

PERJALANAN KEBUDAYAAN ISLAM SEPANJANG SEJARAH DARI
MASA RASULULLAH HINGG SAMPAI KE NUSANTARA

KEBUDAYAAN ISLAM

EDITOR

JAYA MIKO YOGA PRATAMA, DKK

KUMPULAN MAKALAH

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

(Kebudayaan Islam sepanjang sejarah dari awal masa Rasulullah hingga sampai ke Nusantara)

Penulis:

Jaya Miko Yoga Pratama, M. Fikri Arifin, Syalaisha Amani Fathiha, M. Alfarisyi, Gusti Perawati, Tiara Nur Saleha, Puput Novita Sari, Selfi Safira, Umar Karyadi, Wahyuni, Rani Chania Indriyasari, Siti Masmuahadah, Ratna Juniya Sari, Fahri Roji, Nabilah Juhairyah, Nabilah Nurul, M. Ayyub Khan, Angger Ibnu Bathuta, Evi Liyani, Fathor Rahman, Elfina Indah Dwi Meila, Ade M. Al-Fatih, Khoirunnisa Eka Rozana, Swadia Zahra Q, Kuntum Khoiro, Azubariana Azzahra, Inka Ayu, Wandu Alif Firdaus, Erwinsyah, Lutfiyatul Fahriyah

Editor:

Jaya Miko Yoga Pratama

Identitas Penulis:

Mahasiswa Universitas Islam 45', Fakultas Pendidikan Agama Islam, Reguler B, Semester 5, Kelas Parl. 4 Tahun 2021-2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat-Nya sehingga makalah ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Penulis sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa pembaca praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I.....	8
SEJARAH KEBUDAYAAN MASA RASULULLAH.....	8
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH	8
Oleh : Jaya Miko Yoga Pratama	8
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA RASULULLAH	19
Oleh : Nabilah Nurul	19
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH	28
Oleh : Siti Masmuahadah.....	28
BAB II.....	33
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA ABU BAKAR AS-SHIDDIQ.....	33
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA ABU BAKAR AS-SHIDDIQ	33
Oleh : Fahri Roji.....	33
SEJARAH KEBUDAYAAN PADA MASA SAHABAT ABU BAKAR AS-SHIDDIQ	46
Oleh: Tiara Nur Saleha	46
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA ABU BAKAR AS-SHIDDIQ	54
Oleh : Muhammad Alfariysi	54
BAB III.....	61
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA UMAR BIN KHATTAB	61
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA UMAR BIN KHATTAB	61
Oleh : Evi Liyani.....	61
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA UMAR BIN KHATTAB	76

Oleh : Swadhia Zahra Qatrunnada.....	76
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA UMAR BIN KHATTAB	85
Oleh : Angger Ibnu Bathutha	85
BAB IV	99
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA UTSMAN BIN AFFAN.....	99
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA UTSMAN BIN AFFAN.....	99
Oleh : Inka Ayu.....	99
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA UTSMAN BIN AFFAN.....	107
Oleh : Fathor Rahman.....	107
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA USMAN BIN AFFAN.....	121
Oleh : Lutfiyatul Fahriyah.....	121
BAB V	127
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA BANI Umayyah	127
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA BANI Umayyah.....	127
Oleh : Ade Muhammad Alfatih	127
PERKEMBANGAN BUDAYA PADA MASA BANI Umayyah.....	140
Oleh : Syalaisha Amani Fathiha	140
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA BANI Umayyah.....	147
Oleh : Puput Novita Sari.....	147
BAB VI	157
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA BANI Abbasiyah	157
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA BANI Abbasiyah	157
Oleh : Erwinsyah	157
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA BANI Abbasiyah	163
Oleh : Nabilah Juhairyah	163
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA ZAMAN DINASTI Abbasiyah	170

Oleh : Ratna Juniya Sari	170
BAB VII	179
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA TURKI UTSMANI	179
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA TURKI USMANI	179
Oleh : Khoirunnisa Eka Rozana	179
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA TURKI USTMANI	190
Oleh : Wahyuni	190
BAB VIII	200
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI INDIA.....	200
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI INDIA.....	200
Oleh : Muhammad Ayyub Khan Alhasani	200
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI INDIA.....	212
Oleh : Wandu Alif Firdaus	212
BAB IX.....	226
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI CHINA.....	226
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI CHINA.....	226
Oleh : Elfina Indah Dwi Meila.....	226
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI CHINA.....	246
Oleh : Umar Karyadi.....	246
BAB X.....	254
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI NUSANTARA	254
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI NUSANTARA	254
Oleh : Kuntum Khoiro	254
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM NUSANTARA.....	266
Oleh : Selfi Safira	266
BAB XI.....	280

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI AMERIKA & EROPA	280
SEJARAH KEBUDAYAN ISLAM DI AMERIKA	280
Oleh : Azubariana Azzahra	280
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI EROPA	290
Oleh : Gusti Perawati	290
NPM : 41182911190022	290
BAB XII	302
SEJARAH KEBUDAYAAN PENDIDIKAN ISLAM MASA PRA KOLONIAL BELANDA ..	302
SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA PRA KOLONIALISME	302
Oleh : Rani Chania Indriyasari	302
SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA PRA KOLONIALISME	309
Disusun : Muhammad Fikri Arifin	309

BAB I

SEJARAH KEBUDAYAAN MASA RASULULLAH

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH

Oleh : Jaya Miko Yoga Pratama

NPM : 41182911190072

Email : Jayamiko4@gmail.com

Abstrak

Kebudayaan Islam masa Rasulullah dengan keberhasilan dakwah beliau dalam menata bidang keagamaan, sosial dan budaya masyarakat telah dibuktikan. Sehingga megokohkan sendi-sendi kebudayaan Islam dan menyebarkan dakwah Islam ke seluruh dunia. Datannnya kebudayaan Islam tidak serta merta menghapus dan melarang kebudayaan yang telah ada. Bagaimana Islam menyikapi kebudayaan lokal bangsa Arab jahiliyah. Yakni dengan berbagai macam model, baik itu *tahmil* yaitu menyempurnakan tradisi yang telah ada, *taghyir* yaitu mengkonstruksi tradisi atau budaya yang telah ada, *tahrim* yaitu melarang budaya atau tradisi yang telah ada dan mengharamkannya karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Model-model yang dilakukan tersebut berdasarkan asas ketauhidan yang menjadi poros utama bagi ajaran Islam.

Kata Kunci : Kebudayaan Islam, Tradisi, Budaya

PENDAHULUAN

Keberhasilan dakwah Rasulullah dalam menata bidang keagamaan, sosial dan budaya masyarakat telah dibuktikan dengan dua fakta sejarah penting dalam kehidupan umat manusia. Pertama, menyebarkan umat Islam ke seluruh pelosok dunia sebagai wujud penerimaan umat manusia terhadap kebenaran ajaran Islam. Kedua, kokohnya sendi-sendi kebudayaan Islam yang mampu mengangkat harkat dan martabat manusia serta berhasil mampu menggeser kebudayaan jahiliyah. Sebagai keberhasilan mengharmoniskan Islam dan masyarakat, Rasulullah bersama sahabat dan masyarakat membangun negara Madinah untuk menopang kehidupan manusia dari segi keagamaan dan kebudayaan masyarakat.

Oleh karena itu langkah strategis Rasulullah dalam menata kebudayaan masyarakat lokal, harus diteladani dan bukan dikontradiksi dengan nilai-nilai keislaman, agar dapat dikaji kesejarahan dakwah Rasulullah ini memiliki makna dalam konteks kekinian. Kata kuncinya memang kita harus berpikir bijak, karena faktanya kebudayaan masyarakat lokal yang pernah dicapai manusia dalam rentang waktu sebelum Islam, ada yang masih eksis dalam era kejayaan Islam dan tidak dipersoalkan oleh Rasulullah. Hal ini merupakan hal yang sangat penting bagi perjalanan umat manusia, sehingga data sejarah tersebut dapat berguna untuk melihat kemajuan dan kemunduran kebudayaan masa lalu sebagai sumber inspirasi yang dapat dikaji kembali dan dikembangkan sebuah kebudayaan baru yang lebih maju.

Dalam melihat keberhasilan kebudayaan Islam yang dibangun Rasulullah ini diambil argumentasi secara kolektif, baik berkaitan dengan misi spiritualitas, sosial politik maupun kebudayaan dan tradisi masyarakat. Pertama, secara normatif agama Islam merupakan agama paripurna dari aspek sistem kepercayaan dan universalitas normatifnya dan juga dari aspek kejelian dan ketelitian Islam dalam menata kehidupan yang merupakan prinsip keseimbangan, yaitu memperhatikan dunia dan akhirat. Kedua, kondisi kebudayaan Arab sebelum Islam dari aspek

teologis dan sistem sosial kemanusiaan sudah berada di titik nadir. Toleransi sosial lembaga keluarga terhadap kehadiran anak perempuan mengalami keterpurukan bahkan sampai tingkat rela membunuhnya. Kebangkitan sikap individualisme yang mengagungkan materi, kehilangan sensitivitas teologis menjadi kenyataan dimasyarakat.

A. Pranata Sosial Masyarakat Arab

Dalam perspektif sosiologis dan antropologis, perkembangan kehidupan manusia dapat berlangsung secara berangsur-angsur (*evolusioner*), dimulai dari kehidupan terbelakang menuju kehidupan sederhana, dari kesederhanaan itu berkembang mencapai taraf kehidupan manusia maju dan modern.

Dengan pola pikir *evolusioner* ini sistem sosial yang dibangun untuk mencapai kemajuan kebudayaan umat manusia, tentu saja capaian kemajuan kebudayaan hari ini merupakan hasil rangkaian panjang sosial yang berkolerasi dengan capaian kemajuan generasi sebelumnya. Prinsip *evolusioner* ini berlaku juga dalam perkembangan kebudayaan Islam.

Capaian perkembangan kebudayaan Islam dapat dilihat dari periode awal kenabian, dimana kondisi dan sistem sosial umat Islam masih sangat sederhana dengan jumlah umat yang sedikit. Dari perkembangan kebudayaan yang sederhana itu lambat laun berkembang mencapai kemajuan terutama setelah Rasulullah bersama pengikutnya hijrah ke Madinah.

Di Madinah, kebudayaan Islam berkembang begitu pesat baik budaya yang berkembang oleh umat manusia sendiri maupun dari adanya kerja sama dengan orang-orang kafir yang ada di Madinah yang secara hukum mendapat perlindungan dari Madinah. Kebudayaan Islam menempatkan moralitas dan rasionalitas, material dan immaterial secara seimbang dalam tata kehidupan manusia.

Dalam hal itu perkembangan kebudayaan Islam mampu berkembang dan dengan mengabaikan keduanya pula umat Islam mengalami kemunduran. Pasang surutnya kebudayaan Islam setelah para sahabat menjadi bukti nyata dalam kebudayaan manusia tidak hanya bisa bertumpu pada salah satu aspek moralitas atau rasionalitas saja, terlebih mengabaikan sifat dan martabat nilai kemanusiaan.

Dalam konteks kebudayaan Islam dengan mengacu nilai kesejarahan umat terdahulu, sebutan jahiliyah pada bangsa Arab sebelum Islam bukan berarti kondisi sosial orang-orang Arab pra Islam ini jelek seluruhnya. Masyarakat Arab sudah

memiliki kebudayaan yang terbukti bahwa bangsa Arab sudah memiliki hukum adat dan tradisi yang sudah mapan.

Ada tiga tradisi yang sudah mapan pada bangsa Arab Pra Islam, yakni :¹

1. Tradisi keagamaan

Tradisi keagamaan seperti berziarah ke Ka'bah dengan ritual memakai pakaian ihram, mengumandangkan pemujaan kepada *Hubal*, *Latta*, dan *Uzza*, tawaf tujuh kali dengan kondisi telanjang, menyembelih hewan *qurban*, *sa'i*, *wukuf* dan melempar jumrah, mensakralkan bulan Dzulqaidah, Dzulhijjah, Muharram dan *Rajab* dan mengistimewakan hari Jum'at sebagai hari pertemuan bangsa Arab.

2. Sistem sosial

Sistem sosial yang meliputi sistem kekerabatan berdasarkan pada garis keturunan ada pada pihak laki-laki, poligami dan perbudakan, pengangkatan anak atau adopsi (dimana anak adopsi ini memiliki hak yang sama dengan anak kandung), dan dalam perkawinan mengenal yang namanya mahar yang berfungsi sebagai alat pembelian terhadap pihak perempuan dari pihak laki-laki, namun mereka belum mengenal adanya iddah.

3. Sistem hukum

Sistem hukum dalam bentuk *qishas* dan *diyat* sudah lazim dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum Islam, dalam perdagangan mengenal adanya hukum pinjaman dan bunga, dan dalam pertanian mengenal adanya kontrak pertanian dan hukum *property* dan dalam budang hukum keluarga mengenal adanya hukum waris dengan sistem kekeluargaan yang berlaku yaitu laki-laki memiliki otoritas.

B. Kebudayaan Islam Fase Mekkah Dan Madinah

¹ Ali Sodiqin, "Dasar Teologis Integrasi Islam dan Budaya Lokal" dalam Ali Sodiqin, dkk., *Islam & Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Islam (PKSBI)

Perjuangan Rasulullah dalam menyampaikan Islam di Mekkah dimulai saat diturunkan Al-Qur'an pertama kali pada tanggal 17 Ramadhan bertepatan dengan 6 Agustus 611 M saat bertafakur di Goa Hira saat malaikat Jibril menyampaikan wahyu. Gerakan dakwah Rasulullah di Mekkah dimulai dengan strategi sembunyi-sembunyi dan akhirnya dilakukan secara terang-terangan.

Berbagai kebencian dari permusuhan orang kafir Mekkah memang menjadi hambatan utama dan menjadi keterbatasan bagi perkembangan Islam. Namun ditengah penolakan dari masyarakat Mekkah, kota Mekkah memberi harapan bagi umat Islam Mekkah untuk mengembangkan ajaran Islam lebih luas lagi dan membangun pemerintahan Islam yang berlandaskan wahyu dengan ajaran Islam yang benar dengan Rasulullah sendiri yang menjadi raja bagi mereka.

Kedaaan Madinah yang semula mengalami perpecahan dan permusuhan antar kabilah terselamatkan dan dipersatukan dengan datang Rasulullah dan para sahabatnya dari golongan Muhajirin. Mereka bersatu padu dan memiliki kekuatan karena dibangun atas pondasi persaudaraan dengan keridhoan Allah dan Rasulnya.

Dalam menjalani misi kenabian ini, tekanan masih ada dari kafir Quraisy terhadap umat Islam. Sebelum Rasulullah meletakkan sendi-sendi kebudayaan Islam di Madinah, tata nilai kebudayaan Islam sudah dirintis dengan sekelompok orang-orang di Madinah tentang pentingnya kehidupan yang membedah tata kehidupan manusia yang semula terkadang dengan sekat kesukuan menjadi ruang lebih luas sebagai negara bangsa.

Kebudayaan aru sudah menjadi cikal bakal pembentukan negara bangsa yang dirintis oleh Nabi dengan mengadakan hijrah ke Habasyah, perjanjian Aqabah 1 dan Aqabah 2. Pertemuan yang diikuti oleh ikrar kesetiaan dan persaudaraan dengan orang-orang Madinah ini merupakan hasil positif dan strategis untuk memuluskan jalan hijrah ke Madinah.

Karena kaum Muhajirin dan Anshor sudah diberikan kekuasaan yang lebih luas, mereka diberi kebebasan menjalankan agamanya, saling menolong dan

membantu jika ada serangan musuh dan memposisikan Nabi Muhammad sebagai hakim diantara mereka.

Setelah negara Madinah sudah terbentuk dan tatanan sosial masyarakat berkembang dengan baik, maka Rasulullah sebagai kepala pemerintahan membangun dokumentasi tertulis yang menjadi sandaran hukumnya kemudian dikenal sebagai Piagam Madinah.

Piagam Madinah yang terdiri dari 47 pasal merupakan konstitusi tertulis pertama yang disusun oleh Nabi Muhammad yang berisi tentang perjanjian antara umat Islam dengan masyarakat Madinah. Tujuan dibentuknya Piagam Madinah adalah untuk menyatukan masyarakat Madinah yang terdiri dari berbagai suku dan agama.

Menurut *A.J Wensinck* yang dikutip oleh *Nourouzzaman Shiddiq* bahwa Piagam Madinah memiliki 7 asas, meliputi:

1. Asas kebebasan menjalankan perintah agama
2. Asas persatuan dan kebersamaan
3. Asas permusyawaratan
4. Asas penegakan hukum
5. Asas keadilan
6. Asas menghormati orang lain, dan
7. Asas perdamaian yang tidak mengorbankan kebenaran dan keadilan

Nabi Muhammad sebagai penyelenggara Negara atau pelaksana dari Piagam Madinah selain memimpin persatuan masyarakat politik juga sebagai utusan Allah. Piagam Madinah ini diperuntukkan oleh seluruh masyarakat yang bergabung dalam negara Madinah. Termasuk bangsa Yahudi yang merupakan satu umat bersama kaum muslimin di Madinah.

Namun Islam tetap memberikan perbedaan tegas terkait dengan teologis antara muslim dan non-muslim. Kebebasan menjalankan agama pada dataran empiris ini benar-benar dijaga dan kaum kafir Quraisy diberi tempat untuk

mendapat perlindungan dari kaum muslimin. Tatahan sosial baru tidak saja mengatur relasi antar agama, antar suku dan politik masyarakat Arab.

Piagam Madinah sampai menjangkau pada ranah persatuan yang meliputi multi etnis bahkan tidak saja umat Islam tapi juga untuk non-muslim.

Pada Piagam Madinah terdapat 2 unsur pokok, yaitu:

1. Semua pemeluk Islam yang ada di Madinah merupakan satu umat, meski berbeda suku, bangsa dan kebudayaan.
2. Hubungan antara orang muslim dengan orang non-muslim didasarkan pada prinsip-prinsip tolong menolong, toleransi, bahu-membahu, membela pada masyarakat lemah, menasehati dalam koridor kebersamaan dan menyelenggarakan kebebasan pilihan beragama, namun tetap bersatu mempertahankan dan membela Madinah saat terancam bahaya. Nilai toleransi yang dibawa oleh Rasulullah adalah menunjukkan pendekatan kompromis bahwa cenderung terintegrasi dengan menekankan pesan Islam guna menciptakan tatahan masyarakat yang kuat dibawah misi kenabian.

Dengan begitu, nilai-nilai Piagam Madinah sebagai konstitusi tidak lepas dari kebudayaan Islam kemudian mengambil banyak inspirasi dari dokumen ini. Munculnya kesadaran baru yang mengikis egoisme, fanatisme kesukuan dan tradisi Jahiliyah yang merupakan konsekuensi logis dari penerapan Piagam Madinah. Langkah Nabi Muhammad dalam membangun kebudayaan Islam mengambil dari 3 langkah strategis, yaitu:

1. Membangun Masjid Quba' sebagai tempat ibadah dan pertemuan umat Islam
2. Mempersaudarakan antara Muhajirin dan Anshar
3. Meletakkan dasar-dasar tatahan masyarakat baru mengikutsertakan penduduk Madinah yang terdiri berbagai kelompok.

Sistem pemerintahan yang didasarkan atas Piagam Madinah adalah ditetapkannya pengelolaan negara secara modern. Masyarakat dikenalkan devisi-devisi dalam pemerintahan termasuk angkatan perang yang menempatkan Rasulullah sebagai angkatan perang tertinggi sehingga orang-orang yang ingin mengikuti perang harus atas izin beliau. Kebudayaan baru dalam kehidupan masyarakat ini dibangun Nabi Muhammad sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.”²

Ayat ini kemudian menjadi akar pijakan tentang demokratisasi dalam Islam. Esensi diantara perbedaan manusia baik dalam skala kecil seperti perbedaan suku, ras maupun skala besar dalam hal berbangsa-bangsa yang menguat kemudian ditenggelamkan dengan prinsip kesetaraan. Menurut Rasulullah golongan atau suku tidak dapat menjadi tolak ukuran kehebatan seseorang, melainkan dilihat dari sisi ketaqwaan seseorang.

3 Model Interaksi Islam Terhadap Budaya Lokal Bangsa Arab

Secara sosiologis, kehadiran Islam dengan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya yang berkembang di tengah masyarakat jahiliyah paling tidak mempunyai 3 konsep

² Al-Qur'an dan Terjemahnya,

dalam merespon sosio kultural masyarakat. Menurut Ali Sodikin ada tiga model interaksi Islam dengan budaya lokal bangsa Arab.

1. Islam hadir sebagai *tahmil* yaitu menerima, menyempurnakan dan melanjutkan dari apa yang sudah ada di masyarakat, seperti penghormatan terhadap bulan-bulan yang diharamkan terjadi peperangan dan pertmpahan darah antar suku.
2. Islam hadir sebagai *taghyir*, yaitu menerima dan merekonstruksi dari tata nilai masyarakat yang sudah ada dengan label jahiliyah kepada arah yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam pelaksanaan tradisi dan kebudayaan Arab tetap dilanjutkan tapi pelaksanaannya derekonstruksi sehingga tidak bertentangan dengan prinsip tauhid. Misalnya seperti pelaksanaan haji yang dengan tetap melaksanakan *thawaf*, *sai*, namun tujuan ibadah tidak lagi dipersembahkan kepada *Latta dan Uzza* tapi ditunjukkan kepada yang Maha Tunggal Allah Subhanahu wa ta'ala. Selain dari itu ada tradisi mahar dalam perkawinan juga mengalami rekonstruksi dengan mengubah tradisi pada kebiasaan bangsa Arab dengan mengubah jumlah mahar yang sedikit.
3. Islam hadir sebagai *tahrim* (menghapus), dari tata nilai yang jelas-jelas bertentangan dengan ajaran Islam. Tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam, dilarang untuk tetap dilakukan. Tradisi dan kebiasaan ini misalnya seperti judi, minum khamr, riba dan perbudakan.

Kerangka dasar dari ketiga model interaksi yang dijelaskan diatas adalah dalam rangka respon sosio-kultural masyarakat oleh Nabi Muhammad dengan bimbingan wahyu yang benar-benar diaplikasikan dengan gerakan dakwah. Karena faktanya tidak semua tatanan budaya bangsa arab dihapus oleh Islam.

KESIMPULAN

Paparan keberadaan Islam dalam merespon sosio-kultural masyarakat sebagai gerakan dakwah Rasulullah yang dalam kurun waktu 23 tahun telah berhasil membuka cakrawala agama baru di tengah masyarakat jahiliyah.

Dengan demikian kehadiran Islam di tengah masyarakat bukan saja menetapkan fungsi sebagai penghapus tradisi masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, akan tetapi mendakwahkan Islam dengan menempatkan diri sebagai pembela dan pembaharu terhadap sosio-kultural masyarakat.

Sejarah dakwah Rasulullah dengan budaya lokal menggunakan 3 model tersebut merupakan bentuk kearifan Islam atas tradisi masyarakat yang sudah berlaku turun temurun. Dialektika Islam melalui Al-Qur'an dengan budaya bangsa Arab bukan sekedar mengadaptasi tradisi yang ada dan menyesuaikan dengan ajaran Al-Qur'an. Tidak semua tradisi yang ada ditolak dan diterima oleh Islam, tapi ada tradisi yang diolah kembali sehingga menjadi tradisi yang tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khatib, Muhammad Abdullah, Makna Hijrah dulu dan Sekarang, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Amanah, Siti & Banshori, Sejarah Nabi Muhammad SAW, Semarang: Toha Putra, 1992.
- Ath-Thahir, Hamid Ahmad, Sejarah Hidup Nabi Muhammad, Bandung: Irsyad Baius Salam, 2006.
- Az-Zuhaili, Wahhab, Al-Qur'an dan Paradigman Peradaban, Yogyakarta: Dinamika, 1996.
- Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama, 1971.
- Esposito, John L, Islam Kekuasaan Pemerintahan, Doktrin Iman dan Realitas Sosial, Jakarta, Inisiasi Press, 2004.
- Ghofur, Jamal, "Toleransi dan Dakwah Rasulullah: Upaya Menciptakan Masyarakat Humanis dan Toleran" dalam Jurnal Dakwah Media Komunikasi dan Dakwah, Vol No. 1 Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Hassan, Hassan Ibrahim, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Yogyakarta: Kota Semarang, 1989.
- Khathir, Khalil Ibrahim Mulla, Mukjizat Kota Madinah, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007.

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA RASULULLAH

Oleh : Nabilah Nurul

NPM : 41182911190138

Email : nabilahnurul1671@gmail.com

Abstrak

Islam yang diilhami oleh Nabi Muhammad SAW membawa bangsa-bangsa Arab yang terbelakang, jahil, tidak beradab, tidak populer, dan ditelantarkan oleh negara-negara lain menjadi negara-negara maju, dengan cepat ia beralih ke negara-negara berkembang dan membudidayakan budaya dan budaya yang sangat penting. Arti penting peradaban dalam sejarah manusia sampai sekarang. Peristiwa penting yang menunjukkan kebijaksanaan Muhammad terjadi pada usia 35 tahun, ketika bangunan Ka'bah rusak parah. Pemugaran Ka'bah dilakukan secara gotong royong, dan penduduk Makkah dengan sukarela membantu menyelesaikan pekerjaan tersebut. Namun pada saat-saat terakhir, ketika pekerjaan itu selesai dan Hajar Aswad diangkat dan ditempatkan pada posisi semula, terjadi perselisihan karena masing-masing suku merasa berhak melakukan tugas mulia yang terakhir. Orang pertama yang memasuki Ka'bah melalui pintu Shafa, akan menjadi hakim untuk memutuskan perkara tersebut.

Ternyata orang pertama yang masuk adalah Nabi Muhammad Saw yang juga dipercaya sebagai hakim, kemudian membentangkan kain, meletakkan batu hitam di tengah, lalu semua pemimpin suku meraih kain tepi dan mengangkatnya. itu bersama-sama. Muhammad meletakkan batu di tempatnya. Dengan cara ini, perselisihan dapat diselesaikan dengan bijaksana, dan semua pemimpin suku puas dengan solusi seperti itu. Nabi Muhammad segera kembali ke Madinah. Ia mengelola organisasi masyarakat Kabila yang beragama Islam. Pejabat agama dan misionaris dikirim ke berbagai daerah, dan Kabila mengajarkan ajaran Islam, mengatur keadilan, dan mengumpulkan zakat. Dua bulan kemudian, Nabi mengalami demam. Kekuatannya berkurang dengan cepat. Pada hari Senin, 8 Juni 12, 632 M, Nabi Muhammad SAW wafat di rumah istrinya Aisyah.

Kata Kunci : *Nabi Muhammad SAW, Makkah, Madinah*

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan acuan penting untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini, kita bisa mengetahui apa yang terjadi di masa lalu, khususnya bagi umat Islam. Perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad... menyebarkannya melalui berbagai cobaan dan tantangan. Islam telah berkembang pesat, dan hampir semua lapisan masyarakat dikuasai dan dikuasai oleh Islam. Perkembangan Islam pada masa ini merupakan titik awal transformasi peradaban Islam ke peradaban yang lebih tinggi.

Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah SWT sejak awal. Isinya menyerukan manusia untuk menyembahnya, dan ditentang oleh semua faksi Quraisy. Alasan untuk ini adalah bahwa orang-orang Quraisy memiliki berhala lain pada saat itu, yaitu mereka membuat berhala mereka sendiri. Karena situasi ini, dakwah pertama di Mekkah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, terutama karena jumlah orang yang masuk.

Keadaan ini berubah ketika jumlah orang yang memeluk Islam semakin banyak, Allah pun memerintahkan Nabi untuk melakukan dakwah secara-terangan. Bertambahnya Penganut agama baru yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. membuat kemapanan spiritual yang sudah lama mengakar di kaum Quraisy menjadi terancam. Karena inilah mereka berusaha semaksimal mungkin mengganggu dan menghentikan dakwah tersebut. Dengan cara diplomasi dan kekerasan yang mereka lakukan. Merasa terancam, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad beserta kaum muslim lainnya untuk berhijrah ke kota Madinah.

A. Islam Di Makkah

1. Awal Munculnya Islam

Masyarakat arab sebelum islam datang dikenal dengan masyarakat jahiliyah. Mereka hidup dalam bentuk masyarakat yang terkotak kotak, yang dibangun dengan sistem kabilah-kabilah, bersuku-suku, yang mana antara kelompok yang satu dengan lainnya seringkali terjadi pertumpahan darah, bahkan mereka sudah terbiasa melakukan kekerasan dan pembunuhan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Kompleksitas masalah yang terjadi pada masyarakat arab jahiliyah inilah yang membuat nabi Muhammad termotivasi untuk mencari jalan keluar dengan cara mengasingkan diri berkhulwat di Gua Hira'. Di sana Nabi Muhammad berhari-hari dan berbulan-bulan melakukan kontemplasi dan bertafakur. Tidak henti-hentinya ia melakukan hal tersebut sampai menjelang usianya yang keempat puluh. Dan akhirnya pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, malaikat pembawa wahyu datang dengan membawa wahyu yang pertama (QS Al-Alaq 1-5) pertanda bahwasanya Muhammad telah resmi diangkat sebagai seorang Nabi.

Dalam surat Al-Muddatsir 1-7 memberikan sebuah pengertian bahwa sejak itulah nabi Muhammad secara de facto telah resmi diangkat menjadi rasulullah dengan mengemban tugas untuk memberi peringatan bagi seluruh manusia.

2. Strategi Dakwah Islam Di Makkah

a. Dakwah bil-Sirri (diam-diam)

Pada awal perjalanannya, nabi Muhammad melakukan dakwah dengan cara diam-diam sirri. beliau menyampaikan dakwahnya pada keluarga keluarga terdekat dan juga pada orang-orang yang diyakini akan menerima seruannya. hal ini beliau lakukan sejak turunnya surah al-Muddatstsir, yang mana isi kandungan ayat tersebut adalah perintah untuk melakukan seruan dan peringatan kepada umat manusia.

Adapun orang pertama yang masuk islam adalah Khadijah yang tidak lain adalah istri rasulullah, baru kemudian disusul oleh Ali bin Abi Thalib yang waktu itu baru berumur 10 tahun. Kemudian disusul oleh Abu Bakar yang merupakan sahabat nabi sejak masa kecil.

Setelah Abu Bakar masuk islam, banyak orang-orang yang mengikuti untuk masuk agama islam, seperti: Utsman Ibn Affan, Zubair Ibn Awwam, Talhah Bin Ubaidillah, Fatimah Binti Khaththab, Arqam Ibn Abd. al-Arqam, dan lain-lain. Mereka itu mendapat bimbingan agama langsung dari Rasulullah sendiri.

Sebagai pusat pembinaan waktu itu di rumah Arqam Ibn Abd. al-Arqam (Dar al-Arqam). (Ibn Hisyam 1, 1375; 245-262)¹

b. Dakwah bil-Jahri (terang terangan)

Setelah beberapa tahun Rasulullah hanya berdakwah secara sembunyi-sembunyi, maka datanglah seruan untuk berdakwah secara terang-terangan dan tidak mempedulikan sikap orang-orang yang menentangnya.

Rasulullah SAW, menyampaikan dakwahnya kepada seluruh lapisan masyarakat kota Mekah yang pluralistik, dari golongan bangsawan sampai golongan budak serta pendatang kota Mekah yang mempunyai agama berbeda dan berbagai suku. Untuk berdakwah secara terang-terangan ini beliau menjadikan bukit "shofa" sebagai tempat dakwahnya. Rasulullah SAW. Menyampaikan dakwah di bukit Shafa selama dua kali, namun orang-orang banyak yang mendustakannya. Sebagian ada yang menerima dan sebagian ada yang menolaknya dengan kasar.

Sikap Rasulullah Saw, dalam dakwah Islam, meliputi; pertama, tidak terdapat sikap pribadi yang menuju sifat yang berlebih-lebihan dan memuji untuk kepentingan pribadinya dan gaya bicaranya simpatik (dapat diterima), kedua, dan tidak terdapat sikap pribadi sifat kemewah-mewahan menyebabkan orang terkejut dan mencegah akan manusia yang lemah. Kegiatan dakwah secara terang-terangan ini menambah jumlah pengikut yang masuk islam. Hal ini tidak di senangi oleh orang-orang Quraisy apalagi secara tegas Rasulullah mencela ibadah mereka, dan mencerca berhala yang dipuja, serta mengkritisi tradisi mereka yang sudah membudaya.²

Mereka akan selalu menghalangi orang-orang yang didakwahi Rasulullah. Siksaan kepada orang-orang mukmin itu semakin keras dan kejam. Maka berkatalah Rasulullah kepada mereka, "pergilah kalian ke negeri Habasyah karena disana ada seorang raja yang tidak ada seorangpun yang dizalimi di sisinya." Maka, pergilah kaum muslimin ke Habasyah. ³

3. Perjanjian Penting Periode Makkah

Setelah nabi Muhammad melakukan Isra' dan Mikraj, suatu perkembangan besar terjadi bagi kemajuan islam. Embrio kemajuan tersebut datang dari sejumlah

¹ Subarman, Munir. Sejarah peradaban islam klasik. Hal 30-31

² Subarman, munir. Sejarah peradaban islam klasik. Hal 31

³ Al-Usaury, ahmad. Sejarah islam. Hal 88-89

penduduk yatsrib yang berhaji ke Mekkah. Mereka terdiri dari dua suku, yaitu suku 'Aus dan Khazraj, datang menemui nabi Muhammad dan melakukan perjanjian yang kemudian dikenal dengan perjanjian Aqabah.

a. Perjanjian Aqabah I

Proses perjanjian Aqabah I dimulai ketika sekelompok orang dari Madinah datang ke Mekah, mereka datang untuk berhaji, kemudian Nabi mengetahui kedatangan mereka, sehingga beliau segera menemui mereka di dekat Gunung Aqaba untuk menyampaikan seruan Islam. Mendengar dakwah yang dibawa oleh nabi, mereka berkata: Negara kami sudah lama bermusuhan, yaitu antara suku Khazraj dan suku 'Aus. Mereka sangat mendambakan perdamaian. Semoga Tuhan mempertemukan mereka kembali melalui Anda dan ajaran yang Anda bawa. Karena itu, kami akan berkhutbah dan memberi tahu mereka agama yang kami terima dari Anda.

Dua tahun kemudian, pada tahun kedua belas, mereka datang menemui nabi lagi, dan totalnya ada dua belas orang. Mereka bertemu dengan Nabi di tempat yang sama. Dalam pertemuan ini, mereka mencapai kesepakatan dengan Nabi, yang kemudian disebut "Perjanjian Aqaba I" dan "Perjanjian Wanita".

b. Perjanjian Aqabah II

Pada musim haji berikutnya, jamaah haji yang datang dari madinah makin tambah banyak, yaitu berjumlah 73 orang, diantaranya 2 orang perempuan dari suku 'Aus. Mereka kemudian menemui nabi pada tempat yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, pertemuan ini kemudian dikenal dengan Perjanjian Aqabah II (perjanjian peperangan).

B. Islam Di Madinah

1. Hijrah Starting Kebangkitan Islam

Sebelum kedatangan nabi, kota ini bernama Yatsrib. Penduduknya sangat majemuk, mereka terdiri dari kabilah-kabilah dan suku-suku, dan terbesar adalah suku aus dan khazraj. Mereka menganut agama yang bermacam-macam, diantaranya adalah nasrani, yahudi, majusi, sabi'l, dan lain-lain. Sebagai suku yang dominan, suku Aus dan Khazraj seringkali hidup dalam pertikaian yang melibatkan sentiment keagamaan.

Sekitar pada tahun 622 M. Nabi Muhammad beserta pengikutnya berhijrah ke madinah. Keputusan berhijrah sebenarnya telah dipertimbangkan

sejak jauh-jauh hari sebelumnya, keputusan tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan: pertama, beratnya perlawanan dan siksaan Quraisy Makkah terhadap nabi dan para pengikutnya. Kedua, adanya harapan dan tawaran dari sebagian masyarakat Madinah karena adanya konflik. Ketiga, dilihat dari lingkungannya, Madinah dianggap lebih memungkinkan untuk masa depan Islam. Keempat, adanya perintah Allah untuk melakukan hijrah ke sana.

Hijrah, yang mengakhiri periode Makkah dan mengawali periode Madinah, merupakan titik balik perkembangan dan kejayaan Islam. Pada periode ini Rasulullah berusaha membangun dasar-dasar suatu masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan (*civility*), sebagaimana yang diajarkan dalam agamanya. Untuk mencapai cita-cita pembangunan masyarakat yang beradab, Nabi Muhammad melakukan langkah-langkah sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Ahmad Syalabi, diantaranya:

1. Mendirikan masjid. Masjid yang pertama kali dibangun adalah Masjid Quba yang terletak di pinggiran kota Madinah. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah.
2. Mempersatukan sahabat anshar dan muhajirin.
3. Kerjasama antar komponen penduduk Madinah, baik muslim dan non-muslim.
4. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, dan sosial untuk masyarakat baru.

Dari beberapa langkah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Secara implisit menegaskan bahwasanya Islam sejak awal telah memberikan kontribusi besar terhadap eksistensi masyarakat Arab khususnya masyarakat Madinah dan umumnya pada konstruksi konsep negara modern.

C. Sistem Sosial Kemasyarakatan, Politik, Ekonomi dan Sumber Keuangan Negara⁴

Piagam Madinah merupakan basis kajian untuk mendapatkan wawasan tentang sosial dan politik, karena hampir semua pengkaji sejarah Islam mengakui “bahwa” Piagam Madinah merupakan instrumen hukum, politik yang membuat komunitas Islam dan non Islam. Saat itu menuai kebebasan dan kemerdekaan di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Bahkan oleh sebagian pakar ilmu

⁴ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2008), hlm.64

politik piagam ini dianggap sebagai konstitusi atau undang-undang dasar pertama bagi “Negara Islam” yang didirikan Nabi Saw di Madinah.

Dalam sejarah kebudayaan islam, adanya “Piagam Madinah”, mempunyai kontribusi besar atau bahkan merupakan prasyarat pada terwujudnya sejarah perubahan masyarakat Arab. Sebab dengan instrumen itulah Nabi kemudian membangun masyarakat baru yang berbeda dari masyarakat manapun pada waktu itu.

Piagam Madinah menurut Ali. K. secara garis besar mengandung pokok ketentuan antara lain:

- a. Seluruh masyarakat yang turut menandatangani bersatu membentuk satu kesatuan kebangsaan.
- b. Jika salah satu kelompok yang turut menandatangani piagam ini diserang oleh musuh, maka kelompok yang lain harus membelanya dengan menggalkan kekuatan gabungan.
- c. Tidak suatu kelompok pun diperkenankan mengadakan persekutuan dengan kafir Quraish atau memberikan perlindungan kepada mereka atau membantu mereka mengadakan perlawanan terhadap masyarakat madinah.
- d. Orang islam, yahudi dan seluruh warga madinah yang lain bebas memeluk agama dan keyakinan masing-masing dan mereka dijamin kebebasannya dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Tidak seorangpun yang diperkenankan mencampuri urusan agama lain.
- e. Urusan pribadi atau perorangan, atau perkara-perkara kecil kelompok nonmuslim tidak harus melibatkan pihak-pihak yang lain secara keseluruhan
- f. Setiap entuk penindasan dilarang.
- g. Mulai hari ini segala bentuk pertumbuhan darah, pembunuhan, dan penganiayaan diharamkan di seluruh negeri muslimin.
- h. Muhammad, rasulullah, menjadi kepala republic madinah dan memegang kekuasaan peradilan yang tinggi.⁵

⁵ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.65

Penjelasan di atas memberikan sebuah gambaran bahwasanya masyarakat yang di impikan rasulullah yang kemudian dituangkan dalam Piagam Madinah adalah bertumpu pada beberapa asas yang sangat fundamental:

- Asas Kebebasan Beragama
- Asas Persamaan
- Asas Kebersamaan
- Asas Keadilan
- Asas Musyawarah

Maka dengan demikian, peraturan yang dibuat oleh nabi yang telah didasarkan pada beberapa asas tersebut senantiasa mendapat sambutan dari seluruh lapisan masyarakat madinah kecuali bagi kalangan kaum munafik, sehingga islam dalam waktu yang tidak lama mampu menjadi kekuatan besar di jazirah arab.

Polarisasi Islam Di Madinah

Usaha-usaha awal yang telah dilakukan Nabi Muhammad di madinah seperti dikemukakan di atas, khususnya usaha penataan masyarakat dan pembentukan konstitusi piagam madinah, ternyata melahirkan polarisasi dan dinamika social yang luar biasa baik yang positif atau negatif. sisi positifnya dalam artian, suatu keadaan yang harmunis dan beradab, sehingga memungkinkan misi nabi berjalan dengan baik. Namun pada sisi lain ada aspek negatif yang diawali dengan pelanggaran-pelanggaran oleh orang yahudi terhadap kesepakatan yang telah dibuat bersama. Sehingga menimbulkan peperangan-peperangan antara orang muslim dengan orang musyrik dan orang kafir.

KESIMPULAN

Di zaman Nabi, Islam muncul sebagai kekuatan baru di antara suku-suku dan kekuatan kesukuan yang mengakar kuat dalam masyarakat Arab. Dalam pembahasan sejarah peradaban Islam, kajian Islam pada masa Nabi Muhammad dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu periode Mekkah dan periode Madinah.

Hal ini menunjukkan bahwa Islam di Madinah berbeda dengan Islam di Mekkah. Di Mekkah, Islam diperkenalkan oleh Nabi Muhammad dalam aspek yang lebih monoteistik dan moral. Sebaliknya, di Madinah, Islam telah menjadi

norma sosial. Islam adalah aturan yang mengatur hubungan antar masyarakat sekitar. Hal ini tercantum dalam Pasal 47 Piagam Madinah.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Lapidus, Ira. Sejarah Sosial Umat Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Munir Amin, Samsul. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah, 2010
- Rusli Amin, M. Hijrah; Rahasia Sukses Rasulullah Saw. Jakarta: Al- Mawardi Prima, 2010

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH

Oleh : Siti Masmuahadah

NPM : 41182911190057

Email : sitimasmuahadah1998@gmail.com

Abstrak

Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw telah membawak bangsa arab yang semula terbelakang, bodoh, tidak beradap dan tidak terkenal, dan di abaikan oleh bangsa lain, menjadi bangsa yang maju, ia dengan cepat bergerak mengembangkan dunia, membina suatu ke budayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang. Peristiwa penting yang memperlihatkan kebijaksanaan Muhammad terjadi pada usia 35 tahun, Waktu itu bangunan Ka'bah rusak berat. Perbaikan ka'bah di lakukan secara gotong royong, para penduduk Mekkah membantu pekerjaan itu dengan sukarela. Tetapi pada saat terakhir, ketika pekerjaan tinggal mengangkat dan meletakkan hajarul aswad di tembat semula, timbul perselisihan karena setiap suku merasa berhak melakukan tugas terakhir dan terhormat, perselisihan semakin memuncak maka pemimpin Quraisy sepakat bahwa orang yang pertama masuk ke ka'bah melalui pintu shafa, akan di jadikan hakim untuk memutuskan perkara. Ternyata orang pertama masuk itu adalah nabi Muhammad Saw. Ia pun di percaya menjadi hakim, ia lantas membentangkan kain dan meletakkan hajar aswad di tengah-tengah, lalu meminta seluruh pemimpin suku memegang tepi kain dan mengangkatnya secara bersama-sama. Setelah sampai pada ketinggian tertentu, Muhammad meletakkan batu itu pada tempatnya semula. Dengan demikian, perselisihan dapat di selesaikan dengan bijaksana, dan semua kepala suku merasa puas dengan cara penyelesaian seperti itu.

Nabi Muhammad segera kembali ke Madinah. Beliau mengatur organisasi masyarakat kabila yang telah memeluk agama islam. Petugas keagamaan dan para dai dikirim ke berbagai daerah dan kabila mengajarkan ajaran-ajaran islam, mengatur peradilan, dan memungut zakat. Dua bulan setelah itu, Nabi menderita sakit demam. Tenaganya dengan cepat berkurang. Pada hari senin 12 Rabi'ul Awal 11 H/8 Juni 632 M., Nabi Muhammad Saw wafat di rumah isterinya Aisyah.

Kata Kunci : Nabi Muhammad SAW, Mekkah, Madinah

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan acuan penting untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini, kita bisa mengetahui apa yang terjadi di masa lalu, khususnya bagi umat Islam. Perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad... menyebarkannya melalui berbagai cobaan dan tantangan. Islam telah berkembang pesat, dan hampir semua lapisan masyarakat dikuasai dan dikuasai oleh Islam. Perkembangan Islam pada masa ini merupakan titik awal transformasi peradaban Islam ke peradaban yang lebih tinggi.

Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah SWT sejak awal. Isinya menyerukan manusia untuk menyembahnya, dan ditentang oleh semua faksi Quraisy. Alasan untuk ini adalah bahwa orang-orang Quraisy memiliki berhala lain pada saat itu, yaitu mereka membuat berhala mereka sendiri. Karena situasi ini, dakwah pertama di Mekkah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, terutama karena jumlah orang yang masuk.

Keadaan ini berubah ketika jumlah orang yang memeluk Islam semakin banyak, Allah pun memerintahkan Nabi untuk melakukan dakwah secara terang-terangan. Bertambahnya Penganut agama baru yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. membuat kemapanan spiritual yang sudah lama mengakar di kaum Quraisy menjadi terancam. Karena inilah mereka berusaha semaksimal mungkin mengganggu dan menghentikan dakwah tersebut. Dengan cara diplomasi dan kekerasan yang mereka lakukan. Merasa terancam, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad beserta kaum muslim lainnya untuk berhijrah ke kota Madinah.

A. Islam Di Makkah

1. Awal Munculnya Islam

Masyarakat arab sebelum islam datang dikenal dengan masyarakat jahiliyah. Mereka hidup dalam bentuk masyarakat yang terkotak kotak, yang dibangun dengan sistem kabilah-kabilah, bersuku-suku, yang mana antara kelompok yang satu dengan lainnya seringkali terjadi pertumpahan darah, bahkan mereka sudah terbiasa melakukan kekerasan dan pembunuhan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Kompleksitas masalah yang terjadi pada masyarakat arab jahiliyah inilah yang membuat nabi Muhammad termotivasi untuk mencari jalan keluar dengan cara mengasingkan diri berkhulwat di Gua Hira'. Di sana Nabi Muhammad berhari-hari dan berbulan-bulan melakukan kontemplasi dan bertafakur. Tidak henti-hentinya ia melakukan hal tersebut sampai menjelang usianya yang keempat puluh. Dan akhirnya pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, malaikat pembawa

wahyu datang dengan membawa wahyu yang pertama (QS Al-Alaq 1-5) pertanda bahwasanya Muhammad telah resmi diangkat sebagai seorang Nabi. Dalam surat Al-Muddatsir 1-7 memberikan sebuah pengertian bahwa sejak itulah nabi Muhammad secara de facto telah resmi diangkat menjadi rasulullah dengan mengemban tugas untuk memberi peringatan bagi seluruh manusia.

1. Strategi Dakwah Islam Di Makkah

a. Dakwah bil-Sirri (diam-diam)

Pada awal perjalanannya, nabi Muhammad melakukan dakwah dengan cara diam-diam sirri. beliau menyampaikan dakwahnya pada keluarga keluarga terdekat dan juga pada orang-orang yang diyakini akan menerima seruannya. hal ini beliau lakukan sejak turunnya surah al-Muddatstsir, yang mana isi kandungan ayat tersebut adalah perintah untuk melakukan seruan dan peringatan kepada umat manusia.

Adapun orang pertama yang masuk islam adalah Khadijah yang tidak lain adalah istri rasulullah, baru kemudian disusul oleh Ali bin Abi Thalib yang waktu itu baru berumur 10 tahun. Kemudian disusul oleh Abu Bakar yang merupakan sahabat nabi sejak masa kecil.

Setelah Abu Bakar masuk islam, banyak orang-orang yang mengikuti untuk masuk agama islam, seperti: Utsman Ibn Affan, Zubair Ibn Awwam, Talhah Bin Ubaidillah, Fatimah Binti Khaththab, Arqam Ibn Abd. al-Arqam, dan lain-lain. Mereka itu mendapat bimbingan agama langsung dari Rasulullah sendiri. Sebagai pusat pembinaan waktu itu di rumah Arqam Ibn Abd. al-Arqam (Dar al-Arqam). (Ibn Hisyam 1, 1375; 245-262)

b. Dakwah bil-Jahri (terang terangan)

Setelah beberapa tahun Rasulullah hanya berdakwah secara sembunyi-sembunyi, maka datanglah seruan untuk berdakwah secara terang-terangan dan tidak mempedulikan sikap orang-orang yang menentangnya. Rasulullah SAW, menyampaikan dakwahnya kepada seluruh lapisan masyarakat kota Mekah yang pluralistik, dari golongan bangsawan sampai golongan budak serta pendatang kota Mekah yang mempunyai agama berbeda dan berbagai suku. Untuk berdakwah secara terang-terangan ini beliau menjadikan bukit "shofa" sebagai tempat dakwahnya. Rasulullah SAW. Menyampaikan dakwah di bukit Shafa selama dua kali, namun orang-orang banyak yang mendustakannya. Sebagian ada yang menerima dan sebagian ada yang menolaknya dengan kasar.

Sikap Rasulullah Saw, dalam dakwah Islam, meliputi; pertama, tidak terdapat sikap pribadi yang menuju sifat yang berlebih-lebihan dan memuji untuk kepentingan pribadinya dan gaya bicaranya simpatik (dapat diterima), kedua, dan tidak terdapat sikap pribadi sifat kemewah-mewahan menyebabkan orang terkejut dan mencegah akan manusia yang lemah. Kegiatan dakwah secara terang-terangan ini menambah jumlah pengikut yang masuk islam. Hal ini tidak disenangi oleh orang-orang Quraisy apalagi secara tegas Rasulullah mencela ibadah mereka, dan mencerca berhala yang dipuja, serta mengkritisi tradisi mereka yang sudah membudaya. Mereka akan selalu menghalangi orang-orang yang didakwahi Rasulullah. Siksaan kepada orang-orang mukmin itu semakin keras dan kejam. Maka berkatalah Rasulullah kepada mereka, “pergilah kalian ke negeri Habasyah karena disana ada seorang raja yang tidak ada seorangpun yang dizalimi di sisinya.” Maka, pergilah kaum muslimin ke Habasyah

B. Islam Di Madinah

1. Hijrah Starting Kebangkitan Islam

Sebelum kedatangan nabi, kota ini bernama Yatsrib. Penduduknya sangat majemuk, mereka terdiri dari kabilah-kabilah dan suku-suku, dan terbesar adalah suku aus dan khazraj. Mereka menganut agama yang bermacam-macam, diantaranya adalah nasrani, yahudi, majusi, sabi'l, dan lain-lain. Sebagai suku yang dominan, suku Aus dan Khazraj seringkali hidup dalam pertikaian yang melibatkan sentiment keagamaan.

Sekitar pada tahun 622 M. Nabi Muhammad beserta pengikutnya berhijrah ke madinah. Keputusan berhijrah sebenarnya telah dipertimbangkan sejak jauh-jauh hari sebelumnya, keputusan tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan: pertama, beratnya perlawanan dan siksaan Quraisy makkah terhadap nabi dan para pengikutnya. Kedua, adanya harapan dan tawaran dari sebagian masyarakat madinah karena adanya konflik. Ketiga, dilihat dari lingkungannya, madinah dianggap lebih memungkinkan untuk masa depan islam. Keempat, adanya perintah allah untuk melakukan hijrah ke sana.

Hijrah, yang mengakhiri periode makkah dan mengawali periode Madinah, merupakan titik balik perkembangan dan kejayaan islam. Pada periode ini rasulullah berusaha membangun dasar-dasar suatu masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan (civility), sebagaimana yang diajarkan dalam agamanya. Untuk mencapai cita-cita pembangunan masyarakat yang beradab,

nabi Muhammad melakukan langkah-langkah sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Ahmad Syalabi, diantaranya:

- mendirikan masjid. Masjid yang pertama kali dibangun adalah masjid Quba yang terletak di pinggiran kota madinah. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah.
- mempersatukan sahabat anshor dan muhajirin.
- kerjasama antar komponen penduduk madinah, baik muslim dan nonmuslim.
- meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, dan social untuk masyarakat baru.

Dari beberapa langkah yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Secara implisit menegaskan bahwasanya islam sejak awal telah memberikan kontribusi besar terhadap eksistensi masyarakat arab khususnya masyarakat Madinah dan umumnya pada konstruksi konsep negara modern.

KESIMPULAN

Nabi muhammad dalam melakukan dakwahnya dibagi menjadi 2 periode yaitu periode makkah dan madinah. Ciri pokok dari periode makkah adalah pembinaan dan pendidikan tauhid (dalam arti Luas), sedangkan periode madinah, Ciri pokok dari periode ini adalah pendidikan soasial dan politik (dalam arti luas). Dalam mengemban misi dakwahnya, salahsatu media yang digunakan nabi muhammad Saw dalam penyebaran pesan pesan agama adalah surat. Dengan surat itulah kemudian beliau mengajak raja raja dan para pembesar tanah arab untuk masuk agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/705>
- M. Lapidus, Ira. Sejarah Sosial Umat Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999

Munir Amin, Samsul. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah, 2010

BAB II

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA ABU BAKAR AS-SHIDDIQ

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA ABU BAKAR AS-SHIDDIQ

Oleh : Fahri Roji

NPM : 41182911190064

Email :

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Nabi dan Rasul yang terakhir, Nabi Muhammad telah menjadi contoh bagi umat manusia dalam semua segi kehidupan. Di dalam dirinya telah terpatri segisegi kehidupan yang tidak hanya menyangkut sisi ukhrowi, tetapi juga sisi duniawi. Nabi Muhammad memiliki kepribadian yang multi kompleks, memiliki wawasan yang luas dan juga seorang Ummi. Setelah Nabi Muhammad wafat, fungsi sebagai Rasulullah tidak dapat digantikan oleh siapapun karena fungsi tersebut mutlak dari Allah SWT. Nabi Muhammad tidak meninggalkan wasiat tentang siapa yang akan menggantikannya sebagai pemimpin, ia menyerahkan persoalan tersebut kepada kaum Muslimin sendiri untuk menentukannya. Tidak lama setelah Rasulullah wafat, sejumlah tokoh Muhajirin dan Anshar berkumpul untuk memusyawarahkan siapa yang akan dipilih menjadi pemimpin. Dengan semangat Ukhwah Islamiyah yang tinggi, akhirnya Abu Bakar terpilih. Sebagai umat islam setelah Rasul, Abu> Bakar disebut khalifah Rasulullah (pengganti Rasul) yang dalam perkembangan selanjutnya disebut khalifah saja.

Khalifah adalah pemimpin yang diangkat sesudah nabi wafat untuk menggantikan Nabi Muhammad melanjutkan tugas-tugas sebagai pemimpin agama dan kepala pemerintahan. Abu Bakar dilahirkan dua tahun beberapa bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW, dan wafat ketika berumur 63 tahun. Abu bakar menjadi Khalifah hanya dua tahun. Nama Abu Bakar sebenarnya adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amr bin Ka"ab bin Sa"ad bin Ta"im bin Murrah bin Ka"ab bin Lu"ai bin Ghalib bin Fahr al-Qurasy at-Taimi. Masa singkat itu habis

untuk menyelesaikan persoalan dalam negeri terutama tantangan yang ditimbulkan oleh suku-suku bangsa Arab yang tidak mau tunduk lagi kepada pemerintah Madinah. Mereka menganggap, bahwa perjalanan yang dibuat oleh Nabi Muhammad, dengan sendirinya batal setelah Nabi Muhammad Wafat. Karena itu, mereka menentang Khalifah Abu Bakar. Kekuasaan yang dijalankan pada masa Khalifah Abu Bakar bersifat Sentral, kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif terpusat di tangan khalifah. Selain menjalankan roda pemerintahan, khalifah juga melaksanakan hukum. Meskipun demikian, seperti juga Nabi Muhammad, Khalifah Abu Bakar selalu mengajak semua sahabat-sahabatnya bermusyawarah. Ketika Abu Bakar sakit dan merasa ajalnya sudah dekat, ia bermusyawarah dengan para pemuka sahabat, kemudian mengangkat Umar sebagai penggantinya dengan maksud untuk mencegah kemungkinan terjadinya perselisihan dan perpecahan di kalangan umat islam. kebijaksanaan Khalifah Abu Bakar tersebut ternyata diterima masyarakat yang secara beramai-ramai membaiat Umar. Umar menyebut dirinya Khalifah Khalifah Rasulillah (pengganti dari pengganti Rasulullah). Ia juga memperkenalkan istilah Amir al-mu'minin (Komandan orang-orang yang beriman).

SUKSESI KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR

A. Suksesi Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar

1. Sebelum Terjadinya Suksesi

a. Persahabatan Rasulullah dengan Abu Bakar

Para ulama banyak yang berkata bahwa Abu Bakar sering mendampingi Rasul sejak ia masuk islam sampai meninggal. Abu Bakar tidak pernah berpisah dengan Rasulullah, kecuali dalam situasi-situasi yang Rasulullah mengizinkannya meninggalkan. Misalnya dalam melakukan haji atau berperang. Abu Bakar selalu membantu Rasulullah dalam setiap keadaan dan memiliki rekam jejak yang panjang dan berkesan pada berbagai peristiwa. Seperti, dalam Perang Uhud dan Hunain Abu Bakar tetap teguh bergeming ketika para sahabat lainnya berlari ketakutan.

b. Wafatnya Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad menderita sakit selama pertengahan bulan Shafar, 11 Hijrah, setelah kembali dari Makkah. Sakit yang diderita oleh Rasulullah akibat racun yang oleh diberikan kepada Rasulullah oleh seorang wanita Yahudi di Khaibar. Nabi juga telah mengucapkan selamat tinggal kepada umatnya di Makkah.

Pada 18 Shafar, Nabi Muhammad malam-malam pergi ke Baqi al-Gharaqad untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, kemudian pulang ke rumah istrinya yang bernama Maimunah. Kondisi Nabi Muhammad semakin parah. Akan tetapi Nabi Muhammad menjalaninya dengan ketenangan dan penuh kesabaran. Nabi Muhammad menjadi imam shalat di masjid selama kesehatannya masih memungkinkan, namun jika tidak memungkinkan menjadi imam Nabi memerintahkan Abu Bakar untuk memimpin shalat selama Nabi sakit.³⁰ Pada malam hari, yaitu 11 Rabi'ul al-Awwal Nabi Muhammad berdoa kepada Allah untuk memohon rahmat. Pagi harinya sakitnya agak berkurang. Demam dan rasa sakit yang diderita Nabi Muhammad agak mereda. Kemudian Nabi Muhammad pergi ke masjid untuk shalat berjamaah yang dipimpin oleh Abu Bakar. Setelah shalat Nabi Muhammad duduk di tangga mimbar dan berkhotbah. Kaum muslimin sangat senang bahwa Nabi Muhammad telah sembuh dan tidak ada lagi bahaya dalam kehidupannya.

Setelah siang beralalu, kesehatan Nabi Muhammad sangat menurun. Aisyah yang melihatnya sangat khawatir dan kemudian. Aisyah mengangkat kepala Nabi Muhammad dari bantal dan menyandarkannya pelan-pelan ke

pangkuannya. Aisyah membasahi kepala Nabi Muhammad dengan kain basah, panasnya sangat tinggi, tetapi Nabi tetap tenang dan sabar.

Kesehatan Nabi benar-benar lemah, anggota badanya lemas. Pada hari Senin, 12 Rabiul al-Awwal Nabi Muhammad meninggal pada usia 63 tahun dalam pangkuan Aisyah.

c. Kondisi Politik Setelah Nabi Muhammad wafat

Sepeeninggal Rasulullah negara Madinah tidak hanya terbatas kota Madinah saja. Sebagian besar wilayah Arabiah juga telah dikuasai Islam. ketidak cukupan alat perhubungan dan tidak teraturnya cara-cara pengembangan agama merupakan salah satu faktor menyempitnya wilayah islam.

Kondisi negara Madinah yang seperti itu yang melatar belakangi pembentukan Khalifah dalam islam. di sisi lain juga Nabi tidak menunjuk penggantinya, bahkan juga tidak membentuk dewan untuk membentuk pemerintahan dengan kepemimpinan yang baru.

Para sahabat berpendapat, bahwa sebagai pemimpin masyarakat dan negara harus ada pengganti Rasulullah selama masyarakat dan umat islam masih ada. Maka diperlukan pemimpin untuk memelihara dan membina masyarakat. Keinginan sahabat untuk mengganti Rasulullah sebagai pemimpin waktu itu merupakan masalah yang pertama muncul setelah wafatnya Rasulullah. Para sahabat memberikan perhatian terhadap kelangsungan negara Madinah waktu itu dan merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup umat yang telah dibina Rasulullah.

2. Proses Terjadinya Suksesi

Setelah Rasulullah wafat pada hari senin 12 Rabi"ul awal, 11 H yang bertepatan tanggal 9 Juni 632. Kepemimpinan umat islam dilanjutkan oleh para sahabat yang menjadi pengganti (Khalifah).³³ Tidak ada pesan khusus Rasu>lulla>h tentang calon pengganti kepemimpinan negara. Karena tidak adanya pesan untuk calon pengganti Rasulullah, akhirnya kaum Anshar dan Muhajirin untuk secepatnya mencari pengganti Rasulullah. Pertemuan kaum Anshar di Saqifah (balai pertemuan) Bani Sa"idah menghasilkan kesimpulan bahwa kaum Anshar-lah yang paling besar jasanya terhadap Islam. Dari hasil pertemuan tersebut yang layak untuk menggantikan Rasulullah sebagai pemimpin negara berasal dari kaum Anshar.

Kesepakatan yang diambil dari pertemuan tersebut adalah mengangkat Sa'ad Bin Ubadah dari Bani Khazraj sebagai pengganti Rasulullah. Sebab pada saat itu ia merupakan tokoh Anshar yang paling terkemuka. Namun, sebagian pemuka Bani Aus belum menyatakan persetujuannya.

Usaha para pemimpin Anshar sangat mengejutkan kaum Muhajirin (masyarakat muslim dari Mekkah dan hijrah ke Madinah), yang sedang sibuk mengurus zenazah Rasulullah, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Abu Ubaidah bin Jarrah (salah satu seorang tokoh yang kelak ditunjuk menggantikan Khalid bin Walid sebagai panglima pasukan islam dalam perang melawan Romawi) segera menuju ke tempat pertemuan. Salah satu tujuannya adalah untuk menggagalkan usaha tersebut. Sebab menurut mereka, golongan Muhajirin lebih berhak untuk menggantikan Rasulullah.

Setelah tiba di Saqifah Bani Sa'idah, Abu bakar meminta waktu untuk berbicara, Abu Bakar mengemukakan keutamaan Muhajirin sebagai yang pertama masuk islam, dalam perjuangan menyebarkan islam banyak mengalami penderitaan bersama Rasulullah Karena itu semua kaum Muhajirin-lah yang berhak untuk menggantikannya dalam memimpin umat.

Namun, Abu Bakar juga menyampaikan bahwa kaum Anshar juga memiliki kelebihan dalam perjuangan menegakkan agama islam. Abu Bakar mengatakan atas pertimbangan tersebut kaum Muhajiriin lebih berhak untuk memimpin, sedangkan kaum Anshar sangat tepat bila menjadi wazir (menteri/pembantu).

Pada awalnya, kaum Anshar tidak dapat menerima pernyataan Abu Bakar tersebut. Salah seorang pemukanya yang berasal dari Bani Khazraj, yaitu Al-Habbab bin Munzir, berdiri dan mengemukakan pendapat mereka bahwa jabatan pemimpin harus diberikan kepada kaum Anshar. Apabila pendapat tersebut tidak di setuju oleh kaum Muhajirin, ia mengatakan sebaiknya masing-masing memilih pimpinan sendiri.

Pernyataan al-Habbab tersebut mengisyaratkan suatu perpecahan di kalangan umat islam. Sebagian besar yang hadir tidak menyetujui pendapat Al-Habbab. Masih dalam suasana yang sangat tegang, Basyir bin Saad, pemuka Anshar Bani Aus, tampil ke depan dan mengatakan bahwa kaum Anshar membela islam semata-mata berdasarkan ridha Allah dan ketaatan pada Rasulullah. Oleh karena itu tidak layak bila kaum Anshar berebut jabatan dengan kaum Muhajirin. Rasulullah berasal dari suku Quraisy, maka kaumnya lebih berhak untuk menggantikannya.

Pernyataan Basyir memberikan pengaruh yang mendalam terhadap kaum Anshar. Kaum Anshar dapat memahami penjelasan yang dikemukakan oleh Basyir. Kesadaran terhadap motivasi perjuangan selama ini muncul dan mengalahkan ambisinya untuk jadi pemimpin negara. Emosi yang bergejolak untuk mencapai jabatan pimpinan menjadi luruh dan sirna. Kemudian, semua hadirin yang berkumpul saat itu menjadi tenang.

Ketika keadaan sudah tenang, Abu Bakar tampil dengan usulan untuk mencalonkan 'Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah sebagai calon Khalifah, pengganti Rasulullah. Namun, keduanya tidak bersedia dicalonkan. 'Umar merasa khawatir bila usul Abu Bakar diterima, justru akan menimbulkan perpecahan di kalangan umat. Selain itu 'Umar merasa bahwa Abu Bakar memiliki kelebihan dibanding dirinya. 'Umar segera memegang tangan Abu Bakar dan membaikinya. Pembai'atan tersebut kemudian diikuti oleh Abu Ubaidah dan Basyir bin Sa'ad. Bai'at ini kemudian yang dikenal dengan bai'at Saqifah atau bai'at di balai pertemuan, sebab persetujuan dan pernyataan hanya dilakukan oleh para pemuka yang hadir dalam pertemuan Saqifa.

Pada hari selanjutnya diadakan bai'at kedua yang disebut al-Bai'ah al-Ammah (baiat umum) oleh umat Islam. peristiwa ini dilaksanakan di Masjid Nabawi. Hampir seluruh penduduk Madinah yang hadir pada waktu itu menyatakan persetujuannya.

Zubair bin awwam dan beberapa pemuka Bani Hasyim lainnya memberikan bai'at pada hari kedua, karena pada pertemuan di Saqifah mereka sibuk mengurus jenazah Rasulullah. Sedangkan 'Ali bin 'Abi Thalib baru memberikan bai'at enam bulan kemudian, yaitu setelah wafatnya Fatimah, istrinya yang juga Putri Rasulullah.

KEBIJAKAN PEMERINTAHAN KHALIFAH ABU BAKAR

A. Kebijakan pemerintahan Khalifah Abu Bakar

1. Bidang Politik

a. Ekspedisi Usamah bin Zaid

Abu Bakar melakukan pengiriman tentara yang di pimpin oleh Usamah bin Zaid (putra Zaid bin Haritsah, yang pernah menjadi Hamba Rasulullah yang kemudian dimerdekakan). Tujuan ekspedisi ini adalah untuk memerangi pasukan Romawi yang menguasai perbatasan Suria.

Sebenarnya pengiriman pasukan tersebut merupakan keputusan Rasulullah. Karena Rasulullah wafat Usamah menunda keberangkatannya dan kembali ke Madinah. Keputusan Abu Bakar ini merupakan realisasi dari perintah Rasulullah. Karena itu meskipun banyak sahabat yang menentang, khalifah tetap melaksanakannya. Usama dan tentaranya melaksanakan tugas yang di perintahkan dengan baik. setelah 40 hari meninggalkan Madinah untuk menjalankan tugasnya, mereka pulang dengan kemenangan yang gemilang.

b. Ekspansi keluar Jazirah

Setelah Abu Bakar dapat mengembalikan stabilitas keamanan Jazirah, perhatian Abu> Bakar beralih pada masalah luar negeri. Pada saat itu, diluar kekuasaan islam terdapat dua kekuatan adidaya yang dianggap dapat mengganggu keberadaan Islam secara politik maupun agama. Kedua kerajaan tersebut adalah Persia dan Romawi Timur. Untuk tujuan pertahanan dan kelangsungan Islam serta umatnya, strategi yang direncanakan adalah menghilangkan kekuatan yang dianggap sebagai gangguan tersebut. Karena itu, jalan yang ditempuh Khalifah Abu Bakar memerangi kedua kerajaan tersebut.

Pada tahap pertama, Abu Bakar berniat menaklukan Persia terlebih dahulu. Sebenarnya, ide pada mulanya datang dari Musanna bin Harisah as-Syaibani, seorang perwira muda dalam pasukan al-Alla" bin Hadrami yang mendapat tugas menaklukan kaum Riddah di wilayah Bahrein. Ketika mengikuti ekspedisi penundukan para pembangkang, ia menilai bahwa daerah itu sangat rawan keamanannya. Pemikiran ini didasari pada anggapan adanya perbatasan langsung dari persia. Pada saat kekaisaran ini jelas tidak senang melihat perkembangan Islam, karena itu setelah misinya berhasil, ia meminta izin kepada Abu Bakar untuk menggerakkan pasukannya ke Utara. Permohonan ini dikabulkan dan penaklukan wilayah Persia mulai dilakukan.

Pada bulan Muharram 12 H / 633 M. Ekspansi keluar Jazirah dimulai. Musanna dan pasukannya berhasil menundukkan beberapa daerah Persia. Namun, ia kemudian menghadapi perlawanan sengit dari tentara kerajaan tersebut, sehingga gerak majunya menjadi terhambat. Berita mengenai yang dihadapi segera disampaikan ke Madinah untuk meminta bantuan. Abu Bakar segera memerintahkan Khalid bin Walid yang berada di Yamamah untu membawa anak buahnya ke Utara membantu Musanna.

Pada saat itu, Romawi menguasai daerah Suriah dan Palestina. Wilayah-wilayah ini berbatasan langsung dengan kekusan Islam. letak

geografis yang seperti itu dapat menjadi Acaman bagi keamanan kaum muslim.

Untuk menaklukan Romawi, Abu Bakar membentuk empat pasukan yang masing-masing kelompok dipimpin seorang panglima. Kelompok tentara dan panglimanya adalah:

- Abu Ubaidah bin Jarrah yang ditugaskan ke Homs, Suria Utra, dan Antiokia.
- Amr bin As mendapat perintah untuk menaklukan wilayah Palestina yang saat itu berada dibawah kekuasaan Romawi Timur.
- Syurahbil bin Hasanah (Panglima yang membantu Ikrimah bin Abu Jahal dalam memerangi kaum Riddah di Yamamah) ditugaskan untuk menaklukan Tabuk dan Yordania.
- Yazid bin Abu Sufyan mendapat perintah untuk menaklukan Damaskus dan Suriah Selatan

Tanpa mengalami banyak hambatan, daerah demi daerah dapat ditundukan oleh pasukan-pasukan tersebut. Dalam waktu yang relatif singkat, masing-masing panglima dan anak buahnya dapat menyelesaikan tugas dengan baik. sedikit demi sedikit daerah di sekitar Damaskus (Pusat pemerintahan Romawi) dapat dikuasai. Serangan tentara Islam itu sangat mengejutkan penguasa Romawi. Kaisar Heraklius segera memerintahkan semua kepala daerah yang masih berada dalam kekuasaannya untuk mengirim pasukan ke Damaskus.

2. Bidang Sosial - Ekonomi

Faktor keberhasilan Abu Bakar yang lainnya adalah membangun pranata,sosial di bidang politik dan pertahanan keamanan. Keberhasilan itu tidak lepas dari sikap keterbukaan yang dimiliki oleh Abu Bakar, yaitu memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada tokoh-tokoh sahabat untuk ikut serta dalam membicarakan berbagai masalah sebelum mengambil keputusan melalui forum musyawarah sebagai lembaga legislatif. Semua itu yang mendorong para tokoh sahabat serta umat islam pada umumnya, untuk aktif berpartisipasi dalam melaksanakan berbagai keputusan yang dibuat.

Demi kebaikan rakyat, Abu Bakar juga mengelola Zakat, infaq, dan sedekah dari kaum muslimin, Ghanimah atau harta rampasan dari perang jizyah dijadikan pendapatan Baitul Mal. Sebagai seorang khalifah Abu Bakar tidak pernah menggunakan uang dari Baitul Mal. Karena menurut Abu Bakar ia tidak berhak mengambil sesuatu dari Baitul Mal.

3. Bidang keagamaan

Pada awal pemerintahannya, Abu Bakar diuji dengan ancaman yang datang dari umat Islam sendiri yang menentang kepemimpinannya.

5. Memerangi Orang-orang Murtad

Sepeninggal Rasulullah banyak orang yang murtad, mereka mengaku-ngaku kenabian, beberapa menjadi murtad dan mengenakan mahkota kebangsawanan.⁶³ Banyak terjadi Kemunafikan di mana-mana dan banyak juga orang-orang Arab yang murtad dari Islam.

Pada 12 hijriyah Abu Bakar mengirim pasukan al-Ala" bin Hadrami ke Bahrain karena orang-orang di sana telah murtad. Setelah perjuangan panjang, kemenangan akhirnya berpihak ke kubu Muslimin. Abu Bakar juga mengirim sejumlah pasukan untuk mengatasi golongan-golongan yang murtad di berbagai wilayah. Mereka diantaranya adalah Ikrimah bin Abi Jahal diutus ke Oman, Muhajir bin Umayyah di utus Najir, dan Ziyad bin Labid al-Anshari diutus ke Hadramaut.

6. Memerangi Para pembangkang Zakat

Setelah kabar wafatnya Rasulullah menyebar ke semua wilayah, banyak golongan Arab yang murtad dari Islam dan mogok berzakat. Mereka berkata, bahwa mereka tidak akan membayar zakat kecuali kepada orang yang doanya dapa menentramkan hati. Abu Bakar bersikap tegas dengan memerangi mereka meskipun Umar dan yang lainnya menyarankan agar tidak memerangi mereka.

Kemudian Abu Bakar beserta kaum Muhajirin dan Anshar sampai di Najd sementara orang-orang Badui melarikan diri bersama keluarga dan kerabat Mereka. Namun ditengah perjalanan Abu Bakar pulang untuk mengurus keluarga dan kaum perempuan. Akhirnya Abu Bakar memerintahkan Khalid bin Walid untuk memimpin pasukan sampai mereka menyerah dan bersedia membayar zakat.

Abu Bakar memerintahkan Khalid bin Walid untuk memerangi manusia atas dasar lima perkara. Siapapun yang meninggalkan salah satu dari kelimanya harus diperangi seperti kalau tidakmengucapkan dua kalimat syahadat, meninggalkan sholat, tidak membayar zakat, meninggalkan puasa, dan tidak mau berhaji.

7. Memerangi orang-orang yang megaku menjadi Nabi

Ada sebuah motif utama munculnya orang-orang yang mengaku-ngaku sebagai kenabian. Seperti adanya pemikiran individu atau suku yang ambisius yang menganggap mereka juga bisa memimpin orang lain dengan mengaku-ngaku sebagai Nabi. Peristiwa tersebut memicu munculnya banyak yang mengaku-ngaku sebagai Nabi. Aswad Ansi adalah orang pertama yang memulai pemberontakan di

Yaman. Diperlukan waktu tiga bulan bagi umat Islam untuk menundukkan pemberontakan Aswad, dan akhirnya Aswad dibunuh. Seorang lelaki kelahiran Iran bernama Firuz, termasuk suku Yamani Abna" telah membunuh Ansa.70 Orang berikutnya yang menganggap dirinya nabi adalah Musailamah, ia mengikuti jejak Aswad karena keberhasilan yang dilakukan Aswad Ansi. Musailamah mengumumkan bahwa Nabi Muhammad telah mengangkatnya sebagai partner di dalam kenabian. Ia juga telah menghimpun sejumlah Suku Arab dan membuktikan bahwa dia merupakan musuh Islam yang paling tangguh. Yang mengaku Nabi palsu Selanjutnya adalah Tulaihah yang disambut sebagai nabi Banu Ghatafan. Sajah, seorang perempuan keempat yang mengaku kenabian. Sajah berasal dari suku Banu Yarbu di Arabia Tengah. Nabi-nabi palsu itu mulai melancarkan serangan ke kota Madinah ketika Abu> Bakar sedang bersiap-siap untuk mengirimkan Usamah ke perbatasan Syiria. Abu Bakar segera mengadakan pertemuan Majelis Sura untuk membahas masalah tersebut.

8. Menghimpun Al-Qur"an

Usaha pengumpulan al-Qur"an adalah atas usulan Umar bin Khattab. 'Umar bin Khattab berpendapat alangkah baiknya kalau Al-Qur"an dikumpulkan, karena Umar khawatir setelah terjadinya peperangan di Yamamah banyak para penghafal AlQur"an yang meninggal. Pada mulanya Abu> Bakar menolak usulan Umar bin Khattab karena belum pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad. Namun, berkali-kali Umar bin Khattab menyebutkan alasan-alasan positif tentang penghimpunan AlQur"an. Pada tahun 12 H Abu Bakar menugaskan Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qura"an yang tertulis di dedaunan, pelepah kurma, tulang-belulang, juga dari penghafal AlQur"an.

Mushaf yang telah terkumpul dan di simpan oleh Abu Bakar samapai wafatnya, yang kemudian disimpan oleh 'Umar bin Khattab sampai wafatnya, dan selanjutnya berada di tangan Hafshah.

TIPE KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR

A. Tipe Kepemimpinan Khali fah Abu Bakar

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu yang menjadi tolak ukur dalam sebuah pemerintahan. Tipe kepemimpinan juga sangat penting untuk dimiliki dan di fahami oleh setiap orang. Seperti tipe kepemimpinan apa yang dimiliki oleh Khalifah Abu Bakar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh Abu> Bakar adalah Tipe kepemimpinan karismatik dan demokratis. Seperti yang diungkapkan

oleh Max Weber bahwa kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi. Pemimpin yang karismatik memiliki sifat yang jujur, cerdas serta sifatsifat terpuji lainnya. Kepemimpinan karismatik mempunyai perilaku-perilaku seperti:

1. Pemimpin karismatik mempunyai perilaku yang sangat dipercaya oleh anggotanya, sehingga semua keputusan yang diambil oleh pemimpin akan memberikan kepercayaan tersendiri yang membuat anggotanya akan lebih patuh dan taat lagi.
2. Pemimpin karismatik memberikan contoh yang baik kepada anggotanya, jika anggotanya sudah mengikuti, pemimpin akan memberikan pengaruh yang lebih baik lagi.
3. Pemimpin karismatik akan membicarakan harapan-harapan terlebih dahulu kepada anggotanya. Tujuannya agar para anggota lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas harapan-harapan yang telah ditetapkan.

Pemimpin karismatik yaitu pemimpin yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menguasai bawahannya, karena mereka sudah dipenuhi rasa kepercayaan yang luar biasa terhadap pemimpinnya. Hal ini peneliti menyimpulkan dari beberapa peristiwa. Peristiwa yang pertama yaitu sebelum kejadian pengangkatan Khalifah di Balai Saqifah terjadi kebingungan siapa yang akan menggantikan Rasulullah setelah meninggalnya Rasulullah, yang akhirnya semua sepakat untuk mengangkat Abu Bakar sebagai pemimpin.

Pada hari pembai'atan Abu Bakar yang dilaksanakan di Masjid Nabawi hampir seluruh penduduk Madinah yang datang menyatakan persetujuannya, yang berarti menandakan bahwa penduduk Madinah memberikan kepercayaan penuh kepada Abu Bakar untuk memimpin mereka. Peristiwa yang kedua yaitu setelah pengangkatan 'Umar bin al-Khattab sebagai pengganti Khalifah Abu Bakar. Ada beberapa faktor yang mendorong Abu Bakar untuk menunjuk 'Umar bin al-Khattab menjadi Khalifah. Faktor yang utama yaitu kekhawatiran Abu Bakar akan teruangnya kembali peristiwa yang sangat menegangkan di Saqifah Bani Sa'adah yang nyaris menyebabkan perpecahan umat Islam, bila tidak segera menunjuk seseorang yang akan menggantikannya. Alasan Abu Bakar memilih 'Umar bin al-Khattab juga karena menurut Abu Bakar 'Umar bin al-Khattab adalah sahabat senior yang mampu dan bijaksana dalam memimpin negara, dihormati rakyat dan mempunyai sifat terpuji.

Saat memilih 'Umar bin al-Khattab sebagai penggantinya, Abu Bakar tidak bertindak sendirian. Abu Bakar bermusyawarah dengan tokoh-tokoh terkemuka

tentang penunjukkan 'Umar. Mereka yang diajak berdiskusi adalah Abdurrahman bin Auf, 'Usman bin Affan, Usaid bin Hudair alAnshari, Sa'id bin Zaid dan Thalhah bin Ubaidillah. Setelah tokoh-tokoh terkemuka yang diajak bermusyawarah oleh Abu Bakar menyetujui usulan Abu Bakar, kemudian Abu Bakar memberitahukan kepada kaum muslimin tentang keputusannya yang menunjuk 'Umar bin Khattab sebagai pengganti Abu Bakar untuk memimpin kaum. Peristiwa yang ke tiga ketika pengiriman tentara yang dipimpin oleh pasukan Usamah bin zaid. Untuk memerangi pasukan Romawi yang menguasai perbatasan Suria, yang Sebenarnya pengiriman pasukan tersebut merupakan keputusan Rasulullah Karena Rasulullah wafat Usamah menunda keberangkatannya dan kembali ke Madinah. Keputusan Abu Bakar ini merupakan realisasi dari perintah Rasulullah. Karena itu meskipun banyak sahabat yang menentang, khalifah Abu Bakar tetap melaksanakannya.

Dari ketiga peristiwa yang disebutkan diatas, penulis dapat menganalisis bahwa Abu Bakar dapat meyakinkan orang lain untuk mengikuti dan mematuhi apa yang di perintahkan atau diusulkan Abu Bakar. Seperti dalam peristiwa pengangkatan Abu Bakar sebagai Khalifah, masyarakat madinah memberikan kepercayaan penuh terhadap Abu Bakar untuk memimpin dan itu ditunjuk hampir semua masyarakat Madinah datang ke tempat pembai'tan Abu Bakar. Dalam peristiwa penunjukkan 'Umar bin Khattab sebagai penggantinya, Abu Bakar juga bisa meyakinkan Abdurrahman bin Auf, Usman bin Affan, Usaid bin Hudair al-Anshari, Sa'id bin Zaid, Thalhah bin Ubaidillah dan kaum muslimin yang awalnya masih khawatir terhadap sikap keras yang dimiliki oleh 'Umar bin Khattab. Begitu juga dalam peristiwa pengiriman tentara yang dipimpin oleh pasukan Usamah bin zaid untuk memerangi pasukan Romawi yang menguasai perbatasan Suria. Abu Bakar mampu menjadikan pasukan yang menaati dan tidak melanggar satupun wasiat yang diberikan oleh Abu Bakar. Dari semua uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Abu Bakar memiliki gaya kepemimpinan karismatik karena Abu Bakar mampu menarik dan mempengaruhi orang lain. Selain tipe kepemimpinan karismatik, peneliti menemukan bahwa Abu Bakar juga memiliki tipe kepemimpinan demokratis. Hal ini peneliti dapat menganalisis dari beberapa peristiwa. Yang pertama adalah peristiwa pengumpulan Al-Qur'an bahwa Abu Bakar mau menerima saran dari 'Umar bin Khattab untuk mengumpulkan Al-Qur'an. Peristiwa yang kedua adalah saat Abu Bakar meminta pendapat kepada Abdurrahman bin Auf tentang 'Umar bin Khattab.

Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa Khalifah Abu Bakar memiliki tipe kepemimpinan demokratis yang selalu berusaha menerima masukan dari orang lain. Abu Bakar juga meminta saran, pendapat dan kritikan dari

bawahannya. Abu Bakar mengutamakan kerjasamandalam mencapai tujuan bersama untuk menjaga keutuhan negara Islam.

SEJARAH KEBUDAYAAN PADA MASA SAHABAT ABU BAKAR AS-SHIDDIQ

Oleh: Tiara Nur Saleha

NPM : 41182911190032

Email: nursalehaara@gmail.com

Abstrak

Abu bakar as-shiddiq dilahirkan pada tahun ketiga setelah tahun gajah, sekitar tahun 573 M. abu bakar as-shiddiq merupakan golongan assabiquna al-awwalun yaitu orang-orang yang pertama masuk islam. Keislaman. Abu bakar as-shiddiq adalah khalifah pertama dari rangkaian al-khulafa' al-Rasyidin, memerintah pada 632-634 (11-13 H), beliau terpilih untuk mempertahankan status quo, memelihara semua peninggalan (ajaran islam) yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, dan memanfaatkannya. Terpilihnya Abu Bakar menunjukkan bahwa kesadaran politik yang baik dalam *ummah* dan cepatnya pemilihan menunjukkan bahwa mereka bertekad untuk bersatu dan melanjutkan tugas nabi Muhammad SAW.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Sejarah, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa manajemen pemerintahan Abu Bakar As-Shiddiq adalah manajemen pemerintahan yang ideal setelah masa kerasulan. Dalam kepiawaian beliau mengelola konflik serta keberanian untuk melahirkan kebijakan yang belum pernah terjadi pada masa Rasulullah SAW telah membuat islam sebagai aedah dan system hidup yang teraplikasi dengan baik dalam pengembangan dakwah dan telah melahirkan ilmu-ilmu baru tentang tata kelola pemerintahan yang berciri khas Islami.

Kata Kunci : Manajemen pemerintahan, kondisi sosial politik, dan kontribusi pemerintahan pada masa Abu Bakar As-Shiddiq

PENDAHULUAN

Abu Bakar as-shiddiq dilahirkan pada tahun ketiga setelah tahun gajah, sekitar tahun 573 M. Abu Bakar adalah khalifah pertama dari *khulafa' ar-Rasyidin*, sahabat Nabi yang terdekat, dan termasuk di antara orang-orang yang pertama masuk Islam (*assâbiqûn alawawalûn*). Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Abi Kuhafah at-Tamimi. Setelah masuk Islam, Nabi SAW menukar namanya menjadi Abdullah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yaitu baik, takwa, jujur, tidak khianat, dan lemah lembut dan lain-lain. Sifat-sifat yang mulia itu membuat ia disenangi dalam masyarakat. Ia menjadi sahabat Nabi SAW sejak keduanya masih remaja. Setelah remaja dia mencari nafkah dengan jalan berdagang. Disamping pedagang ia dikenal amat jujur, berhati suci, dan sangat dermawan .

Gelar Abu Bakar diberikan Rasul, karena ia orang yang paling cepat masuk Islam, sedangkan gelar *as-siddiq* yang berarti 'amat membenarkan' adalah gelar yang diberikan kepadanya karena ia amat segera membenarkan Rasulullah SAW dalam berbagai macam peristiwa, terutama peristiwa Isra' Mi'raj. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut:69, yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ [سورة
العنكبوت، ٦٩]

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya penting eksistensi ijtihad untuk mencari ridha Allah dari Al-Qur'an maupun sunnah. Dalam kasus pemilihan Abu Bakar As-Shiddiq sebagai khalifah mereka mulai menggunakan teori qiyas. Yakni disebutkannya bahwa Nabi Muhammad SAW pernah meminta Abu Bakar As-Shiddiq untuk menjadi Imam shalat. Bahwasannya jika dalam masalah kepemimpinan Agama Nabi Muhammad SAW telah mempercayakan kepada Abu Bakar, maka dalam urusan-urusan kepemimpinan duniawi seharusnya lebih utama.

Terlepas dari teori qiyas, kasus kepemimpinan Abu Bakar memberikan suatu kaidah lain berupa 'ijma, karena proses pemilihan berdasarkan keputusan semua sahabat pada saat itu. Selama kepemimpinan beliau lebih kurang dua tahun tiga bulan, banyak kasus-kasus keagamaan ditemukan yang sifatnya dapat merusak program khalifah Abu Bakar As-Shiddiq kedepannya. Namun berkat kebersamaan khalifah Abu Bakar dengan para Sahabat yakni Umar bin Khattab, Utsman bin

'affan, Ali bin Abi Thalib dan lain sebagainya, sehingga kepemimpinan Abu Bakar berjalan dengan baik.

Proses Pengangkatan sahabat Abu Bakar As-Shiddiq menjadi Khalifah

Wafatnya Rasulullah SAW pada masa beliau menjabat sebagai Kepala Negara, maka dibutuhkan pengganti beliau hingga terjadi perselisihan pendapat di kalangan kaum muslimin pada saat itu. Dalam situasi seperti ini dapat membahayakan ummat islam di madinah, sehingga masalah pada saat itu diselesaikan pada hari wafatnya Rasulullah. Pertemuan mendesak yang dilakukan oleh suku Khazraj merupakan tantangan besar terhadap keutuhan Madinah. Persoalan menjurus sampai pada usaha menemukan calon yang paling bisa diterima oleh semua kelompok.¹

Perselisihan terjadi di Saqifah, yaitu balai pertemuan Bani Sa'idah. Dalam perselisihan ini berakhir dengan dibai'atnya Abu Bakar sebagai Khalifah, setelah melalui berbagai perdebatan.² Sedangkan kelompok Syi'ah mereka berpendapat bahwa Ali bin Abi Thalib lah yang lebih berhak dalam menggantikan Rasulullah SAW pada jabatan Khalifah.³ Dan kemudian kelompok Anshor telah melakukan pertemuan di Balai Rung Bani Sa'idah, mereka hendak mengangkat Sa'ad bin Ubadah sebagai Khalifah.

Masing-masing kelompok mengajukan calon khalifah dan mengklaim bahwa calon mereka yang paling berhak atas kekhalifahan. Calon-calon tersebut antara lain Abu Bakar As-Shiddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Sa'id bin Ubadah. Perselisihan ini berakhir dengan di bai'atnya Abu Bakar sebagai Khalifah, setelah melalui perdebatan.⁴ Sebagai khalifah, Abu Bakar mengalami dua kali bai'at. *Pertama*, di saqifah Bani Saidah, yang dikenal dengan *Bai'ah Khassah*. Kedua, di Masjid Nabawi di Madinah, yang dikenal dengan *Bai'ah Ummah*.⁵

Pada hakekatnya pemilihan Abu Bakar di balai pertemuan Bani Sai'dah tidak banyak diikuti sahabat lainnya dikarenakan keadaan waktu sedikit sehingga memerlukan tindakan cepat dan tegas. Kemudian Umar membicarakan tentang profil pemimpin yang diharapkan dengan guna menjaga keutuhan *ummah*. Dan setelah Umar membicarakan profil pemimpin tersebut, kemudian Umar memegang tangan Abu Bakar dan membai'atnya serta menyatakan kepadanya sebagai khalifah.⁶

Ada dua faktor utama yang medasari terpilihnya Abu Bakar As-Shiddiq sebagai Khalifah, yakni diantaranya : *pertama*, menurut pendapat umum yang ada pada zaman itu, seorang Khalifah (Pemimpin) haruslah berasal dari suku Quraish. *Kedua*, sahabat sependapat tentang profil Abu Bakar As-Shiddiq sebagai Khalifah

¹ Shaban,M.A, *Sejarah Islam*,Jakarta, 1993: 24

² Syalabi.A, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, 1983: 226-227

³ Shaban,M.A, *Sejarah Islam*,Jakarta, 1993: 21

⁴ Amin, dkk, *Yaum Al-Islam*, t.th:80

⁵ *Ensiklopedia Islam Indonesia*, 1994:38-39

⁶ Athir, Ibn, Al-Kamil Fi Al-Tarikh, 1965:325

karena beliau merupakan laki-laki dewasa pertama yang memeluk agama Islam (*Assabiquna al-awwalun*), satu-satunya sahabat yang menemani Rasulullah hijrah dan ketika bersembunyi di Gua Sar, Abu Bakar sering ditunjuk Rasulullah SAW untuk sebagai Imam Shalat ketika beliau Rasul sedang uzur, dan Abu Bakar merupakan keturunan Bangsawan, cerdas dan berakhlak mulia.⁷

Kondisi Sosial Politik

Kebijakan pertama kali dilakukan oleh Abu Bakar pada saat menjadi khalifah adalah kebijakan *Taqli Al-Riwayah*. Sebab para sahabat ingin menjaga otentitas hadis-hadis Nabi. Mereka merasakan takut dan ketidakinginannya akan terjadi kesalahan terhadap riwayat bahkan terjadinya pemalsuan terhadap hadis sehingga akan memengaruhi kemurnian Islam itu sendiri. Dengan sikap ketatnya para sahabat dalam meriwayatkan hadis adalah untuk mendorong manusia untuk membuktikan kebenaran dari apa yang mereka dengar dan berhati-hati dalam menyampaikan kepada yang lain.⁸

Selain untuk menjaga kemurnian hadis, sahabat bersikap ketat dalam hal periwayatan karena untuk memelihara Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an merupakan dasar Islam. Ada beberapa faktor Abu Bakar dan para sahabat memperketat periwayatan hadis, diantaranya:

- 1) Faktor politik, dimasa pemerintahan Abu Bakar telah tertuju pada pemecahan masalah politik dalam negeri maupun luar negeri. Terjadinya pergolakan sosial politik yang terjadi setelah Rasulullah SAW wafat seperti munculnya nabi-nabi palsu, banyaknya orang yang murtad hingga keengganan mereka dalam membayar zakat. Dengan adanya faktor tersebut pengajaran hadis belum bisa dilakukan secara umum sehingga gerakan periwayatan hadis menjadi terbatas.
- 2) Sahabat masih dekat dengan era Nabi Muhammad SAW, dimana pada umumnya para sahabat mengetahui sunnah. Sehingga Pprsoalan-persoalan hukum dan sosial telah mendapat jawaban dengan sendirinya.
- 3) Kekhawatiran sahabat akan munculnya hadis palsu serta menjaga kemurnian hadis. Sebab itu, para sahabat memberi syarat bahwa hadis yang diterima harus dibuktikan dengan saksi dan dikuatkan dengan sumpah, sehingga para sahabat akan sangat selektif terhadap kebenaran hadis yang diriwayatkan dan didengarnya.⁹

Problematika Dalam Masa Pemimpin

Masa awal pemerintahan Abu Bakar, dialami dengan berbagai kekacauan dan pemberontakan, seperti munculnya orang-orang murtad, aktifnya orang-orang yang mengaku diri nabi (nabi palsu), pemberontakan dari beberapa kabilah Arab dan banyaknya orang-orang yang ingkar dalam membayar zakat. Dalam kesulitan ini terlihat bahwasannya Abu Bakar mempunyai jiwa yang besar dan mempunyai

⁷ *Ensiklopedia Islam Indonesia*, 1994:38

⁸ *Amin, Ahmad, dkk, hadis dan politik pada masa Abu Bakar*, 2020:82-83

⁹ *Amin, Ahmad, dkk, hadis dan politik pada masa Abu Bakar*, 2020:84-85

ketabahan hati, kemudian beliau dengan tegas menyatakan seraya bersumpah bahwasannya beliau akan memerangi semua golongan yang telah keluar dari kebenaran, terkecuali mereka yang kembali kepada kebenaran meskipun beliau harus gugur dalam memperjuangkan kemuliaan Agama Allah.¹⁰

Ketegasan ini mendapat dukungan oleh mayoritas Ummat, dengan upaya menumpas seluruh pemberontakan beliau membentuk sebelas pasukan yang dipimpin oleh panglima perang yang tangguh. Dalam waktu singkat seluruh kekacauan dapat dtumpas dengan baik. Sebelum Abu Bakar memulai ketegasannya dalam memerangi golongan yang murtad, Abu Bakar memperingatkan dengan melalui surat yang dijelaskan bahwa ada kesamaran-kesamaran yang timbul dalam pikiran mereka dan diserukan pula kepada mereka agar kembali kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian diingatkan pula kepada mereka akibat yang akan mereka terima dalam setiap kesesatan yang mereka lakukan.¹¹

Kontribusi Abu Bakar Dalam Perkembangan Islam

Dalam masa pemerintah yang singkat, Abu Bakar As-Shiddiq menempuh berbagai kebijakan-kebijakan dalam rangka menjaga keutuhan kaum muslimin. Secara garis besar adapun kontribusi Abu Bakar As-Shiddiq terhadap perkembangan Islam, diantaranya:

1. Memberangkatkan pasukan Usamah bin Zaid ke kawasan syam

Ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, beliau telah merencanakan mengirim pasukan ke wilayah utara tepatnya dikawasan Syam dengan tujuan untuk menaklukan kawasan tersebut dalam menjaga keutuhan wilayah Islam. Dikarenakan kabilah-kabilah dikawasan tersebut merupakan sekutu bangsa Romawi yang dimana sewaktu-waktu dapat menyerang kaum muslimin untuk menghancurkan Islam.

Sebelum memberangkatkan pasukan, Abu Bakar memberikan pesan dan mengingatkan terkait etika berperang dalam Islam, bahwasannya Islam tidak mengajarkan untuk berkhianat, ingkar janji atau merusak segala sesuatu (makhluk) yang bukan menjadi tujuan dalam berperang. Kemudian pasukan telah berangkat ke kawasan Syam dengan memegang amanah dari Abu Bakar As-Shiddiq. Kemudian, setelah dua bulan melakukan ekspedisi di kawasan Syam, pasukan kembali dengan membawa keberhasilan bahwasannya sudah berhasil menggertak pasukan Romawi mundur.¹²

2. Memberantaskan nabi palsu dan mengembalikan kaum muslimin pada ajaran islam yang benar

Pada tahun pertama jabatan Abu Bakar, kepemimpinannya langsung diuji dengan menghadapi ancaman yang timbul dari kalangan umat islam

¹⁰ Syalabi,A, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, 1983: 232

¹¹ Syalabi,A, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, 1983: 233

¹² Dahlan, H.Muh, *Kontribusi Abu Bakar terhadap perkembangan Islam*, 2017:131

sendiri. Ancaman ini dapat menghancurkan Islam dan tatanan kehidupan umat Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW. Munculnya kelompok umat Islam di berbagai daerah menentang atas kepemimpinannya, yakni mereka murtad dari agama Islam dan kembali ke agama mereka yang semula, tidak membayar zakat, orang-orang yang mengaku nabi dan pengikutnya.

Dengan hal ini, Abu Bakar melakukan musyawarah dengan para sahabat dan tokoh-tokoh Madinah dalam mengambil keputusan. Hal yang pertama dibicarakan dalam musyawarah tersebut adalah dimana pasukan Usamah ke kawasan Syam, dimana keberadaan pasukan ini sangat dibutuhkan untuk mendampingi umat Islam di Madinah. Kemudian muncul dua pendapat yang berbeda dari Abu Bakar dalam hal ini, dinyatakan tanpa terkecuali termasuk mereka yang ingkar dalam membayar zakat itu harus diperangi dan mereka yang murtad harus diperangi terkecuali mereka yang ingkar membayar zakat karena mereka masih tetap beriman.¹³

Kemudian para sahabat dan tokoh pun menyetujui dan mendukung keputusannya yaitu memerangi orang Islam yang murtad dan orang-orang Islam yang memberontak enggan membayar zakat. Dalam pelaksanaan tersebut, Abu Bakar membentuk sebelas pasukan dan menunjuk pemimpin masing-masing pasukan, diantaranya : 1). Khalid bin Walid bertugas memerangi Tulaihah bin Khuwailid (seorang Nabi Palsu) di Buzakhah dan Malik bin Nuwairah (seorang kepala pemberontak) di Buthah 2). Ikrimah bin Abi Jahl ditugaskan menumpas Musailamah al Kazzab (seorang nabi palsu) di Yamamah 3). Syurahbil bin Hasanah ditugaskan membantu Ikrimah dan Qudaah 4) Al-Muhajir bin Abi Umayyah memerangi al-Aswad al-Ansi (seorang nabi palsu) di san'a, yaman 5). Khuzaifah bin Mihsan ditugaskan ke Oman 6). Arfajah bin Hursimah ke Mahrah 7) Suwaid bin Muqarrin ke Tihamah, Yaman 8). Al-Ula bin al-Hadrami ke Bahrain 9). Thuraifah bin Hajiz ke daerah Bani Salim dan Hawazin 10). Amr bin al-As ke Qudaah 11). Khalid bin Said ke daerah Syam.¹⁴

Meskipun Abu Bakar telah mengambil keputusan untuk memerangi kaum Murtad, namun beliau masih menunjukkan kearifannya yakni dengan mengirim surat peringatan kepada mereka agar kembali ke jalan yang benar dan masuk kembali ke barisan Islam. Tetapi surat tersebut diacuhkan oleh para kaum murtad, sehingga serangan dilakukan sesuai dengan perintah Khalifah dan mereka kaum murtad berhasil dilumpuhkan di Zul Qashah. Setelah kemenangan diraih oleh kaum muslimin, mereka loyal dalam menunaikan zakat kepada khalifah Abu Bakar.¹⁵

3. Mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu mushaf

¹³ *Ensiklopedia Islam Indonesia, 2014:76*

¹⁴ *Ensiklopedia Islam Indonesia, 2014:76-77*

¹⁵ *Ensiklopedia Islam Indonesia, 2014:77*

Pada tahun 12(dua belas) Hijriah dalam perang Yamamah, terdapat 27(dua puluh tujuh) penghafal Al-Qur'an dari sahabat yang telah gugur (*syuhada*) dalam peperangan tersebut. Sehingga Umar bin Khattab merasakan khawatir jika terjadi peperangan lainnya akan membuat Islam kembali kehilangan para penghafal Al-Qur'an dan akan musnah. Maka dari itu, dengan kekhawatiran Umar bin Khattab mengusulkan kepada Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq untuk mengumpulkan Al-Qur'an.¹⁶

Pada awalnya, Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq tidak menerima masukan dari Abu Bakar As-Shiddiq dikarenakan Rasulullah SAW tidak pernah melakukan hal demikian. Namun, Umar bin Khattab tidak menyerah dalam membujuk Khalifah Abu Bakar hingga Allah SWT membuka hati Abu Bakar As-Shiddiq untuk menerima usulan tersebut. Kemudian, Abu Bakar membentuk panitia dalam pengumpulan Al-Qur'an tersebut dengan diketuai oleh Zait bin Tsabit yakni sang juru tulis wahyu Rasulullah SAW. Zait bin Tsabit memulai mengerjakan tugas berat tersebut dengan bersandar pada hafalan para penghafal dan catatan para penulis. Kemudian lembaran tersebut disimpan oleh khalifah Abu Bakar As-Shiddiq sampai beliau wafat pada tahun 13(tiga belas) Hijriah.¹⁷

4. Mengirim pasukan ke wilayah Irak dan Syam

Dalam menyebarkan ajaran Islam dan menjaga keutuhan kaum muslimin, Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq mengirimkan pasukan ke wilayah luar Arab yakni ke wilayah Irak dan Syam. Kebijakan tersebut dilakukan oleh Abu Bakar As-Shiddiq setelah beliau berhasil mengamankan wilayah di dalam negerinya. Maka, Abu Bakar mengirim 2(dua) pasukan dimana pasukan Irak dipimpin oleh Khalid bin Walid dan pasukan Syam dipimpin oleh tiga jenderal yakni Amr bin Ash, Yazid bin Abi Sufyan dan Syurahbil bin Hasanah.¹⁸

KESIMPULAN

Wafatnya Rasulullah SAW pada masa beliau menjabat sebagai Kepala Negara di Madinah, maka dibutuhkan pengganti beliau dengan waktu yang singkat, hingga menimbulkan perselisihan kelompok dalam memberikan haknya untuk memilih. Dari sekian perselisihan antar kelompok, akhirnya semua penduduk Madinah setuju dan membai'at Abu Bakar sebagai khalifah.

Masa awal pemerintahan Abu Bakar, dialami dengan berbagai kekacauan dan pemberontakan, seperti munculnya orang-orang murtad, aktifnya orang-orang yang mengaku diri nabi (nabi palsu), pemberontakan dari beberapa kabilah Arab dan banyaknya orang-orang yang ingkar dalam membayar zakat. Namun berkat kebersamaan khalifah Abu Bakar dengan para Sahabat yakni Umar bin Khattab,

¹⁶ Dahlan, H.Muh, *Kontribusi Abu Bakar terhadap perkembangan Islam*, 2017:134

¹⁷ Dahlan, H.Muh, *Kontribusi Abu Bakar terhadap perkembangan Islam*, 2017:134

¹⁸ Dahlan, H.Muh, *Kontribusi Abu Bakar terhadap perkembangan Islam*, 2017:134

Utsman bin 'affan, Ali bin Abi Thalib dan lain sebagainya, sehingga kepemimpinan Abu Bakar berjalan dengan baik.

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA ABU BAKAR AS-SHIDDIQ

Oleh : Muhammad Alfariysi

NPM : 41182911190016

Email : muhammadalfariysi99@gmail.com

Abstrak

Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah sahabat Rasulullah yang menjadi salah satu sahabat yang pertama kali masuk islam atau disebut juga sebagai Asabiqul Awwalun. Beliau mendapatkan gelar Ash-Shiddiq karena hanya ia seorang diri yang meyakini dan membenarkan tentang peristiwa isra dan miraj Rasulullah. Ketika beliau menjadi seorang khalifah, mengalami sebuah masalah yakni seseorang yang mengaku sebagai Nabi berjulukan Musailamah Al-Kazab. Pada peristiwa itu banyak sahabat yang memiliki hafalan Al-Quran terbunuh, lantas Abu Bakar dan Umar bin Khatab merencanakan untuk menjadikan Al-Quran kedalam bentuk Mushaf. Jurnal ini bertujuan sebagai pengetahuan tentang sejarah pembentukan Mushaf Al-Quran pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Kata Kunci : Abu Bakar, Musailamah Al-Kazab, Mushaf Al-Quran

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada masa Abu Bakar menjadi seorang Khalifah sebuah permasalahan yang belum ada pada Zaman Rasulullah harus ia hadapi yakni ada seorang bernama Maslamah bin Habib yang dijuluki dengan nama Musailamah Al-Kazzab. Musailamah Al-Kazzab mengaku dirinya sebagai seorang Nabi. Musailamah juga mengatakan dirinya memiliki sifat ketuhanan setelah itu beberapa orang menerimanya sebagai Nabi bersama dengan Nabi Muhammad.

Pertempuran melawan Musailamah Al Kazzab terjadi pada Desember 632 M di Jazirah Arab pada wilayah Yamamah antara Abu Bakar dengan Musailamah Al Kazzab yang mengaku sebagai nabi, maka perang ini dinamakan Yamamah karena terjadi di wilayah tersebut.

Pada saat itu Abu Bakar sebagai Khalifah sepeninggal Rasulullah menurunkan 13 ribu pasukan untuk menghalau pasukan Murtad itu. Sejarah mencatat pertempuran itu berlangsung cukup lama sehingga korban yang jatuh cukup banyak yakni 1.200 orang dari pihak sahabat dan 21 ribu orang dari pasukan Murtad. Diantara korban kaum muslimin banyak yang memiliki hafalan Al-Quran, maka Khalifah khawatir lantas membuat sebuah ide untuk penjagaan Al-Quran lewat proyek mengumpulkan Al-Quran.

Biografi Singkat Abu Bakar Ash-Shiddiq

Abu Bakar Ash-Shiddiq lahir pada tahun 568 M atau 55 SH. Dia merupakan Khalifah pertama dari Khulafa'ur Rasyidun sahabat Rasulullah yang terdekat dan termasuk diantara orang-orang yang pertama masuk Islam (As-sabiqul Awwalun). Ia memiliki nama asli adalah Abdullah bin Utsman bin Amr bin Kaab bin Saad bin Taim bin Murrah bin Kaab bin Lu'ai Ghalib bin Fihri Al-Ayad dan ibunya berasal dari Kabilah Taim, dan semasa kecil ia bernama Abdul Ka'bah.

Aisyah R.A menerangkan ciri fisik ayahnya dengan mengatakan "Beliau berkulit putih, kurus, tipis kedua pelipisnya, kecil pinggangnya (sehingga kainnya selalu melorot dari pinggangnya), wajahnya selalu berkeriput, hitam matanya, berkening lebar, memiliki urat tangan yang tampak menonjol, dan selalu mewarnai jenggot dengan memakai daun pacar (hinai) maupun daun pohon Katm."

Akhlak yang dimiliki Abu Bakar yakni baik hati, pemberani, kokoh dengan pendirian, memiliki ide yang cemerlang, murah hati, penyabar, memiliki azimah (keinginan kuat), faqih, dan saling mengerti garis nasab.

Perjalanan hidup Abu Bakar Ash-Shiddiq sebelum masuk Islam

Abu Bakar Ash-Shiddiq sebelum masuk Islam ialah sosok yang dikenal sebagai sahabat dekat Rasulullah, dan merupakan orang yang paling dicintai oleh Rasulullah. Abu Bakar termasuk salah satu pembesar Qurais dari Bani Taim yang dikenal sebagai orang yang mampu menjaga diri dari perilaku jahiliyah seperti minum khamr, Zina, dan ia tidak pernah menyembah berhala. Beliau pun terkenal juga sebagai saudagar kaya yang sering berdagang ke negeri syam.

Kontribusi Abu Bakar Dalam Perkembangan Islam

Abu Bakar ialah orang yang dipercaya Rasulullah, jika beliau uzur menjadi imam shalat maka Abu Bakar yang menjadi imam shalat. Atas dasar diatas tadi menjadikan para Sahabat dan hadirin untuk memilih Abu Bakar sebagai Khalifah selepas Rasulullah wafat, karena Abu Bakar adalah sorang yang terlebih dulu sangat dekat dengan Rasulullah.

Abu Bakar menjadi Khalifah dengan memegang kekuasaan selama dua tahun, dalam pemerintahannya tersebut ia melanjutkan sebuah misi yakni ekspedisi Usamah bin Zaid untuk mengembalikan kaum muslimin dalam ajaran Islam yang benar dan memerangi kaum murtad, mengumpulkan Al-Quran dalam

satu mushaf, dan mengirim pasukan Irak dan Syam untuk menyebarkan ajaran Islam. ¹

Kisah Musailamah Al Kazzab

Beliau berdakwah dengan mengatakan dirinya sebagai Nabi dan berusaha untuk menandingi Al-Quran, padahal sangat mustahil bagi manusia untuk dapat membuat hal yang serupa dengan Al-Quran.

Allah berfirman dalam surat Al Isra ayat 88

“Katakanlah : Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk mengatakan yang serupa Al-Quran ini, niscaya tidak mereka akan dapat membuatnya, biarpun sebagian mereka membantu sebagian yang lain.”

Musailamah membuat sebuah ayat untuk menandingi Al-Quran sebagai berikut :

“Hai katak! anak dari dua katak, berkuaklah sesukamu, bahagian atas engkau di air dan bahagian bawah engkau di tanah.” Syair ini tertulis di dalam kitab yang berjudul ‘Al Hayawan’

Musailamah menemui kegagalan dalam menandingi Al-Quran, ia mendapatkan cemoohan dan hinaan dari masyarakat. Musailamah melakukan kebohongan yang beragam yakni seperti mendustakan ayat-ayat Allah dan Rasul-Nya, berbohong kepada orang lain, berbohong antara atasan dan bawahan, pemimpin dan pemimpin, dan berbohong antar teman sendiri. ²

Perang Yamamah dan Syahidnya Penghafal Al-Quran

Peristiwa ini ialah perang menghadapi banu Hanifah kaumnya Musailamah al-Kadzab, adalah bentrok paling sengit dengan melawan kelompok Murtad. Perang ini menjadi kisah tersendiri bagi penghafal Al-Quran, Khalid bin Walid memberikan mandat kepada pemegang bendera. Bendera tak boleh jatuh dari tangan mereka kecuali mati dan jangan lupa diambil oleh mereka kecuali sebelumnya ruh mereka telah diambil.

Bendera Muhajirin dipanggul oleh Abdullah bin Hafsh bin Ghanim Al-Quraisyi. Panji Muhajirin terus berkibar sampai beliau terbunuh. Panji tersebut diserahkan kepada Salim, maulana Abi Hudzaifah. Salim berkata, “Aku tidak

¹ Journal.uin-alauddin.ac.id

² Kisah Musailamah Al-Kadzab, Megawati Mustamin.

mengerti, mengapa kalian serahkan aku bendera ini? Menurut kalian penghafal al-Quran akan teguh kokoh hingga wafat, sebagaimana pemegang sebelumnya?”

Orang-orang muhajirin mengatakan, “Iya, lihat apa yang akan terjadi nanti? Apa engkau khawatir kami ditimpa kekalahan karenamu?”

“Kalau seperti itu, maka aku adalah seburuk-buruknya penghafal Al-Quran.” Bantah Salim menepis keraguan kaumnya.

Salim mengepal kuat bendera tersebut, dan ia sadar bahwa memegang bendera ini berarti sudah berjanji kepada Allah dan kaum muslimin. Dengan sekuat tenaga ia memegang amanah tersebut. Ia pegang bendera dengan tangan kananya, ketika tangan kanannya terputus, ia taruh bendera ditangan kirinya, ketika keduanya putus ia dekap bendera tersebut di badannya, hingga akhirnya ia gugur seperti pemegang bendera sebelumnya.

Di saat kritis, Salim bertanya kepada temannya (Mantan tuannya) yakni Abu Hudzaifah. “Apa yang terjadi pada Abu Hudzaifah?” orang-orang menjawab, “Ia terbunuh Syahid.” . “Letakan aku bersamanya,” Salim meminta dimakamkan satu liang dengan mantan tuannya. Lalu keduanya dikumpulkan dalam satu makan.³

Musailamah pada akhirnya telas ditangan seorang yang bernama Wahsyi bin Harb dengan melemparkan tombak dan tembus pada sisi tubuh yang lain. Abu Dujanah Simak bin Khirasyah segera menuju Musailamah dan menebas pedang.⁴

Pengumpulan Al-Quran pada Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq

Setelah Rasulullah wafat, para sahabat baik dari kalangan Anshar dan Muhajirin sepakat untuk mengangkat Abu Bakar sebagai Khalifah bagi kaum muslimin. Awal pemerintahan Abu Bakar kaum muslimin masih memiliki iman yang belum kuat, terutama pada daerah Yaman, disana banyak orang yang murtad dan banyak pula yang menolak untuk membayar Zakat.

Permasalahan lainnya pula ada seorang yang mengaku nabi yakni Musailamah Al-Kadzab, dengan adanya fenomena ini maka Abu Bakar mengambil langkah tegas untuk memerangi mereka yang ingkar zakat dan mengaku sebagai nabi beserta pengikutnya. Peristiwa ini memunculkan sebuah peristiwa perang

³ Peristiwa Perang Yamamah, Max Hermanto

⁴ Buku terjemah yang berjudul “Kisah Kepahlawanan Para Sahabat, seri 2 cetakan pertama (Jumadil Akhir 1429/ Juli 2008 M), penerbit : Hikmah Anak Sholih (HAS). Yogyakarta.

besar yakni Yamamah, melawan orang-orang murtad dan pengikut Musailamah Al-Kadzab.

Perang tersebut menewaskan tujuh puluh sahabat yang memiliki hafalan Al-Quran dari kalangan sahabat. Melihat peristiwa ini maka Umar bin Kattab sangat khawatir, ia mengusulkan kepada Abu Bakar untuk megumpulkan dan membukukan Al-Quran dalam satu mushaf karena dikhawatirkan akan musnah.

Disisi lain, Umar juga merasa khawatir kalau peperangan di tempat-tempat lain akan terbunuhnya banyak penghafal Al-Quran sehingga Al-Quran akan hilang dan Musnah. Abu bakar sempat menolak karena hal itu tidak pernah dilakukan Rasulullah, dan Umar tetap membujuknya. Akhirnya Allah membukakan hati Abu Bakar untuk menerima usulan dari Umar bin Khattab untuk mengumpulkan dan membukukan Al-Quran.

Abu Bakar meminta Zaid bin Tsabit, sebab kedudukannya dalam Qiraat, penulisan, pemahaman, dan kecerdasannya serta kehadirannya pada pembacaan Al-Quran terakhir kali oleh Rasulullah. Abu Bakar pun menceritakan hal tentang kekhawatiran Umar kepada Zaid. Pada mulanya Zaid juga menolak sebagai Abu Bakar, bahkan ia mengungkapkan bahwa pekerjaan tersebut amatlah sangat berat. Zaid berkata, “Kalau seandainya aku diperintahkan untuk memintadahkan bukit, hal itu tidak lebih berat daripada harus mengumpulkan Al-Quran yang engkau perintahkan.” Abu Bakar dan Zaid pun berdiskusi dengan hasil akhir menerima dengan lapang dada permintaan penulisan Al-Quran itu.

Dalam pengumpulan Al-Quran Zaid bin Tsabit membuat sebuah panitia yang terdiri dari empat orang. Zaid sebagai ketua, dan anggotanya yakni, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan Ubai bin Ka’ab. Panitia ini adalah orang-orang penghafal Al-Quran dan penulis Al-Quran termasyhur, itu dapat menyelesaikannya dalam waktu kurang dari satu tahun, yakni sesudah peristiwa Yamamah (12H/ 633M) dan sebelum wafat Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Proses pengerjaan ini membuat Zaid harus sangat terlit, walaupun ia seorang penghafal Al-Quran ia juga membutuhkan bantuan kepada sahabat yang juga penghafal Al-Quran dengan tujuan agar penulisan tersebut tidak salah.

Selesai penulisan dan pengumpulannya sesuai dengan urutan yang pernah Rasulullah tetapkan, Zaid menyerahkan kepada Abu Bakar sang Khalifah pada saat itu.⁵

⁵ Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Al-Quran pada Masa Nabi Muhammad dan Sahabat, Muhammad Ichsan.

KESIMPULAN

Kita dapat membaca Al-Quran secara langsung tanpa perlu dibacakan orang lain dengan hafalannya berkat usaha yang dilakukan Abu Bakar Ash-Shiddiq (sahabat-sahabat Rasulullah) hal tersebut membutuhkan perjuangan yang sangat tekun dan teliti dalam penyusunan Al-Quran.

Peristiwa pembukuan Al-Quran ini juga dapat kita ambil pelajaran bahwa pada setiap zamannya akan ada selalu orang yang memusuhi Islam, maka sudah selayaknya kita mempersiapkan diri baik ilmu dan fisik untuk membela Islam.

Semoga jurnal yang singkat ini dapat menambah khazanah kita dan memotivasi kita untuk dapat menelanai sifat, perbuatan, dan lainnya yang bermanfaat yang dilakukan oleh sahabat-sahabat Rasulullah.

BAB III

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA UMAR BIN KHATTAB

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA UMAR BIN KHATTAB

Oleh : Evi Liyani

NPM : 41182911190084

Email : eviliyani1925@gmail.com

Abstrak

Umar bin Khattab adalah sahabat Rasulullah SAW., yang sangat pemberani. Umar bin Khattab masuk islam karena doa Rasulullah yang meminta kepada Allah SWT., agar salah satu dari dua Umar masuk Islam. Akhirnya Umar bin Khattab lah yang dipilih Allah untuk masuk Islam. Umar bin Khattab masuk Islam karena mendengar surat Toha yang dibaca oleh adiknya Fatimah yang lebih dulu masuk Islam. Umar bin Khattab adalah salah satu khulafaurrasyidin yakni khalifah kedua setelah Abu Bakar Siddiq. Umar bin Khattab medapata gelar Al faruq dari Rasulullah karena Umar bin Khattab adalah orang yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah banyak sekali kebijakan-kebijakan yang dilakukannya, contohnya dalam bidang pemerintahan anantara lain : perluasan wilayah, pengelolaan keuangan negara, pemberlakuan ijtihad, penetapan kalender hijriyah. Menetapkan kalender Hijriyah dengan menjadikan peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad Saw., dari Makkah ke Madinah sebagai awal permulaan kalender Islam merupakan bagian dari penataan administrasi negara pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab. Adapun kebijakan Umar bin Khattab dalam bidang sosial antara lain sangat perhatian terhadap kondisi rakyat serta berupaya memberikan pelayanan serta perlindungan bagi

penduduk yang berdiam di wilayah kekuasaan Islam bahkan terhadap penduduk yang beragama non-Islam sekalipun.

Kata kunci: Peradaban, Islam dan Khalifah Umar bin Khattab

PENDAHULUAN

Perkembangan Islam pada Zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat merupakan masa keemasan Islam, hal itu bisa terlihat bagaimana kemurnian Islam itu sendiri dengan adanya pelaku dan aktor/faktor utamanya yaitu Rasulullah, kemudian pada zaman selanjutnya yaitu pada zaman sahabat yang membawa misi peradaban yang lebih baik. Istilah peradaban sering digunakan untuk menunjukkan pendapat serta penilaian terhadap perkembangan kebudayaan yang pada masanya mencapai puncak kejayaan.

Pada setiap kepemimpinan Islam tentunya memiliki kemajuankemajuan (peradaban) yang berbeda dan punya ide dan gagasan yang berbeda serta kebijakan-kebijakan yang berbeda pula baik itu sebelumnya atau sesudahnya. Karena karakter dan sikap setiap pemimpin menentukan sebuah wilayah. Umar bin Khattab adalah seorang khalifah setelah Abu Bakar. Dia seorang pemimpin yang tegas dan pemberani serta pejuang Islam yang sejati. Sifat adil, pemurah, semangat juang yang tinggi, kecerdasan dan iman yang kokoh adalah pembawaan yang terpatri dalam kepribadian Umar bin Khattab.¹

Kepemimpinan seseorang mempengaruhi cara berfikir masyarakat, dialah Umar contohnya orang yang ditakuti oleh suku Quraisy karena keberaniannya. Tatkala dia masuk Islam, orang-orang Quraisy tidak berani melarangnya atau melawannya. Namun dibalik itu semua, saat ditunjuk menjadi khalifah ia memimpin dengan adil, bijaksana, tegas dan sangat disegani.² Dalam sejarah sahabat Rasulullah SAW ada dua sahabat yang mempunyai karakter yang berbeda dan berlawanan, namun terjalin hubungan atau persahabatan yang kuat dan keduanya menjadi pengawal Islam dalam hidupnya yaitu Abu Bakar As Sidiq dan Umar bin

¹ Abbas Mahmud Al-Aqqad, *Kejeniusan Umar bin Khattab* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hal. 31.

² Imam Fu'adi, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal. 32.

³Khatab. Rasulullah memuji Abu Bakar karena diberi kelembutan hatinya dan bijaksana, sedangkan Umar bin Khatab diberi sifat keras, cerdas dan tegas. Sebagaimana Rasulullah Saw., bersabda:

أَرْحَمُ أُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهَا فِي دِينِ اللَّهِ عُمَرُ

Artinya: “Umatku yang paling penyangang adalah Abu Bakar dan yang paling tegas dalam menegakkan agama Allah adalah Umar”.

Sejarah telah mencatat dengan tinta emasnya, bahwa Islam pernah mencapai kejayaannya dalam bidang peradaban, bahkan sebelum bangsa Eropa maju, peradaban Islam telah mencapai puncak keemasannya. Dengan demikian, tidak dapat disangkal lagi bahwa karena peradaban Islam-lah peradaban Eropa menjadi maju, karena bangsa Eropa telah belajar dari peradaban Islam.

Pengangkatan Umar menjadi khalifah berdasar musyawarah dan penunjukan atau wasiat dari Khalifah Abu bakar sebelum wafat, pada awalnya terdapat berbagai keberatan mengenai rencana pengangkatan Umar. Sahabat Talhah misalnya, segera menemui Abu bakar untuk menyampaikan rasa kecewanya. Namun, karena Umar adalah orang yang paling tepat untuk menduduki kursi kekhalifahan, maka pengangkatan Umar menjadi khalifah mendapat persetujuan dan bai'at dari semua anggota masyarakat Islam. Masa pemerintahan Umar bin Khatab berlangsung selama 10 tahun 6 bulan, yaitu dari tahun 13 H/634M sampai tahun 23H/644M.⁴

⁴ Samsul Munir Amin, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 99

1) Biografi Singkat Umar Bin Khattab

Nama lengkap Umar bin Khattab adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul 'Uzza bin Rabbahbin Qurth bin Razah bin 'Ady bin Ka'ab Ibn Lu'ay. Umar berasal dari bani Adi bin Ka"ab, salah satu rumpun suku Quraisy. Umar dilahirkan tiga belas tahun setelah tahun Gajahdi kota Mekkah.¹ Beliau diberi gelar oleh Nabi Muhammad sebagai Al-Faruq yang artinya orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan. Keluarga Umar tergolong dalam keluarga kelas menengah yang bisa membaca dan menulis dan pada masa itu merupakan sesuatu yang langka.

Sesudah Umar beranjak dewasa Umar menjadi pengembala unta ayahnya di Dajnan atau tempat lain di pinggiran kota Mekkah. Beranjak dari masa remaja ke masa pemuda sosok tubuh Umar tampak berkembang lebih cepat dibandingkan teman-teman sebayanya, lebih tinggi dan besar. Wajahnya putih agak kemerahan, tangannya kidal dengan kaki yang lebar sehingga jalannya cepat sekali. Sejak mudanya ia memang mahir dalam berbagai olahraga: olahraga gulat dan menunggang kuda. Dari berbagai macam olahraga seperti naik kuda itulah yang paling disukai sepanjang hidupnya.

Karakteristik Umar bin Khattab adalah orang yang adil, penyayang, antusias, cerdas, tegas, dan selalu sedia membela agamanya. Ketegasan dan kekuatannya membuat Umar bin Khattab juga dikenal sebagai orang yang paling keras dan kejam serta paling berani menghadapi kaum yang meninggalkan kepercayaan nenek moyang. Sikap kerasnya dan cepat naik darah itulah yang membuatnya sampai berlebihan dalam bertindak keras. Karena waktu itu ia masih muda, hal itulah yang

¹ As-Suyuti, Sejarah Khulafaur Rasyidin (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), hal. 121.

membuatnya begitu fanatik dengan pandangannya sendiri. Dia memerangi mereka yang meninggalkan penyembahan berhala tanpa kenal ampun, juga mereka yang menghina berhala-berhala itu.²

Ketika Nabi diutus, usia Umar sudah tiga puluh tahun. Awalnya Umar sangat membenci Islam. Melihat potensi Umar yang besar, Umar termasuk salah seorang dari dua orang yang didoakan Rasulullah agar masuk dan memperkuat barisan umat Islam.³ Nabi berdo'a untuk Umar dan Allah menghendaki dan memberinya hidayah. Nabi SAW berdo'a: "Ya Allah, jayakanlah Islam dengan salah satu dari dua orang yang lebih Engkau cintai: Abu Jahl dan Umar bin Khattab. Maka salah satu dari keduanya yang lebih dicintai Allah adalah Umar bin Khattab".

Umar masuk Islam dengan semangat yang sama seperti ketika dulu memusuhi Islam. Begitu ia berada dalam keluarga Islam, ia lebih cenderung mengumumkan keislamannya itu terang-terangan kepada semua orang Quraisy. Sebelum itu kaum Muslimin tidak dapat melaksanakan shalat di Ka'bah, tetapi dengan kegigihan Umar yang mulanya dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, setelah Umar masuk Islam dakwah dilakukan secara terang-terangan. Umar meninggal dunia pada hari Rabu, tanggal 26 Zulhijjah tahun 23 pada usia 63 tahun. Pemerintahan Umar berlangsung selama sepuluh tahun enam bulan.¹⁶ Umar ditusuk oleh Abu Lu'lu'ah Al-Majusi saat menjadi imam shalat subuh.

2) Umar Bin Khattab Sebagai Khalifah

I. Situasi Sosial Politik Sebelum Umar bin Khattab

Situasi sosial politik sebelum Umar bin Khattab merupakan situasi sosial politik yang dialami pada masa kepemimpinan Khalifah sebelum Umar bin Khattab yaitu masa kepemimpinana Abu Bakar Ash Sidiq.

² Muhammad Khalid, *Kehidupan para Khalifah Teladan* (Jakarta: Pustaka Amani, 2008), hal. 119.

³ Wahyu Ilaihi & Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 94.

Secara umum sebenarnya masyarakat muslim, yang terdiri dari banyak element dan suku terancam hancur persatuannya pada peristiwa Saqifah yang terjadi sebelum masa Khalifah Umar bin Khattab.

Kestabilan politik yang telah dirintis oleh Rasulullah SAW, berangsur-angsur memburuk. Ini terbukti dengan terjadinya beberapa pemberontakan di luar Madinah, baik itu pemberontakan yang dimotivasi oleh keinginan melepaskan diri dari kekuasaan Islam ataupun pemberontakan-pemberontakan yang dilancarkan oleh kaum-kaum murtad.⁴ Selain itu di Madinah, muncul dua blok kekuasaan politik, satu pihak adalah Abu Bakar r.a yang telah diangkat menjadi khalifah, dipihak lain adalah Ali bin Abi Thalib r.a yang dalam pandangan beberapa sejarawan disebutkan bahwa beliau berpendapat dan disetujui oleh pengikutnya sebagai orang yang lebih berhak untuk menduduki posisi kepemimpinan.

Ada banyak versi yang menceritakan pertikaian politik antara dua blok politik terbesar di Madinah. Akan tetapi, ada juga riwayat yang menafikan pertikaian politik tersebut, seperti riwayat shahih yang diceritakan oleh atThabari. Selain itu, Haikal juga menuturkan bahwa riwayat-riwayat yang menyebutkan terjadinya pertikaian politik baru muncul jauh sesudah berakhirnya ke-khalifahan Abu Bakar r.a yakni pada masa Abbasyiah. Beberapa pemberontakan dan gerakan yang mengancam stabilitas negara itu dapat kita sebutkan sebagai berikut:

- a) Pemberontakan Thulaihah yang mengklaim dirinya sebagai nabi sebelum wafatnya Rasulullah SAW.
- b) Pemberontakan Sajjah dan Malik bin Nuwairah di Yamamah.
- c) Perang Yamamah, dan Musailamah yang menyebut dirinya sebagai nabi.

⁴ Samsul Munir Amin, Sejarah Peradaban Islam, hal. 97

- d) Gerakan riddah di Baharain.
- e) Gerakan riddah di Omman dan Muhrah.
- f) Gerakan riddah di Hadramaut dan Kindah.

Pengangkatan Umar bin Khattab Sebagai Khalifah

Empat khalifah pertama yang menggantikan Muhammad bergulat dengan keadaan sulit pada masa itu, mereka adalah sahabat-sahabat terdekat nabi dan memainkan peran penting di Makkah dan Madinah. Setelah wafatnya nabi, para khalifah inilah yang mengganti kedudukan nabi Muhammad SAW. Mereka dikenal dengan sebutan *Khulafaurrasyidin*. Umar Bin Khattab diangkat sebagai khalifah setelah Abu Bakar Siddiq. Umar bin Khattab dalam agama Islam berperan sebagai pengganti Nabi Muhammad saw dan posisinya setelah Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar wafat adalah sebagai pewaris ajaran agama, sehingga Umar bin Khattab ini hanya menyampaikan ajaran-ajaran agama yang disampaikan Nabi Muhammad saw kepadanya. Berbeda dengan Abu Bakar, Umar mendapat kepercayaan sebagai khalifah kedua tidak melalui pemilihan dalam suatu forum musyawarah yang terbuka, tetapi melalui penunjukan atau wasiat dari pendahulunya.

Pada tahun ketiga sejak menjabat khalifah, Abu Bakar mendadak sakit. Selama lima belas hari dia tidak pergi ke masjid, dan meminta kepada Umar agar mewakilinya menjadi imam sholat. Karena sakit semakin parah, dia khawatir kalau tidak segera menunjuk pengganti dan ajal segera datang, akan timbul pertentangan dikalangan umat Islam yang dapat lebih hebat dari pada ketika Nabi wafat dahulu. Bagi Abu Bakar, orang yang paling tepat menggantikannya adalah Umar bin Khattab. Maka, dia mulai mengadakan konsultasi tertutup dengan beberapa sahabat senior yang kebetulan menengoknya di rumah. Di antara mereka adalah

Abd al-Balman bin Auf dan Usman bin Affan dari kelompok Muhajirin, serta Asid bin Khudair dari kelompok Ansar.

Abu Bakar memanggil Usman bin Affan, lalu menyampaikan pesannya. Baru saja setengah dari pesan itu disampaikan, tiba-tiba Abu Bakar jatuh pingsan, tetapi Usman terus saja menuliskannya. Ketika Abu Bakar sadar kembali, dia meminta kepada Usman supaya membacakan apa yang telah dituliskan. Usman membacanya, yang pada pokoknya menyatakan bahwa Abu Bakar telah menunjuk Umar bin Khattab supaya menjadi penggantinya (sepeninggal dia mati). Seusai dibacakan pesan yang sebagian ditulis oleh Usman, Abu Bakar bertakbir tanda puas dan berterimakasih kepada Usman. Abu Bakar menyatakan pula, bahwa tampaknya Usman juga ikut gusar terhadap kemungkinan perpecahan umat kalau pesan itu tidak diselesaikan. Umar menjadi khalifah pada bulan Jumadil akhir pada tahun 13 H, Az Zuhri berkata, Umar ditunjuk sebagai khalifah pada hari di mana Abu Bakar meninggal pada hari Selasa delapan hari sebelum bulan Jumadil akhir.

Kebijakan-kebijakan Politik Pada Masa Umar bin Khattab

A. Pembagian Kekuasaan

Umar bin Khattab telah membagi kekuasaannya secara terpisah. Untuk pertama kalinya dalam sejarah Islam, Umar mulai memisahkan antara kekuasaan legislatif (majelis syura), yudikatif (qadha) dan eksekutif (khalifah). Dengan demikian jauh sebelum lahirnya “Trias Politica”, Umar bin Khattab telah mengatur administrasi pemerintahannya dengan sempurna.

a) Kekuasaan Legislatif (Majelis Syura)

Salah satu mekanisme pemerintahan yang paling penting adalah pembentukan majelis permusyawaratan. Apabila masalah penting

timbul dan memerlukan penjelasan, maka majelis permusyawaratan dipanggil dan diajak untuk mendiskusikan serta mencari jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Keseluruhan negara Islam ini pada waktu itu dibagi menjadi dua kelompok yakni Muhajirin dan Anshar. Mereka ini adalah pemimpin-pemimpin rakyat dan seluruh Arab memandang mereka sebagai wakil-wakilnya.⁴⁰ Selain majelis syura, Umar juga melakukan musyawarah secara umum dengan kaum muslimin untuk mendengar dan mengetahui aspirasi mereka. Hasil musyawarah ini kemudian dibawa ke forum majelis syura, sehingga keputusan yang akan diambil sesuai dengan kemaslahatan umat.

b) Kekuasaan Yudikatif

Umar bin Khattab melakukan perubahan yang mendasar dalam kekuasaan peradilan yang meisahkannya dari eksekutif. Umar bin Khattab mengangkat Zaid bin Tsabit, sebagai hakim di Madinah. Sedangkan untuk hakim-hakim di daerah Umar bin Khattab mengangkat Syarih untuk Basrah, Abu Musa Al-Asy'ari untuk Kufah, dan Utsman bin Qais bin Abi al-A'sh untuk Mesir. Mereka diberi kewenangan yang luas dan bebas dari intervensi kekuasaan eksekutif. Namun yang perlu digaris bawahi adalah bahwa hakim-hakim, baik di pusat maupun di daerah diberi wewenang yang luas untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan sengketa harta atau hukum perdata. Sedangkan untuk masalah-masalah tindak pidana seperti Gishab atau Hudud, Umar sendirilah yang menanganinya.

Ketika administrasi telah terselenggara dengan baik, khalifah memisahkan bidang seluruhnya dari lain-lain jawatan, mendirikan pengadilan-pengadilan, mengangkat Qadhi-qadhi dan menulis forman tentang prinsip-prinsip prosedur judicial yang Umar bin Khattab sampaikan kepada Abu Musa Al-Asy'ari gubernur Kufah.

Forman itu meliputi prinsip-prinsip fundamental yang harus diperhatikan oleh pengadilan-pengadilan. Kebaikan hukum dan peradilan dalam memutuskan persengketaan sebagai berikut :

1. Hakim yang baik dan sempurna, yang melandasi keputusan-keputusan.
2. Pemilihan hakim-hakim yang berkemampuan dan jujur.
3. Hukum dan prinsip-prinsip yang akan mencegah agar hakim tidak berpihak dalam mengadili perkara melalui penyuapan atau cara lain yang tidak sah.
4. Jumlah hakim seimbang dengan jumlah penduduk sehingga peradilan perkara-perkara tidak mengalami kelambatan.

Dapat disimpulkan bahwa lembaga yudikatif ini tugasnya adalah menyelesaikan masalah hukum yang berkaitan dengan sengketa harta dan perdata. Umar bin Khattab mengangkat para qadhi-qadhi sesuai dengan kemampuan dan kejujurannya. Umar bin Khattab menulis forma-forma dengan adil dan bijaksana. Hal demikian membuktikan bahwa Umar bin Khattab ingin menegakkan keadilan kepada seluruh masyarakat yang Umar pimpin. Bila dibandingkan dengan keadilan zaman modern ini, Umar bin Khattab tidak dapat ditandingi.

c) Eksekutif (Khalifah)

Kebijaksanaan yang dilakukan Umar bin Khattab sebagai kepala negara adalah mengembangkan daerah kekuasaan islam. Pembentukan birokrasi pemerintah, peningkatan kesejahteraan rakyat, pembentukan tatanegara reguler yang digaji oleh negara, senantiasa memperhatikan kemaslahatan rakyat dan melindungi hak-haknya. Umar juga menanamkan semangat demokrasi, baik di kalangan rakyat maupun para pejabat negara.

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab organisasi negara mulai berkembang sesuai keutuhan umat Islam pada saat itu. Hal demikian dilakukan Umar bin Khattab untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam. Maka disusunlah negara sebagai berikut: Organisasi politik terdiri dari (a) Al-Khilafaat, Kepala Negara. (b) Al-Wizraat, sama dengan menteri pada zaman sekarang. (c) Al-Kitabat, Sekretaris Negara.

B. Administrasi Negara

- a) Diwan al-Jundiy (Departemen Pertahanan dan Keamanan).

Untuk mempertahankan diri dari kemungkinan serangan luar, Umar bin Khattab bahwa tentara harus dikelola secara proposional untuk itu Umar membentuk departemen pertahanan dan keamanan (dewan al-jundiy) yang mengurus dan mengorganisasikan masalah-masalah ketentaraan. Tentara tidak lagi dari anggota masyarakat yang dibutuhkan untuk menanganinya ketika akan berperang. Mereka mendapat gaji dari negara.

- b) Diwan al-Kharaj/Bait al-Maal.

Mengenai perubahan dan perbaikan terhadap peraturan yang ada, Umar bin Khattab mengubah hak menguasai tanah dan segala sesuatu yang diperoleh melalui dalam perang, dengan memberikan hak atas tanah-tanah hasil rampasan perang tersebut kepada pemiliknya semula, dengan syarat mereka harus membayar pajak tanah (al-Kharaj).

- c) Diwan al-Ahdats (Lembaga Kepolisian) dan Lembaga Pekerjaan Umum (Nazharat al-Nafilah).

Umar bin Khathab membentuk lembaga kepolisian untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dan lembaga pekerjaan umum yang menangani masalah-masalah pembangunan fasilitas umum dan

fasilitas sosial, seperti gedung-gedung pemerintahan, irigasi, dan rumah-rumah sakit.

Kebijakan Sosial

1. Pemberlakuan Ijtihad

Pada saat agama Islam telah meluas hingga ke Syam, Mesir dan Persia, agama Islam banyak menjumpai kebudayaan baru yang hidup di negeri-negeri itu, sehingga timbullah berbagai macam kesulitan dan masalah-masalah yang belum pernah ditemui oleh kaum muslim. Umar mengadakan ijtihad dalam bidang fiqih, politik, ekonomi dan sosial dengan pengaruh yang begitu besar dalam masyarakat Islam dan masyarakat Arab, baik yang tinggal di Semenanjung atau yang kemudian bermukim di negeri-negeri yang sudah dibebaskan. Pada masanya, ijtihad ini pulalah yang menyelamatkan kehidupan sosial dari kemunduran. Dialah yang telah menjaga kehormatan jiwa Islam dalam hati kaum Muslimin di manapun mereka berada.

2. Penetapan Kalender Islam

Khalifah Umar r.a adalah seorang administrator ulung. Bukti dan kenyataan dari hal tersebut adalah semenjak ia memegang tampuk kekuasaannya. Pekerjaan pertama yang dilakukan oleh khalifah Umar r.a adalah menetapkan penanggalan atau kalender Hijriyah. Alasannya, suratsurat administrasi yang disampaikan padanya oleh para pegawai pemerintahan dan para panglima perangnya, hanya mencantumkan tanggal dan bulan saja, tanpa tahun. Hal ini disebabkan umat Islam belum memiliki kalender khusus milik mereka sendiri. Melihat hal itu, Umar r.a merasa prihatin dan meminta para sahabat Nabi Saw., agar menetapkan kalender bagi kaum Muslimin. Umar r.a mengusulkan agar menjadikan peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad Saw., dari Makkah ke Madinah sebagai awal permulaan kalender Islam. Alasannya, hijrah Nabi Muhammad Saw., merupakan pondasi awal

bagi pembentukan negara Islam yang mencakup jazirah Arab di bawah naungan panji-panji Islam, kemudian meluas hingga mencakup Mesir, Irak dan sebagian besar negeri Persia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang peradaban Islam pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebijakan-kebijakan politik Umar bin Khattab, Umar telah membagi kekuasaan secara terpisah yaitu kekuasaan Legislatif (Majelis Syura"), yudikatif (Qadha") dan Eksekutif (Khalifah). Kebijakan ini menunjukkan bahwa Umar memang seorang negarawan dan administrator yang bijak. Dengan adanya pemisahan kekuasaan tersebut, sehingga pemerintah dapat berjalan dengan baik dan membawa kepada kemaslahatan umat Islam.
2. Selanjutnya kebijakan sosial Umar bin Khattab dalam bidang sosial antara lain sangat perhatian terhadap kondisi rakyat serta berupaya memberikan pelayanan serta perlindungan bagi penduduk yang berdiam di wilayah kekuasaan Islam bahkan terhadap penduduk yang beragama non-Islam sekalipun, pemberlakuan ijtihad dan penetapan kalender Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak
- Agusnawan, Rizal, 2017, *Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia di Bengkulu (sejarah dan perkembangannya di kota Bengkulu antara tahun 1990-2015)*, skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Abbas Mahmud Al-Aqqad, *Kejeniusan Umar bin Khattab* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hal. 31.
- Imam Fu'adi, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal. 32
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 99
- As-Suyuti, *Sejarah Khulafaur Rasyidin* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), hal. 121.
- <http://ryusaki69.wordpress.com/2010/05/20/budaya-organisasi/> (diakses pada tanggal 12 September 2017. Pukul: 19:25 wib)
- <http://serbasejarah.blogspot.com/2011/03/sejarah-pengertian-danperkembangannya.html> diakses tanggal 04 Agustus 2018

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA UMAR BIN KHATTAB

Oleh : Swadhia Zahra Qatrunnada

NPM : 41182911190125

Email: zahraswadhia@gmail.com

Abstrak

Umar bin Khattab adalah khalifah yang diutus setelah Abu Bakar Assidiq. Beliau dikenal dengan kepemimpinannya yang sangat memukau, karena hak & tanggung jawab yang beliau laksanakan, pandangannya terhadap bawahannya dengan kasih sayang, lemah lembut, & berkomunikasi yang aktif. Sikap inilah yang seharusnya di contoh untuk seorang pemimpin yang baik. Umar bin Khattab juga salah satu sahabat terbesar sepanjang sejarah setelah Nabi Muhamad SAW. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang sangat di sayangi oleh rakyatnya, karena perhatian dan tanggung jawabnya kepada rakyat. Peranan Umar dalam sejarah islam masa permulaan merupakan yang paling terlihat karena perluasan wilayahnya. Ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah, banyak prestasi-prestasi yang dilakukannya, seperti: perluasan wilayah, mengelola keuangan Negara, menetapkan kalender hijriyah, orang yang pertama kali mengumpulkan masyarakat untuk melaksanakan sholat Tarawih, dan masih banyak lagi.

Kata kunci: khalifah Umar bin Khattab

PENDAHULUAN

Berbicara tentang perkembangan Islam saat ini tentu kita tidak bisa melupakan sejarah masa lalu yang merupakan bagian dari proses awal munculnya kebudayaan di masa lampau. Mengetahui sejarah merupakan salah satu cara kita untuk mengetahui tentang bagaimana esensi dan eksistensi Islam sebenarnya yang diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW. Pasca Rasulullah wafat, kemudian diteruskan oleh para sahabatnya yang sangat dekat dengan Rasulullah, masa itu disebut dengan masa Khulafaur Rasyidin.

Khulafaur Rasyidin adalah awal kekhalifahan Islam pasca kepemimpinan Rasulullah Saw. Khalifah tersebut terdiri dari 4 sahabat Nabi, diantaranya: (1) Abu Bakar Ash-Shidiq, (2) Umar bin Khattab, (3) Ali bin Abi Thalib, (4) Utsman bin Affan -Radhiyallahu anhum-. Diantara empat khalifah tersebut mempunyai masa pencapaian yang berbeda-beda, baik itu dari segi ekonomi, pemerintahannya, dan lain sebagainya.

Pada setiap kepemimpinan Islam pastinya mempunyai kemajuan-kemajuan yang berbeda-beda dan mempunyai ide dan gagasan yang berbeda pula serta kebijakan-kebijakan yang berbeda, baik itu dari segi sebelumnya atau sesudahnya. Karakter setiap pemimpin menentukan sebuah wilayah. Umar bin Khattab adalah khalifah setelah Abu Bakar. Beliau memiliki sikap yang tegas dan pemberani serta pejuang Islam yang sejati. Sikap adil, pemurah, semangat yang tinggi kecerdasan dan iman yang kokoh adalah pembawaan dalam kepribadian Umar bin Khattab¹.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini makalah akan menjelaskan tentang sejarah kebudayaan Islam pada salah satu diantara empat khalifah tersebut, yaitu Umar bin Khattab. Tujuannya adalah supaya kita mengetahui tentang sejarah kebudayaan Islam di masa Umar bin Khattab, apa saja prestasi-prestasi yang telah dicapai di masa beliau.

¹ Abbas Mahmud Al-Aqqad, *Kejeniusan Umar bin Khattab* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), H-31

Riwayat Umar bin Khattab (13-23 H/634-644 M)

Umar bin Khattab (583-644) nama lengkapnya adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abd Uzza bin Rabba'ath bin Abdillah bin Qurt bin Uzail bin Ady bin Ka'ab bin Lu'ay bin Fihr bin Malik. Beliau lahir di Makkah pada tahun 583 M yang mana lahir 12 tahun lebih muda dari Nabi Muhammad SAW, beliau juga mendapat gelar Al-Faruq¹. Umar bin Khattab adalah salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad yang diangkat menjadi khalifah setelah Abu Bakar.

Umar masuk islam pada tahun kelima setelah kenabian, beliau menjadi salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW serta menjadi khalifah kedua setelah Abu Bakar Ash-shidiq. Setelah masuk islam, beliau itu mempertaruhkan seluruh sisa hidupnya untuk membela dakwah Rasulullah. Umar menjadi orang terpercaya nya Rasulullah sekaligus penasihat utamanya. Beliau juga berperan penting dalam perkembangan dan kejayaan islam di masa nanti².

Umar memiliki bentuk tubuh yang tinggi, gagah dan kuat, wataknya keras, pemberani dan tidak mengenal gentar, tetapi beliau memiliki tutur bahasa yang halus dan fasih berbicaranya. Khalifah Umar bin Khattab dikenal sangat disayangi oleh rakyatnya karena perhatian dan tanggung jawabnya kepada rakyat. Salah satu kebiasaan beliau adalah mengawasi dan berkeliling kota untuk melihat kehidupan rakyatnya. Selain itu, Umar bin Khattab dikenal sebagai orang yang bijaksana dan kreatif, bahkan genius. Salah satu keunggulan yang beliau miliki adalah menjadikan kedudukannya semakin sangat dihormati oleh penduduk Arab. Sehingga kaum Quraisy memberi gelar kepada beliau "singa padang pasir", dan juga karena kecerdasan dan kecepatan berfikirnya, beliau dijuluki dengan "Abu Faiz"³.

Umar dipilih menjadi Khalifah ketika khalifah Abu Bakar jatuh sakit dan beliau merasa ajalnya akan segera tiba, ia berbicara kepada sahabatnya tentang khalifah sesudahnya. Beliau berkata "aku sekarang sedang jatuh sakit seperti yang kalian saat ini. Dan sepertinya ajalku akan segera datang. Oleh karena itu, angkatlah seseorang yang kalian cintai menjadi khalifah setelah aku. Barangkali apabila kalian menentukan pada aku masih hidup, kalian tidak akan berselisih pendapat".

Lalu mereka bermusyawarah, dan hasilnya mereka kembali menghadap Abu Bakar dan memintanya agar seseorang yang ia kehendaki menjadi pemimpin mereka. Lalu Abu Bakar berkata "jangan-jangan kalian akan berselisih setelah aku tentukan?". Mereka menjawab "ya", lalu beliau berkata "beri aku tenggang waktu untuk memikirkannya karena Allah untuk kepentingan agama dan kaum muslimin".

¹ La Alaudin La Daa, *Sosok Umar bin Khattab dan latarbelakang lahirnya risalah al-Qada*, Tahkim Vol. 13 No. 1 2017

² Musthafa Murad, *Kisah Hidup Umar ibn Khattab*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2007), H-29

³ Arif Setiawan, *Islam di masa Umar bin Khattab*, (Jakarta: Hijri Pustaka, 2002), H-2

Kemudian Abu Bakar memanggil Utsman bin Affan untuk meminta pendapat siapa yang cocok sebagai khalifah setelah kepergiannya nanti. Utsman mengusulkan Umar bin Khattab, lalu Abu Bakar langsung menulis wasiat tentang Umar bin Khattab sebagai Khalifah penggantinya.

Lalu, setelah Abu Bakar meninggal para sahabat menerima dan sepakat untuk membaiai Umar bin Khattab sebagai khalifah dan secara langsung beliau diterima sebagai khalifah yang resmi yang akan memimpin umat islam pada masa yang penuh dengan kemajuan. Beliau diangkat sebagai khalifah pada tahun 13 H/634 M.

Umar meninggal pada hari rabu, 26 dzulhijjah tahun 23 H pada usia 63 tahun. Pemerintahan umar berlangsung selama 10 tahun enam bulan⁴. Beliau ditusuk oleh Abu Lu'lu'ah Al-Majusi saat menjadi imam sholat shubuh. Sebelum matahari terbit, pada hari itu Umar hendak mengimami sholat shubuh. Beliau menunjuk beberapa orang untuk merapihkan shaff shalat. Baru saja hendak mulai, ketika bertakbir tiba-tiba muncul seseorang di hadapan Umar dan menikamnya dengan khanjar sebanyak tiga atau enam kali, yang sekali mengenai bawah pusar.

Lalu, Umar menoleh ke para jamaah dan membentangkan tangan lalu berkata "kejarlah anjing itu, dia telah membunuhku!". Anjing itu adalah Abu Lu'lu'ah orang kafir Persia budak Al-Mughirah, yang pada akhirnya budak tersebut berhasil ditangkap lalu selanjutnya meninggal di tangan Ubaidillah⁵.

Sistem Pendidikan pada masa Umar bin Khattab

Pendidikan itu sendiri adalah suatu proses penanaman sesuatu kepada diri manusia yang dilakukannya secara bertahap sehingga mampu tertanam ke dalam diri manusia dengan baik. Suatu proses penanaman itu mengacu pada metode dan system yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan⁶.

Sedangkan pendidikan islam itu adalah sebuah pendidikan yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk memperoleh tujuan yang jelas secara syariat islam. Pendidikan islam itu sendiri berlaku secara universal dan hendaknya dibimbing untuk menyadarkan manusia bahwasannya kita itu adalah makhluk Tuhan yang berfungsi selalu beribadah kepada-Nya⁷

⁴ Wahyu Ilaihi & Harjuni Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, H-95

⁵ Muhammad Husain Haikal, Umar bin Khattab (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002), H-798

⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012) H-8

⁷ Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus*, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam Vol 1 No. 2 2016

Pendidikan islam berdasarkan konsep qurani telah terjadi sejak Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul. Nabi Muhammad adalah guru dan teladan utama dalam system pendidikan islam. Pendidikan pada masa Nabi terus menerus dikembangkan untuk kepentingan pendidikan pada masa selanjutnya. Pendidikan islam mempunyai sejarah yang sangat panjang yang dikembangkan seiring dengan kemunculan islam itu sendiri.

Setelah Rasulullah wafat, khulafaur Rasyidin lah yang menggantikan kedudukan beliau sebagai kepala pemerintahan dan tugas-tugas beliau kecuali tugas kenabian. Pada masa itu, daerah islam telah diliputi sebagian besar oleh Jazirah Arab, dinamika pendidikan pada masa sahabat semakin kompleks seiring dengan berkembangnya islam ke luar Jazirah Arab.

Dengan meluasnya wilayah islam pada masa Umar bin Khattab, maka meyebabkan meluasnya juga kehidupan dalam segala bidang. Untuk memenuhi hal tersebut maka harus dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan, maka dari itu sangat diperlukannya pendidikan. Pendidikan pun ikut berkembang pesat karena sahabat-sahabat yang berpengaruh pada masa itu tidak diperbolehkan keluar tanpa seizin khalifah dalam beberapa kurun waktu⁸.

Khalifah Umar juga memikirkan pendidikan islam di kota-kota yang baru ditaklukkannya, oleh karena itu beliau menyuruh panglima perangnya jika menguasai suatu wilayah maka hendaknya membangun suatu masjid untuk beribadah dan pendidikan. Selain itu Umar juga menjadi pendidik penyuluhan di kota Madinah. Selain di masjid, Umar juga menerapkan pendidikan di pasar-pasar serta mengangkat guru-guru di setiap daerah yang telah ditaklukkannya, untuk mengajar isi Alquran dan ajaran islam kepada penduduk yang baru masuk islam.

Pelaksanaan pendidikan di masa Umar bin Khattab lebih maju, disebabkan selama khalifah Umar memerintah Negara dalam keadaan cukup stabil. Hal ini dikarenakan dengan dibangunnya sebuah masjid untuk pusat pendidikan dan terbentuknya pusat-pusat pendidikan lainnya di berbagai wilayah dengan materi yang dikembangkannya, baik itu dari segi ilmu bahasa, menulis maupun pokok-pokok ilmu lainnya⁹. Kaum muslimin mulai mempelajari ilmu bahasa karena pengajaran ilmu bahasa pada saat itu sangat penting disebabkan daerah kekuasaan islam itu sudah berada di luar Jazirah Arab.

Peserta didik pada masa Umar adalah penduduk Makkah dan Madinah. Namun, yang khusus mendalami dan mengkaji pengetahuan keagamaan hingga

⁸ Makmur Haji Harun, *Pendidikan Islam: Analisis dari perspektif sejarah*, Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 7 No. 2 2018

⁹ Suriana, *Dimensi Hiatoris Pendidikan Islam*, Jurnal Pionir, Vol. 1 No. 1 2013

mahir, ahli dan mendalam penguasaannya di bidang ilmu agama jumlahnya masih terbatas. Materi pendidikan yang meliputi keagamaan yaitu Al-Quran, hadits, hukum islam, kemasyarakatan, kenegaraan, pertahanan, keamanan dan kesejahteraan. Selain itu, pengajaran bahasa arab juga sudah ada, dan ada pula yang mengajarkan belajar membaca, menulis, serta menghafal Al-Quran serta belajar pokok-pokok agama islam, seperti: cara berwudhu, sholat, puasa, dan sebagainya. Umar bin Khattab juga menyuruh kepada penduduknya untuk mengajarkan ke anak-anak mereka berenang, memanah dan berkuda.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam di masa Umar bin Khattab

Lembaga pendidikan pada masa Umar bin Khattab itu masih sama dengan masa Abu Bakar, yaitu masjid, kuttab, madrasah. Kuttab itu sendiri merupakan tempat pengajaran yang paling tua dikalangan sejarah kaum muslimin. Kuttab sendiri berasal dari kata *aktab* yang artinya mengajar penulis, sedangkan *katatib* atau kuttab artinya penulis. Pada dasarnya kuttab itu sebagai tempat belajar dan menulis bagi anak-anak¹⁰.

Waktu belajar di kuttab tidak ditentukan, tergantung kondisi jasmani dan psikologis anak itu sendiri. Anak yang cerdas dan rajin akan cepat menyelesaikan pelajarannya itu, dan sebaliknya. Sistem pendidikan di masa Umar bin Khattab belum ditentukan masalah pembagian kelas-kelasnya. Masjid sebagai tempat pendidikan umat islam yang telah mukallaf pada masa permulaan islam belum ada sekolah formal seperti sekarang ini. Kependidikan pada masa Umar bin Khattab tidak jauh beda dengan masa Nabi SAW. Tetapi, terdapat beberapa perkembangan daerah yang lebih maju tergantung dengan situasi dan kondisinya. Tapi, perkembangan itu tidak menghilangkan dasar-dasar pendidikan yang telah dilaksanakan di masa Nabi SAW.

Selanjutnya ada Madrasah. Madrasah tidak hanya berada di satu wilayah saja, tetapi di berbagai wilayah, yaitu:

- a. **Madrasah di Makkah.** Guru yang pertama mengajar di makkah setelah di takluk ialah Muadz bin Jabal, yang mengajarkan Al-Quran dan hal-hal yang bersangkutan dengan halal haramnya perbuatan.
- b. **Madrasah di Madinah.** Madrasah di wilayah ini lebih masyhur dan lebih dalam ilmunya, dikarenakan disana tempat para sahabat mengajarkan ilmunya, yaitu seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Tsabit serta Abdullah bin Umar.

¹⁰ Abul Malik, *Aspek Pendidikan dalam Bangunan Peradaban masa Umar bin Khattab*, Jurnal Didaktika Islamika, Vol. 7 No. 1 2016

- c. **Madrasah di Bashrah.** Ulama yang termasyhur di Bashrah ialah Abu Musa Al-Asy'ari dan Anas bin Malik. Abu Musa Al-Asy'ari mengajarkan fiqh dan ahli hadits serta ahli Al-quran, sedangkan Anas bin Malik termasyhur dalam hadits.
- d. **Madrasah di Kffah.** Ulama dan sahabat yang tinggal di kuffah ialah Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Mas'ud. Ali mengajarkan ilmu politik dan peperangan, sedangkan Abdullah bin Mas'ud mengajarkan Al-quran dan ilmu agama seperti fiqh, tafsir, dan hadits.
- e. **Madrasah di Damaskus.** Seetelah syam menjadi bagian dari suatu kekhilafan di Madinah dan pendudukna pun banyak yang memeluk agama islam. Maka Umar bin Khattab mengirim Muadz bin Jabal, Ubadah bin Darda. Mereka mengajarkan ilmu-ilmu agama di Negri Syam di tiga tempat, yaitu Abu Darda di Damaskus, Muadz bin Jabal di Palestina dan Ubadah di Hims.
- f. **Madrasah di Mesir (Fistat).** Setelah Mesir menjadi wilayah kekhalifahan di Madinah dan penduduknya banyak yang memeluk agama islam. Mesir itu sendiri menjadi pusat ilmu-ilmu agama. Ulama-ulama muda juga mendirikan madrasah di Mesir, ialah Abdullah bin Amr bin Ash di Fistat (Mesir lama).

Prestasi-prestasi yang dicapai pada masa Umar bin Khattab

Dalam masa pemerintahannya, Umar bin Khattab mempunyai berbagai usaha yang memperkuat kedudukan agama islam. Beliau itu juga dikatakan sebagai pelopor perundang-undangan dalam Negara islam, membentuk badan pemerintahan, dewan-dewan Negara, mengatur peradilan dan administrasi, membentuk lembaga keuangan atau yang biasa disebut *Bait al-mal*, dan beberapa prestasi lainnya¹¹.

Beberapa prestasi yang telah dicapai pada masa Umar bin Khattab, antara lain adalah:

1. Perluasan Wilayah

Dalam masa kepemimpinan sepuluh tahun Umar itulah penaklukan-penaklukan penting yang dilakukan oleh orang Arab. Tak lama setelah Umar memegang kekuasaan khalifah, pada tahun 14 H Damaskus dikuasai oleh sebagian perjanjian dan kekuatan, Homs dan Balbalak dikuasai dengan perjanjian, serta Basrah dan Ubullah dapat dikuasai dengan kekuatan.

¹¹ Abbas Mahmud Al-Akkad, *Abqariyatu Umar*, terjemahan Gazirah Abdi Ummah "Kejeniusan Umar", Jakarta: Pustaka Azzam, 2002, H-96

Lalu, di tahun 15 H seluruh wilayah Jordan dapat dikuasai dengan kekuatan, kecuali wilayah Tiberias. Di tahun inilah terjadi pertempuran yang bernama Yarmuk dan Qadisiyah. Selanjutnya, pada tahun 16 H Ahwaz dan Mada'in dapat dikuasai. Di tahun 18 H Junaysabur dikuasai dengan perjanjian, pada tahun inilah kekuasaan meluas ke wilayah Edessa dan Sumaysat, Harran, dan sebagian di Mesopotamia, serta Mosul dan sekitarnya. Lalu pada tahun 20 H daerah Mesir akhirnya ditaklukkan, yang pada saat itu di bawah kuasa Byzantium. Dalam waktu tiga tahun ini penaklukan mesir diselesaikan dengan sempurna. Yang terakhir pada tahun 23 H terdapat juga penaklukan di wilayah Kirman, Sijistan, Makran di daerah pegunungan dan juga Isfahan dan daerah sekitarnya¹²

2. Bidang Kemiliteran

Umar bin Khattab dicatat sebagai orang pertama yang mendirikan kemiliteran yang permanen. Beliau juga yang mengatur seberapa lama suami meninggalkan istrinya untuk berjihad, yaitu tidak boleh lebih dari 4 bulan. Beliau juga lah yang membuat buku khusus untuk mencatat para prajurit dan mengatur secara tertib gaji tetapnya mereka. Umar juga mengajak dokter, penerjemah dan penasihat yang khusus untuk pasukannya¹³.

3. Meningkatkan Administrasi Negara

Prestasi dalam bidang administrasi Negara dapat dilihat dari terbentuknya dari beberapa departemen pemerintahan dan beberapa upaya yang dapat meningkatkan kinerja pemerintahan.

- a. Departemen Logistik.
- b. Departemen Yudikatif, Legislatif dan Eksekutif.
- c. Pembentukan Jawatan Kepolisian dan Jawatan pekerjaan umum.
- d. Membentuk 2 lembaga penasihat, yang membahas masalah umum & khusus.
- e. Wilayah Negara dibagi menjadi 8 propinsi.
- f. Mewajibkan para pekerja dan pejabat untuk melaporkan harta benda.
- g. Mengadakan administrasi pengukuran tanah dan membatasi jaraknya.
- h. Membuat sebuah rumah untuk tamu.
- i. Membuat tempat peristirahatan di antara negeri-negeri di jalan¹⁴.

4. Bidang Ekonomi

¹² Jalaludin As-Suyuthi, *Tarikh al-Khulafa'*, terjemahan Sudarmadji "Sejarah Khulafaur Rasyidin: Para Penegak Islam sepeninggal Rasulullah SAW", Jakarta: Lintas Pustaka, 2003, H 139-140

¹³ Amru Khalid, *Khulafaur Rasul*, terjemahan Farur Mu'is "Jejak para Khalifah", Solo: Aqwam, 2007 H 117-118

¹⁴ Abbas Mahmud Al-Akkad, *Abqariyatu Umar*, terjemahan Gazirah Abdi Ummah "Kejeniusan Umar", Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, H-104

- a. Bidang Ekonomi Menentukan nafkah anak jalanan.
- b. Mewajibkan untuk membayar Jizyah atas Ahlul kitab.
- c. Membolehkan pemberian hutang dari baitul mal kepada siapa saja untuk modal.
- d. Membasmi penimbun makanan.
- e. Orang yang pertama meletakkan dasara-dasar hisbah.

5. Prestasi lainnya di masa Umar bin Khattab

- a. Khalifah Umar adalah orang yang pertama kali menggelari dirinya sebagai Amirul Mukminin.
- b. Dimulainya penanggalan menggunakan hijriyah, karena hijrah Nabi Muhammad adalah awal pendirian Negara Islam.
- c. Menggunakan muktamar tahunan bagi para panglima dan pemimpin guna untuk mengintropeksi dan mendengarkan mereka.
- d. Perluasan Masjid Nabawi.
- e. Orang yang pertama kali mengumpulkan masyarakat untuk melaksanakan sholat Tarawih.

Tantangan/Hambatan ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah

Umar bin Khattab memiliki beberapa tantangan / hambatan selama beliau menjadi khalifah. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi semasa kekhalifahan beliau adalah:

- a. Ada tuduhan-tuduhan dari para orientalis yang benci dengan islam khususnya kepada Umar.
- b. Terjadinya bencana kelaparan yang meluas di negeri-negeri Arab dari ujung selatan sampai ke ujung utara yang berlangsung selama Sembilan bulan dan mengakibatkan hancurnya usaha pertanian, peternakan dan manusia mengalami beban hidup yang sangat berat.
- c. Timbulnya wabah amawas yang menyebar dari Syam sampai ke Irak sehingga menewaskan ribuan tokoh muslimin.

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA UMAR BIN KHATTAB

Oleh : Angger Ibnu Bathutha
NPM : 41182911190083
Email : ibnu.angger21@gmail.com

Abstrak

Umar bin Khattab adalah khalifah yang diutus setelah Abu Bakar Assidiq. Beliau dikenal dengan kepemimpinannya yang sangat memukau, karena hak & tanggung jawab yang beliau laksanakan, pandangannya terhadap bawahannya dengan kasih sayang, lemah lembut, & berkomunikasi yang aktif. Sikap inilah yang seharusnya di contoh untuk seorang pemimpin yang baik. Umar bin Khattab juga salah satu sahabat terbesar sepanjang sejarah setelah Nabi Muhamad SAW. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang sangat di sayangi oleh rakyatnya, karena perhatian dan tanggung jawabnya kepada rakyat. Peranan Umar dalam sejarah islam masa permulaan merupakan yang paling terlihat karena perluasan wilayahnya. Ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah, banyak prestasi-prestasi yang dilakukannya, seperti: perluasan wilayah, mengelola keuangan Negara, menetapkan kalender hijriyah, orang yang pertama kali mengumpulkan masyarakat untuk melaksanakan sholat Tarawih, dan masih banyak lagi.

Kata kunci: khalifah Umar bin Khattab

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa Abu Bakar menjadi seorang Khalifah sebuah permasalahan yang belum ada pada Zaman Rasulullah harus ia hadapi yakni ada seorang bernama Maslamah bin Habib yang dijuluki dengan nama Musailamah Al-Kazzab. Musailamah Al-Kazzab mengaku dirinya sebagai seorang Nabi. Musailamah juga mengatakan dirinya memiliki sifat ketuhanan setelah itu beberapa orang menerimanya sebagai Nabi bersama dengan Nabi Muhammad.

Pertempuran melawan Musailamah Al Kazzab terjadi pada Desember 632 M di Jazirah Arab pada wilayah Yamamah antara Abu Bakar dengan Musailamah Al Kazzab yang mengaku sebagai nabi, maka perang ini dinamakan Yamamah karena terjadi di wilayah tersebut.

Pada saat itu Abu Bakar sebagai Khalifah sepeninggal Rasulullah menurunkan 13 ribu pasukan untuk menghalau pasukan Murtad itu. Sejarah mencatat pertempuran itu berlangsung cukup lama sehingga korban yang jatuh cukup banyak yakni 1.200 orang dari pihak sahabat dan 21 ribu orang dari pasukan Murtad. Diantara korban kaum muslimin banyak yang memiliki hafalan Al-Quran, maka Khalifah khawatir lantas membuat sebuah ide untuk penjagaan Al-Quran lewat proyek mengumpulkan Al-Quran.

A. Biografi Singkat Abu Bakar Ash-Shiddiq

A. Latar Belakang Masalah Umar bin Khattab adalah salah satu sahabat Nabi yang terkenal memiliki keistimewaan luar biasa dalam seluruh dimensi kehidupannya. Beliau adalah Khalifah kedua yang masuk Islam pada tahun keenam setelah kenabian Ketika berumur 27 tahun.

1 Umar tidak saja dikenal karena kemampuannya memperluas daerah kekuasaan umat Islam dan menjalankan manajemen pemerintahan yang teratur, namun pokok-pokok pikiran Umar di bidang keilmuan memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam perkembangan hukum Islam. Terkait dengan keberadaannya sebagai seorang mujtahid, Umar memiliki visi dan orientasi pada kemaslahatan umum serta mau berfikir untuk memenuhi tujuan tashri', yaitu suatu pemikiran yang dalam satu waktu dapat mensinergikan antara memegang teguh tashri' dan usaha untuk mencapai sebuah kemaslahatan.

2 Kepakaran Umar ini juga diakui oleh Nabi Muhammad sendiri. Hal ini dibuktikan dalam berbagai kesempatan Umar tercatat sering diajak berunding oleh Rasulullah. Tidak jarang apa yang disarankan Umar disetujui oleh Rasulullah.

Adapun beberapa usulan Umar bin Khattab

1. Usulan kepada Nabi agar Muslimah berhijab ketika berhadapan dengan orang laki-laki, kemudian turun surat al-Ahzab 53.
2. Usulan agar Maqam Ibrahim dijadikan tempat sembahyang yang kemudian turun surat al-Baqarah 125.
3. Permohonan penjelasan dari Umar atas keharaman arak kemudian dijawab oleh Allah dalam surat al-Maidah 90.

Secara moral Umar menampakkan suatu gambaran yang sejati dari nabinabi. Dalam ketakutan kepada Allah dan kesalihan, kerendahan hati, sopan santun, dan kehidupan sederhana. Namun di sisi lain pemikiran Umar banyak menimbulkan selisih pendapat di antara para ulama. Seperti dalam beberapa kasus dimana Umar mencoba melakukan ijtihad pemahaman ulang atas ketetapan hukum dalam Al-Qur'an dan hadith yang selama ini dipahami masyarakat terutama para sahabat. Perselisihan ini timbul karena sepintas lalu apa yang dihasilkan dari interpretasi Umar seakan menyimpang dari teks dasar Al-Qur'an ataupun hadith dan lebih mengedepankan rasio.

kepemimpinan Umar bin Khattab menunjukkan adanya karisma dalam kepemimpinan yang dilakukan Umar bin Khattab, hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan karismatik. Tipe kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadiannya dalam memengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas.

Selain itu kepemimpinan karismatik membawa tanggung jawab yang besar dan membutuhkan komitmen jangka panjang dari pemimpin. Seorang pemimpin yang karismatik memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar, sebab seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif dan mampu menunjukkan jalan serta tindakan benar yang harus dilakukan secara bersama-sama.

Kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan fungsi khalifah di muka bumi demi kebaikan umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa: 65

"Fallā wa robbika laa yu'minuuna hatta yuhakkimuukaa fiimaa syajaraa baynahum tsumma laa yajiduu

Fii anfusihim harajan mimma qadhaytaa wa yusallimuu tasliman"

Artinya: "Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."

B. Riwayat Masuknya Umar pada Agama Islam

" Ya Allah, agungkanlah Islam dengan salah satu dari dua lelaki ini : Umar bin Khattab atau Umar Ibn Hisyam Abu Jahal". Itulah sepenggal doa Rosulullah pada suatu ketika.

Pada saat Islam muncul yaitu pada saat Rosulullah mengumumkan misi kenabiannya, Umar adalah salah seorang penentang Rosulullah yang paling gigih. Dia menganggap bahwa Islam adalah sesat dan kegilaan yang menentang kepercayaan agama nenek moyang mereka. Sehingga dia sangat memusuhi Nabi Muhammad. Dengan berbagai cara Umar menentang ajaran yang dibawa oleh Rosulullah. Suatu ketika Umar megatakan kepada orang-orang bahwa dia akan

membunuh Rosulullah, kemudian dia keluar dari rumahnya dengan membawa pedang yang terhunus tajam dan akan menuju ke kediaman Rosulullah, tiba di tengah jalan dia bertemu adik kandungnya Fatimah sedang duduk dibawah pohon sambil membawa mushaf dan membaca sebagian dari ayat Al-qur'an (surat At-Thaha). Dia bertanya kepada adiknya "apa yang telah kamu baca", dengan sangat ketakutan fatimah menjawab "ayat-ayat Al-quran" kemudian Umar memintanya dan berkata "sesungguhnya engkau yang lebih pantas aku bunuh terlebih dahulu, "jika kebenaran ada diantara kita apa yang akan engkau lakukan" sahut fatimah, "berikan kertas itu padaku", setelah Umar membacanya, setelah dia mengetahui ayat yang ia baca sangat berkaitan pada dirinya. hatinyapun luluh, hatinya bergetar karena mendengar syair yang begitu indah, kemudian dia berlari ke rumah Rosulullah dan menyatakan dia telah masuk Islam. Dia masuk islam pada bulan Dzulhijjah tahun keenam kenabian dan dia tercatat sebagai orang yang ke 40 yang masuk Islam. Umar wafat pada hari rabu tanggal 25 dzulhijjah 23H / 644 M. Dia dibunuh oleh seorang budak Persia yang bernama Abu Lu'luah atau Feroz pada saat beliau menjadi imam shalat subuh. Pembunuhan ini konon dilatarbelakangi dendam pribadi Feroz terhadap Umar karena merasa sakit hati atas kekalahan Persia yang pada saat itu merupakan negara adidaya.

C. Proses Pengangkatan Umar bin Khattab

Umar bin Khattab r.a diangkat dan dipilih sendiri oleh Abu Bakar r.a untuk menggantikannya dalam ke-khalifahan. Oleh Abdul Wahhab an-Nujjar, cara pengangkatan seperti ini disebut dengan thariqul ahad, yakni seorang pemimpin yang memilih sendiri penggantinya setelah mendengar pendapat yang lainnya, barulah kemudian dibaai secara umum.

Pada masa pemerintahan Abu Bakar r.a, sang khalifah dipanggil dengan sebutan khalifah Rasulullah. Sedangkan pada masa pemerintahan Umar bin Khattab r.a, mereka disebut dengan Amirulmu'minin. Sebutan ini sendiri diberikan oleh rakyat kepada beliau. Salah satu sebab penggantian ini hanyalah makna bahasa, karena bila Abu Bakar r.a dipanggil dengan khalifah Rasulullah (pengganti Rasulullah), otomatis penggantinya berarti khalifah khalifah Rasulullah (pengganti penggantinya Rasulullah), dan begitulah selanjutnya, setidaknya begitulah menurut Haikal. Selain itu karena wilayah kekuasaan Islam telah meluas, hingga ke daerah-daerah yang bukan daerah Arab, yang tentu saja memerlukan sistem pemerintahan yang terperinci, sementara ia tidak mendapatkan sistem pemerintahan terperinci dalam Alquran al-Karim dan sunnah nabi, karena itu ia menolak untuk dipanggil sebagai khalifatullah dan khalifah Rasulullah.

Terdapat perbedaan dalam proses pengangkatan Abu Bakar dan Umar, bila Abu Bakar dipilih oleh beberapa wakil kalangan elit masyarakat, Umar dipilih dan ditunjuk langsung oleh Abu Bakar untuk menggantikannya. Ada beberapa faktor yang mungkin sangat berpengaruh terhadap penunjukan langsung ini:

1. kemungkinan besar Abu Bakar khawatir akan terjadi perpecahan dalam tubuh umat Islam bila pemilihan diserahkan kepada masyarakat seperti yang hampir terjadi pada dirinya.
2. bagaimanapun juga, Umar adalah suksesor Abu Bakar dalam pemilihan menjadi Khalifah.
3. sementara beberapa pendapat lain mengatakan bahwa ke-khawatiran Abu Bakar akan terpilihnya Ali bin Abi Thalib memotivasi dirinya untuk memilih langsung penggantinya

D. Dinamika Pemerintahan Umar Bin Khattab

1. Agama

Penaklukan-penaklukan yang terjadi pada masa Umar menyebabkan orang ramai-ramai memeluk agama Islam. Namun meskipun demikian tentu tidak ada paksaan terhadap mereka yang tidak mau memeluknya. Maka masyarakat saat itu adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai agama, dan hal ini tentu saja berpengaruh terhadap masyarakat Islam, mereka mengenal ajaran-ajaran selain Islam seperti Nasrani, Yahudi, Majusi Shabiah dan lainnya. Masyarakat muslim otomatis akan belajar toleransi terhadap pemeluk agama lainnya, dan kemajemukan beragama seperti ini akan kondusif untuk melahirkan faham-faham baru dalam agama yang positif maupun negatif meskipun pada masa Umar bin Khattab r.a belum ada cerita tentang munculnya faham seperti ini.

Selanjutnya kehomogenan rakyat negara juga tentu saja akan menuntut suatu prinsip-prinsip agama yang fleksibel, yang mudah difahami, karena rakyat tidak hanya terbentuk dari orang-orang Arab, akan tetapi juga beberapa bangsa lainnya seperti Persia yang telah dahulu mengenal agama selain Islam, juga bangsa Afrika yang sebelumnya tidak mengenal Islam. Maka sesuatu yang esensial dari agama Islam pun otomatis harus ditemukan agar bisa diaplikasikan pada kehidupan orang-orang selain bangsa Arab.

Meskipun begitu aktivitas ini tidak terlalu menonjol, karena memang mayoritas masa pemerintahan Umar bin Khattab r.a dihabiskan untuk melakukan ekspansi-

ekspansi. Kebanyakan praktek-praktek agama yang dibawa oleh mayoritas pasukan Islam yang berbangsa Arab adalah paduan antara praktek-praktek dan prinsip Islam dengan praktek dan hukum adat orang-orang pada umumnya.

2. DINAMIKA SOSIAL

Keadaan sosial juga mulai berubah, perubahan-perubahan ini sangat terlihat pada masyarakat yang hidup diwilayah taklukan-taklukan Islam, mereka mengenal adanya kelas sosial meskipun Islam tidak membenarkan hal itu. Tetapi kebijakan-kebijakan tentang pajak, hak dan kekayaan yang terlalu jauh berbeda telah menciptakan jurang sosial, ditambah lagi bahwa memang sebelum datangnya Islam mereka telah mengenal kelas sosial ini.

Seperti kebijakan pajak yang berlaku pada masa Umar bin Khattab telah membagi masyarakat kepada dua kelas, yaitu:

- a. Kelas wajib pajak: buruh, petani dan pedagang.
- b. Kelas pemungut pajak: pegawai pemerintah, tentara dan elit masyarakat.

3. DINAMIKA EKONOMI

A. Perdagangan, Industri dan Pertanian

Meluasnya daerah-daerah taklukan Islam yang disertai meluasnya pengaruh Arab sangat berpengaruh pada bidang ekonomi masyarakat saat itu. Banyak daerah-daerah taklukan menjadi tujuan para pedagang Arab maupun non Arab, muslim maupun non muslim, dengan begitu daerah yang tadinya tidak begitu menggeliat mulai memperlihatkan aktifitas-aktifitas ekonomi, selain menjadi tujuan para pedagang juga menjadi sumber barang dagang. Maka peta perdagangan saat itu pun tentu berubah seperti Isfahan, Ray, Kabul, Balkh dan lain-lain.

Sumber pendapatan rakyat pun beragam mulai dari perdagangan, pertanian, pengerajin, industri maupun pegawai pemerintah. Industri saat itu ada yang dimiliki oleh perorangan ataupun negara atau daerah untuk kepentingan negara, industri-industri ini adalah seperti industri rumah tangga yang mengolah logam, industri pertanian, pertambangan dan pekerjaan-pekerjaan umum pemerintah seperti pembangunan jalan, irigasi, pegawai pemerintah dan lain-lain.

Pembangunan irigasi juga sangat berpengaruh dalam pertanian, perkebunan-perkebunan yang luas yang dimiliki oleh perorangan maupun negara atau daerah banyak menghasilkan, lahan-lahan seperti ini adalah hasil rampasan perang yang sebagian menjadi milik perorangan.

B. Pajak

Seluruh hal-hal diatas tentu saja akan berpengaruh terhadap pajak. Pajak saat itu ditetapkan berdasarkan profesi, penghasilan dan lain-lain. Sistem pajak yang diberlakukan di suatu daerah pada dasarnya adalah sistem yang dipakai di daerah itu sebelum ditaklukkan. Seperti di Iraq yang diberlakukan sistem pajak Sasania. Tapi kalau daerah itu belum mempunyai satu sistem pajak yang baku, maka sistem pajak yang diberlakukan adalah hasil kompromi elit masyarakat dan penakluk. Yang bertugas mengumpulkan pajak tersebut adalah elit masyarakat yang selanjutnya diserahkan kepada pemerintah daerah untuk diserahkan ke pemerintah pusat.

Pajak yang ditanggung oleh masyarakat adalah :

- 1) Pajak jiwa, pajak ini berdasar jumlah masyarakat dan dipikul bersama. Yang bertugas melakukan penghitungan adalah tokoh masyarakat juga.
- 2) Pajak bumi dan bangunan, tanah wajib pajak adalah seluas 2400 m² jumlahnya tergantung pada kualitas tanah, sumber air, jenis pertanian, hasil pertanian dan jarak ke pasar.

4. DINAMIKA POLITIK DAN ADMINISTRASI

Serangkaian penaklukan bangsa Arab dipahami secara populer dimotivasi oleh hasrat akan terhadap harta rampasan perang, dan termotivasi oleh agama yang tidak menganut keyakinan tentang bangsa yang terpilih, layaknya Yahudi. Salah satu prinsip agama Islam adalah menyebarkan ajarannya kepada orang lain, lain halnya dengan Yahudi yang menganggap bangsanyasendirilah yang terpilih dan menganggap bangsa lain adalah domba-domba yang sesat. Keyakinan ini pun otomatis juga berpengaruh kepada lancarnya beberapa ekspansi pada masa Umar bin Khattab r.a.

Motivasi apapun yang terlibat di dalam beberapa penaklukan tersebut, semuanya merupakan perluasan yang telah terencana dengan baik oleh pemerintahan Umar bin Khattab r.a, meskipun sebagian kecilnya berlangsung secara kebetulan.

Beberapa wilayah yang akan ditaklukkan dilihat dari kesuburan tanahnya, kestrategisannya dalam dunia perdagangan dan kestrategisannya untuk menjadi basis-basis penaklukan berikutnya. Seperti kota Mesir yang ditaklukkan, kota ini merupakan lumbung besar bagi Kostantinopel, selain itu kota ini juga dengan Hijaz, pelabuhan yang sangat penting dan agar bisa menjadi basis penaklukan selanjutnya ke Afrika.

Konstantinopel mulai mengalami kekalahan dalam peperangannya dengan pasukan-pasukan muslim setelah Mesir jatuh ketangan negara Islam. Sedangkan untuk menaklukkan Sasania, pasukan muslim tidaklah mengalami kesulitan, karena selain dari sisi kekuatan politis imperium ini yang telah melemah dan hancurnya administrasi, juga hubungan baik antara negara-negara kecil yang sebelumnya merupakan wilayah kekuasaan mereka, juga karena Iraq telah jatuh ke tangan pasukan muslim, pada masa sebelumnya.

Selain itu, beberapa alasan yang mendukung keberhasilan serangkaian penaklukan ini adalah tidak terjalannya hubungan baik antara pemerintah dengan rakyat. Dalam beberapa kasus hal ini sungguh penting, karena orang-orang Kristen Arab yang merupakan bagian imperium yang ditaklukkan lebih menerima dan bergabung dengan pasukan muslim. Lebih jauh lagi migrasi orang-orang Arab badui juga ikut menjadi alasan keberhasilan ini.

Untuk tujuan mengorganisasi orang-orang Badui ini, dan agar tidak membuat masalah kepada penduduk lokal, maka Umar bin Khattabpun membangun beberapa mishr. Mishr ini menjadi basis tempat orang-orang badui. Selain itu juga mishr-mishr ini juga berperan sebagai basis-basis militer dengan tujuan penaklukan selanjutnya.

Beberapa kampung-kampung militer terbesar yang dibangun pada masa Umar bin Khattab adalah Bashrah yang bertujuan untuk mempermudah komunikasi dengan Madinah, ibu kota negara dan juga menjadi basis penaklukan menuju Iran Selatan. Kufah dibangun untuk menjadi basis pemerintahan untuk administrasi untuk Iraq Utara Mesopotamia dan bagian Timur dan Utara Iran.

Selain menjadi basis militer dan pemerintahan, amshar juga menjadi pusat distribusi dan administrasi pajak. Dengan begitu sistem yang diterapkan oleh Umar bin Khattab adalah sistem desentralisasi. Gaji para pasukan yang diambil dari pajak, upeti dan zakat dibayarkan melalui pusat-pusat administrasi ini.

Pemerintahan Umar bin Khattab pada dasarnya tidak memaksakan sebuah sistem administrasi baru di wilayah taklukan mereka. Sistem administrasi yang berlaku adalah kesepakatan antara pemerintah dengan elit lokal wilayah tersebut. Dengan begitu, otomatis tidak ada kesamaan administrasi suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Tampaknya hal ini tidaklah menjadi masalah penting pada saat itu.

A. Ekspansi-Ekspansi Pemerintahan Umar Bin Khattab

Adapun rangkaian penaklukan yang terjadi pada masa Umar bin Khattab adalah:

1. Penaklukan Syam (13 H), meskipun memang awal serangan dimulai pada masa Abu Bakar, akan tetapi kota ini baru bisa ditaklukan pada masa awal pemerintahan Umar bin Khattab. Penaklukan ini dipimpin oleh Khalid bin Walid, yang kemudian dipecat oleh Umar bin Khattab r.apada hari kemenangannya.
2. Penaklukan Damasqus oleh Abu Ubaidah yang diteruskan ke Baalbek, Homs dan Hama (13 H).
3. Yerusalem (638).
4. Caesaria (640) yang berlanjut ke Selatan Syiria, Harran, Edessa dan Nabisin.
5. Mesir oleh Amr bin Ash (641 H/20 H) termasuk Heliopolis dan Babylonia, sedangkan Alexandria baru ditaklukan pada tahun (643).
6. Syiria ditaklukan pada perang Qadisiyah (637 M/14 H).
7. serangkaian penaklukan lainnya adalah Mosul (641 M/16 H), Nihawan, Hamadazan (21 H), Rayy (22 H), Isfahan dan kota-kota Utama Iran Barat (644 M), Khurasan (22 H).
8. Pasukan lainnya menguasai Ahwaz (Khuzistan) (640 M/17 H).
9. Sijistan dan Kerman (23 H).

Maka wilayah kekuasaan Umar bin Khattab pada saat itu meliputi: benua Afrika hingga Alexandria, Utara hingga Yaman dan Hadramaut, Timur hingga Kerman dan Khurasan, Selatan hingga Tabristan dan Haran.

B. Kebijakan Politik dan Administratif.

1. Ekspansi dan penaklukan.
2. Desentralisasi administrasi.
3. Pembangunan fasilitas-fasilitas umum, seperti Masjid, jalan dan bendungan.
4. Pemusatan kekuatan militer di amshar-amshar.
5. Memusatkan para sahabat di Madinah, agar kesatuan kaum muslimin lebih terjaga.
6. Aktivitas haji tahunan sebagai wadah laporan tahunan para gubernur terhadap khalifah.
7. Membangun kota Kufah dan Bashrah.

8. Pemecatan Khalid bin Walid dari kepemimpinannya.

9. Pembentukan beberapa jawatan:

a. Diwan al-Kharaj (jawatan pajak) yang bertugas mengelola administrasi pajak negara.

b. Diwan al-Ahdats (jawatan kepolisian) yang bertugas memlihara ketertiban dan menindak pelaku penganiayaan untuk kemudian diadili di pengadilan.

c. Nazzarat an-Nafi'at (jawatan pekerjaan umum) yang bertanggung jawab oelaksanaan pembangunan fasilitas-fasilitas umum.

d. Diwan al-Jund (jawatan militer) yang bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi ke-tentaraan.

e. Baitul Mal sebagai lembaga perbendaharaan negara yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas negara. Beberapa tugasnya adalah memberikan tunjangan (al-'atha) yang merata kepada seluruh rakyat secara merata baik sipil maupaun militer, tapi tentu saja tunjangan ini tidak sama jumlahnya.

f. Menciptakan mata uang resmi negara.

g. Membentuk ahlul hilli wal aqdi yang bertugas untuk memilih pengganti khalifah.

5. DINAMIKA INTELEKTUAL

Selain dari menetapkan tahun hijriah yang dihitung dari sejak berahirahnya nabi Muhammad saw. ke Madinah, pada masa Umar bin Khattab r.a juga tercatat ijthid-ijthid baru. Beberapa sebab-sebab munculnya ijthid baru di masa awal Islam berkaitaitan dengan Alquran maupun sunnah. Di dalam Alquran al-Karim pada saat itu sudah mulai ditemukan kata-kata yang musytarak, makna lugas dan kiasan, adanya pertentangan nash, juga makna tekstual dan makna kontekstual. Sedangkan tentang sunnah itu sendiri, karena ternyata para sahabat tidak mempunyai pengetahuan yang merata tentang sunnah nabi, karena kehati-hatian para sahabat untuk menerima suatu riwayat, terjadinya perbedaan nilai hadist, dan adanya sunnah yang bersifat kondisional.

Selain beberapa alasan diatas, tentu saja faktor lainnya ikut mewarnai beberpa kemunculan ijthid pada masa Umar bin Khattab, seperti faktor militer, yakni dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam, faktor sosial yang semakin heterogennya rakyat negara Islam, dan faktor ekonomi.

Berapa ijthid beliau pada saat itu adalah keputusan bahwa mua'llaf tidak mendapatkan zakat, padahal di salah satu ayat dikemukakan bahwa mereka

berhak mendapatkan zakat. Akan tetapi Umar bin Khattab berpendapat bahwa hal ini juga dilakukan Rasulullah saw. pada masa Islam masih lemah. Pada kasus lain adalah tentang pemotongan tangan bagi pencuri. Pada beberapa kasus ternyata Umar bin Khattab r.a tidak melaksanakan hukuman ini, terutama pada masa musim kemarau yang berkepanjangan pada tahun 18 H, dimana mereka hampir kehabisan bekal makanan. Selain itu dalam beberapa kisah dikatakan bahwa dua orang budak telah terbukti mencuri unta, akan tetapi Umar bin Khattab r.a tidak menjatuhkannya hukum potong tangan karena alasan bahwa mereka mencuri karena kelaparan, sebagai gantinya beliau membebaskan ganti harga dua kali lipat dengan barang yang mereka curi.

Ijtihad Umar b. Khattab ini, yang berbasis atas keberanian intelektual selanjutnya berpengaruh kepada dua mazhab besar dalam memutuskan hukum, yakni ahl ra'yi yang berbasis di Baghdad dan ahl hadist yang berbasis di Madinah. Keberanian Umar ini menjadikannya sebagai contoh dan imam tauladan bagi para penganut mazhab ahl ra'yi, yang

kemudian pada tingkat yang lebih besar dipimpin oleh Abu Hanifah, sementara ahl hadist lebih mencontoh Abdullah putra Umar b. Khattab, yang selanjutnya dipimpin oleh Imam Malik di Madinah.

Dalam bidang peradilan, Umar bin Khattab r.a juga terkenal dengan risalah qodhonya, yakni surta yang berisi hukum acara peradilan meskipun masih sederhana. Surat ini ia kirimkan kepada Abu Musa al-Asy'ari yang menjadi qadhi di Kufah. Dalam mata kuliah Sistem Peradilan Islam dan yang semacamnya, surat Umar bin Khattab ini dipandang sebagai hukum acara pengadilan tertulis pertama dalam Islam.

C. AKHIR PEMERINTAHAN UMAR BIN KHATTAB

Banyak keputusan-keputusan baru yang harus diambil oleh khalifah ke-II Umar Bin Khattab (634-644 M). Penyebaran agama Islampun dilaksanakan seiring dengan perluasan wilayah Islam. Banyak orang yang takluk dibawah Islam memeluknya sebagai agama meskipun ada sebahagian dari mereka yang membenci Islam ataupun bangsa Arab yang merupakan penjajah. Umar memerintah dengan tegas dan disiplin, rakyat maupun pegawainya akan dihukum bila terbukti bersalah. Pada akhir pemerintahannya timbul gejala-gejala ketidakpuasan terhadap kebijakan-kebijakannya yang disuarakan pertama kalinya oleh mereka yang membenci Islam ataupun bangsa Arab. Hal yang paling

menonjol adalah pembagian hasil rampasan perang yang dinilai tidak adil. Tetapi hingga akhir hayatnya tidak ada yang berani mengutarakan secara terang-terangan.

Benarkah terjadi ketidak-puasan terhadap pemerintahan Umar bin Khattab, bisa jadi benar. Salah satu bukti yang menunjukkan hal tersebut adalah pembunuhan Umar bin Khattab sendiri, beliau dibunuh Abu Lu'luah, seorang Nasrani. Ia mengutarakan keberatannya atas pajak yang ia nilai terlalu besar untuknya yang berprofesi sebagai tukang kayu, pelukis, dan pandai besi, ia harus membayar dua dirham setiap hari. Akan tetapi meskipun Umar bin Khattab r.a mendengar keluhannya, beliau tidak mengurangi pajak tersebut karena kabarnya ia juga akan membuka penggilan tepung dengan angin.

Abu Lu'luah ternyata berlalu dengan rasa tidak puas dengan keputusan beliau, hal ini disimpulkan dari jawabannya atas keputusan Umar bin Khattab r.a: “kalau begitu bekerjalah untukku dengan penggilingan itu!”, yang kemudian dijawab: “kalau kamu selamat maka aku akan bekerja untukmu”. Tiga hari kemudian ia berhasil membunuh beliau.

Akan tetapi bila hanya bukti ini yang diajukan untuk mengutarakan bahwa akhir pemerintahan Umar bin Khattab r.a terjadi beberapa ketidak-puasan terhadap kebijaksanaan beliau, maka itu terlalu dilebih-lebihkan. Tapi meskipun begitu, memang faktanya ada yang merasa tidak puas dengan Umar bin Khattab r.a. Beliau meninggal pada umur 63 tahun. Adapun ke-khalifahannya berjalan selama 10 tahun, 6 bulan dan 8 hari.

Ada indikasi yang menyatakan bahwa perseturuannya dengan Ali bin Abi Thalib r.a mulai memudar-kalau memang mereka berseteru-, yakni Umar bin Khattab r.a menikahi salah satu putri Ali bin Abi Thalib r.a yakni Ummi Kaltsum, selain itu Ali bin Abi Thalib r.a adalah salah seorang yang turun ke makam beliau, lain halnya ketika Fathimah binti Rasulullah meninggal dunia, baik Abu Bakar r.a dan Umar bin Khattab r.a tidak datang kepemakamannya atau ketika Abu Bakar r.a meninggal dunia dimana Ali bin Abi Thalib r.a tidak datang kepemakamannya.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa salah satu usaha untuk meredakan perseteruannya dengan Bani Hasyim adalah dengan mengangkat para pemuka Bani Hasyim sebagai pemimpin pasukan dan mengirimkannya ke medan perang, agar mereka tidak terlalu memikirkan siapakah sebenarnya yang berhak untuk menjadi khalifah, disamping beliau juga memang menikahi putri Ali bin Abi Thalib r.a.

KESIMPULAN

Sepanjang sejarah khilafah rasyidah, ekspansi terluas yang pernah tercapai adalah pada masa Umar bin Khattab r.a. Pada saat beliau meninggal kekuasaannya telah mencapai Alexandria, Najran, Kerman, Khurasan, Rayy, Tabriz dan seluruh Syria.

Selain itu dalam bidang administrasi, beliau banyak mengadaptasi sistem-sistem pemerintahan dari Sasania, Kostantinopel dan Bizantium. Hal ini memang akibat persentuhannya dengan tiga imperium besar tersebut, dan juga akibat meluasnya wilayah kekuasaan yang memerlukan suatu pengaturan yang lebih rapi. Mata uang resmi demi memudahkan administrasi negarapun ditetapkan. Selain itu juga sistem tahun hijriah juga beliau tetapkan.

Dalam bidang hukum, beliau juga telah menetapkan qadi-qadi di setiap wilayah, dan juga menetapkan hukum acara peradilanannya. Selain itu, Umar bin Khattab r.a adalah orang yang terkenal dengan kekritisannya, banyak muncul ijtihad-ijtihad beliau pada masa pemerintahannya. Peta Jazirah Arab, kekuasaan Umar bin Khattab r.a berujung di Alexandria, Najran, Kerman, Sijistan, Khurasan, Rayy, Tabriztan, Armenia, hingga Syria.

BAB IV

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA UTSMAN BIN AFFAN

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA UTSMAN BIN AFFAN

Oleh : Inka Ayu

NPM : 41182911190135

Email : ayuinka60@gmail.com

Abstrak

Usman bin Affan adalah sahabat Rasulullah yang menjadi salah satu sahabat yang pertama kali masuk islam atau disebut juga sebagai Asabiqul Awwalun. Beliau mendapatkan gelar Dzunurrajin karena beliau adalah menikahi kedua putri Rasulullah. Ketika beliau menjadi seorang khalifah, mengalami banyak berbagai masalah dari internal khususnya dari banyak pemberontakan. Pada peristiwa itu kaum muslimin terpecah belah dengan fitnah dari Abdullah bin Saba' dan sayyidina Usman bin Affan pun terbunuh atas ulah fitnahnya. Makalah ini akan membahas bagaimana sejarah kebudayaan dan keadaan politik masa Usman bin Affan.

Kata Kunci : Usman bin Affan, Politik, Khulafaur Rasyidin

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah salah satu aspek yang harus ada dalam suatu pergerakan politik, dalam kepemimpinan tersebut harus ada pemimpin yang harus ditaati. Dalam suatu kejadian Rasulullah mengerahkan "*Jaisyul Usrah*", Usman bin Affan mengerahkan dermaga sebesar 950 Unta, 59 kuda dan seribu dinar untuk keperluan peperangan. Penunjukkan Usman tidak berdasarkan golongan tertentu atau kehendak siapapun, melainkan atas pertimbangan kualitas pribadi masing-masing yang menurut Nabi Muhammad adalah orang-orang yang menjadi calon penghuni surga. Hingga Usman lah yang terpilih dijadikan khalifah ke-3 setelah Umar bin Khattab.

Dalam sejarah, dalam masa pemerintahan Usman bin Affan dibagi menjadi 2 dari 12 tahun kepemimpinan beliau, 6 tahun dari masa keemasan dan zaman perluasan ekspansi Islam dan 6 tahun terakhir merupakan masa pemerintahan yang mundur. Dalam masanya, banyak pula permasalahan kebijakan pembendaharaan negara yang muncul. Menurut Usman pribadi, seorang khalifah memiliki wewenang terhadap kekayaan negara bagi keperluan kemaslahatan umum baik keluarga pribadi maupun diri sendiri.

2. Tujuan Makalah

Adapun tujuan makalah ini diantaranya adalah :

1. Mengetahui sosok pribadi dari sahabat Usman bin Affan
2. Mengetahui masa kekhalifahan Usman bin Affan
3. Mengetahui peradaban dan kebudayaan pada masa Usman bin Affan

1. Biografi Usman bin Affan

Usman bin Affan yang mempunyai nama lengkap Usman bin Affan bin Abdul Ash bin Umayyah merupakan anak keturunan dari pasangan Affan bin Arwa. Usman lahir pada tahun 576 M di Taif dan merupakan keturunan keluarga dari kabilah Umayyah suku dari Quraisy. Beliau diberi gelar Dzunurrain karena diberi kehormati menikahi dua putri Rasulullah. Mereka adalah Ruqayah dan Ummu Kultsum. Pada awalnya Usman bin Affan lebih dahulu menikahi Ruqayyah setelah bercerai dari suaminya Utbah anak dari Abu Jahal. Hal itu juga berasal dari desakan Abu Jahal untuk bercerai dengan Ruqayyah. Setelah itu Rasulullah menikahkan Usman bin Affan dengan adik dari Ruqayyah yakni Ummu Kultsum, walaupun rumah tangganya tidak bertahan begitu lama dikarenakan Ummu Kultsum meninggal dunia.¹

Usman bin Affan sebelum masuk Islam dikenal dengan pribadi yang jujur, cerdas, sholeh dan dermawan dan merupakan salah seorang dari pedagang kaya raya Makkah. Ketika beranjak umur 34 tahun saat beliau memeluk Islam bersama dengan sahabat mulia lainnya, Thalhah bin Ubaidillah, Usman bin Affan merupakan sahabat terdekat nabi dan seorang penulis wahyu yang turun dan pada masanya lah Al-Qur'an dibukukan menjadi seperti sekarang yang awalnya hanya berupa lembaran-lembaran saja. Beliau mendapat jaminan langsung dari Rasulullah sebagai Ahl Jannah.

2. Pengangkatan Usman bin Affan

Setelah kekhalifan Umar bin Khattab selesai, estafet kekhalifan dipegang oleh Usman bin Affan berdasarkan hasil musyawarah sahabat-sahabat besar

¹ WikiShia, "Utsman bin Affan", https://id.wikishia.net/view/Utsman_bin_Affan (diakses pada 6 Februari 2022, pukul 19.21).

mengenai siapa yang pantas menggantikan kekhalifahan selepas Umar bin Khattab. Sahabat yang termasuk ke dalam nominasi pemilihan selain Usman bin Affan adalah Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqas, Abdurrahman bin Awwam, Ali bin Abi Thalib, mereka semua disebut sebagai *Ahlul Halli wak Aqdi*. Karena jumlah calon adalah genap, untuk mencegah hasil sama, maka ditunjukkanlah putra Umar bin Khattab, Abdullah bin Umar yang berhak untuk memilih, namun tidak untuk dijadikan pilihan. Dari mereka semua hanya tersisa yang paling terbaik adalah Ali bin Abi Thali dan Usman bin Affan. Aksi saling dukung dari kedua pihak pun terjadi yang namun pada akhirnya Usman menjadi yang paling terbaik. Ini membuktikan bahwa untuk menggantikan seorang sosok pemimpin adalah melalui permusyawaratan sahabat senior dan terbaik diantaranya.

Pada saat pembaiatan, Usman bin Affan berpidato di depan kaum muslimin, beliau mengatakan :

"Alhamdulillah, wahai para manusia bertaqwalah kalian pada Allah!, sesungguhnya dunia yang telah diberitakan kepada kita oleh Allah bahwa ia hanyalah permainan, hiburan, penghias, keangkuhan diantara kalian dan memperbanyak harta dan anak. Seperti hujan lebat yang membuat orang kafir terlena kepada tumbuh-tumbuhan yang tumbuh dan dikemudian hari berubah menguning dan hancur, di akhirat nanti ada tiga hal, siksa Allah yang sangat pedih, pengampuna dan ridhoNya. Tiada kehidupan dunia kecuali hanyalah kenikmatan yang menipu, hamba yang paling baik adalah orang yang menyerah dan menyandarkan diri pada Allah dan kitabNya waktu di dunia."

3. Masa Pemerintahan Usman bin Affan

Usman bin Affan menjabat sebagai khalifah semenjak 23-35 H. Usman bin Affan adalah khalifah yang memerintah terlama, yakni 12 tahun. Ia dikenal sebagai pemimpin yang familier dan juga humanis. Dalam masa pemerintahannya banyak diwarnai fitnah-fitnah yang tidak benar mengenai pemerintahannya. Tokoh utama dibalik fitnah itu adalah Abdullah bin Saba, ia menuduh Usman dengan tuduhan bahwa lebih mengutamakan keluarganya dibandingkan dengan sahabat-sahabat Nabi yang secara kualitas mempunyai tingkat yang baik.

Sebenarnya, pengangkatan saudaranya-saudaranya itu adalah dilakukan karena pertimbangan keahlian pengabdian mereka. Padahal Usman pernah berkata bahwa, “Aku tidak mengangkat seorang pun, kecuali Rasulullah pernah mengangkatnya.” Namun karena Usman bin Affan sangat familier membuat dampak yang kurang baik, karena munculnya nepotisme dalam pemerintahan Usman, kemudian banyak mengangkat pejabat-pejabat dari keluarganya sendiri dan kurang mengakomdir pejabat dari luar beliau dan telah banyak memberikan harta kepada kerabatnya.

Abdullah bin Saba’ berhasil menggiring orang-orang Kufah untuk meminta konfirmasi kepada kekhalifan Usman bin Affan. Setelah mendapat pencerahan dan penjelasan yang sangat baik dari Usman bin Affan dan mereka merasa puas terhadap jawaban dari Usman bi Affan, mereka bergegas balim kembali ke wilayahnya untuk pulang. Namun karena kebenciannya terhadap Islam dan Usman, Abdullah bin Saba’ pimpinan orang-orang munafiqun tidak tinggal diam jika rencananya begitu saja gagal. Di tengah perjalanan pulang, mereka bertemu dengan pembawa surat Usman bin Affan, dimana isi surat itu adalah perintah dari Usman bin Affan terhadap Abdullah bin Saad untuk membunuh Muhammad bin Abu Bakar.² Orang-orang Kufah setelah dikabarkan tidak benar oleh Abdullah bin Saba ini bergegas ke rumah Usman dengan amarah. Mereka ingin mengonfirmasikan perihal surat tersebut, namun Usman bersumpah bukan beliau yang membuat perintah tersebut. Setelah diperiksa, penulis tersebut adalah Marwan bin Hakam. Dalam hal ini mereka menuntut dua hal.

Dalam manajemen pemerintahannya Usman menempatkan beberapa anggota keluarga dekatnya menduduki jabatan publik strategis. Hal ini memicu penilaian ahli sejarah untuk menekankan telah terjadinya proses dan motif

² Karim Abdul. “Tragedi Pembunuhan Khalifah Usman bin Affan: Melacak Sejarah Munculnya Aliran Teologi dalam Islam” *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Vol, 3 No,1 (2015). 100.

nepotisme dalam tindakan Utsman tersebut.³ Adapun daftar keluarga Utsman dalam pemerintahan yang dimaksud sebagai alasan motif nepotisme tersebut adalah sebagai berikut:

1. Muawiyah bin Abu Sufyan yang menjabat sebagai gubernur Syam, beliau termasuk shahabat Nabi, keluarga dekat dan satu suku dengan Utsman.
2. Pimpinan Basyrah, Abu Musa Al Asy'ari, diganti oleh Utsman dengan Abdullah bin Amir, sepupu Utsman.
3. Pimpinan Kuffah, Sa'ad bin Abi Waqqash, diganti dengan Walid Bin 'Uqbah, saudara tiri Utsman. Lantas Walid ternyata kurang mampu menjalankan syariat Islam dengan baik akibat minum-minuman keras, maka diganti oleh Sa'id bin 'Ash. Sa'id sendiri merupakan saudara sepupu Utsman.
4. Pemimpin Mesir, Amr bin 'Ash, diganti dengan Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah, yang masih merupakan saudara seangkat (dalam sumber lain saudara sepersusuan, atau bahkan saudara sepupu) Utsman.
5. Marwan bin Hakam, sepupu sekaligus ipar Utsman, diangkat menjadi sekretaris Negara.
6. Khalifah dituduh sebagai koruptor dan nepotis dalam kasus pemberian dana *khumus* (seperlima harta dari rampasan perang) kepada Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah, kepada Marwan bin Hakkam, dan juga kepada Harits bin Hakam.
7. Penjelasan dari keterangan diatas Usman mengangkat pula Muawiyah sebagai gubernur di Siria, dan Sa'ad bin Surrah menjadi wali negeri Mesir. Muawiyah dikenal sebagai musuh Rasulullah yang paling ganas pada perang Uhud. Sedangkan Abdullah bin Sa'ad pernah mengubah kata-kata

³ Soekama Karya. Op.cit. hal. 254

wahyu yang didiktekan Rasulullah pada saat ia menjadi sekretaris Rasulullah. Orang yang demikian justru diberi kedudukan oleh Usman.

Salah satu bentuk rasionalitas menyebutkan bahwa Usman mengangkat wali-wali negeri dari pihak keluarga untuk alasan memperkuat wilayah kekuasaannya melalui sisi personal yang telah jelas dikenal karakteristiknya.

KESIMPULAN

Utsman bin Affan adalah sahabat nabi dan juga khalifah ketiga dalam Khulafaur Rasyidin. Usman bin Affan lahir pada 574 Masehi dari golongan Bani Umayyah. Ia mendapat julukan Dzunnurain yang berarti yang memiliki dua cahaya. Julukan ini didapat karena Utsman telah menikahi puteri kedua dan ketiga dari Rasulullah Saw yaitu Ruqayah dan Ummu Kaltsum. Beliau masuk Islam atas ajakan Abu Bakar dan termasuk golongan Assabiqunal Awwalun.

Khalifah utsman dipilih dengan jalam musyawarah yang dilakukan oleh dewan syura yang dibentuk oleh khalifah Umar Bin Khattab. Adapun anggota dari dewan syura yaitu Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Abdurahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqas, Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah. Pemerintahan khalifah Utsman bin Affan berlangsung selama 12 tahun, dibagi menjadi dua priode, enam tahun pertama merupakan pemerintahan yang bersih dari pengangkatan kerabat sebagai pejabat Negara. Sedangkan priode kedua enam tahun terakhir merupakan priode pemerintahan yang tidak bersih dari pengangkatan kerabat sebagai pejabat Negara.

Beliau memiliki andil besar dalam perkembangan islam, salah satu buktinya adalah penyusunan Al-Quran hingga menjadi mushaf, yang sekarang di sebut mushaf utsman. Beliau wafat pada bulan Dzulhijjah tahun 35 H dimana beliau dibunuh oelh kaum bughat dalam usia 82 tahun setelah menjabat sebagai Khalifah selama 12 tahun. Beliau dimakamkan di kuburan Baqi di Madinah Utsman terbunuh oleh kaum pemberontak yang terdiri atas orang-orang yang kecewa terhadapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidz Dasuki (Pimred) et al., *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994), Jilid V. Cet. IV
- Latif Osman, *Ringkasan Sejarah Islam*, (Jakarta: Penerbit Widjaya. 1992), cet. ke-29
- A.Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* .cet:9.Jakarta. Al-Husna Zikra ,1997
- A'la Al Maududi, *Khilafah dan Kerajaan*, Terj. Al Baqir, (Bandung: Mizan. 1984)
- Abd al-Wahid al-Najjar, *Al-Khulafa al-Rasyidun*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 1990)
- Abd Mustaqim, "Studi Kepemimpinan Islam," Putra Mediatama Press, 2008

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA UTSMAN BIN AFFAN

Oleh : Fathor Rahman

NPM : 41182911190090

Email : rohmanabdurahman12@gmail.com

Abstrak

Utsman merupakan shabat nabi yang terkenal dermawan beliau masuk islam melalui ajakan abu bakar as shidiq saat itu umur syaidina utsman menginjak kepala 3 lebih tepatnya umur 34 tahun. Utsman bin Affan adalah seorang sahabat yang sangat menyayangi Allah SWT dan Rasulullah. Hal ini terlihat dari ketaatannya menjalankan perintah Allah SWT. Ia menggunakan malam hari untuk membaca Al-Quran, berdzikir, dan shalat malam. Tidak hanya dalam beribadah, Utsman juga banyak melakukan amal saleh untuk kemaslahatan umat. Utsman berasal dari keluarga yang kaya raya silsilah Bani Umayyah. Utsman dikenal sebagai orang yang berakhlak mulia dan berpendidikan tinggi. Kelebihan-kelebihan pada diri Utsman tidak membuatnya sombong dan bersikap merendahkan orang lain Utsman bin Affan adalah khalifah ketiga, ia dilahirkan lima tahun lebih muda dari Nabi SAW. Ia berasal dari marga Umayyah yang tak lain adalah keluarga besar Quraisy, ia masuk islam atas seruan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Sebelum menjadi khalifah ia dikenal sebagai saudagar yang kaya dan rendah hati

Beliau memimpin sebagai khalifah selama 12 tahun lamanya beliau juga memberikan perubahan pesat terhadap kemajuan ummat muslim baik dari segi pemerintahan maupun perekonomian sepeninggalan nabi Muhammad saw dan abu bakar dan umar bin khatib. Dan kepemimpinan utsman ini al quran dibukukan atau lebih dikenal dengan mushaf utsmani.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga membawa bangsa Bedouin dari masa keterbelakangan, bodoh dan lainnya menjadi bangsa yang maju dan terkenal sampai sekarang ini. Pada masa perkembangannya, Islam mengalami beberapa kali pergantian khalifah untuk memulai perjuangan dengan agama Allah, meskipun ada beberapa tahapan pemerintahan yang ada, Islam mengalami kemajuan dan juga mengalami kemunduran. Akan tetapi hal ini tidak menyurutkan Islam berkembang dan dianut oleh banyak manusia di muka bumi ini.

Setelah Nabi wafat maka dakwah Islamiyah diberitakan oleh Khulafaurrasyidin, yaitu sahabat-sahabat Nabi yang bijaksana, dapat memimpin pemerintahan dan mampu mengarahkan pengarahannya terhadap dakwah Islam, dakwah Rasulullah untuk menyebarkan agama Allah. Pada masa pemerintahan beliau, bangsa Bedouin berada pada posisi permulaan zaman perubahan. Hal ini ditandai dengan perputaran dan percepatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh aliran kekayaan negeri-negeri Islam ke tanah Bedouin seiring dengan semakin meluasnya wilayah yang meluaskan agama.

Pada manajemen pemerintahannya Utsman menempatkan beberapa anggota keluarga di posisi jabatan strategis publik. Hal ini memicu terjadinya peristiwa dan theme nepotisme dalam tindakan Utsman tersebut. Pada sisi lain Khalifah bersalah sebagai koruptor dan nepotis dalam kasus pemberian dana khumus kepada Abdullah Canister Sa'ad Receptacle Abu Sarah, Mirwan container Al Hakkam, dan kepada Al Harits Canister Al Hakam. Dengan beberapa kebijakan itulah banyak kalangan yang menilai kepemimpinan khalifah berbau nepotisme yang kemudian berkembang melakukan perbuatan menjatuhkan khalifah Utsman canister Affan, hingga akhirnya sampai pada tahap pembunuhan.

a. Biografi Singkat Utsman Bin Affan

Namanya adalah Utsman bin Affan bin Abu Al-Ash bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab. Nasabnya bertemu dengan Rasulullah pada Abdi Manaf. Sedang ibunya bernama Arwa binti Kuraiz bin Rabiah bin Habib bin Abd Syams bin Abdi Manaf bin Qushay Nama ibu Arwa (nenek Utsman bin Affan dari jalur ibu) adalah Ummu Hukaim Al- Baidha' binti Abdul Muththalib, saudara perempuan sekandung Abdullah bin Abdul Muththalib, ayah Rasulullah Ada yang mengatakan bahwa Ummu Hukaim dan Abdullah adalah dua anak kembar Abdul Muththalib, kakek Rasulullah, seperti dikisahkan oleh Az-Zubair bin Bikar. Karena itu, nasab Utsman bin Affan dari jalur ibu adalah cucu bibi Nabi , karena Abdullah bin Abdul Muththalib, ayah Nabi, itu saudara kandung Ummu Hukaim binti Abdul Muththalib, nenek Utsman. Arwa binti Kuraiz, ibu Utsman, telah memeluk Islam dan wafat pada masa kekhalifahan

Utsman bin Affan Ketika wafat, Utsman turut memikul jasad ibunya ke kuburan dan memakamkannya. Adapun ayah Utsman, beliau meninggal dunia pada masa Jahiliyah.

a. Kehidupan Utsman Bin Affan Sebelum Masuk Islam

Utsman bin Affan menguasai ilmu yang berkembang di era jahiliyah Arab antara lain; silsilah, kisah keteladanan dan Akbar Al-Ayyam (peristiwa penting dalam sejarah). Dia telah melakukan perjalanan ke beberapa daerah, seperti Suriah (Suriah dan sekitarnya) dan Habasyah (Ethiopia), sehingga dia dapat berinteraksi dengan sejumlah kelompok orang yang bukan orang Arab. Oleh karena itu, Utsman bin Affan mampu mengetahui sifat, perilaku, perkembangan dan tindakan manusia, sesuatu yang tidak dapat diketahui oleh banyak orang. Utsman bin Affan menekuni dunia perdagangan yang diwarisi dari ayahnya, agar kekayaannya bisa berkembang dan menempatkan posisinya dalam daftar tokoh Umayyah yang diperhitungkan dalam suku Quraisy secara keseluruhan. Budaya masyarakat Mekah pada masa jahiliyah dimana Utsman bin Affan hidup di dalamnya memandang bahwa seseorang dianggap sebagai figur berdasarkan kekayaannya; Keberadaannya dihitung berdasarkan kredibilitas anak dan saudara, kemudian kekerabatan dan suku. Sementara itu, Utsman bin Affan telah memperoleh keuntungan dalam posisi ini di mata umatnya selain cinta mereka yang besar kepadanya. Sepotong kecil untuk mengungkapkan betapa besar cinta orang-orang kepada Utsman bin Affan pada masanya mengingat sifat-sifat baik yang telah terkumpul dalam dirinya adalah kisah atau narasi berikut: "Pada saat itu, seorang wanita Arab sambil menggendong bayinya bernyanyi mengungkapkan betapa mereka menghormatinya. Utsman bin Affan dan sejauh mana mereka menyanyikannya, wanita itu berkata, "Aku mencintaimu, bayiku demi Tuhan. Sungguh, aku mencintainya seperti orang Quraisy mencintai Utsman."

b. Keislaman utsman bin affan

Ketika Utsman bin Affan berusia 34 tahun, ketika diundang oleh Abu Bakar Ash-Siddiq untuk memeluk Islam, tidak ada istilah bagi Utsman untuk menunda-nunda atau ragu-ragu untuk menerima ajakan Abu Bakar. Bahkan secara meyakinkan, saat itu Utsman bin Affan menerima ajakan Abu Bakar untuk memeluk Islam. Dengan begitu, Utsman bin Affan termasuk As-

Sabiqunal-Awwalun (orang-orang yang dahulu memeluk Islam). Untuk itu, Abu Ishaq berkata, “Manusia pertama yang memeluk Islam setelah Abu Bakar, Ali dan Zaid bin Harithah adalah Utsman.”¹

Dengan demikian, Utsman bin Affan adalah orang keempat yang memeluk Islam dari kelompok laki-laki. Berdasarkan fakta tersebut, Utsman bin Affan menerima Islam sebagai agamanya ketika dia diundang oleh Abu Bakar Ash-Siddiq untuk memeluk Islam. Adapun iman Utsman bin Affan, imannya meliputi iman orang-orang yang sebelumnya beriman, sangat kuat, membimbing, amanah, memegang amanah, sabar, mulia, penuh keridhaan, pemaaf meskipun orang yang berbuat salah tidak meminta maaf, mulia, memiliki kepekaan sosial, penuh kasih sayang terhadap sesama, dermawan, ringan hati, senang berbagi dengan kebutuhan orang mukmin, dan membantu orang miskin. Bahkan dakwah Islam sangat membutuhkan sosok seperti beliau.²

Tentang keislaman Utsman bin Affan ini, Sa'di binti Kuraiz, bibi Utsman dari jalur ibu, berkata, Lewat perkataanku, *“Allah telah memberi hidayah kepada Utsman, Islam sebagai keyakinan Dan, memilih jalan yang lurus. Demi Allah, dia telah diberi petunjuk menuju kebenaran Maka ikutilah Muhammad dengan kecerdasan pemikiran yang benar Sungguh, berpikir cerdas tidak akan menghalang-halangi keyakinan yang mengakar Rasul kemudian menikahkan putrinya dengan dia Maka dia (Utsman) laksana bulan purnama yang bersandingan dengan matahari di atas sana Demi kamu wahai putra dua Hasyim, jantung hatiku bertekuk Dan engkau adalah manusia kepercayaan Allah yang diutus kepada seluruh makhluk.*

c. Pengangkatan khalifah utsman

¹ biografi utsman bin affan e book prof.Dr.Ali muhammad ash shallabi (pasal 1/hal.9)

² fitnah maqtal 'utsman,Dr muhammad al ghabban (1/370)

Khalifah Umar bin Khattab menentukan masa pemilihan atau musyawarah selama 3 hari dan memerintahkan supaya para anggota majelis syura melakukan musyawarahnya di salah satu rumah para anggota. Musyawarah yang dilakukan oleh majelis syura akhirnya membuahkan hasil. Abdurrahman bin Auf sebagai ketua di majelis syura mengumumkan pada hari itu juga ada pembaiatan khalifah selanjutnya. Kaum muslimin melihat bahwa Utsman bin Affan sangat cocok menjadi khalifah ketiga. Kaum muslimin melihat bahwa sifat baik dan kedekatan yang sangat baik dengan Rasulullah yang menjadikan Utsman bin Affan menjadi khalifah (Khalid, 2014: 67-69).

Pemilihan Utsman bin Affan sebagai khalifah merupakan babak baru pemerintahan Islam. Utsman bin Affan diharapkan mampu membawa kesejahteraan umat Islam. Pengalaman Utsman bin Affan dianggap akan mampu membawa kemajuan berbagai bidang seperti militer dan agama. Kondisi pemerintahan Islam setelah wafatnya Umar bin Khattab banyak terjadi kekacauan kekacauan yang terjadi. Utsman bin Affan diharapkan mampu untuk mengembalikan kejayaan Islam setelah banyaknya wilayah yang memberontak. Sikap dermawan dan belas kasih kepada rakyat kecil diharapkan mampu mengubah kondisi masyarakat Islam lebih sejahtera

Para sahabat terkemuka meminta Umar agar menetapkan penggantinya sebagai khalifah bila dia meninggal dunia. Dia menolak karena orang yang dipandangnya cakap Abu Ubaidah bin Jarrah telah meninggal dunia. Ada usul agar anaknya Abdullah bin Umar dapat diangkat, itu pun ditolak juga. Akhirnya dia membentuk “Panitian Enam” (Ashab al-Sittah) dan diberi tugas untuk memilih penggantinya. Mereka itu adalah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah bin Ubaidillah, Zubeir bin Awwam, Abd. Rahman bin Auf, dan Saad bin Abi Waqqash. Mereka bersidang sesudah Umar wafat. Dalam sidang itu mulai nampak persaingan antara Bani Hasyim dengan Bani Umayyah. Dua keturunan yang juga bersaing di masa jahiliyah. Kedua keturunan itu kini

terwakili dalam diri Ali dan Utsman yang merupakan calon terkuat. Berdasarkan hasil sidang dan pendapat di kalangan masyarakat, Abd.Rahman sebagai ketua sidang menetapkan Utsman sebagai khalifah ketiga dalam usia 70 tahun setelah empat hari Umar wafat, dengan tiga pertimbangan;

Pertama, dari segi senioritas bila Ali diangkat menjadi khalifah tidak ada lagi kesempatan buat Utsman sesudahnya.

Kedua, masyarakat telah jenuh dengan pola kepemimpinan Umar yang serba disiplin dan keras bila Ali diangkat akan terulang seperti itu.

Ketiga, menarik jabatan khalifah dari Ali sebagai keluarga Nabi jauh lebih sulit dibandingkan dengan Utsman. Ali bin Abi Thalib dengan pendukungnya turut memberikan bai'at mereka kepada Utsman. Utsman melanjutkan perluasan wilayah yang dilakukan khalifah Umar. Di fron utara Armenia direbut dari orang-orang Bizantium. Demikian juga pulau Cyprus, pulau Rhodes di fron timur, Thabaristan, Khurasan, dan bagian yang tersisa dari Persia. Di fron barat Tunisia direbut dari Romawi. Sampai di sini ekspansi pertama dalam Islam terhenti, karena disibukkan menhadapi pergolakan dalam negeri pada masa pemerintahan Ali.

d. Sistem Pemerintahan Utsman Bin Affan

1. Bidang politik

Lembaga pemerintahan dalam negeri pada masa Utsman Affan terbagi menjadi berbagai bagian, antara lain:

(a) Pembantu (Wazir/Muawwin)

Wazir/Muawwin adalah pembantu yang diangkat oleh khalifah agar membantu tugas-tugas serta tanggung jawab kekhalifahan Islam. Tugas dari Wazir/Muawwin ini adalah membantu khalifah dalam bidang pemerintahan (Muawwin Tanfidz) dan membantu khalifah dalam bidang administrasi (Muawwin Tafwidz). Wazir/Muawwin pada masa khalifah Utsman receptacle Affan adalah Marwan canister Hakam. Bukan hanya menjadi pembantu saja, Marwan receptacle Hakam juga menjadi sekretaris negara (Murad, 2007: 110-119)

(b) (Pemerintahan daerah/gubernur)

Awal pemerintahan khalifah Utsman receptacle Affan para pemimpin daerah yang telah diangkat oleh Umar canister Khattab telah menyebar ke berbagai dan kota Islam. Utsman receptacle Affan menetapkan kekuasaan para gubernur sebelumnya yang sudah diangkat oleh Umar canister Khattab. Masa para gubernur ini untuk memerintah lagi yaitu selama satu tahun penuh. Kebijakan ini adalah kebijakan dari Umar receptacle Khattab yang menyuruh untuk menetapkan pemimpin daerah masa Umar canister Khattab selama satu tahun (Syalabi, 2013: 336-338).

(c) (Bidang hukum)

Pentingnya masa khalifah Utsman receptacle Affan dalam bidang hukum terlihat dalam dua hal yang mendasar, antara lain : (1) Menjaga teks-teks pada masa Nabi Muhammad dalam bidang hukum, terikat dengan apa yang ada di dalam teks, mengikuti dan mentaati teks yang ada. (2) Meletakkan sistem hukum baru untuk memperkuat pondasi negara Islam yang semakin luas dan menghadapi hal-hal yang baru yang tambah beraneka ragam

2.. Bidang ekonomi

Pada masa khalifah Utsman receptacle Affan dalam bidang ekonomi terbukti sangat berkembang dengan maju dan pesat. Utsman receptacle Affan

menggunakan prinsip-prinsip politik ekonomi yang dijalankan di pemerintahannya, prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut.

- Menerapkan politik ekonomi secara Islam.
- Tidak berbuat Zhalim terhadap rakyat dalam menetapkan cukai atau pajak.
- Menetapkan kewajiban harta atas kaum muslimin untuk diserahkan kepada Baitul Mal.
- Memberikan hak-hak kaum muslimin dari Baitul Mal.
- Menetapkan kewajiban harta kepada kaum kafir dzamimi untuk diserahkan kepada Baitul Mal dan memberikan hak-hak mereka serta tidak menzalimi mereka.
- Para pegawai cukai wajib menjaga amanat dan memenuhi janji.
- Mengawasi penyimpangan-penyimpangan dalam harta benda yang dapat menghilangkan kesempurnaan nikmat umat secara umum (Syalabi, 2013: 137-139)

2. Bidang Sosial

Eksistensi Utsman bin Affan untuk negara atau pemerintahan adanya pemasukan dan pengeluaran dalam bidang ekonomi (Syalabi, 2013: 146-167). Pemasukan dan pengeluaran tersebut, antara lain.

Pemasukan Keuangan

- (1) Zakat
- (2) Harta Rampasan Perang (Ghanimah)
- (3) Harta Jizyah

(4) Harta Kharaj (Pajak Bumi)

(5) Usyur (Sepersepuluh dari barang dagangan)

Pengeluaran Keuangan

- 1) Gaji Para Walikota dari Kas Baitul Mal
- 2) Gaji Para Tentara dari Kas Baitul Mal
- 3) Kas Umum untuk Haji dari Baitul Mal
- 4) Dana Perluasan Masjidil Haram dari Baitul Mal
- 5) Dana Pembuatan Armada Laut Pertama Kali
- 6) Dana Pengalihan Pantai dari Syuaibah ke Jeddah
- 7) Dana Pengeboran Sumur dari Baitul Mal
- 8) Dana untuk Para Muadzin dari Baitul Mal
- 9) Dana untuk Tujuan-tujuan Mulia Islam

Bidang Sosial

Pada masa khalifah Umar bin Khattab masyarakat tidak diberi kebebasan untuk melakukan segala hal. Semua kaum muslimin tidak diperbolehkan untuk keluar daerah kecuali harus dengan izin dan untuk waktu tertentu, dan banyak permintaan izin demikian itu ditolak. Pada masa khalifah Utsman bin Affan telah memberi kebebasan kepada umatnya untuk keluar daerah.

Kaum muslimin dapat memilih hidup yang serba mudah daripada di masa Umar bin

e. Pembukuan Al-Qur'an

Pada masa pemerintahan Utsman Affan, terjadi perbedaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Hal ini terjadi karena Nabi memberikan kelonggaran kepada suku-suku Bedouin untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan dialeknya masing-masing. Sampai saat Khalifah Utsman membaca Al-Qur'an menurut dialek masing-masing suku sudah sangat banyak variasinya (berbagai dialek). Huzaifah container Yaman yang telah mendengar bacaan Al-Qur'an dalam banyak dialek, menyarankan kepada Khalifah Utsman untuk membuat sebuah manuskrip. standar yang akan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam di berbagai daerah. Usman menerima usul tersebut dan membentuk panitia (lajnah) yang diketuai oleh Zaid container Tsabit. Al-Qur'an yang disimpan Hafsa disalin dan diseragamkan menurut dialek Al-Qur'an karena diturunkan melalui dialek Quraish. Setelah 6 eksemplar selesai, manuskrip yang dipinjam dikembalikan ke Hafsa. Dari 6 pilar, satu di antaranya disimpan oleh Khalifah Utsman di Madinah, satu lagi diperintahkan oleh Khalifah untuk dikirim ke wilayah Islam, yaitu Mekkah, Madinah, Basrah, Kufah, dan Suriah/Suriyah. Semua manuskrip Al-Qur'an yang dikirim ke daerah tersebut untuk digunakan sebagai pedoman bagi penyalinan berikutnya di daerah

masing-masing. Naskah lainnya diperintahkan untuk dibakar sehingga keaslian al-Qur'an dapat terjamin dan terpelihara.

Sedangkan Mushaf yang sudah diseragamkan dialeknya itu disebut Mushaf Utsmani sebagai Mushaf yang resmi sampai sekarang. Huruf-huruf al-Qur'an barulah diberi berbaris, fat-hah, dhammah, kasrah dan sukun di masa pemerintahan Muawiyah container Abi Sofyan, khalifah Bani Umayyah pertama atas perintah gubernur Bashrah Ziyad Ubaidillah kepada Abu al-Aswad

al-Du'ali. Barulah diberi bertitik di masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, khalifah kelima Bani Umayyah atas buah pikiran gubernur Irak, al-Hajjaj bin Yusuf³

f. Masa kemunduran khalifah dan terbunuhnya utsman bin affan

Akhir pemerintahan khalifah Utsman bin Affan ditandai dengan adanya tragedi pembunuhan Utsman bin Affan. Faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya tragedi pembunuhan khalifah Utsman bin Affan antara lain

1. Memakmuran dan pengaruhnya pada masyarakat

Kenikmatan dan kemakmuran yang dirasakan oleh umat Islam pada masa Utsman bin Affan akan sangat mempengaruhi bagi kehidupan umat Islam itu sendiri. Sebab kemakmuran membawa umat Islam dengan kesibukan urusan dunia dan terpesona dengan kenikmatan tersebut.

2. Karakter Perubahan Sosial Pada Masa Pemerintahan Utsman bin Affan

Telah terjadi perubahan sosial di dalam kehidupan umat Islam yang mulai memperlihatkan tanda-tandanya yang semakin kuat. Hingga muncullah tragedi yang memilukan yang dimulai sejak pertengahan masa pemerintahan khalifah Utsman bin Affan. Puncak tragedi tersebut adalah terjadinya pemberontakan dan pembangkangan terhadap pemerintahan yang berkuasa hingga menyebabkan khalifah Utsman bin Affan terbunuh.

3. Penggunaan Berbagai Strategi untuk Membangkitkan Kemarahan Rakyat

Di antara strategi paling efektif untuk membangkitkan kemarahan umat Islam adalah mempropagandakan berbagai isu tentang pemerintahan khalifah Utsman bin Affan. Ide untuk melakukan fitnah terhadap pemerintahan khalifah Utsman bin Affan adalah Abdullah bin Saba'. Abdullah bin Saba' dan

pengikutnya melakukan fitnahan kepada umat Islam agar tidak setuju dengan pemerintahan khalifah Utsman bin Affan. Abdullah bin Saba' menginginkan agar Utsman bin Affan turun dari jabatannya menjadi khalifah

KESIMPULAN

Utsman bin affan merupakan salah satu dari assabiqul awwalin beliau dijuluki dzurunnain yaitu pemilik dua cahaya karena beliau menikahi dua putri Rasulullah,Utsman bin affan semasa jahiliyahnya tidak pernah menyembah berhala meinum khamr, beliau terkenal pemalu karena sifat malunya malaikat pun malu kepada dirinya. Utsman bin affan diangkat menjadi khalifah setelah kepemimpinan umar bin khattab beliau menduduki jabatan selama 12 tahun Pemerintahan Utsman dalam menjalankan roda pemerintahan juga dibantu oleh lembaga-lembaga di setiap bidang. Bidang pemerintahan pada masa Utsman dijalankan secara baik, hal tersebut bisa dilihat dari kejayaan pemerintahan Islam. Utsman dalam memimpin pemerintahan mengumandangkan sifat kejujuran dalam setiap bidang. Pemerintahan yang dipimpin Utsman bin Affan bertujuan untuk mensejahterahkan umat Islam di berbagai bidang. Masyarakat diberi ladang pertanian, badan pajak dijalankan secara benar, dan keamanan wilayah pemerintahan Islam dikondisikan secara baik.Dan beliau wafat pada umur 80 tahun karena di bunuh oleh para pemberontak yang mengepung beliau selama 40 hari.

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA USMAN BIN AFFAN

Oleh : Lutfiyatul Fahriyah

NPM : 41182911190155

Email : lutfiyatulfahriyah@gmail.com

Abstrak

Usman bin Affan adalah sahabat Rasulullah yang menjadi salah satu sahabat yang pertama kali masuk islam atau disebut juga sebagai Asabiqul Awwalun. Beliau mendapatkan gelar Dzunurrajin karena beliau adalah menikahi kedua putri Rasulullah. Ketika beliau menjadi seorang khalifah, mengalami banyak berbagai masalah dari internal khususnya dari banyak pemberontakan. Pada peristiwa itu kaum muslimin terpecah belah dengan fitnah dari Abdullah bin Saba' dan sayyidina Usman bin Affan pun terbunuh atas ulah fitnahnya. Makalah ini akan membahas bagaimana sejarah kebudayaan dan keadaan politik masa Usman bin Affan.

Kata Kunci : Usman bin Affan, Politik, Khulafaur Rasyidin

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepemimpinan adalah salah satu aspek yang harus ada dalam suatu pergerakan politik, dalam kepemimpinan tersebut harus ada pemimpin yang harus ditaati. Dalam suatu kejadian Rasulullah mengerahkan “Jaisyul Usrah”, Usman bin Affan mengerahkan dermaga sebesar 950 Unta, 59 kuda dan seribu dinar untuk keperluan peperangan. Penunjukkan Usman tidak berdasarkan golongan tertentu atau kehendak siapapun, melainkan atas pertimbangan kualitas pribadi masing-masing yang menurut Nabi Muhammad adalah orang-orang yang menjadi calon penghuni surga. Hingga Usman lah yang terpilih dijadikan khalifah ke-3 setelah Umar bin Khattab.

Dalam sejarah, dalam masa pemerintahan Usman bin Affan dibagi menjadi 2 dari 12 tahun kepemimpinan beliau, 6 tahun dari masa keemasan dan zaman perluasan ekspansi Islam dan 6 tahun terakhir merupakan masa pemerintahan yang mundur. Dalam masanya, banyak pula permasalahan kebijakan pembendaharaan negara yang muncul. Menurut Usman pribadi, seorang khalifah memiliki wewenang terhadap kekayaan negara bagi keperluan kemaslahatan umum baik keluarga pribadi maupun diri sendiri.

Tujuan Makalah

Adapun tujuan makalah ini diantaranya adalah :

- Mengenal sosok pribadi dari sahabat Usman bin Affan
- Mengetahui peradaban dan kebudayaan pada masa Usman bin Affan

Biografi Usman bin Affan

Usman bin Affan yang mempunyai nama lengkap Usman bin Affan bin Abdul Ash bin Umayyah merupakan anak keturunan dari pasangan Affan bin Arwa. Usman lahir pada tahun 576 M di Taif dan merupakan keturunan keluarga dari kabilah Umayyah suku dari Quraisy. Beliau diberi gelar Dzunurrain karena diberi kehormati menikahi dua putri Rasulullah. Mereka adalah Ruqayah dan Ummu Kultsum. Pada awalnya Usman bin Affan lebih dahulu menikahi Ruqayyah setelah bercerai dari suaminya Utbah anak dari Abu Jahal. Hal itu juga berasal dari desakan Abu Jahal untuk bercerai dengan Ruqayyah. Setelah itu Rasulullah menikahkan Usman bin Affan dengan adik dari Ruqayyah yakni Ummu Kultsum, walaupun rumah tangganya tidak bertahan begitu lama dikarenakan Ummu Kultsum meninggal dunia.

Usman bin Affan sebelum masuk Islam dikenal dengan pribadi yang jujur, cerdas, sholeh dan dermawan dan merupakan salah seorang dari pedagang kaya raya Mekkah. Ketika beranjak umur 34 tahun saat beliau memeluk Islam bersama dengan sahabat mulia lainnya, Thalhah bin Ubaidillah, Usman bin Affan merupakan sahabat terdekat nabi dan seorang penulis wahyu yang turun dan pada masanya lah Al-Qur'an dibukukan menjadi seperti sekarang yang awalnya hanya berupa lembaran-lembaran saja. Beliau mendapat jaminan langsung dari Rasulullah sebagai Ahl Jannah.

Setelah kekhalifan Umar bin Khattab selesai, estafet kekhalifan dipegang oleh Usman bin Affan berdasarkan hasil musyawarah sahabat-sahabat besar mengenai siapa yang pantas menggantikan kekhalifahan selepas Umar bin Khattab. Sahabat yang termasuk ke dalam nominasi pemilihan selain Usman bin Affan adalah Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqas, Abdurrahman bin Awwam, Ali bin Abi Thalib, mereka semua disebut sebagai *Ahlul Halli wak Aqdi*. Karena jumlah calon adalah genap, untuk mencegah hasil sama, maka ditunjukkanlah putra Umar bin Khattab, Abdullah bin Umar yang berhak untuk

memilih, namun tidak untuk dijadikan pilihan. Dari mereka semua hanya tersisa yang paling terbaik adalah Ali bin Abi Thali dan Usman bin Affan. Aksi saling dukung dari kedua pihak pun terjadi yang namun pada akhirnya Usman menjadi yang paling terbaik. Ini membuktikan bahwa untuk menggantikan seorang sosok pemimpin adalah melalui permusyawaratan sahabat senior dan terbaik diantaranya.

Pada saat pembaiatan, Usman bin Affan berpidato di depan kaum muslimin, beliau mengatakan :

“Alhamdulillah, wahai para manusia bertaqwalah kalian pada Allah!, sesungguhnya dunia yang telah diberitakan kepada kita oleh Allah bahwa ia hanyalah permainan, hiburan, penghias, keangkuhan diantara kalian dan memperbanyak harta dan anak. Seperti hujan lebat yang membuat orang kafir terlena kepada tumbuh-tumbuhan yang tumbuh dan dikemudian hari berubah menguning dan hancur, di akhirat nanti ada tiga hal, siksa Allah yang sangat pedih, pengampunan dan ridhoNya. Tiada kehidupan dunia kecuali hanyalah kenikmatan yang menipu, hamba yang paling baik adalah orang yang menyerah dan menyandarkan diri pada Allah dan kitabNya waktu di dunia.”

Pada masa khalifah Umar bin Khattab masyarakat tidak diberi kebebasan untuk melakukan segala hal. Semua kaum muslimin tidak diperbolehkan untuk keluar daerah kecuali harus dengan izin dan untuk waktu tertentu, dan banyak permintaan izin demikian itu ditolak. Pada masa khalifah Utsman bin Affan telah memberi kebebasan kepada umatnya untuk keluar daerah. Kaum muslimin dapat memilih hidup yang serba mudah daripada di masa Umar bin Khattab

Pembukuan Al-Qur'an

Pada masa pemerintahan Utsman Affan, terjadi perbedaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Hal ini terjadi karena Nabi memberikan kelonggaran kepada suku-suku Bedouin untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan dialeknya masing-masing. Sampai saat Khalifah Utsman

membaca Al-Qur'an menurut dialek masing-masing suku sudah sangat banyak variasinya (berbagai dialek). Huzaifah container Yaman yang telah mendengar bacaan Al-Qur'an dalam banyak dialek, menyarankan kepada Khalifah Utsman untuk membuat sebuah manuskrip. standar yang akan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam di berbagai daerah. Usman menerima usul tersebut dan membentuk panitia (lajnah) yang diketuai oleh Zaid container Tsabit. Al-Qur'an yang disimpan Hafsah disalin dan diseragamkan menurut dialek Al-Qur'an karena diturunkan melalui dialek Quraish. Setelah 6 eksemplar selesai, manuskrip yang dipinjam dikembalikan ke Hafsah. Dari 6 pilar, satu di antaranya disimpan oleh Khalifah Utsman di Madinah, satu lagi diperintahkan oleh Khalifah untuk dikirim ke wilayah Islam, yaitu Mekkah, Madinah, Basrah, Kufah, dan Suriah/Suriah. Semua manuskrip Al-Qur'an yang dikirim ke daerah tersebut untuk digunakan sebagai pedoman bagi penyalinan berikutnya di daerah masing-masing. Naskah lainnya diperintahkan untuk dibakar sehingga keaslian al-Qur'an dapat terjamin dan terpelihara.

Kesimpulan

Khalifah utsman dipilih dengan jalam musyawarah yang dilakukan oleh dewan syura yang dibentuk oleh khalifah Umar Bin Khattab. Adapun anggota dari dewan syura yaitu Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Abdurahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqas, Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah. Pemerintahan khalifah Utsman bin Affan berlangsung selama 12 tahun, dibagi menjadi dua priode, enam tahun pertama merupakan pemerintahan yang bersih dari pengangkatan kerabat sebagai pejabat Negara. Sedangkan priode kedua enam tahun terakhir merupakan priode pemerintahan yang tidak bersih dari pengangkatan kerabat sebagai pejabat Negara.

Beliau memiliki andil besar dalam perkembangan islam, salah satu buktinya adalah penyusunan Al-Quran hingga menjadi mushaf, yang sekarang di sebut

mushaf utsman. Beliau wafat pada bulan Dzulhijjah tahun 35 H dimana beliau dibunuh oleh kaum bughat dalam usia 82 tahun setelah menjabat sebagai Khalifah selama 12 tahun. Beliau dimakamkan di kuburan Baqi di Madinah Utsman terbunuh oleh kaum pemberontak yang terdiri atas orang-orang yang kecewa terhadapnya.

Daftar Pustaka

- Hafidz Dasuki (Pimred) et all., *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994), Jilid V. Cet. IV
- Latif Osman, *Ringkasan Sejarah Islam*, (Jakarta: Penerbit Widjaya. 1992), cet. ke-29
- A.Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* .cet:9.Jakarta. Al-Husna Zikra ,1997
- A'la Al Maududi, *Khilafah dan Kerajaan*, Terj. Al Baqir, (Bandung: Mizan. 1984)

BAB V

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA BANI UMAYYAH

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA BANI UMAYYAH

Oleh : Ade Muhammad Alfatih

NPM : 41182911190102

Alfatihademuhammad10@gmail.com

Abstrak

Muawiyah bin Abi Sophian adalah pendiri dan protagonis dari dinasti Bani-Umayyah. Nama tersebut berasal dari nama nenek saya, Umayyah bin Abdi Manaf. dinasti Dinasti Umayyah memerintah dari 41 H hingga 132H, dengan 14 khalifah berkuasa. Kekhalifahan Umayyah melakukan pengembangan dan perluasan wilayah ini Membentang dari Andalusia (Spanyol) hingga India. Masyarakat Muslim telah tumbuh menjadi masyarakat multikultural, dan berbagai suku bangsa dan negara menjadi pengikutnya. Seiring dengan pertumbuhan masyarakat, kebutuhan akan pendidikan juga meningkat. Dengan mengadopsi nilai-nilai dasar ajaran Islam, Dinasti Umayyah membangun dan mengembangkan pendidikan.

Kata Kunci: Dinasti, Umayyah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berakhirnya kekuasaan Khalifah Ali bin Abi Thalib menyebabkan lahirnya sebuah dinasti atau kerajaan. Pola kepemimpinan sebelumnya (Khalifah Ali) yang masih menggunakan pola Nabi Muhammad SAW, yaitu pemilihan khalifah melalui proses musyawarah, terasa berbeda dengan pola kepemimpinan dinasti yang berkembang belakangan. Dinasti Umayyah adalah dinasti yang memerintah selama sekitar 90 tahun (41 132/661750). Kekhalifahan Umayyah adalah kerajaan Islam pertama yang didirikan oleh Muawiyah Ibn Abyssfian.

Kepeloporan dinasti ini diwujudkan dengan menolak pembantaian Khalifah Ali bin Abi Thalib, kemudian memerangi pihak Ali dalam strategi politik dan menciptakan perdamaian yang sangat menguntungkan baginya, saya memutuskan untuk melakukannya. Runtuhnya Ali dan bangkitnya Muawiyah juga disebabkan oleh Khawarij (kelompok yang tidak mematuhi Ali) membunuh Khalifah Ali, tetapi kemudian kendali kekuasaan dipertahankan oleh putranya Hasan, meskipun Tidak ada yang kuat. Dukungan dan kondisi politik yang kacau hanya berlangsung beberapa bulan.

Pada akhirnya, Hasan menyerahkan kepemimpinan kepada Muawiyah, tetapi ada kesepakatan bahwa pilihan kepemimpinan akan diserahkan kepada umat Islam. Perjanjian ini dibuat pada tahun 661/41H M, yang menyatukan umat Islam menjadi satu pemimpin, tetapi dikenal sebagai amjama'ah karena secara tidak langsung mengubah pola pemerintahan menjadi satu kerajaan. Namun demikian, munculnya dinasti Umayyah telah membawa hal-hal baru bagi kemajuan peradaban Islam, terbukti dengan kontribusinya terhadap pemekaran wilayah, pendidikan dan pemajuan budaya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah?
2. Bagaimana Perkembangan Peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah?
3. Bagaimana kemunduran Dinasti Umayyah ?

Tujuan

Adapun tujuan dari dibuatnya makalah ini ialah :

1. Dapat mengetahui Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah.
2. Dapat mengetahui Perkembangnya Peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah.

Sejarah Berdirinya Dinasti Umayyah

Sejarah berdirinya Daulah Umayyah berawal dari nama Umayyah Ibn'Abd Syams Ibn'Abd Manaf, salah satu pemimpin suku Quraisy di zaman jahiliyah. Dinasti Umayyah masuk Islam hanya ketika tidak ada jalan lain, yaitu ketika Nabi Muhammad dan para pengikutnya, yang benar-benar percaya pada profesi dan kepemimpinan kerasulan, bergegas ke kota Mekah. 40 H / 660 Pada awal Masehi, banyak terjadi kontroversi politik di kalangan umat Islam, yang berujung pada terbunuhnya khalifah Ali bin Abi Thalib oleh Ibnu Murjam. Setelah pembunuhan khalifah, Muslim Irak menjadikan putra sulung Ali Alhasan sebagai khalifah yang sah. Selama waktu itu, Muawiya, sebagai gubernur provinsi Suriah (Damaskus), juga bertindak sebagai khalifah.¹

Namun, ketika Muawiya bin Abyss Huyan menjadi lebih kuat, Hasan ternyata lemah, sehingga Hasan bin Ali menyerahkan pemerintahannya kepada Muawiya bin Abyss Huyan. Muawiyah, pendiri Dinasti Umayyah, adalah putra Abu Sufyan, pemimpin suku Quraisy, yang menjadi musuh Nabi Muhammad. Keluarganya dari keturunan Muawiyah dan Umayyah memeluk Islam selama penaklukan kota Mekah. Nabi mengangkatnya sebagai asisten pribadinya, dan Nabi senang menikahi saudara perempuannya Umihabiba. Karir politik Muawiyah dimulai pada masa pemerintahan Umar bin Khattab.

Setelah kematian Yazid Ibn Abu Sufyan pada Pertempuran Yarmuk, Mu'awiyah diangkat. menjadi penguasa sebuah kota di Suriah. Karena kepemimpinannya yang sukses, ia segera diangkat menjadi gubernur Suriah oleh Khalifah Umar. Mu'awiyah selama masa jabatannya sebagai gubernur Suriah, aktif memprakarsai ekspansi Islam ke perbatasan wilayah Bizantium. Pada masa pemerintahan Khalifah Ali bin Abu Thalib, Mu'awiyah terlibat konflik dengan Khalifah Ali untuk mempertahankan posisinya sebagai gubernur Suriah. Sejak saat itu, Mu'awiyah mulai berambisi menjadi ibu suri dengan mendirikan Dinasti Umayyah. Setelah mencopot Hasan Ibn Ali, Mu'awiyah menjadi penguasa seluruh kerajaan Muslim, dan penaklukan Afrika Utara merupakan peristiwa bersejarah dan penting dalam pemerintahannya.²

Bentuk Pemerintahan Dinasti Umayyah

Setelah Muawiyah memindahkan pusat pemerintahan dari kota Madinah ke Damaskus, maka pemerintahan Muawiyah berubah bentuk dari Theodemokrasi menjadi Monarki (kerajaan/dinasti) hal ini berlaku semenjak ia

¹ Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam 2* terj, Mukhtar Yahya (Jakarta Pustaka al-Husna Baru, 2003), 21

² Yatim, Badri. 2010. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

mengangkat putranya Yazid sebagai putra mahkota. Kebajikan yang dilakukan oleh Muawiyah ini dipangaruhi oleh tradisi yang terdapat dibekas wilayah kerajaan Bizantium yang sudah lama dikuasai oleh Muawiyah, semenjak dia diangkat menjadi Gubernur oleh Umar Ibn Khatab di Suriah. Setelah Muawiyah meninggal dunia orang-orang keturunan Umayyah mengangkat Yazid bin Muawiyah menjadi Khalifah sebagai pengganti ayahnya. semenjak itu sistim pemerintahan Bani umayyah memakai sistim turun-temurun sampai kepada Khalifah Marwan bin Muhammad. Marwan bin Muhammad tewas dalam pertempuran melawan pasukan Abdul Abbas As-Safah dari Bani Abas pada tahun 750 M. dengan demikian berakhir Dinasti Bani Umayyah dan diganti oleh Dinasti Bani Abbas setelah memerintah lebih kurang 90 tahun.

NO	Nama	Mulai	Berakhir	Lamanya	Umur
1	Muawiyah bin Abi Sufyan	41H = 661 M	60 H = 671 M	19 th 3 bln	80 th
2	Yazid bin Mu'awiyah	60 H = 681 M	64 H = 684 M	3 th 3 bln	38 th
3	Muawiyah bin Yazid	64 H = 684 M	64 H = 684 M	3 bln	23 thn
4	Marwan bin al-Hakam	64 H = 684 M	65 H = 684 M	9 bln	63 thn
5	Abdul Malik bin Marwan	65 H = 684 M	86 H = 705 M	21 thn	76 thn
6	Al- Walid bin Abdul Malik	86 H = 707 M	96 H = 714 M	9 thn 7 bln	42 thn
7	Sulaiman bin Abdul Malik	96 H = 741 M	99 H = 717 M	2 thn 8 bln	45 thn
8	Umar bin Abdul Aziz	101 H = 721 M	101 H = 720 M	2 thn 5 bln	39 thn
9	Yazid bin Abdul Malik	101 H = 721 M	105 H = 724 M	4 thn 1 bln	40 thn
10	Hisyam bin Abdul Malik	105 H = 724 M	125 H = 743 M	19 thn 9 bln	55 thn
11	Al- Walid bin Yazid	125 H = 743 M	126 H = 744 M	1 thn 2 bln	40 thn
12	Yazid bin Walid bin Abdul Malik	126 H = 744 M	126 H = 744 M	6 bln	46 thn

13	Ibrahim bin Walid	126 H = 744 M	127 H = 744 M	4 bln	47 thn
14	Marwan bin Muhammad	127 H = 744 M	132 H = 750 M	5 thn 10 bln	62 thn

Atas perubahan bentuk pemerintahan dari demokrasi ke munarchi, menimbulkan pertentangan dua tokoh, yakni Husen bin Ali dengan Abdullah bin Zuber sehingga mumbuat Husen dan Abdullah meninggalkan kota Madinah. Adapun khalifah-khalifah terbesar Bani Umayyah adalah Muawiyah bin Abi Sofyan (661-680 M), Abd Al-MALik bin Marwan (685-750 M), Al-Walid bin Abdul Malik (705-715), Umar bin Abdul Azis (717-720 M), Hasyim bin Abdul Malik (720-743 M), puncak kejayaan Dinasti Bani Umayyah terjadi pada masa Umar bin Abdul Aziz (717-720 M), setelah itu merupakan masa keruntuhannya.

1. Khalifah Dinasti Umayyah

Dinasti Umayyah yang berkuasa hampir satu abad, selama 90 tahun mempunyai 14 khalifah. Adapun urutan khalifah Umayyah adalah sebagai berikut :

Beberapa Khalifah Umayyah yang terbesar adalah Muawiyah, Abdul Malik, Umar bin Abdul Aziz. Namun ada juga yang mengatakan bahwa khalifah Umayyah terbesar adalah Muawiyah ibn Abi Sofyan, Abdul Malik ibn Marwan, Walid ibn Abdul Malik, Umar bin Abdul Aziz dan Hisyam ibn Abd Malik. Ada perbedaan dalam mengklasifikasikan khalifah terbesar Bani Umayyah, namun demikian diperlukan bukti-bukti kebesaran 5 khalifah tersebut.

Khalifah-khalifah besar dinasti Bani Umayyah ini adalah Muawiyah bin Abi Sufyan (661-680M), Abdul Malik bin Marwan (685-705M), Al Walid bin Abdul Malik (705-715M), Umar ibn Abdul Aziz (717-720M), dan Hasyim bin Abdul Malik (724-743M).

2. Sistem Politik dan Perluasan Wilayah

Tunisia ditaklukkan selama era Muawiyah. Di sebelah timur, Muawiyah mampu menguasai dari wilayah Khorasan hingga Sungai Oxus dan dari Afghanistan hingga Kabul. Angkatan lautnya menyerang ibu kota Bizantium Konstantinopel. Ekspansi timur Muawiyah kemudian dilanjutkan oleh Khalifah Abd al-Malik, yang mampu melintasi lembu dan berhasil menaklukkan Bike, Bukhara, Khwarazm, Fergana dan Samarkand. Mayoritas penduduk di daerah ini adalah pagan.

Tentara Islam menyerang Asia Tengah dengan 41H/661M. Pada 43H/663M mereka mampu menaklukkan Salistan dan pada 45H/665M mereka

mampu menaklukkan sebagian Takaristan. Mereka tiba di daerah Quhistan pada 44H/664M. Abdullah Bin Ziyad telah tiba di pegunungan Buhari. Pada 44H/664M tentaranya datang ke India dan mampu menguasai Balkistan, Sind dan Punjab hingga Maitan. Selama masa Walid I Abd al-Malik (705M714M), ekspansi besar ke barat terus berlanjut.

Pemerintahan Walid adalah era perdamaian, kemakmuran, dan ketertiban. Umat Islam hidup bahagia dan tidak ada pemberontakan selama pemerintahannya. Dia memulai pemerintahannya dengan membangun Masjid Jami di Damaskus. Masjid Jami dibangun dengan arsitektur yang indah. Dia juga membangun Kubatusharka dan memperluas Masjid Nabawi. Kami juga membangun struktur fisik yang besar.³

Ada penaklukan yang begitu luas selama pemerintahannya, yang dimulai pada 711M dari Afrika Utara ke bagian barat daya benua Eropa. Setelah menaklukkan Aljazair dan Maroko, pemimpin militer Islam Tariq bin Zeyad melintasi selat yang memisahkan Maroko dan benua Eropa dengan pasukannya ke selat yang sekarang dikenal sebagai Gibraltar (Jabal Tariq).

Tentara Spanyol dikalahkan dan menjadi target ekspansi. Selain itu, ibukota Spanyol Cordoba segera ditaklukkan, diikuti oleh kota-kota lain seperti Sevier, Elvira dan Toledo, dan menjadi ibu kota baru Spanyol setelah runtuhnya Cordoba. Tentara Islam mendapat dukungan dari penduduk setempat yang telah lama menderita akibat kekejaman penguasa mereka. Saat itu, pemerintahan Islam telah mencapai wilayah yang sangat luas dalam sejarahnya, dimana beliau wafat pada tahun 96H/714M dan memerintah selama 10 tahun.

Pada zaman Umar bin Abdul Aziz, pemerintahannya ditandai dengan banyak reformasi dan perbaikan. Dia meremajakan dan memperbaiki lahan yang tidak produktif, menggali sumur baru dan membangun masjid. Dia membagikan sedekah dan zakat dengan benar sampai kemiskinan menghilang pada zamannya. Pada masa pemerintahannya, tidak ada seorang pun yang berhak menerima zakat atau sedekah. Berkat pengabdian dan pengabdiannya, ia dianggap sebagai salah satu Krafaul Rashidin. Penaklukannya pada masa pemerintahannya menyerbu Prancis dengan mengizinkan pasukan Islam melintasi Pegunungan Baran, mencapai wilayah Septimania dan Profanes, dan melakukan pengepungan wilayah Prancis Touran. Namun, umat Islam tidak berhasil meraih kemenangan besar di Prancis. Ada beberapa perang selama pemerintahan Umar. Banyak orang yang masuk Islam karena dakwah Islam tersebar luas melalui nasihat yang bijak. Masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz relatif singkat.

³ Syamruddin Nasution, Sejarah Peradaban Islam.

Pada masa Hasyim bin Abdul Malik (724/743 M), pemerintahannya dikenal dengan perbaikan dan penciptaan lahan produktif. Dia membangun dan mengelola kota Rasyafah. Hasyim sangat berhati-hati dan dikenal sering berdarah dalam banyak situasi. Namun ia dikenal sangat pelit dan pelit. Di bawah bimbingan Abdul Rahman Argafiki, ia ditaklukkan pada masa pemerintahannya. Dia mulai dengan serangan Poitiers di Bordeaux dan mencoba menyerang tur dari sana. Namun, dalam pertempuran di luar kota Tours, Al Gaffiki tewas dan pasukannya mundur ke Prancis pada 114H/732M. Peristiwa penyerangan ini merupakan peristiwa yang sangat berbahaya bagi Eropa.⁴

Dengan keberhasilan ekspansi ke beberapa daerah, baik ditimur maupun barat. Wilayah kekuasaan Islam masa Bani Umayyah ini betul-betul sangat luas. Daerah-daerah itu meliputi Spanyol, Afrika utara, Syiria, Palestina, Jazirah Arab, Irak, sebagian Asia kecil, Persia, Afganistan, daerah yang sekarang disebut Pakistan, Turkmenia, Uzbek, dan Kirgiz di Asia Tengah.

1. Sistem Ekonomi

Bidang-bidang ekonomi yang terdapat pada zaman Bani Umayyah terbukti berjaya membawa kemajuan kepada rakyatnya yaitu:

- A. Dalam bidang pertanian Umayyah telah memberi tumpuan terhadap pembangunan sektor pertanian, beliau telah memperkenalkan system pengairan bagi tujuan meningkatkan hasil pertanian.
- B. Dalam bidang industri pembuatan khususnya kerajinan tangan telah menjadi nadi pertumbuhan ekonomi bagi Umayyah.

2. Sistem Fiskal (Keuangan)

Ada beberapa tambahan sumber uang pada zaman Dinasti Umayyah, seperti al-Dhara'ib, kewajiban yang harus dibayar oleh warga Negara. Kepada penduduk dari negeri-negeri yang baru dilakukan, terutama yang baru masuk Islam ditetapkan pajak-pajak istimewa. Saluran uang keluar, pada masa Daulah Bani Umayyah pada umumnya seperti permulaan Islam. Yaitu untuk :

- a. Gaji para pegawai dan tentara, serta biaya tata usaha Negara.
- b. Pembangunan pertanian, termasuk irigasi dan penggalian terusan-terusan
- c. Ongkos bagi orang-orang tawanan perang.
- d. Perlengkapan perang
- e. Hadiah-hadiah kepada para punggawa

⁴ Yatim, Badri. 2010. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- f. Pada masa Umayyah, Khalifah Abdull Malik mencetak mata uang kaum muslimi secara teratur. Pembayaran diatur dengan menggunakan mata uang ini, walaupun pada masa Khalifah Umar Bin Khatab sudah dicetak mata uang, namun belum begitu teratur.

3. Sistem Peradilan

Pada masa dinasti Bani Umayyah ini pengadilan dipisahkan dengan kekuasaan politi. Kehakiman pada masa ini mempunyai dua cirri khasnya, yaitu:

- A. Bahwa seorang Qadhi (Hakim) memutuskan perkara dengan ijtihadnya, karena pada masa itu belum ada “Mazhab Yang Empat” ataupun mazhab-mazhab lainnya. Pada masa ini para Qadhi menggali hukum sendiri dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan berijtihad.
- B. Kehakiman belum terpengaruh dengan politik. Karena para Qadhi bebas merdeka dengan hukumnya, tidak terpengaruh pada kehendak orang besar yang berkuasa. Mereka bebas bertindak, dan keputusan mereka berlaku atas penguasa dan petugas pajak.

4. Pembangunan, Peradaban, Pengembangan Intlektual, Bahasa dan Sastra Arab.

Pada masa Bani Umayyah ini merupakan peletak dasar pembangunan peradaban Islam yang nanti pada masa Bani Abas merupakan puncak dari peradaban Islam. Pada masa Bani Umayyah Ilmu Naqliyah mulai berkembang. Perkembangan yang lebih menonjol adalah ilmu tafsir dan ilmu hadist. Khalifah Umar Bin Abdul Azis sangat menaruh perhatian yang besar kepada pengumpulan Hadist. Pengumpulan hadist dilaksanakan oleh 'Asim al-Anshari. Pada masa ini muncul ahli-ahli hadist seperti Abu bakar Muhammad bin Muslim bin Abdillah al-Zuhri dan Hasan Basri. Disamping itu muncul pula ilmu tata bahasa Arab (Nahwu), Sibaweih menyusun al-Kitab untuk mempelajari bahasa Arab bagi orang yang tidak mengerti bahasa Arab. Ini muncul karena wilayah Islam telah berkembang ke luar Jazirah Arab. Orang belum mengenal bahasa Arab, apalagi kahalifah Abdul Malik mengerakkan politik Arabisasi.

Ilmu Aqliyah pada masa ini mulai dikenalkan. Khalifah Muawiyah memerintahkan supaya diterjemahkan karya-karya bangsa Grek (Ynani) yang mengandung bermacam-macam ilmu. Dengan demikkian orang Islam pada masa ini mulai mengetahui ilmu kedokteran, ilmu Kalam, Seni bangun dan

sebagainya. Ilmu Aqliya pada maasa ini baru bertingkat permulaan dan pengenalan. Tingkat perkembangan adalah pada masa khalifah Abdul Malik⁵

Dinasti Umayyah telah mampu membentuk peradaban yang kontemporer dimasanya, baik dalam tatanan sosial, politik, ekonomi dan teknologi. Berikut Prestasi bagi peradaban Islam dimasa kekuasaan Bani Umayyah didalam pembangunan berbagai bidang antara lain:

- a. Masa kepemimpinan Muawiyah telah mendirikan dinas pos dan tempat-tempat dengan menyediakan kuda yang lengkap dengan peralatannya di sepanjang jalan.
- b. Menertibkan angkatan bersenjata.
- c. Pencetakan mata uang oleh Abdul Malik, mengubah mata uang Byzantium dengan Persia yang dipakai di daerah-daerah yang dikuasai Islam. Mencetak mata uang sendiri tahun 659 M dengan memakai kata dan tulisan Arab.
- d. Jabatan khusus bagi seorang Hakim (Qodli) menjadi profesi sendiri .
- e. Keberhasilan khalifah Abdul Malik melakukan pembenahan-pembenahan administrasi pemerintahan Islam dan memberlakukan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan Islam. Keberhasilannya diikuti oleh putranya Al-Walid Ibnu Abdul Malik (705 – 719 M) yang berkemauan keras dan berkemampuan melaksanakan pembangunan.
- f. Membangun panti-panti untuk orang cacat. Dan semua personil yang terlibat dalam kegiatan humanis di gaji tetap oleh Negara.
- g. Membangun jalan-jalan raya yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lainnya.
- h. Membangun pabrik-pabrik, gedung-gedung pemerintahan, dan masjid-masjid yang megah.
- i. Hadirnya Ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Balaghah, bayan, badi', Isti'arah dan sebagainya. Kelahiran ilmu tersebut karena adanya kepentingan orang-orang Luar Arab (Ajam) dalam rangka memahami sumber-sumber Islam (Al-qur'an dan Al-sunnah).
- j. Pengembangan di ilmu-ilmu agama, karena dirasa penting bagi penduduk luar jazirah Arab yang sangat memerlukan berbagai penjelasan secara sistematis ataupun secara kronologis tentang Islam. Diantara ilmu-ilmu yang berkembang yakni tafsir, hadis, fiqih, Ushul fiqih, Ilmu Kalam dan Sirah/Tarikh.

C. Masa Kemunduran Dinasti Umayyah

⁵ Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam 2* terj, Mukhtar Yahya (Jakarta Pustaka al-Husna Baru, 2003), 21

Ada beberapa faktor yang menyebabkan dinasti Bani Umayyah lemah dan membawanya kepada kemunduran . Faktor-faktor itu antara lain adalah:

1. Sistem pergantian khalifah melalui garis keturunan adalah sesuatu yang baru (*bid'ah*) bagi tradisi Islam yang lebih menekankan aspek senioritas. Pengaturannya tidak jelas. Ketidakjelasan sistem pergantian khalifah ini menyebabkan terjadinya persaingan yang tidak sehat di kalangan anggota keluarga istana.
2. Latar belakang terbentuknya dinasti Bani Umayyah tidak bisa dipisahkan dari konflik-konflik politik yang terjadi di masa Ali. Sisa-sisa Syi'ah (para pengikut Abdullah bin Saba' al-Yahudi) dan Khawarij terus menjadi gerakan oposisi, baik secara terbuka seperti di masa awal dan akhir maupun secara tersembunyi seperti di masa pertengahan kekuasaan Bani Umayyah. Penumpasan terhadap gerakan-gerakan ini banyak menyedot kekuatan pemerintah.
3. Pada masa kekuasaan Bani Umayyah, pertentangan etnis antara suku Arabia Utara (Bani Qays) dan Arabia Selatan (Bani Kalb) yang sudah ada sejak zaman sebelum Islam, makin meruncing. Perselisihan ini mengakibatkan para penguasa Bani Umayyah mendapat kesulitan untuk menggalang persatuan dan kesatuan. Disamping itu, sebagian besar golongan mawali (non Arab), terutama di Irak dan wilayah bagian timur lainnya, merasa tidak puas karena status mawali itu menggambarkan suatu inferioritas, ditambah dengan keunggulan bangsa Arab yang diperlihatkan pada masa Bani Umayyah.
4. Lemahnya pemerintahan daulat Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah di lingkungan istana, sehingga anak-anak khalifah tidak sanggup memikul beban berat kenegaraan tatkala mereka mewarisi kekuasaan.
5. Penyebab langsung tergulingnya kekuasaan dinasti Bani Umayyah adalah munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan al-Abbas ibn Abd al-Muthalib. Gerakan ini mendapat dukungan penuh dari Bani Hasyim dan kaum mawali yang merasa dikelas duakan oleh pemerintahan Bani Umayyah.

Beberapa penyebab tersebut muncul dan menumpuk menjadi satu, sehingga akhirnya mengakibatkan keruntuhan dinasti umayyah, di susul kemudian berdirinya kekuasaan orang-orang bani Abbasiyah yang mengejar- ngejar dan membunuh setiap orang dari Bani Ummayah yang di jumpai.⁶

⁶Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam 2* terj, Mukhtar Yahya (Jakarta Pustaka al-Husna Baru, 2003), 21

KESIMPULAN

Sejarah berdirinya Daulah Umayyah berasal dari nama Umayyah Ibn 'Abdi Syams Ibn 'Abdi Manaf, yaitu salah seorang dari pemimpin kabilah Quraisy pada zaman jahiliyah. Bani Umayyah baru masuk agama Islam setelah mereka tidak menemukan jalan lain selain memasukinya, yaitu ketika Nabi Muhammad berserta beribu-ribu pengikutnya yang benar-benar percaya terhadap kerasulan dan kepemimpinan yang menyerbu masuk ke dalam kota Makkah.

Setelah Muawiyah memindahkan pusat pemerintahan dari kota Madinah ke Damaskus, maka pemerintahan Muawiyah berubah bentuk dari Theo-Demokrasi menjadi Manarchi (kerajaan/dinasti) hal ini berlaku semenjak ia mengangkat putranya Yazid sebagai putra mahkota.

- a. Peradaban pada Masa Dinasti Umayyah
- b. Sistem Fiskal (Keuangan).
- c. Sistem Peradilan
- d. Pembangunan, Peradaban, Pengembangan Intlektual, Bahasa dan Sastra Arab.

Masa Dinasti Umayyah tidak selamanya mengalami kemajuan, ada juga masa kemunduran yang dilalui pada masa dinasti ini. Berikut ini beberapa faktor penyebab kemunduran:

- a. Sistem pergantian khalifah yang menggunakan garis keturunan dianggap bid'ah.
- b. Latar belakang terbentuknya dinasti Bani Umayyah tidak bisa dipisahkan dari konflik-konflik politik yang terjadi di masa Ali.
- c. Pertentangan etnis antara suku Arabia Utara (Bani Qays) dan Arabia Selatan (Bani Kalb).
- d. Lemahnya pemerintahan daulat Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah di lingkungan istana.⁷

DAFTAR PUSTAKA

- R, Darwin. 2013. *Sejarah Peradaban dan Kebudayaan Islam*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja.
- Al-Usairy, Ahmad. 2007. *Sejarah Islam*. Jakarta : Akbar.
- Sunanto, Musyrifah. 2003. *Sejarah Islam Klasik*, Jakarta Timur : Fajar Interpratama Offset.

- Amin Samsul Munir. 2009. *Sejarah Peradaban Islam* , Jakarta : AMZAH.
- Yatim, Badri. 2010. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam 2* terj, Mukhtar Yahya (Jakarta Pustaka al-Husna Baru, 2003), 21
- Ngatmin Abbas Wahid dan Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam XI MA, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020.*
- Pengembangan Ilmu Pengetahuan zaman, Dinasti Umayyah Ngatmin Abbas Wahid dan Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam XI MA, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020.*

PERKEMBANGAN BUDAYA PADA MASA BANI UMMAYYAH

Oleh : Syalaisha Amani Fathiha

NPM : 41182911190003

Email : ichasyalaisha14@gmail.com

Abstark

Bani Umayyah atau Ummayah adalah keluarga pemerintahan dalam kekhalifahan Islam pada masa 661 dan 750 M, kemudian Islam pada bagian Spanyol antara 756 dan 1031 M. Pada Masa sebelum Islam mereka adalah Bani Quraisy yang diwariskan dari Ummayyah bin Abd Syams. Adanya perlawanan kuat terhadap Nabi Islam Muhammad, dan umayyah memeluk Islam sebelum kematian Nabi. Pendidikan merupakan kunci kebaikan bagi Manusia, sebab dalam Islam kita harus menjadi seseorang yang berpendidikan. Pada masa kepemimpinan Khalifah Bani Ummayyah pendidikan menjadi perhatian, maka pendidikan terus ditingkatkan. Dengan sadar menaruh perhatian besar kepada persoalan Pendidikan sehingga Dinasti Ummayyah dapat menciptakan keilmuan yang kita rasakan manfaatnya hingga sekarang, terutama bagi dunia Eropa dan sekitarnya. Makalah ini bertujuan untuk khazanah keilmuan tentang kebudayaan dalam ranah Pendidikan yang ada pada masa Bani Ummayyah.

Keyword : Bani Ummayyah, Pendidikan.

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dinasti_Umayyah

PENDAHULUAN

Kita akan melihat sebuah budaya yang ada pada Masa Bani Umayyah dalam ranah Pendidikan. Pada masa Khalifah Marwan bin Hakam ia telah berjasa dalam membuat alat ukur dan timbangan yang kebermanfaatannya hingga kini. Marwan ialah seorang yang bijaksana, berfikir tajam, fasih dalam berbicara, dan berani. Ia seorang yang fasih dalam al-Quran dan perawi hadist-hadist Rasulullah. Perkembangan Ilmu agama juga kian pesat pada masa Pemerintahan Bani Umayyah, focus bidang keilmuan agama cukup melebar seperti Tafsir, hadist, fikih, ilmu kalam, dan sirah.

Oliver Leaman menggambarkan kondisi kehidupan intelektual di sana sebagai berikut:

“...pada masa peradaban agung [wujud] di Andalus, siapapun di Eropa yang ingin mengetahui sesuatu yang ilmiah ia harus pergi ke Andalus. Di waktu itu banyak sekali problem dalam literatur Latin yang masih belum terselesaikan, dan jika seseorang pergi ke Andalus maka kembalinya dari sana ia tiba-tiba mampu menyelesaikan masalah-masalah itu. Jadi Islam di Spanyol mempunyai reputasi selama ratusan tahun dan menduduki puncak tertinggi dalam pengetahuan filsafat, sains, tehnik dan matematika. Ia mirip seperti posisi Amerika saat ini, dimana beberapa universitas penting berada”.¹

Corak pendidikan yang ditulis oleh Hasan Langgulung mengatakan bahwa Pendidikan pada masa Bani Umayyah masih didominasi oleh bangsa arab, karena pada masa itu unsur Arab masih kental akan kebudayaan.² Pada periode ini pendidikan Islam memprioritaskan pada ilmu-ilmu naqliyah seperti baca tulis al-Quran, pemahaman fiqih dan tasyri, kemudian dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut yaitu ilmu bahasa, seperti nahwu, sastra dan budaya³

¹ Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah Ahmad Masrul
Anwar UIN Sunan Gunung Djati Bandung

² ibid

³ ibid

SISTEM PENDIDIKAN PADA ZAMAN BANI UMMAYYAH

Pada masa ini pendidikan sudah mulai berkembang setapak demi setapak hingga peradaban Islam sudah masuk ke berbagai benua yakni Eropa, Afrika, dan Asia.¹ Hal ini menunjukkan bahwa seorang Muslim memiliki intelektual yang tinggi, maka akan dengan mudah untuk menguasai dunia. Kita dapat bercermin juga bahwa seorang Muslim selain memiliki Iman yang kokoh ia harus juga memiliki pengetahuan yang bermanfaat.

Dalam makalah karya Ahmad Masrul Anwar yang berjudul Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah, beliau menerangkan penjelasan dari Hasan Langgulung tentang pola atau corak pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah sebagai berikut ;

1. Dominan ialah orang Arab

Dunia pendidikan di Bani Umayyah masih berdominasi orang-orang Arab, karena pada saat itu unsur-unsur berbau Arab memberikan arahan pemerintahan secara politis, agamis, dan budaya.

2. Penempatan Pendidikan dan Birokrasi

Posisi pengurus dalam Pendidikan dan Birokrasi dilakukan oleh orang-orang Non-Muslim dan juga orang-orang Non-Arab.

3. Berupaya meneguhkan dasar-dasar Agama Islam

Bermula dari pandangan mereka mengenai Islam yakni adalah Agama, system pemerintahan atau Negara, sekaligus sebagai budaya, maka wajar dalam masa ini masih melakukan ekspansi atau penaklukan wilayah-wilayah guna mensyiarkan agama islam. Hal ini terbukti saat pemerintahan Umar bin Abd Aziz yang mengutus 10 ulama ahli fiqh ke afrika untuk mengajari anak-anak kecil di tempat tersebut.

4. Mendalami Ilmu Naqliyah dan Bahasa.

Mendalami Ilmu Naqliyah seperti tulis Al-Quran, pemahaman terhadap Fiqih dan tasyri, dan ilmu tata bahasa seperti nahwu, dan sastra. Dengan menfokuskan pada ilmu Naqliyah maka munculkan ilmu theology dan filsafat hingga kini.

¹ ibid

Hasil dari kemajuan pendidikan melahirkan orang-orang yang mulai pandai menulis. Penulisan-penulisan itu bermanfaat untuk membuat dokumen Negara, surat menyurat, permasalahan harta, dan penerjemah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendidikan berbahasa asing.²

Hal ini terbukti dengan semakin meluasnya kawasan Islam di semenanjung Arab, sehubungan dengan hal ini nabi Muhammad juga pernah bersabda *“barang siapa yang mempelajari bahasa suatu kaum, niscaya ia akan selamat dari kejahatannya”*. Keperluan ini semakin dirasakan penting karena pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah kawasan Islam semakin meluas sampai ke Afrika dan Cina serta negeri-negeri lainnya yang berbeda dengan Bahasa Arab.³

Dengan mempelajari bahasa akan mudah kita melakukan komunikasi antar bangsa. Rasulullah juga telah bersabda yang konteksnya “Berdakwahlah dengan bahasa kaum kalian.” Dengan semangatnya para ilmuwan Islam dan juga para Ulama mereka berhasil berdakwah hingga luar tempat tinggal mereka dan membuat Islam semakin meluas dipermukaan Bumi.

Lebih lanjutnya dalam segi keilmuan Kajian pendidikan pada masa itu berpusat di Damaskus, Kufah, Mekah, Madinah, Mesir, Kardoba dan beberapa kota lainnya, seperti Basyarah, Kuffah (Irak) Damsyik dan Palestina (Syam), Fistat (Mesir). Diantara ilmu-ilmu yang dikembangkan yaitu, Kedokteran, Filsafat, Astronomi, Ilmu Pasti, Sastra, Seni Bagunanan, Seni rupa, maupun Seni suara.⁴

Masih dalam Makalah yang sama yakni Karya Ahmad Masrul Anwar menjelaskan tentang pembagian pendidikan masa Bani Umayyah yang mengutip dari H. Soekarno dan Ahmad Supardi yakni ;

1. Pendidikan Khusus

Pendidikan yang hanya diberikan kepada anak-anak khalifah yang diselenggarakan langsung di istana pemerintahan. Materi yang diberikan seperti ilmu-ilmu pemerintahan yakni tata Negara, strategi dalam mengurus Negara dan sebagainya. Materi itu untuk menunjang anak-anak khalifah agar mereka dapat siap menggantikan kursi kekuasaan dengan baik, sebab pemerintahan pada masa ini menggunakan system monarki. Materi keilmuan lainnya seperti membaca dan menulis al-Quran, Hadist, bahasa Arab, syair-syair yang penuh makna, sejarah, adab dan akhlak, keterampilan berperang (berkuda, memanah, dan menganyunkan pedang). Seorang pendidiknya diutus langsung oleh

² ibid

³ ibid

⁴ ibid

khalifah sendiri sehingga pendidikan anak-anak raja benar-benar dapat menjadi kader penerus pemerintahan.⁵

2. Pendidikan Umum Masyarakat

Proses pendidikan ini seperti pada Zaman Rasulullah saat hidup. Para ulama bertugas untuk memberikan keilmuan kepada para Masyarakat tanpa memikirkan gaji, sebab pola pikir mereka ialah mengemban tugas yang Allah dan Rasulullah berikah yakni menyampaikan risalah keislaman. Jaminan hidup mereka ditanggung pribadi diluar jam mengajar, seperti berdagang atau menerima sumbangan dari murid secara suka rela.

Pendidikan pada Bani Ummayah memiliki tujuan-tujuan yakni menjadikan pribadi yang baik (Insan kamil), jiwa pemberani, jiwa yang bersosialis baik, dermawan, dan beriman kepada Allah dan RasulNya. Pusat-pusat pendidikan juga diberikan fasilitas yang memadai seperti adanya pendidikan berbasis Kuttab dan Masjid-masjid sebagai wadah untuk menimba Ilmu.

Perlu digaris bawahi, Islam melakukan perluasan bukan dengan cara kekerasan seperti menghancurkan atau merobohkan, tetapi dengan bimbingan Ulama syiar Islam dapat tersebar luas dengan baik.

Adapun kota-kota besar yang menjadi pusat studi sebagai berikut :

1. Mekkah dan Madinah
2. Bashrah dan Irak
3. Damsyik dan Syam
4. Mesir⁶

Adapun lembaga pendidikan pada Bani Ummayyah sebagai berikut :

1. Kuttab

Tempat untuk belajar dan Menulis. Pendidikan di Kuttab juga menjadikan anak didiknya sebagai penghafal Al-Quran, belajar berwudhu, shalat, puasa dan sebagainya.

2. Pendidikan Masjid

⁵ ibid

⁶ ibid

Pendidikan yang memfokuskan belajar ilmu Keagamaan.

3. Pendidikan Badiyah

Pendidikan yang memfokuskan belajar Ilmu bahasa yang fasih dan murni.

4. Pendidikan Perpustakaan

Belajar ditempat yang memiliki banyak media bacaan.

5. Majlis Sastra

Tempat belajar yang diadakan oleh Khalifah dalam membahas ilmu pengetahuan.

6. Bimarista

Rumah sakit sekaligus menjadi studi kedokteran.⁷

Semua ini menunjukkan bagaimana pemerintahan Bani Umayyah sangat peduli dan memiliki konsen yang cukup tinggi dalam mengembangkan dunia Pendidikan pada saat itu. Murid-muridnya pun berbagai daerah seperti Pelajar Mesir melawati Madinah, Pelajar Madinah melewati ke Kuffah, Pelajar Kuffah melewati Syam dan seterusnya.⁸ Mereka lakukan hal tersebut agar masyarakat muslim dapat berkembang dan menciptakan kader-kader penerusnya agar jika salah satu ulama wafat dapat tergantikan, sehingga tidak terjadinya putus atau hilangkan ilmu pengetahuan. Diantara ilmu pengetahuan yang berkembang seperti ;

1. Ilmu agama yang mencakup Al-Quran dan Hadist
2. Ilmu sejarah dan Geografi
3. Ilmu pengetahuan bahasa
4. Ilmu Filsafat.
5. Ilmu kimia, kedokteran, dan astronomi
6. Seni rupa seperti musik (syair) dan lukisan
7. Persoalan-persoalan polemic di masyarakat.

⁷ Ibid

⁸ ibid

KESIMPULAN

Berbagai upaya dan usaha dilakukan oleh pemerintahan Bani Umayyah guna terciptanya pendidikan yang ideal dan bagus. Semua itu dilakukan agar nantinya anak-anak dari Khalifah dapat siap menduduki tahta kepemimpinan yang bersifat monarki ini, dan rakyat juga dapat menggantikan para ulama-ulama yang menyampaikan ilmu ketika mereka wafat.

Sebagai seorang Muslim sudah sepatutnya kita memiliki pendidikan yang baik, sebab dengan pendidikan perubahan-perubahan dapat terarah menuju cahaya bersinar. Pemerintah juga harus dapat memberikan fasilitas yang memadai guna terciptanya pendidikan yang baik, serta memiliki visi dan misi yang tidak lepas dari ajaran pokok Islam yakni beribadah kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dinasti_Umayyah
- Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah Ahmad Masrul Anwar UIN Sunan Gunung Djati Bandung

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA BANI Umayyah

Oleh : Puput Novita Sari

NPM : 41182911190038

Putrinovitasari365@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai sejarah kebudayaan pada masa Dinasti Bani Umayyah, sejarah Dinasti bani Umayyah dan kebudayaan Dinasti bani Umayyah. Muawiyah bin Abu Sufyan memindahkan ibukota negara dari Madinah ke Damaskus, Syria, tempat ia berkuasa tatkala menjadi gubernur. Ia juga mengganti sistem pemerintahan dari sistem demokrasi ke sistem monarki. Kendati Muawiyah memperoleh kekuasaannya dengan cara arbitrase yang curang dan melalui perang saudara di Shiffin pada tahun 657 Masehi, tetapi ia memiliki karier dan prestasi politik yang menakjubkan. Keberhasilan Muawiyah mendirikan dinasti Umayyah bukan hanya akibat dari kemenangan diplomasi di Shiffin dan terbunuhnya Khalifah Ali, tetapi juga karena sejak semula sudah memiliki "basis rasional" yang solid bagi landasan pembangunan politiknya di masa depan, yaitu dukungan kuat dari penduduk Syria dan dari keluarga Umayyah sendiri

Kata Kunci: *Sejarah, Dinasti Bani Umayyah, Kebudayaan*

PENDAHULUAN

Dinasti Umayyah adalah sebuah rezim pemerintahan islam yang berada di bawah kekuasaan keluarga Umayyah yang berlangsung dari tahun 661 sampai dengan tahun 750 masehi. Pendiri dinasti ini adalah Muawiyyah (661-680), putra Abu Sufyan yang pernah menentang Rasulullah saw, tetapi kemudian masuk islam setelah kota meka ditaklukkan oleh pasukan islam dari Madinah. Pada mulanya, Muawiyyah adalah gubernur Syria yang berkedudukan di damaskus. Ia memberontak kepada Khalifah Ali bin Abi Thalib, hingga ali wafat dibunuh oleh orang *khawarij*. Pengikut ali kemudian mengangkat Hasan, putra sulung Ali bin Abi Thalib, sebagai khalifah baru, tetapi hasan yang tidak ingin berkonflik dengan Muawiyyah, lalu mengikat perjanjian damai dengan pihak Muawiyyah yang pada akhirnya Muawiyyah menjadi penguasa tunggal masyarakat muslim waktu itu. Keluarga Hasan hidup mengasingkan diri sebagai orang biasa, tetapi kaum Muawiyyah terus memburunya dan pada akhirnya hasan wafat karena diracun.¹

Selama masa pemerintahan khulafaur-rasyidin, khalifah dipilih oleh para pemuka dan tokoh di Madinah, kemudian dilanjutkan dengan ba'iat (sumpah setia) oleh seluruh pemuka arab. Tradisi ini diubah oleh pemerintahan dinasti Umayyah. Sejak Muawiyyah mengambil alih kekuasaan dari Ali, khalifah-khalifah Umayyah mengestafetkan kekuasaannya dengan cara menunjuk penggantinya dan para pemuka agama diperintahkan menyatakan sumpah setia di hadapan khalifah. Pada masa pemerintahan khulafaur-rasyidin, Baitul-Mal berfungsi sebagai harta kekayaan rakyat sehingga setiap orang memiliki hak yang sama terhadap Baitul-Mal, namun sejak Muawiyyah mendirikan Dinasti Umayyah, Baitul-Mal menjadi harta kekayaan keluarga khalifah. Seluruh khalifah dinasti Umayyah, kecuali Umar Ibn Abdil Azis, memperlakukan Baitul-Mal sebagai harta pribadi sehingga khalifah berhak menggunakannya sekehendak hati. Perubahan yang dilakukan oleh dinasti Umayyah tidak hanya terjadi dalam pengelolaan Baitul-Mal, tetapi juga dalam sistem kekhalifahan dan administrasi pemerintahan lainnya, yang berbeda dengan sistem kekhalifahan pada masa khulagaur-rasyidin sebelumnya. Perubahan-perubahan yang dilakukan selama dinasti Umayyah tersebut serta keberhasilan memperluas wilayah kekuasaan Islam diyakini

¹ Hassan Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989).

merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kebudayaan Arab selanjutnya.²

² A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983).

PEMBAHASAN

Pengembangan kebudayaan islam pada masa dinasti bani umayyah

1. Administrasi pemerintahan

a. Perubahan sistem pemerintahan

Bentuk pemerintahan berubah sejak masa khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan dari demokrasi menjadi monarki (kerajaan) sejak ia mengangkat Yazid, anaknya menjadi putra mahkota.

b. Sentralistik

Dinasti Bani Umayyah menerapkan sistem pemerintahan konfederasi provinsi. Muawiyah bin Abu Sufyan menggabungkan beberapa provinsi dan di setiap provinsi terdapat gubernur (amir). Nantinya amir ini yang bertanggung jawab langsung kepada khalifah.

c. Administrasi pemerintahan ada empat diwan (departemen) yang berdiri di Dinasti Bani Umayyah, yaitu:

- Diwan ar-Rasail, bertugas mengurus surat-surat negara kepada gubernur dan pegawai di berbagai wilayah.
- Diwan al-Kharraj, bertugas mengurus perpajakan.
- Diwan al-jundi, bertugas mengurus ketentaraan negara. Biasanya juga disebut Departemen peperangan.
- Diwan al-Katim, bertugas sebagai pencatat.

d. Lambang negara Muawiyah bin Abu Sufyan menetapkan bendera merah sebagai lambang negara.

Pada masa khulafaur rasyidin belum ada, ini menjadi ciri khas Dinasti Bani Umayyah.

e. Bahasa resmi administrasi pemerintahan

Pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan, bahasa arab dijadikan bahasa resmi administrasi pemerintahan.

2. Bidang social kemasyarakatan

a. Panti social penyandang cacat

- b. Arab dan mawali
- c. Perundang-undangan
- d. Pembangunan infrastruktur

3. Bidang seni budaya

a. Bahasa Arab

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah, bahasa arab telah berkembang luas ke berbagai penjuru dunia dan menjadi salah satu bahasa resmi internasional di samping bahasa inggris.¹

b. Mata uang

Pemerintahan Bani Umayyah mencetak uang bertuliskan “laa ilaaha illallah” lalu disebelahnya ditulis kalimat “Abdul Malik”

c. Gedung dan pabrik industry

pemerintahan dinasti Bani Umayyah telah mendirikan pabrik kain dan senjata, serta gedung-gedung pemerintahan.

d. Irigasi pertanian

pemerintahan bani umayyah membangun saluran irigasi sebagai sarana pendukung bidang pertanian.

e. Pusat ilmu dan adab

pemerintahan bani Umayyah membangun kota Kufah dan Basrah sebagai pusat perkembangan ilmu dan adab.

f. Pembukuan negara

bani umayyah membuat adminitrasi pemerintahan dan pembukuan keuangan negara untuk kesenian. Khalifah memberikan beberapa kontribusi, sebagai berikut:

- Majelis sastra

¹ Tim Penyusun, *Belajar Praktis Sejarah Kebudayaan Islam*, Klaten: Viva Pakarindo), hlm. 48.

Khalifah mendirikan majelis sastra guna meningkatkan bidang sastra. Gedung ini juga bisa difungsikan sebagai tempat diskusi urusan politik. Majelis ini diperuntukkan bagi ulama terkemuka dan para sastrawan.

- **Arsitektur**

Untuk mengembangkan bidang arsitektur, khalifah Muawiyah dan Abu Sufyan telah membuat Menara, pada periode Abdul Malik bin Marwan membangun Kubah Ash-Shakra. Kubah ini tercatat sebagai contoh hasil karya arsitektur muslim termegah kala itu. Merenovasi Masjid Nabawi, membangun istana Qusyr Amrah dan istana Al-Musatta yang digunakan sebagai tempat peristirahatan di padang pasir.

4. Bidang ekonomi

a. Sumber pendapatan dan pengeluaran pemerintah

Sumber keuangan negara salah satunya diambil dari *dharaib* yaitu kewajiban yang harus dibayar oleh warga negara. Pajak istimewa ditetapkan untuk yang belum masuk islam di daerah-daerah yang baru ditaklukkan.

Semenjak masa khalifah Umar bin Abdul Aziz, jizyah dihentikan bagi orang muslim, pajak untuk nonmuslim juga dikurangi. Kebijakan khalifah ini mendorong nonmuslim untuk memeluk islam.

Pengeluaran dari uang yang masuk di pemerintahan dinasti Bani Umayyah untuk gaji pegawai, tantara, biaya tata usaha negara, pembangunan pertanian termasuk irigasi dan penggalian, ongkos bagi terpidana juga tawanan perang, pelengkapan perang dan hadiah bagi sastrawan dan ulama.

b. Mata uang

Mata uang di cetak secara teratur pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan.

c. Organisasi keuangan

Baitul mal menjadi pusat pengatur keuangan dan asset-asetnya didapatkan dari pajak tanah perseorangan nonmuslim.

5. Bidang Pendidikan

a. Kuttab

Kuttab adalah Pendidikan pertama, anak-anak akan belajar menulis, membaca, menghafal Al-Qur'an dan belajar pokok-pokok agama Islam.

b. Masjid

Masjid adalah Pendidikan kedua, disana ada dua tingkat yaitu tingkat menengah yang diajar oleh guru biasa dan tingkat tinggi yang diajar oleh ulama.

c. Arabisasi

Pemerintahan dinasti Bani Umayyah telah mengadakan gerakan penerjemahan ke dalam Bahasa Arab (Arabisasi buku). Kegiatan tersebut, dimulai pada masa khalifah Marwan bin Hakam. Ia memerintahkan untuk menerjemahkan buku-buku yang berbahasa Yunani, Syiria, Sansekerta dan Bahasa lainnya ke dalam Bahasa Arab.

d. Baitul hikmah

Baitul hikmah adalah pusat kajian dan perpustakaan pada masa bani Umayyah.

6. Bidang politik dan militer

Pada masa dinasti bani Umayyah, ada salah satu kebijakan politik yaitu terjadinya pemisahan kekuasaan antara politik dengan agama. Kekuasaan politik menjadi tugas amirul mukminin sedangkan kekuasaan agama diurus oleh para ulama.

Ada lima Lembaga pemerintahan dibidang politik, yaitu:

- a. Lembaga politik (An-Nizam as-Siyasi)
- b. Lembaga keuangan (An-Nizam al-Mall)
- c. Lembaga tata usaha (An-Nizam al-Idari)
- d. Lembaga kehakiman (An-Nizam al-Qadhi)
- e. Lembaga ketentaraan (An-Nizam al-Harbi)²

² Ibid. hlm. 52

KESIMPULAN

Muawiyah sebagai peletak pertama sistem pemerintahan monarki islam, dengan Dinasti Umayyah sebagai rezimnya, dipandang telah mengenalkan sistem baru dalam pengelolaan negara dan kehidupan beragama. Sistem baru yang dikenalkan oleh Muawiyah mempunyai pengaruh penting dalam penciptaan tradisi baru dalam masyarakat dan budaya Arab. Budaya Arab pada masa dinasti Umayyah berkembang terutama dipengaruhi oleh dua faktor penting. Pertama, persentuhan antara budaya Arab muslim dengan budaya Eropa, terutama masyarakat yang hidup dikota-kota besar di Spanyol. Dengan masuknya islam ke Eropa, budaya Arab muslim dapat bersentuhan langsung dengan budaya Eropa, terutama dalam gaya hidup, tradisi, filsafat, kedokteran, astronomi dan arsitektur.

Kedua, meskipun terdapat persentuhan langsung antara budaya Arab muslim dengan budaya Eropa, bangsa Arab tetap mampu mempertahankan tradisi dan budaya khas mereka dan hal ini berlangsung hingga masa-masa akhir kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Arsitektur religi, puisi, sastra dan seni music khas Arab tetap dipertahankan dan mengalami perkebangan yang pesat.

Dengan demikian, betapa pun sistem pemerintahan monarki yang dijalankan oleh para khalifah dinasti Bani Umayyah bersifat absolut-otoriter yang ternyata berbeda jauh dengan sistem pemerintahan sebelumnya (*khulafaur-rasyidin*) yang demokratis-egaliter, pertumbuhan dan perkembangan budaya arab pada masa dinasti ini cukup menonjol dan dapat mengantarkan kemasyhuran dinasti sesudahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hassan, Ibrahim. 1989. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang
- Syalabi, A. 1983. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jilid II. Jakarta: Pustaka Alhusna
- Tim Penyusun. *Belajar Praktis Sejarah Kebudayaan Islam*. Klaten: Viva Pakarindo
- Hassan Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989)
- Syalabi, *Sejarah Kebudayaan islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna,1983)
- Tim Penyusun, *Belajar Praktis Sejarah Kebudayaan Islam*, Klaten: Viva Pakarindo), hlm. 48

BAB VI

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA BANI ABBASIYAH

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA BANI ABBASIYAH

Oleh : Erwinsyah

NPM : 41182911170107

Winsyah540@gmail.com

Abstrak

Peradaban islam mengalami puncak kejayaan pada masa daulah Abbasiyah. Perkembangan ilmu pengetahuan sangat maju yang diawali dengan penerjemahan naskah asing terutama yang berbahasa Yunani ke dalam bahasa Arab, pendirian pusat pengembangan ilmu dan perpustakaan dan terbentuknya mazhab ilmu pengetahuan dan keagamaan sebagai buah dari kebebasan berfikir. Dinasti Abbasiyah merupakan dinasti Islam yang paling berhasil dalam mengembangkan peradaban Islam. Para ahli sejarah tidak meragukan hasil kerja para pakar pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah dalam memajukan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam

PENDAHULUAN

Kekuasaan Dinasti Bani Abbasiyah adalah melanjutkan kekuasaan Dinasti Bani Umayyah. Dinamakan Daulah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa Dinasti ini adalah keturunan Abbas, paman Nabi Muhammad SAW. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah al-Saffah Ibn Muhammad Ibn Ali Ibn Abdullah Ibn al-Abbass. Dia dilahirkan di Humaimah pada tahun 104 H. Dia dilantik menjadi Khalifah pada tanggal 3 Rabiul awwal 132 H. Kekuasaan Dinasti Bani Abbasiyah berlangsung dari tahun 750-12 (Ratu Suntiah dan Maslani, 1997:44). Pada abad ketujuh terjadi pemberontakan diseluruh negeri. Pemberontakan yang paling dahsyat dan merupakan puncak dari segala pemberontakan yakni perang antara pasukan Abbul Abbas melawan pasukan Marwan Ibn Muhammad (Dinasti Bani Umayyah) yang akhirnya dimenangkan oleh pasukan Abbul Abbas. Dengan jatuhnya negeri Syiria,berakhirlah riwayat Dinasti Bani Umayyah dan bersama dengan itu bangkitlah kekuasaan Abbasiyah (A. Syalabi. 2008: 175)

A. Sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

Nama dinasti Abbasiyah diambil dari nama salah seorang paman Nabi yang bernama al-Abbas ibn Abd al-Muthalib ibn Hisyam. Dinasti ini didirikan oleh Abdullah al-Saffah Ibnu Muhammad Ibn Ali Ibn Abdullah Ibn al- Abbas.² Orang Abbasiyah merasa lebih berhak dari pada bani Umayyah¹ atas kekhalifahan Islam, sebab mereka adalah dari cabang bani Hasyim yang secara nasab keturunan lebih dekat dengan Nabi. Menurut mereka, orang Umayyah secara paksa menguasai khilafah melalui tragedi perang Siffin. Oleh karena itu, untuk mendirikan dinasti Abbasiyah, mereka mengadakan gerakan yang luar biasa melakukan pemberontakan terhadap dinasti Umayyah.

B. Perkembangan Peradapan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah

Masa pemerintahan Daulah Abbasiyah khususnya pada masa kekhalifahan Harun ar-rasyid dan putranya Al Makmun adalah masa keemasan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam dunia islam Pada masa ini pula umat Islam telah memberikan kebebasan bagi berperangnya akal dan pikiran untuk kemajuan manusia saat itu. Pada masa kekhalifahan ini pula hasil pemikiran manusia dan para ahli ilmu dari berbagai bangsa di dunia yang saat itu berkembang saling melengkapi dan menambah kemajuan ilmu pengetahuan dalam dunia islam². Di samping banyak bermunculan karya-karya ilmuwan muslim bermunculan pula karya-karya berbahasa asing terutama bahasa Yunani yang diterjemahkan kedalam bahasa Arab buku-buku dari berbagai bahasa dan berbagai judul itu dipilih dan diserahkan kepada para ilmuwan muslim untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Khalifah menyediakan dana yang sangat besar untuk kegiatan penerjemahan ini. Yang menarik dari

¹ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 143.

² Bahroin suryantara, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yudhistira, Jakarta 2010

perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah adalah bahwa sebagian besar orang-orang yang berkecimpung dalam bidang ini tidak hanya berasal dari bangsa Arab muslim atau dikenal dengan kaum mawali. Kaum mawali adalah

muslim yang berasal dari bangsa non-arab terutama orang-orang yang berasal dari Persia. Para ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah menjelajahi tiga benua untuk menuntut ilmu pengetahuan. Ketiga benua yang dipilih adalah benua Asia Eropa dan Afrika. Dari 3 benua ini dianggap mengalami kemajuan yang sangat pesat dari semua ilmu pengetahuan.

C. Tempat-tempat belajar

Dari waktu ke waktu tempat tempat belajar pada masa Daulah Abbasiyah berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan dengan semakin pesatnya gerakan penerjemahan berbagai macam kitab atau buku dari berbagai bahasa dan bangsa ke dalam bahasa Arab. Hal ini juga didukung dengan berkembangnya industri kertas yang terus dikembangkan oleh para khalifah untuk menunjang majunya penerbitan buku buku.⁵ Pada mulanya tempat-tempat belajar pada masa itu tidak berbentuk madrasah atau sekolah atau Pesantren sebagaimana yang ada pada masa kini. Tempat belajar ketika itu hanya merupakan tempat orang-orang yang berkumpul untuk belajar ilmu pengetahuan tempat-tempat tersebut antara lain sebagai berikut³:

1. Kuttab, yaitu tempat belajar untuk tingkat pendidikan rendah dan menengah.
2. Masjid, ya itu yang biasa dipakai belajar untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi
3. Majelis Muhadharah, yaitu majelis Tempat bertemunya para ulama, sarjana, ahli fikir untuk membahas masalah masalah ilmiah

³ Bahroin suryantara, Sejarah Kebudayaan Islam, Yudhistira, Jakarta 2010

4. Darul Hikmah, didirikan oleh Khalifah Al Makmun. Darul Hikmah adalah perpustakaan terbesar pada masa Bani Abbasiyah. Di tempat ini juga disediakan tempat tempat belajar bagi pengunjung

5. Madrasah, pertama kali didirikan oleh Perdana Menteri Nidhamul Muluk yang memerintah pada tahun 456-485 H. Madrasah tersebut didirikan di kota Baghdad, Basrah, Muro, Thabaristan, naisabur, Hara, Isfahan, dan kota kota lainnya.

D. Tokoh yang berperan dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

1. Biografi Khalifah Abu Jafar al mansur
2. Masa kekhalifahan Harun ar-rasyid
3. Masa kekhalifahan Abdullah Al Makmun

KESIMPULAN

Zaman pemerintahan Abbasiyah yang pertama merupakan puncak keemasan dinasti ini. secara politis, para khalifah betul-betul tokoh yang kuat dan merupakan pusat kekuasaan politik dan agama sekaligus. Di sisi lain, kemakmuran, masyarakat mencapai tingkat tertinggi. Disamping itu Dinasti Abbasiyah (750-1208 M) juga merupakan dinasti yang menelurkan konsep-konsep keemasan Islam dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan. Zaman keemasan Islam yang ditandai dengan penguasaan ilmu pengetahuan di berbagai sektor telah membawa kemakmuran tersendiri pada masyarakat saat itu. kemajuan di segala bidang yang diperoleh Bani Abbasiyah menempatkan bahwa Bani Abbasiyah lebih baik dari bani Umayyah di samping itu pada masa Dinasti ini banyak terlahir tokoh-tokoh intelektual muslim yang cukup berpengaruh sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudung Abdurrahman dkk. Sejarah Peradaban Islam: Masa Klasik Hingga Modern, (Yogyakarta: LESFI, 2003),
- M. Abdul Karim, Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009),

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA BANI ABBASIYAH

Oleh : Nabilah Juhairyah

NPM : 41182911190068

Email : nabilah70601@gmail.com

Abstrak

Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa Bani Abbasiyah berawal sejak runtuhnya dinasti Bani Umayyah. Bani Abbasiyah didirikan oleh Abu al-Abbas As-Shaffah. Kekuasaannya berlangsung sangat lama, dari tahun 750 M – 1258 M. Di dalam beberapa buku sejarah menyatakan bahwa Masa pemerintahan Bani Abbasiyah dikenal sebagai masa kejayaan umat Islam. Di masa inilah ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu dalam tulisan ini akan dibahas beberapa hal seputar dinasti tersebut mulai dari sejarah Bani Abbasiyah serta masa kemajuan di masa Bani Abbasiyah.

Kata kunci : Sejarah, Bani Abbasiyah, Kemajuan

PENDAHULUAN

Dalam catatan sejarah, pendidikan Islam sudah menghadapi pasang surut. Dari masa Rasulullah SAW sampai 3 pemerintah sesudahnya (khalifah Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah) yang disetiap kepemimpinannya mempunyai karakteristik atau perkembangan yang berbeda. Dalam makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sejarah singkat dan kemajuan pada masa Bani Abbasiyah. Dalam masa Bani Abbasiyah telah memberikan banyak peranan positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Kemajuan pada masa ini terdapat dalam bidang sosial budaya, sastra bahasa, musik, dan dalam bidang pendidikan.

Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abu al-Abbas As-Shaffah. Kekuasaannya berlangsung sangat lama, dari tahun 750 M – 1258 M. Pola pemerintahan yang diterapkan dalam dinasti ini berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial dan budaya. Perkembangan peradaban pada masa Dinasti Abbasiyah mengalami masa keemasan dan dikenal sebagai masa kejayaan kebudayaan dan peradaban Islam.

Lahirnya Dinasti Bani Abbasiyah

Dinasti Bani Abbasiyah berawal sejak melemahnya sistem internal dan kinerja penguasaan Bani Umayyah di Damaskus, maka upaya untuk menggantikannya dalam memimpin umat Islam adalah dari kalangan dinasti Bani Abbasiyah. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abu al-Abbas As-Shaffah. Kekuasaannya berlangsung sangat lama, dari tahun 750 M – 1258 M. Pola pemerintahan yang diterapkan dalam dinasti ini berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial dan budaya. ¹

Sejak runtuhnya dinasti Bani Umayyah dengan cara membunuh Marwan sebagai sang khalifah pada tahun 750 M, Abu al-Abbas menyatakan dirinya sebagai khalifah pertama dinasti Bani Abbasiyah. Ketika Abbas menjabat khalifah, dirinya diberi gelar *as-Shaffah* yang artinya penumpah atau peminum darah. Sebutan tersebut diberikan karena dirinya mengeluarkan pernyataan kepada gubernurnya yang berisi perintah untuk membunuh tokoh-tokoh Bani Umayyah. ²

Dinasti Bani Abbasiyah mengalami pergeseran dalam mengembangkan pemerintahan, sehingga masa Bani Abbasiyah dikelompokkan menjadi lima periode sesuai dengan corak pemerintahannya. Sedangkan, menurut asal-usulnya Bani Abbasiyah mengalami tiga kali masa pergantian selama 508 tahun, yaitu Bani Abbas, Bani Buwaihi, dan Bani Sejuk.

Adapun khalifah Bani Abbasiyah dari setiap periode adalah sebagai berikut:³

- a. Bani Abbas (750-932 M)
 - 1) Khalifah Abu Abbas al-Shaffah (750-754 M)
 - 2) Khalifah Abu Jakfar al-Mansur (754-775 M)
 - 3) Khalifah al-Mahdi (775-785 M)
 - 4) Khalifah al-Hadi (775-776 M)
 - 5) Khalifah Harun al-Rasyid (776-809 M)
 - 6) Khalifah al-Amin (809-813 M)
 - 7) Khalifah al-Makmun (813-833 M)
 - 8) Khalifah al-Mu'tasim (833-842 M)
 - 9) Khalifah al-Wasiq (842-847 M)

¹ Dr. H. Anwar Sewang, MA, "*Buku Ajar Sejarah Peradaban Islam.*", hal 214-215, Desember 2015.

² Serli Mahroes, "*Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Islam.*", JURNAL TARBIYAH Volume: 1 No:1, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015 (77-108).

³ Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I, "*Sejarah Peradaban Islam.*", Dinasti Abbasiyah, hal 101-102, November 2014.

10) Khalifah al-Mutawakkil (847-861 M)

b. Bani Buwaihi (932-974 M)

- 1) Khalifah al-Kahir (932-934 M)
- 2) Khalifah al-Radi (934-940 M)
- 3) Khalifah al-Mustaqi (943-944 M)
- 4) Khalifah al-Muktakfi (944-946 M)
- 5) Khalifah al-Mufi (946-974 M)

c. Bani Saljuk (1075-1135 M)

- 1) Khalifah al-Muktadi (1075-1048 M)
- 2) Khalifah al-Mustazhir (1074-1118 M)
- 3) Khalifah al-Mustasid (1118-1135 M)

B. Masa kemajuan Dinasti Abbasiyah

Sebagai sebuah dinasti, kekhalifahan Bani Abbasiyah yang berkuasa lebih dari lima abad, telah memberikan banyak peranan positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Dari beberapa khalifah yang berkuasa, ada beberapa khalifah yang benar-benar memiliki kepedulian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, serta berbagai bidang lainnya, seperti dalam bidang sosial dan budaya.

Diantara kemajuan sosial dan budaya yaitu terjadinya proses akulturasi dan asimilasi masyarakat. Kemajuan yang dapat kita lihat dalam kemajuan sosial dan budaya pada masa khalifah Dinasti Bani Abbasiyah yaitu seni bangunan dan arsitektur, baik untuk masjid, istana, bangunan kota dan sebagainya.

Kemajuan juga terjadi di dalam bidang sastra bahasa dan seni musik. Di masa inilah seorang sastrawan dan budaya yang terkenal lahir, seperti Abu Nawas, Abu Athahiyah, Al Mutanabby, Abdullah bin Muqaffa dan lainnya. Salah satu karya dari mereka yaitu kitab *Kalilah wa Dimna*. Sementara tokoh yang terkenal dalam bidang musik yang masih di pakai saat ini adalah Yunus bin Sulaiman, Khalil bin Ahmad, pencipta teori musik Islam, Al farabi dan lainnya.

Selain dari bidang yang sudah disebutkan diatas, terjadi juga kemajuan dalam bidang pendidikan. Adapun beberapa lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkatan tertinggi.

1. Kemajuan dalam bidang politik dan militer

Perbedaan karakteristik yang terjadi diantara Dinasti Bani Umayyah dengan Dinasti Bani Abbasiyah terletak pada orientasi kebijakan yang dikeluarkannya.

Pemerintahan pada Dinasti Bani Umayyah selalu mengeluarkan orientasi kebijakan tentang upaya perluasan wilayah kekuasaan. Sementara pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah lebih memfokuskan diri tentang upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, sehingga pada masa inilah dikenal sebagai masa keemasan peradaban Islam.

Untuk kelancaran dalam kebijakan militer, maka pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah membentuk department pertahanan dan keamanan yang disebut diwanul jundi. Department ini yang bertugas mengatur semua yang berkaitan dengan kemiliteran dan pertahanan keamanan. Lembaga ini dibentuk karena banyak terjadinya pemberontakan dan bahkan beberapa wilayah berusaha untuk memisahkan diri dari pemerintahan bani Abbasiyah.

2. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan

Keberhasilan umat Islam pada masa pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah dalam pengembangan ilmu pengetahuan sains dan peradaban Islam secara menyeluruh tidaklah lepas dari berbagai faktor yang mendukung. Di antaranya yaitu kebijakan politik pemerintahan Bani Abbasiyah terhadap masyarakat non Arab (Mawali), yang mempunyai tradisi intelektual dan budaya riset yang sudah lama meliputi kehidupan mereka. Mereka di fasilitasi dengan materi dan tempat agar terus melakukan berbagai kajian ilmu pengetahuan melalui referensi yang pernah ditulis dan dikaji oleh masyarakat sebelumnya. Dari kebijakan inilah membawa dampak yang sangat positif bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan sains yang menjadikan harum dinasti ini.

Dengan demikian, banyak ahli yang bermunculan dalam bidang ilmu pengetahuan, seperti Filsafat, terdapat filosof yang terkenal pada saat itu antara lain yaitu Al Kindi (185-260 H/ 801-873 M). abu Nasr al-faraby (258-339 H/ 870-950 M) dan lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam terjadi juga dalam bidang ilmu sejarah, ilmu bumi, astronomi dan sebagainya. Sejarawan muslim pertama yang terkenal pada masa itu antara lain adalah Muhammad bin Ishaq (152 H/ 768 m).

3. Kemajuan dalam ilmu agama Islam

Selama kurang lebih lima abad (759-1258 M), dicatat sebagai masa-masa kejayaan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam khususnya kemajuan dalam bidang ilmu agama, tidak

terlepas dari peran para ulama dan pemerintah yang memberi dukungan kuat, baik dalam dukungan moral, material dan financial kepada para ulama. Dengan perhatian serius dari pemerintahan ini membuat para ulama yang ingin mengembangkan ilmu mendapatkan motivasi yang kuat, sehingga mereka berusaha keras untuk memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Ilmu pengetahuan agama Islam yang berkembang dan mengalami kemajuan antara lain yaitu ilmu hadist, ilmu tafsir, ilmu fiqh dan tasawuf.

KESIMPULAN

Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abu al-Abbas As-Shaffah. Kekuasaannya berlangsung sangat lama, dari tahun 750 M – 1258 M. Sejak runtuhnya dinasti Bani Umayyah dengan cara membunuh Marwan sebagai sang khalifah pada tahun 750 M, Abu al-Abbas menyatakan dirinya sebagai khalifah pertama dinasti Bani Abbasiyah. Menurut dari asal-usulnya Bani Abbasiyah mengalami tiga kali masa pergantian selama 508 tahun, yaitu Bani Abbas, Bani Buwaihi, dan Bani Sejuk.

Pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, umat Islam banyak mengalami kemajuan yang sangat pesat, di antaranya dalam bidang sosial budaya, sastra bahasa, musik, dan dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. H. Anwar Sewang, MA. (2015). *Buku Ajar Sejarah Peradaban Islam*. Parepare: Wineka Media.
- Serli Mahroes. (2015). *Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Islam*. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015).
- Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I. (2014). *Sejarah Peradaban Islam*. (UIN Sunan Ampel, 2014).

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA ZAMAN DINASTI ABBASIYAH

Oleh : Ratna Juniya Sari

NPM : 41182911190062

Email : ratnajuniya126@gmail.com

Abstrak

Ditemukan beberapa faktor yang melatarbelakangi kemunduran Dinasti Abbasiyah, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi lemahnya khalifah yang diangkat, munculnya dinasti-dinasti kecil yang memerdekakan diri, kemerosotan perekonomian, munculnya aliran-aliran sesat dan fanatisme keagamaan. Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yaitu meliputi perang salib, adanya serangan Mongolia ke negeri muslim. Dan tampak dari faktor-faktor tersebut mengakibatkan runtuhnya dan berakhirnya Dinasti Abbasiyah.

Kata kunci: *Dinasti Abbasiyah, Periode kemunduran*

PENDAHULUAN

Dinasti Umayyah runtuh pada tahun 132 H, lalu Al-Abbas yang bergelar As-Saffah menduduki kursi Khalifah. Dengan naiknya Dinasti Abbasiyah ke panggung kekuasaan, sejarah islam memasuki fase baru, dimana peradaban dan kebudayaan islam tumbuh dan berkembang bahkan mencapai kejayaan pada masa Abbasiyah. Hal tersebut dikarenakan Dinasti Abbasiyah pada periode ini lebih menekankan pembinaan peradaban dan kebudayaan dari pada perluasan wilayah

Puncak kejayaan dinasti Abbasiyah terjadi masa Khalifah Harun Ar-Rasyid tahun 786-809 M dan anaknya al-Makmun tahun 813-833 M. Ketika Ar-Rasyid memerintah, negara dalam keadaan makmur, kejayaan melimpah, ilmu pengetahuan berkembang, keamanan terjaga, dan luas wilayahnya mula dari Afrika Utara hingga ke India. Namun masa keemasan islam tidak dapat bertahan, setelah Baghdad dibumi hanguskan oleh tentara Mongol dibawah kulagu Khan pada tahun 1258 M. Semua bangunan kota tersebut dihancurkan oleh pasukan Mongol. Pada tahun 1400 M, kota ini diserang oleh pasukan Timur Lenk, pada tahun 1508 M oleh tentara Kerajaan Safawi.

Kemunduran Dinasti Abbasiyah banyak sekali penyebabnya, Perebutan kekuasaan dipusat pemerintahan telah terjadi sejak awal berdirinya pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Perebutan kekuasaan antara Al-Mansur dan Abdullah Ibn Ali (Paman al-Mansur) terjadi karena Abdul Abbas telah menjanjikan kedudukan khalifah kedua kepada Abdullah Ibn Ali, tetapi ternyata yang menjadi khalifah kedua adalah al-Manshur. Ternyata sebab utama perebutan kekuasaan ini, karena jauh sebelumnya Abdul Abbas telah menjanjikan jabatan Khalifah kedua kepada Abdullah Ibn Ali, jika ia memenangkan peperangan melawan Marwan II. Namun setelah wafatnya khalifah pertama Abdul Abbas. Kemudian yang menjadi khalifah adalah al-Manshur. Hal inilah yang akhirnya menjadikan perebutan kekuasaan antara al-Manshur dan Abdullah Ibn Abbas.

PEMBAHASAN

KEMUNDURAN BANI ABBASIYAH

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa masa kemunduran Bani Abbasiyah dimula sejak periode kedua. Dengan demikian faktor-faktor penyebab kemunduran tersebut tidak datang secara tiba-tiba, penyebabnya sudah terlihat sejak periode pertama, hanya saja khalifah pada periode pertama ini sangat kuat. Dalam sejarah kekuasaan Bani Abbas terlihat bahwa apabila khalifah kuat, para menteri berperan sebagai kepala pegawai sipil, namun apabila khalifah lemah, mereka akan berkuasa mengatur roda pemerintahan.

Disamping kelemahan khalifah, banyak faktor yang menyebabkan khalifah Abbasiyah mengalami kemunduran, masing-masing faktor tersebut saling berkaitan antara satu sama lain. Beberapa diantaranya adalah:

a. Faktor dari dalam

a) Perebutan kekuasaan antara keluarga Bani Abbasiyah

Banyak sejarah yang mengatakan bahwa perebutan kekuasaan antara keluarga Bani Abbasiyah adalah ketika terjadinya perang saudara antara al-Amin dan al-Mukmin.¹ Tetapi jika kita cermati bersama bahwa perebutan kekuasaan antara keluarga Bani Abbasiyah adalah ketika masa Khalifah Musa al-Hadi yaitu ketika Musa al-Hadi ingin membatalkan putra mahkota yang diberikan khalifah al-Mahdi kepada Harun ar-Rasyid dan membeli putranya sendiri yang bernama Jafar². Walaupun hal ini tidak tersampaikan dan dilasanakan oleh Musa al-Hadi karena ia telah meninggal.

b) Kemewahan Hidup dikalangan Penguasa

Perkembangan peradaban dan kebudayaan Bani Abbasiyah serta kemajuannya pada periode pertama telah mendorong para penguasa untuk hidup mewah, bahkan cenderung mencolok.

c) Konflik keagamaan

Timbulnya konflik ini dimulai ketika terjadinya konflik antara khalifah Ali ibn Thalib dan Muawiyah yang berakhir lahirnya tiga kelompok umat yaitu pengikut Muawiyah, Syi'ah dan Khawarij, ketiga kelompok ini senantiasa berebut pengaruh. Ketika kekhalifahan Bani Abbasiyah muncul juga kaum zindik yang lahir pada masa khalifah al-Mahdi, kaum ini menghalalkan yang haram dan mencederakan adab kesopanan dan budi kemanusiaan.

¹ A Latif Osman. *Ringkasan Sejarah Islam*, Jakarta: Widjaya, hlm 123-124

² Ibid, 116

Oleh karena itu al-Mahdi berusaha menindas golongan ini, sehingga untuk itu dia mendirikan suatu jawatan istimewa dikepalai oleh seorang yang pangkatnya bernama *Shahibu az-Zanadiqah*. Tugasnya adalah membasmi kam itu serta mengikis faham dan pengajarannya. Hal ini dilanjutkan oleh anaknya yaitu Khalifah Musa al-Hadi.³

- d) Luasnya wilayah kekuasaan Bani Abbasiyah
Luasnya wilayah kekuasaan Bani Abbasiyah, sementara komunikasi pusat dengan daerah sulit dilakukan. Bersamaan dengan itu, tingkat saling percaya dikalangan 'para penguasa dan pelaksana pemerintahan sangat rendah.⁴
- e) Pengaruh Bid'ah-Bid'ah Agama dan filsafat
Beberapa orang khalifah Abbasiyah seperti Al-Mukmun, Al-Muktasim dan Al-Wasiq amat terpengaruh oleh Bid'ah-Bid'ah agama dan pembahasan-pembahasan filsafat. Hal ini menimbulkan bermacam-macam madzhab dan merenggangkan persatuan umat islam sehingga mereka terpecah belah kepada beberapa golongan dan menjahkan hati kaum agamawan.⁵

b. Faktor dari luar

- 1. Banyaknya pemberontakan
Banyak daerah yang tidak dikuasai oleh khalifah dengan memilih pemimpin dari orang yang berjasa kepada khalifah sebagai penghormatan untuknya. Ditambah dengan kebijakan yang menekankan pada pembinaan peradaban dan kebudayaan islam⁶. Akibatnya provinsi yang diberikan khalifah kepada gubernur banya yang ingin melepaskan diri dari kekuasaan khalifah Abbasiyah.
- 2. Bencana Bangsa Turki
Amat besar bahaya bangsa Turki atas Bani Abbasiyah. Beberapa khalifah menjadi korban mereka. Kekacauan timbul dari mana-mana, sedangkan khalifah sendiri menjadi permainan dalam tangan panglima Turki. Perselisihan antara tentara dan rakyat

³ ibid, 113-115

⁴ *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Bani Abbasiyah.*

⁵ A atif Osman, Ibid, 129

⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008, hlm.61

sering terjadi. Permusuhan antara panglima Turki itu sendiri akan menambah buruk suasana Bani Abbasiyah. kelemahan pemerintah pusat di Baghdad menjadi peluang bagi kepala-kepala pemerintahan wilayah untuk melakukan siasatnya. Mereka berusaha memutuskan hubungan dengan khalifah lalu mendirikan kerajaan sendiri-sendiri dalam daerah mereka.

3. Dominasi bangsa Persia

Pada awal pemerintahan Bani Abbasiyah, keturunan persia bekerjasama dengan Bani Abbasiyah untuk mengelola pemerintahan, dan mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam berbagai bidang. Pada periode kedua, saat kekhalifahan Bani Abbasiyah sedang mengadakan pergantian khalifah, yaitu dari khalifah Muttaqi kepada khalifah Muthie. Bani Buwaih berhasil merebut kekuasaan.

KEHANCURAN BANI ABBASIYAH

a. Faktor dari dalam

1. Lemahnya semangat patriotisme negara

Khilafah Abbasiyah didirikan oleh Bani Abbas yang bersekutu dengan orang-orang persia. Persekutuan dilatarbelakangi oleh persamaan nasib kedua golongan itu pada masa Bani Umayyah berkuasa. Keduanya sama-sama tertindas. Setelah khilafah Abbasiyah berdiri, dinasti Bani Abbas tetap mempertahankan persekutuan itu. Menurut Ibnu Khaldun, ada dua sebab Bani Abbasiyah memilih orang-orang persia dibandingkan orang-orang arab, yaitu: pertama, sulit bagi orang-orang arab untuk melupakan Bani Umayyah. Kedua, orang-orang arab tersendiri pecah belah dengan adanya kesukuan. Dengan demikian, khilafah Abbasiyah tidak ditegakkan diatas kesukuan tradisional.

Setelah al- Mutawakkil, seorang khalifah yang lemah, naik tahta, dominasi tentara turki pada saat itu tak terbelenggu lagi. Sejak itu kekuasaan Bani Abbas sebenarnya sudah berakhir. Kekuasaan berada ditangan orang-orang Turki. Posisi ini kemudian direbut oleh Bani Buwaih, bangsa Persia, pada periode ketiga, dan selanjutnya beralih pada dinasti seljuk dan munculnya dinasti-dinasti yang lahir dan ada yang melepaskan diri dari kekuatan

Baghdad pada masa khilafah Abbasiyah. Disamping di latarbelakangi paha keagamaan, ada yang berlata belakang Syiah dan Sunni.

2. Hilangnya sifat amanah

Hilangnya sift amanah pada perjanjian yang telah dibuat, sehingga merusakkan moral dan kerendahan budi menghancurkan sifat-sifat baik yang mendukung selama ini.

3. Tidak percaya pada kekuatan sendiri

Dalam mengatasi pemberontakan , khalifah mendukung kekuatan asing. Dan mengakibatkan, kekuatan asing tersebut memanfaatkan kelemahan khalifah itu sendiri⁷.

4. Fanatik madzhab dan keagamaan

Fanatisme keagamaan berkaitan erat dengan persoalan kebangsaan. Konflik yang dilatarbelakangi agama tidak terbatas pada konflik antara muslim dan zindiq atau Ahlulsunnah dengan Syiah saja, tetapi juga antara aliran dalam islam. Mu'tazilah yang cenderung rasional dituduh sebagai pembuat Bid'ah oleh golongan salafy. Perselisihan antara dua golongan ini dipertajam oleh al-Ma'mun, khalifah ketujuh Dinasti Abbasiyah (813-833 M), dengan menjadikan Mu'tazilah sebagai Mazhab resmi negara dan melakukan mihnah.

Aliran Mu'tazilah bangkit kembali pada masa Bani Buwaih. Namun pada masa Dinasti Bani seljuk yang menganut paham Sunni, penyingkiran golongan Mu'tazilah mula dilaukan dengan didukung penguasa aliran Asy'ariah tumbuh subur dan berjaya. Pikiran-pikuran al-Ghazali yang mendukung aliran ini menjadi ciri utama paham Ahlussunah. Pemikiran-pemikiran tersebut mempunyai efek yang tidak menguntungkan bagi pengembangan kreativitas intelektual islam.

5. Kemerostan ekonomi

Khilafah Abbasiyah juga mengalai kemunduran dibidang ekonomi bersamaan dengan kemunduran dibidang politik. Setelah khilafah Abbasiyah memasuki periode kemunduran, pendapatan negara menurun sehingga pengeluaran menjadi semain besar. Menurunnya pendapatan negara ini disebabkan karena makin menyempitnya wilayah kekuasaan, banyak terjadi

⁷ Dedi Supriadi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bndung: Pustaka Setia,2008,hlm 140

kerusuhan yang mengganggu perekonomian rakyat. Sedangkan pengeluaran membengkak antara lain karena disebabkan oleh kehidupan para khalifah dan pejabat semakin mewah.⁸

b. Faktor dari Luar

1. Disintegrasi

Akibat dari kebijaksanaan yang lebih menekankan pembinaan peradaban dan kebudayaan islam daripada persoalan politik, provinsi tertentu mulai lepas dari genggaman penguasaan Bani Abbasiyah, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh pemimpin lokal dan mereka berhasil memperoleh kemerdekaan penuh.

2. Perang salib

Perang salib ini terjadi pada tahun 1095 M, Saat Paus Urbanus II berseru kepada umat kristen di Eropa untuk melakukan perang suci, untuk memperoleh kembali kekuasaan berziarah di Baitul Maqdis yang dikuasai oleh penguasa sejuk.

Periodisasi perang salib terbagi menjadi tiga, yaitu:

Pertama, periode penaklukan yang dimulai oleh pidato Paus Urbanus II yang memotivasi untuk berperang salib. Pada periode ini terjadi beberapa pertempuran yaitu gerakan yang dipimpin oleh Pierre lermite melawan pasukan Dinasti Bani Saljuk. Pasukan ini mudah dipatahkan oleh pasukan Bani Saljuk.

Kedua, gerakan yang dipimpin oleh Godfrey of Bouillon. Gerakan ini merupakan gerakan terorganisir rapih. Mereka berhasil menundukkan kota palestina pada tanggal 7 juli 1099 dan melakukan pembantaian besar-besaran terhadap umat Islam.

Ketiga, periode reaksi umat (1144-1192). Pada periode ini muncullah pasukan yang dikomandani oleh Imanuddin Zangi untuk membendung pasukan salib bahkan pasukan ini mampu merebut Aleppo dan Edessa. Setelah wafatnya Imanuddin Zangi maka anaknya menggantikannya yaitu Nuruddin Zangi, dan dia berhasil menaklukan Damaskus. Antiochia dan Mesir. Kemudian muncullah Shaahuddin al-Ayyubi yang berhasil membebaskan Baitul Maqdis. Dari keberhasilan umat islam tersebut

⁸ Ahmad Amin. *Islam Dari Masa Kemasa*. Bandung: CV Rusyda, 1987. Hlm.42

membangkitkan kam salib untuk mengirim ekspedisi militer yang lebih kuat. Ekspedisi ini dipimpin oleh raja besar eropa.⁹

Walaupun umat islam berhasil mempertahankan daerah-daerahnya dari tentara salib, namun kerugian yang mereka derita banyak sekali, karena peperangannya itu terjadi di wilayahnya. Kerugian ini mengakibatkan kekuatan politik umat islam menjadi lemah. Dalam kondisi seperti ini mereka bukan menjadi bersatu, tetapi malah menjadi terpecah belah.

3. Serangan bangsa Mongol dan jatuhnya Baghdad

Pada tahun 565 H-1258 M, Tentara Mongol yang berkekuatan sekitar 200.000 orang tiba disalah satu pintu Baghdad. Khalifah Al-Mustashim, penguasa terakhir Bani Abbas di Baghdad betul-betul tidak berdaya menghadapi tentara Hulagu Khan.

Pada saat yang kritis tersebut, Wazir Khilafah Abbasiyah, Ibn Alqami mengambil kesempatan dengan menipu khalifah. Dia mengatakan "saya telah menemui mereka untuk perjanjian damai. Hulagu Khan ingin mengawinkan anak perempuannya dengan Abu Bakar Ibn Mutashim, putra Khalifah. Dengan demikian, Hulagu Khan akan menjamin posisimu."

Khalifah menerima usul itu, kemudian memberikan hadiah mutiara permata untuk diserahkan kepada Hulagu Khan. Tetapi, sambutan Hulagu Khan sungguh diluar dugaan khalifah. Apa yang dikatakan wazirnya ternyata tidak benar. Mereka semua, termasuk wazir sendiri, dibunuh dengan dipancung ehernya secara bergiliran.¹⁰

Dengan pembunuhan yang kejam ini berakhir kekuasaan Abbasiyah di Baghdad. Kota Baghdad sendiri dihancurkan rata dengan tanah. Walaupun sudah hancur, Hulagu Khan memantapkan kekuasaan di Baghdad selama dua tahun, sebelum melanjutkan gerakan ke Syria dan Mesir. Jatuhnya kota Baghdad pada tahun 1258 M, ketangan bangsa Mongol bukan saja mengakhiri kekuasaan Khilafah Bani Abbasiyah, tetapi juga merupakan awal dari masa kemunduran politik dan peradaban Islam

KESIMPULAN

Kemunduran Dinasti Abbasiyah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal kemunduran Dinasti Abbasiyah, yang

⁹ Ibid, 172-174

¹⁰ A Latif Osman. *Ringkasan Sejarah Islam*. Cet XXX. Jakarta: Widjaya, 2000, hlm. 136

paling dominan berpengaruh terhadap kemunduran Dinasti Abbasiyah adalah karena umat islam meninggalkan ajaran agamanya.

Dampak kehancuran Dinasti Abbasiyah terhadap umat islam konteporer, hal ini dikarenakan kehancuran Dinasti Abbasiyah menjadi sebab mundurnya dalam berbagai aspek. Pada aspek ilmu pengetahuan, setelah hancurnya Abbasiyah umat islam selalu ketinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan terhadap dunia barat. Dalam aspek politik, pada masa konteporer hilangnya kekuatan isam sebagai negara super power. Dalam aspek ekonomi, setelah hancurnya Abbasiyah umat islam mengalami kemiskinan dan perekonomian dikuasai oleh bangsa barat hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Susiawati, *Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah* (Artikel),
- A Latif Osman. *Ringkasan Sejarah Islam*, Jakarta:Widjaya
- Badri Yatim, *sejarah Pendidikan Islam*.Jakarta:Raja Graoinda Persada, 2008
- Dedi Supriadi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

BAB VII

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA TURKI UTSMANI

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MASA TURKI USMANI

Oleh : Khoirunnisa Eka Rozana

NPM : 41182911190121)

Email: Khoirunnisachaca77@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menguak dan mengkaji lebih dalam mengenai sejarah kebudayaan masa Turki Usmani, masa kemajuan Turki Usmani dan juga masa kemunduran Turki Usmani. Turki Usmani merupakan kerajaan Islam yang beribu kota di Istanbul, Turki yang termasuk di salah satu dari 3 kerajaan besar di dunia yaitu Usmani yang terletak di Turki, Mughal terletak di India, dan Safawi terletak di Persia setelah runtuhnya Daulah Abbassiyah di Baghdad. Kerajaan Usmani adalah yang pertama berdiri dan yang terbesar dan yang paling lama bertahan dibandingkan dengan 2 kerajaan lainnya. Dengan demikian kerajaan Usmani ini telah berdiri selama 6 abad dan menguasai 3 benua.

Kata kunci : *Sejarah, Turki Usmani, Kemajuan, Kemunduran*

TUJUAN MAKALAH

1. Mengetahui sejarah peradaban Islam pada masa Dinasti Turki Usmani
2. Mengetahui sebab-sebab munculnya dinasti Turki Usmani
3. Mengetahui perkembangan sejarah peradaban Islam pada masa Dinasti Turki Usmani
4. Mengetahui kemajuan, kemunduran dan kemunduran Dinasti Turki Usmani

PENDAHULUAN

Islam adalah salah satu agama besar di Dunia yang lahir pada wilayah Arab. Dalam sejarah diketahui bahwa islam melebarkan jalurnya dengan melakukan ekspansi ke negara negara tetangga yang bertujuan untuk memperkenalkan islam dan memajukan Negara negara yang telah dikuasai. Islam mengalami masa kemajuan dan kemunduran, seperti roda yang selalu berputar pada porosnya, kadang diatas ataupun dibawah, begitupun dengan Islam pada Masa Umayyah dan Abbassiyah.

Pada periode Dinasti Umayyah dan Abbassiyah adalah masa keemasan sepanjang sejarah Islam, setelah hancurnya kota Baghdad yang menjadi pusat pemerintahan yang dihancurkan oleh bangsa Mongol pada tahun 1258 M, menyebabkan periode yang sangat memprihatinkan bagi Umat Islam dan Sejarah Islam karena hilangnya kendali pemerintahan, keadaan politik yang tidak menentu. Masa memprihatinkan ini dialami oleh Umat Islam menjelang abad 16 M. Akan tetapi, dari masa kehancuran kota Baghdad terjadilah perbedaan kebudayaan antara Syiah dan Sunni dan dunia Islam terpecah belah menjadi 2 bagian pertama, wilayah yang dipengaruhi oleh kultur Arab terdiri atas Syiria, Palestina, Sudan dan juga Mesir, kedua, wilayah yang dipengaruhi oleh kultur Persia terdiri atas Balkan, Turki, Turkistan, India dan juga Persia⁹⁸. Peradaban Islam mulai bangkit kembali dengan munculnya 3 kerajaan besar yang berada pada Usmani di Turki, Mughal di India dan Safawi di Persia.

Masa keemasan pada Turki Usmani adalah pada abad ke 16 dan 17 M pada masa pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni. Turki Usmani tergolong kepada salah satu negara terkuat didunia, Imperium multinasional dan Multibahasa yang mengendalikan Sebagian besar Eropa, Asia dan juga Afrika⁹⁹ Akan tetapi Kerajaan Turki Usmani pada abad ke-18 hingga 19 mengalami kemunduran yang bertepatan dengan Konstantinopel yang menjadi pusat ibu kota dan kekuasaannya atas wilayah yang luas disekitar cekungan Mediterania. Turki Usmani menjadi pusat interaksi antara Barat dan Timur selamah lebih dari 6 abad. Dari kemunduran tersebut menjadi tombak yang berujung masuknya rezim politik baru di Turki dan penataan Balkan dan Timur Tengah yang baru.¹⁰⁰

⁹⁸ Ading Kusdiana, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Perode Pertengahan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 120.

⁹⁹ Mami Nofrianti dan Kori Lilie Muslim, "Kemajuan Islam pada masa kekaisaran Turki Usmani", *FUADUNA: Jurnal*

¹⁰⁰ *Ibid.*

Mengetahui dari sejarah Kerajaan Turki Usmani yang sangat penting ini. Banyak pelajaran yang bisa dikaji bersama tentang sejarah Dinasti Usmani, faktor faktor pendukung kemajuan turki Usmani. Dengan adanya hal ini, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang sejarah Islam khususnya Kerajaan turki Usmani dari awal mula perkembangan hingga kemundurannya.

PEMBAHASAN

A. Munculnya Kerajaan Turki Usmani

Pada abad ke 15 M, bangsa Turki membuat sejarah, yaitu menjadi pencetus berdirinyakerajaan ini yang berasal dari kabilah Oghuz yang berada di Mongol dan sebelah Utara NegeriChina kemudian pindah ke Turki, Irak dan juga Pakistan dan menetap di Asia Tengah¹ . Pada abad ke 13 mereka mendapat serangan dari bangsa Mongol dan melarikan diri ke barat untuk mencari perlindungan didataran tinggi Asia terkecil dengan membawa kurang lebih 400keluarga. Pada saat itu mereka dibawah pimpinan Orthogul dan berkhidmah kepada Sultan Alaudin II yang pada saat itu berperang melawan pasukan Byzantium. Karena bantuan dari bangsa yang dipimpin oleh Orthogul lah Sultan Alaudin menang , maka dari itu Alaudin memberikan sebuah hibah atas kemenangan yang telah diperolehnya dengan memberikan tanah di Asia Kecil yaitu buffer zone antara saljuk dengan Byzantium. Dari wilayah perbatasan inilah membuat mereka harus selalu siaga dari serangan Byzantium yang sebenarnya ditujukan kepada Bani Saljuk. Sejak saat itulah mereka membina wilayah baru dari hadiah yang diberikan Alaudin dan menjadikan Syukud sebagai Ibu kota.²

Pada tahun 1289 M, Ertoghrol meninggal dunia dan kepemimpinannya tersebut digantikan oleh puteranya sendiri yang Bernama Usman. Usman inilah yang dianggap menjadipendiri kerajaan Usmani. Masa periode ia memerintah pada tahun 1290-1326 M. Cara Usman bertahan hidup dari ancaman Byzantium adalah dengan menerobos masuk ke dalam wilayah Byzantium dan menjadikannya sebagai wilayah kekuasaannya. Sama halnya dengan Ayahnya Erthoghrol, ia banyak berjasa kepada Sultan Alaudin II, karena berkat bantuan dari Usman, Alaudin dapat menguasai benteng-benteng pertahanan Byzantium yang berdekatan dengan Broesa. Sebagai pemimpin pengganti ayahnya , tanah yang diberikan oleh Alaudin, Usman mengambil kebijakan yang sama dengan Ayahnya yaitu kebijakan politik.

Pada tahun 1300 M bangsa Mongol Kembali menyerang kerajaan Turki Saljuk, dan dalam pertempuran tersebut Sultan Alaudin II terbunuh. Dengan adanya peperngan ini, Kerajaan Turki Saljuk terdisintegrasi kedalam beberapa kerajaan kecil. Setelah wafatnya Sultan Alaudin wilayah Usman yang tadinya kecil menjadi bertambah luas, kemenangan Alaudin atas Byzantium telah menimbulkan daya Tarik bagi suku Turki lainnya untuk datang dan bergabung

¹ C.E. Bossworth, *The Encyclopaedia of Islam*, (Leiden: E.J.Brill, 1978), hlm. 163

² Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Imperium Turki Usmani*, Jakarta : Kalam Mulia, 1988. Hlm. 2

Bersama Usman.³

Usman memproklamasikan kemerdekaannya dan berkuasa atas daerah yang dipijaknya. Penguasa pertamanya adalah usman yang sering disebut Usman I yang memiliki gelar Padisyah Al-usman (Raja besar dari keluarga Usman)⁴. Dan beridiri lah kerajaan Usmanidan ibukota Usmani adalah Qurah hisyar (Iskisyiyar). Nama kerajaan Usmani itu diambil dandibangsakan oleh nenek moyang pertama, yaitu Sultan Usmani Ibnu Sauji Ibnu Arthogol Ibnu Sulaimansyah Ibn kia alp, Kepala kabilah alp di asia tengah.

B. PERKEMBANGAN KERAJAAN TURKI USMANI

Setelah Usman memproklamasikan dirinya sebagai Padisyah Al-Usman pada tahun 1300 M / 699 H, sedikit demi sedikit wilayah kerajaan yang dipimpinnya berhasil diperluas. Karena daerah kerajaan berdekatan dengan kerajaan Byzantium di Asia kecil, sasaran utama gerakannya adalah wilayah daerah kekuasaan Byzantium yang dimana mereka dalam keadaankekuasaan yang lemah setelah bertahun tahun perang dengan Kerajaan Saljuk. Dari sinilah Usman menggunakan kekuatan militernya yang taguh dari masa Ayahnya Ethroghrol. Usmanmulai melakukan penyerangan di wilayah Byzantium pada tahun 1317 M dan menaklukan Brossa. Penaklukan Brossa oleh Turki Usmani membawa kepercayaan masyarakat muslim terhadap kepemimpinan Usman yang mulai Nampak.

1. Masa pemerintahan Orkhan (1326- 1359 M)

Usman meninggal pada 1326 M, dan digantikan oleh putranya Orkhan yang menjabat dari 1326-1359 M). Pada masa pemerintahan Orkhan tetap melaksanakan kebijakan pemerintahanterhadap asia kecil, dari hal tersebut ia ahrus memperkuat Kembali Angkatan bersenjatanya dengan mengambil pemuda Kristen-kristen yang ada dalam daerah kekuasaannya sebagai tentara. Dengan kekuatan militer yang Tangguh dalam menjaga keamanan, Orkhan mulai memerangi kerajaan Byzantium kecil dan dapat menaklukan Ismid, Ikhsyid dan pesisir Marmora dan juga melakukan perluasan daerah ke benua eropa⁵. Pada masa pemerintahan Orkhan dapat menaklukan azmir (1327 M), Thawasyanli (1330 M), Uskandar (1338 M), Ankara (1354 M), Gallipolli (1356

³ Colin Imber, Kerajaan Ottoman: *Struktur Kekuasaan Sebuah Kerajaan Islam Terkuat Dalam Sejarah*, terj. Irianto Kurniawan, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 11

⁴ Badri Yatim, *Sejarah peradaban Islam*, Jakarta : Rajawali pers bekerja sama dengan Lembaga studi Islam dankemasyarakatan ,1997. Hlm 130

⁵ Ading Kusdiana, op.cit. hlm.124

2. Murad I (1359-1389 M)

Orkhan meninggal dan langsung digantikan oleh putranya yaitu Murad I. Pada masa pemerintahannya, ia berhasil menaklukkan sugora, Angora yang berada di Asia kecil. Dari penaklukan yang telah dilakukan Murad I ini berarti semakin memperluas wilayah kekuasaan Turki Usmani, dan juga langsung melakukan penyerbuan ke Balkan. Dalam penyerbuan ini, iadapat menaklukkan Adnanonpel dan dijadikan sebagai ibukota kerajaan yang baru, Serta membentuk pasukan berkuda.

Banyaknya kota yang telah ditaklukan oleh Murad I, membuat bangsa Eropa cemas, akhirnyaraja Kristen Balkan meminta bantuan kepada Paus Urbanus V untuk mengusir kaum Muslimindari daratan Eropa. Murad mulai menghadapi serangan serangan eropa, akan tetapi Sultan Bayyazid 1 dapat menghacurkan pasuka sekutu dari eropa tersebut. Sultan Murad I meninggaldengan syahid dalam usia 65 tahun pada 15 Sya'ban 791 H, dan mewarisi kekuasaan yang luas, lima kali lipat lebih luas dari kekuasaan yang didapatkan ayahnya.⁷

3. Bayazid I (1389- 1402 M)

Setelah Murad I wafat, kepemimpinan Usmani diberikan kepada Bayazid 1 yaitu putranya . Iaadalah orang yang sangat pemberani, cerdas, murah hati dan memiliki semangat yang kuat. Oleh karena itu ia sangat memperhatikan permasalahan kemiliteran. Ia diberi gelar "*Yaldrum*"kilat. Bayazid sangat besar pengaruhnya membuat Paus merasa cemas dan melakukan penyerangan terhadap pasukan Bayazid, peperangan ini yang menajdi peperangan salib.Konstantinopel hampir saja bisa dikuasai, namun Bayazid mengurungkan niatnya dari penaklukan Konstantinopel karena adanya tekanan serangan dari pasukan timur lenk kecil . Pertempuran hebat terjadi antara tahun 1402 dan Turki mengalami kekalahan. Bayazid 1 dan putranya kemudian ditawan dan meninggal pada 1403 M. Keadaan tersebut membawa dampak yang buruk bagi kerajaan Usmani yaitu banyaknya penguasa seljuk di Asia yang melepaskan diri termasuk Bulgaria dan Serbia.

4. Sultan Muhammad I (1403-1421)

⁶ Siti Zubaidah, Sejarah Peradaban Islam, Medan : PERDANA PUBLISHING, 2016. Hlm. 149

⁷ Moh.Sulaiman, Sejarah Kebudayaan islam MA kelas XI, Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.Hlm. 36

Setelah Turki mengalami kekalahan dari pasukan timur lenk kecil, dengan dampak banyaknyapenguasa Seljuk yang memisahkan diri langsung diatasi oleh Sultan Muhammad I. Usaha Muhammad I adalah meletakkan dasar dasar keamanan dan perbaikan perbaikan dalam Negeri. Dan Usahnya langsung diteruskan Oleh Sultan murad II.

5. Murad II (1421-1451 M)

Murad langsung meneruskan usaha yang telah diawali oleh Muhammad I dalam menjaga kewan dan juga perbaikan Negeri.

6. Muhammad II (1451-1484 M)

Turki Usmani mengalami kemajuan pada masa sultan Muhammad II atau Muhammad Al Fatah, beliau mengalahkan Byzantium dan juga dapat menaklukkan Konstantinopel yangdahulunya terjeda oleh Bayazid I pada tahun 1453 M yang merupakan kekuatan terakhir imperium romawi Timur.⁸

7. Salim I (1512-1520 M)

Ekspansi dialihkan ke Timur, Persia, Syiria dan Mesir yang telah berhasil ditaklukkannya. Di masa pemerintahannya Salim I banyak kebijakan yang dilakukan dalam bidang militer. Ia merupakan salah satu pemimpin yang paling berhasil dihormati , giat dan pekerja keras. Meskipunkepemimpinannya sangat singkat, akan tetapi para sejarawan sepakat bahwa Salim I telah mempersiapkan bahwa kerajaan Turki Usmani akan mencapai titik keemasan dan titik puncaknya pada penerusnya yaitu Sulaiman Al-Qanuni.⁹

8. Sulaiman I (1520- 1566 M)

Ekspansi yang telah dilakukan Salim satu dilanjutkan oleh putranya Sulaiman I, dan berhasil menaklukkan Irak, kepulauan Rodhes, Tunis dan Yaman. Dimasa inilah terjadinya puncak keemasan masa kerajaan Turki Usmani, karena dalam masa pemerintahannya berhasil menyatukan wilayah yaitu Afrika Utara, Mesir, Irak, Hijaz, Armenia, Asia Kecil, Krimea, Balkan, Yunani, Bulgaria, Bosnia, Hongaria, Rumania sampai batas sungai Danube dengan tiga lautan, yaitu laut Merah, laut Tengah dan laut Hitam.¹⁰ Peristiwa penting dalam masa kepemimpinannya adalah penyempurnaan undang undang Turki Usmani, ia adalah legislator ulung, berdiri didepan mata rakyatnya sebagai

⁸ Siti Zubaidah, op.cit. hlm. 150

⁹ Moh.Sulaiman, op.cit, hlm. 41

¹⁰ Ibid

penguasa berjiwa besar. Sulaiman diberi gelar Al-Qanuni “ pembuat undang-undang”. Kitab undang undang pada masa itu diberi nama “ Multaqa al-abhrrar/Multaqul Abhur (muara segala samudera)”.¹¹

Sulaiman juga melakukan pembangunan yang sangat fenomenal, yaitu pembangunan masjid Sulaiman, 81 masjid jami’, 52 masjid kecil, 55 Madrasah, 7 asrama pelajar, 5 buah takiyah, 7 jembatan, 33 istana, 18 pesanggrahan, 5 museum dan 33 pemandian umum.¹²

Pemerintahan pada masa Sulaiman Al-Qanuni merupakan repretansi masa puncak kejayaan politik daulah Usmani dan menjadi puncak keemasan bagi kerajaan Turki Usmani yang telah menjangkau sampai 3 benua.Sultan Sulaiman Wafat pada 5 September 1566 M dan hari itu adalah hari yang sangat duka, umat islam merasakan kesedihan dan kehilangan yang snagat mendalam.¹³

C. KEMAJUAN KEMAJUAN TURKI USMANI

Dampak dari keuletan dan kegigihan para pemimpin dalam menjabat masapemerintahan untuk Kerajaan Turki Usmani membawa dampak yang baik sehingga kemajuandan perkembangan bisa diraih dengan cepat. Kemajuan dan perkembangan wilayah kerajaan Turki Usmani yang luas berlangsung dengan cepat yang diikuti oleh bidang bidang lain yang sangat penting, antara lain :

1. Bidang kemiliteran dan pemerintahan

Kerajaan Usmani mengorganisasi taktik,strategi tempur dan kekuatan militer dengan baik. Pada masa kepemimpinan Erthoghrol sampai Orkhan merupakan masa pembentukan kekuatanmiliter. Dapat dilihat dari peperangan melawan Byzantium yang merupakan awal didirikannyapusat Pendidikan dan pelatihan militer hingga terbentuklah militer yang disebut Jenissari dan Inkisyariah.¹⁴ (tentara yang direkrut pada saat berumur 12 tahun, kebanyakan adalah anak-anak Kristen yang dibimbing Islam dengan disiplin yang kuat). Pasukan inilah yang dapat mengubah negara Turki Usmani menjadi mesin perang yang paling kuat dan memberikan dorongan yang amat besar dalam penaklukan negeri-negeri non muslim. Kerajaan Usmani juga membuat struktur pemerintahan dengan kekuasaan tertinggi adalah sultan. Untuk mengatur urusanpemerintahan Negara , pada masa sulaiman Al-Qanuni membuat UU yang diberi nama *Multaqa Al-Abhur* yang menjadi pegangan hukum bagi kerajaan

¹¹ Ibid

¹² Ibid

¹³ Ibid.hlm 42

¹⁴ Mami Nofrianti dan Kori Lilie Muslim, op.cit. hlm 30

Usmani sampai pada reformasi ke 19.

2. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya

Kebudayaan Turki Usmani merupakan campuran dari bermacam macam kebudayaan, seperti Persia, Byzantium dan Arab. Mereka mengambil etika dan tata krama dalam istana raja. Mereka beraksi dalam arsitektur yang indah seperti arsitektur Masjid jami' Sulthan Muhammad Al-Fatih. Didalam ilmu pengetahuan Kerajaan Turki Usmani tidak begitu menonjol, karena mereka lebih focus dalam kegiatan militernya.

3. Bidang keagamaan

Agama didalam tradisi Masyarakat Turki sangatlah besar. Masyarakat digolongkan berdasarkan agama dan kerajaannya pun sangat terikat dengan syariat sehingga hukum berlaku. Oleh karena itu ajaran tharikat berkembang dan mengalami kemajuan. Para mufti menjadi pejabat tertinggi dalam urusan agama dan mempunyai wewenang dalam memberi fatwa terhadap masalah keagamaan yang terjadi di masyarakat.

D. KEMUNDURUAN KERAJAAN TURKI USMANI

Setelah wafatnya Sultan Sulaiman Al-qanuni (1566 M). Kerajaan Turki Usmani mulai memasuki masa kehancuran secara perlahan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kekacauan yang terjadi setelah sulaiman meninggal diantaranya perebutan kekuasaan antara putera beliausendiri. Sulaiman Al-Qanuni digantikan oleh Salim II (1566-1573 M). Pada saat itu Turki Usmani mendapatkan kekalahan dari peperangan antara armada laut kerajaan Turki Usmani dengan armada laut Kristen yang berada di selat laut Uponto. Sultan salim II adalah figure yang lemah, ia tidak disukai rakyatnya karena pemabuk dan menyerahkan semua urusan negarakepada Menteri Besar.¹⁵

Saat Sulthan Salim II (1574-1596) wafat, lalu digantikan oleh sultan Murad III, yang dimana ia dapat merampas Kembali wilayah Tunisia. Sepeninggal Murad III, banyak sultan sultan Usmani yang dikendalikan oleh para politik, perekonomian kerajaan melemah dan kerajaan Turki Usmani tidak dapat lagi memberikan sumbangan dan peranan kejayaan bagidunia Islam.¹⁶

¹⁵ Shir Valentine, Chiral, *The Turkish Empire*, Lahore : Kasmiri Bozar, 1958. Hlm. 65

¹⁶ Ading Kusdiana, op.cit. hlm. 144

Faktor lain yang menyebabkan Kerajaan Usmani mengalami kemunduran, antara lain :

1. Wilayah kekuasaan yang sangat luas
2. Heterogenitas penduduk
3. Kelemahan para penguasa
4. Budaya pungli
5. Pemberontakkan tentara jenissari
6. Merosotnya ekonomi
7. Terjadi stagnasi dalam lapangan ilmu dan teknologi.¹⁷

KESIMPULAN

Asal muasal kerajaan Turki Usmani adalah bangsa Turki dari kabilah Oghuz yang mendiami daerah Mongol dan daerah utara negeri China. Dibawah pimpinan Erthogrol adalahpembuka jalan berdirinya Turki Usmani tahun 1300 M. Kemajuan Turki Usmani dilihat dari bidang kemiliteran dan pemerintahan, terbukti bahwa kekuatan militer Usmani adlaah salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan ekspansi Turki Usmani, dan kemajuan lainnya dapat dilihat dari bidang budaya. Bidang ilmu pengetahuan kemajuan Usmani tidak begitu menonjol.

Kemunduran dan kehancuran Turki Usmani disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: kelemahan para sultan dan sistem brokrasi, kemerosotan ekonomi dan munculnya kekuatan eropa. Dengan luasnya daerah kekuasaan yang membentang dari Asia hingga Eropa dalam rentang waktu yang relative lama, lebih dari enam abad, maka terjadilah intraksi peradaban dengan berbagai wilayah yang berada di bawah kekuasaan Turki dan saling mempengaruhi, sehingga peradaban yang lebih kuat banyak memberikan pengaruh terhadap peradaban yang lebih lemah.

¹⁷ Siti Zubaidah, op.cit. hlm. 156

DAFTAR PUSTAKA

- Kusdiana, Ading.(2013). *Sejarah dan Kebudayaan Islam periode pertengahan*. Bandung : CVPUSTAKA SETIA. Tersedia dari NetLibrary database
- Zubaidah, Siti. (2016). *SEJARAH PERADABAN ISLAM*. Medan : PERDANA PUBLISHING.
- Tersedia dari NetLibrary database
- Putri, Rahmida dkk. (2021). *Peradaban dan Pemikiran Islam pada Masa Turki Utsmani*.TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 07 No. 1 hlm 37-38
- Nofrianti, Mami. Korie Lilie, Muslim. (2019). *KEMAJUAN ISLAM PADA MASA KEKAISARAN TURKI USMANI*. FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan.Vol. 03 No. 01. Hlm 23
- Sulaiman, Moh (2020). *SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MA KELAS XI*. Jakarta :
- Kementrian Agama Republik Indonesia
- Valentine,Shir. Chiral, (1958). *The Turkish Empire*, Lahore : Kasmiri Bozar. Hlm. 65
- Imber,Colin.(2012) *Kerajaan Ottoman: Struktur Kekuasaan Sebuah Kerajaan Islam TerkuatDalamSejarah*, terj. Irianto Kurniawan. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Yatim,Badri.(1997) *Sejarah peradaban Islam*, Jakarta : Rajawali pers bekerja sama dengan Lembaga studi Islam dan kemasyarakatan. Hlm 130

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA TURKI USTMANI

Oleh : Wahyuni

41182911190053

yuniwhyni23@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap dan mengkaji Peradaban dan Pemikiran Islam pada Periode Ottoman. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penulis menggambarkan apa yang terkandung dalam sejarah peradaban dan pemikiran Utsmaniyah, serta kemajuan yang telah mereka capai dengan mengacu atau memanfaatkan berbagai metode alam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan karena merupakan studi kepustakaan. Peneliti hanya menggunakan sumber perpustakaan dengan membaca, mengolah, dan mencatat bahan penelitian. Hanya mengumpulkan beberapa buku referensi yang diperlukan dalam penelitian, tanpa terjun ke lapangan. Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat beberapa peradaban yaitu bidang politik, bidang ilmu pengetahuan, bidang tasawuf, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang politik, bidang seni arsitektur, bidang sastra. dan prosa, dan satu dalam bidang pemikiran yaitu pemikiran Wahdatul Wujud yang dipelopori oleh Ibn 'Arabi, (2) Majumundurnya Turki Usmani.

Kata Kunci: Peradaban, Pemikiran Islam, Turki Usmani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah merupakan masa keemasan bagi Islam, setelah jatuhnya Bagdad pada tahun 1258 M. Sehingga hal ini menyebabkan kehancuran dan runtuhnya peradaban Islam dan periode ini merupakan periode yang sangat menyakitkan bagi dunia Islam dalam sejarah. dari peradaban Islam.

Masa-masa sulit ini dialami oleh Islam menjelang abad ke-16 Masehi. Namun peradaban Islam mulai bergejolak kembali dengan munculnya tiga kerajaan besar yang awalnya ditandai dengan munculnya Kesultanan Utsmaniyah, kemudian Dinasti Syafawi yang berdiri di Persia dan Dinasti Mughal yang berdiri di India. Ketiga kerajaan ini mampu menghidupkan kembali peradaban Islam yang telah dihancurkan oleh Hulagu Khan, pemimpin pasukan invasi Mongol dan oleh Perang Salib yang berlarut-larut yang berujung pada kehancuran peradaban Islam. Dalam bukunya, Harun Nasution menyebutkan bahwa masa ini diidentikkan sebagai masa keemasan jilid II bagi Islam.

Pada masa Utsmaniyah, sepanjang abad 16 dan 17 merupakan puncak kejayaannya, yaitu pada masa pemerintahannya di bawah pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni, Bahkan Turki Usmani tergolong sebagai salah satu negara terkuat di dunia, sebuah negara multinasional perusahaan. dan kerajaan multibahasa yang menguasai sebagian besar Eropa Tenggara, Asia Barat/Kaukasus, Afrika Utara, dan Tanduk Afrika. Namun pada abad ke-18 Kesultanan Utsmaniyah mengalami kemunduran dan modernisasi hingga abad ke-19 mengalami kekalahan dan bubar. Pada saat Konstantinopel menjadi ibu kota dan menguasai wilayah luas yang mengelilingi cekungan Mediterania, Kekaisaran Ottoman menjadi pusat interaksi antara Timur dan Barat selama lebih dari enam abad. Kesultanan dibubarkan

setelah Perang Dunia I, tepatnya pada 1 November 1922. Pembubaran ini menyebabkan munculnya rezim politik baru.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Dinasti Turki Ustmani?
2. Bagaimana Perkembangan Peradaban Islam pada masa Turki Ustmani?
3. Bagaimana kemunduran Turki Ustmani?

Tujuan Makalah

Adapun tujuan dari dibuatnya makalah ini ialah :

1. Dapat mengetahui Sejarah berdirinya Turki Ustmani.
2. Dapat mengetahui Perkembangnya Peradaban Islam pada masa Turki Ustmani.
3. Dapat mengetahui kemunduran Turki Ustmani.

A. Penyajian Data Sejarah

1. Sejarah Berdirinya Dinasti Turki Ustmani

Selama abad ke-15 (abad ke-9 H), Turki Utsmani membuat debut di panggung sejarah. Itu adalah orang Turki yang merupakan pencetus pendiriannya Kerajaan ini berasal dari suku Oghuz yang tinggal di bangsa Mongol dan Cina utara (Badri Yatim, 2001, hlm. 129). Selama 3 abad, mereka bermigrasi ke Turkistan, Persia dan Irak. Kapan itu Pemimpinnya adalah Ertoghrol, mereka melayani Sultan Alauddin II (Seljuk sultan) saat itu lagi melawan Byzantium. Sultan Alauddin menang kemenangan atas bantuan mereka. Jadi, Alauddin memberi hibah untuk mengenang jasa-jasa yang mereka berikan, yaitu berupa: sebidang tanah yang berbatasan dengan Byzantium.

Sekitar tahun 1289 M, Ertoghrol meninggal, saat ini Sultan Alauddin menawarkan cucunya bernama Utsman sebagai pemimpin yang akan memimpin di daerah yang dilewati Byzantium. Masa pemerintahan Usman adalah sekitar tahun 1290-1326 M. Rentang waktu yang tidak begitu singkat, Sultan memberikan perhatian kepada pemerintah saat tidak ada yang berkuasa, membuka peluang bagi Utsman untuk menyampaikan harkat dan martabat yang setinggi-tingginya.

Bersamaan dengan bangkitnya Utsman sebagai pemimpin, pemerintahan Seljuk dibubarkan dan digantikan oleh kesultanan Utsmaniyah di bawah pemerintahan Utsman yang bergelar Padişyah al-Utsman (raja besar keluarga Utsman). Kesultanan Utsmaniyah adalah pemerintahan Kerajaan yang paling lama dan paling lama. Nama Turkixutsmi diperkirakan berasal dari nenek moyang mereka, yaitu Sultan Uthmanixibn Sauji bin Ertoghrol bin Sulaiman Shah bin Kia Alp. Kepala Daerah Suku di Asia Tengah.¹

¹ (Sulomo, 1995, hlm.24).

Ertoghrol dan pasukannya bersekutu dengan pasukan Seljuk untuk membantu Sultan Alauddin II melawan Byzantium. Berkat bantuan mereka, para sultan Seljuk akhirnya memenangkan perang. Atas jasa baiknya ini, Sultan Alauddin II memberikan sebidang tanah yang terletak di Asia Kecil berbatasan dengan Byzantium sebagai hadiah kepada mereka. Pada 1289 M, Artogol meninggal. Kepemimpinannya dilanjutkan oleh putranya, Utsman (nama lengkapnya adalah Sultan Ottoman bin Sauji bin Artogol bin. Sulaimansyah bin Kia Alp). Ia diyakini sebagai pendiri kerajaan Turki Usmani.

Sultan Utsmani memerintah pada tahun 1290-1326 M setelah Kerajaan Usmani menyatakan kemerdekaan dan berkuasa penuh atas daerah yang didudukinya. Sebagaimana ayahnya, Utsman sangat berjasa kepada Sultan Alauddin II dengan keberhasilannya menduduki benteng-benteng Bizantium yang berdekatan dengan kota Broessa. Bangsa Mongol menyerang kerajaan Seljuk dan Sultan Alauddin terbunuh pada tahun 1300 M. Kerajaan Seljuk Rum ini kemudian terpecahpecah dalam beberapa kerajaan kecil. Usman pun memproklamkan secara de facto dan de jure kemerdekaan wilayahnya dengan nama al Sulthanah al-Usmaniyah. Kerajaan ini tergolong memiliki masa penguasaan yang relatif panjang.

Sultan Turki Utsmani Turki Utsmani

sekitar 625 tahun (1299-1924 M). Tidak kurang dari 38-40 Sultan yang memerintah di kerajaan tersebut. Dalam makalah ini yang tercantum hanya yang berpengaruh meliputi:

- a. Sultan Utsman (699-726 H/1294-1326 M)
- b. Sultan Urkhan (726-761 H/1326-1359 M)
- c. Sultan Murad I (761-789 H/1359-1389 M)
- d. Sultan Bayazid I (1389-1403 M)

- e. Sultan Muhammad I (1403-1421 M)
- f. Sultan Murad II (1421-1451 M)
- g. Sultan Muhammad II (1451-1484 M)
- h. Sultan Salim I (1512-1520 M)
- i. Sultan Sulaiman al-Qanuni (1520-1566 M)

2. Aspek-Aspek Peradaban Islam Masa Dinasti Turki Utsmani

Dikatakan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan peradaban Islam periode Turki Ustmani mulai dari sosial, politik ekonomi, arsitektur, agama, ilmu pengetahuan dan sebagainya. kategori Turki Ustmani pusat pemerintahan Islam, karena merupakan khilafah Islam pada masanya yang paling terkenal dan paling kuat, tidak hanya itu juga termasuk Negara terbesar di dunia sehingga tidak dapat disangkal bahwa ia bekerja di beberapa waktu memiliki banyak waktu emas.

- **Bidang Politik**

Pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman II, perluasan wilayah diperluas, dari daratan Eropax ke Australia, Mesir, Afrika Utara, hingga Aljazair dan Asia ke Persia. Apalagi keberhasilan menyatukan keduanya kedaulatan, yaitu di laut untuk menggabungkan dua kekuatannya, baik di alam dunia dan agama ²

Sultanate Nama populer Muhammad II adalah al-Fatih, setelah dicapai dan mampu menaklukkan Konstantinopel gelar ini diberikan kepada Sultan Muhammad II tepatnya pada tanggal 28 Mei 1453M. Berhasil ditaklukkan Konstantinopel, oleh karena itu nama Konstantinopel diubah menjadi Istanbul. Inilah Implikasi Fisik Kebesaran Kesultanan Utsmaniyah (Kekaisaran Utsman). Prajurit semacam ini jelas mudah untuk memperluas wilayah seperti Serbia, Albania dan Hongaria.

² (A. Kusdiana, 2013, hal.145).

Pemerintahan Sultan Sulaiman al-Qanuni adalah wilayah kerajaan Utsmani terdiri dari tiga benua termasuk, benua Afrika termasuk Mesir, Libya, Tunisia serta Aljazair, continent Asia, termasuk Asia Kecil, Armenia, Irak, Suriah, Hijaz dan Yaman. dan benua Eropa, termasuk Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hungaria dan Rumania.³

- **Bidang Ilmu Pendidikan**

Ulama berkedudukan sebagai Mufti sehingga ada kediktatoran untuk memberikan fatwa dan apapun permasalahan yang terjadi terkait dengan agama saat itu.⁴Tidak ada perkembangan dalam buku-buku yang ditulis oleh Ulama, karya ilmiah dan sejenisnya di Kekaisaran Ottoman. Ulama kala itu produktif menulis syarah dan hasyiyah, seperti yang terjadi pada Bani Abbasiyah. Literatur khusus tentang ilmu agama seperti tafsir, kalam, fiqh, hadits stagnan. Khilafah Utsmaniyah lebih cenderung untuk tetap taqlid dan fanatik pada satu mazhab dan kontradiktif dengan mazhab lainnya.⁵

- **Bidang Tasawuf**

Semua madrasah bernuansa sufi untuk menjadi zawiyah-zawiyah melalui riyyadhah, bertakwa kepada Tuhan melalui seorang guru yang disebut mursyid. Bahkan kurikulumnya, buku-buku yang digunakan rata-rata bernuansa sufi. Kemudian sistem riyyadhah mulai menunjukkan perkembangannya untuk memudahkan dalam membimbing jamaah, inilah yang dimaksud dengan tarekat.⁶

- **Bidang Ekonomi**

³ (Nofrianti, & Muslim 2019)

⁴ (H. Bakry, 1990, p.326).

⁵ (Badri Yatim, 2001, hlm. 324

⁶ Tarekat adalah sebuah metode atau jalan dalam rangka mengadakan latihan jiwa, membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji dan memperbanyak zikir semata-mata untuk dekat kepada Allah Swt.

Utsmaniyah berhasil memperluas kekuasaannya, reformasi politik secara teratur, berimplikasi pada kemajuan sosial dan ekonomi negara. Pedagang datang dari mana-mana, baik dari dalam atau di luar negeri, wilayah Turki saat itu disematkan secara terpusat dunia perdagangan. Selain dari pendapatan perdagangan,

Turki Utsmani memiliki sumber keuangan negara yang sangat besar yaitu dari harta rampasan perang, serta negara-negara yang dapat ditaklukkan, dan orang-orang zimmi. Turki Utsmani sebagai instruktur perdagangan, pemungut pajak (cukai) pelabuhan sebagai sumber perekonomian cukup besar bagi Turki.

- **Bidang Sosial**

Kekaisaran Utsman terdiri dari budaya Persia, Arab, dan Bizantium. Sama seperti budaya Persia, mereka mengambil ajaran agama tentang etika dan sopan santun dalam kehidupan istana. Dan Bizantium mereka mengambil organisasi militer dan pemerintah. Mereka mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi, sosial, ilmiah dan literasi ⁷ melalui orang-orang Arab. Turki Usmani terkenal dengan keahliannya di bidang perang yang mengutamakan sektor militer dan pertahanan.

- **Bidang Seni Arsitektur**

Pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman, berbagai fasilitas dibangun ibadah, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan hiburan di kota-kota besar juga tidak kecil. Bahkan dikatakan tidak kurang dari 235 bangunan hanya dikoordinir oleh seorang arsitek dari Anatolia bernama Sinan. Ini membuktikan seberapa besar kemajuan arsitektur yang telah dicapai Turki Utsman pada waktu itu dan kemudian mempengaruhi arsitektur dunia Islam.

⁷ (Ajid Tohir, 2009, p. 186)

Turki Usmani banyak meninggalkan karya-karya besar berupa bangunan indah seperti Masjid Jami' Muhammad al-Fatih, Masjid Agung Sulaiman dan Masjid Abu Ayyub al-Ansari, dan masjid yang dulunya adalah gereja Ya, Sofia.

Turki Usmani dan Peranannya dalam Peradaban Islam

Pengaruh peradaban Islam sangat berpengaruh terhadap Turki Usmani jika dari sudut pandang militer. Aspek militer Turki Utsmaniyah terkenal dan berperingkat tertinggi dengan tentara yang perkasa dan tak kenal takut. Jadi buatlah Peradaban Islam pada masa Kesultanan Utsmaniyah mengalami booming ketenaran, bahkan Kerajaan ini memiliki ciri khas tersendiri hingga abad ke-13 Arabia menjadi bahasa resmi, meskipun bahasa Turki secara keseluruhan tidak mengikutinya peradaban Arab.

KESIMPULAN

Puncak emas Kesultanan Utsmaniyah adalah pada masa pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni. Dengan keberhasilan yang diraih oleh Turki Usmani Gelar sebagai negara terkuat di dunia terjadi sekitar abad 16 dan 17. Hanya saja pada abad 18-19 Turki dan Ottoman mengalami kemunduran Saat itu Konstantinopel merupakan pusat ibukota. Kemunduran itu mempelopori masuknya rezim politik baru di Turki, pengaturan Balkan dan Timur Tengah baru. Disebutkan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan peradaban Islam di Indonesia Periode Turki Utsman mulai dari sosial, politik, ekonomi, arsitektur, agama, ilmu pengetahuan dan sebagainya. kategori Turki Utsman pusat pemerintahan Islam, karena merupakan khilafah Islam pada masanya yang paling terkenal dan paling kuat, tidak hanya itu juga termasuk Negara terbesar di dunia sehingga tidak dapat disangkal bahwa ia bekerja di beberapa waktu memiliki banyak waktu emas.

Di antara kemunduran Kesultanan Utsmaniyah, munculnya gerakan nasionalis. Perspektif ini mulai mengungkap kesadaran negara terhadap berbagai faktor atas beberapa wilayah yang didudukinya yang berasal dari gerakan agresi dan menundukkan. Meskipun penguasa Turki telah melakukan yang terbaik memimpin saat memimpin Turki, tetapi keberadaan penguasa Utsman masih dianggap orang asing. Gerakan nasional ini tidak hanya Barat, tumbuh, tetapi merajalela di Timur. Akibatnya, satu wilayah Utsman hilang satu per satu

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan. Mami Nofrianti:2019
- Bakry, H.(1990). *Pedoman Islam di Indonesia*. Cet. V. UI Press.
- Kusdiana, A. (2013). "*Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*". CV.Pustaka Setia..
- Yatim, Badri. 2010. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- S. A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

BAB VIII

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI INDIA

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI INDIA

Oleh : Muhammad Ayyub Khan Alhasani

NPM : 41182911190079

Email : Muhammadayyubkhan199759@gmail.com

Abstrak

Islam adalah agama yang universal, yang mana target ajaran agama islam itu sendiri adalah ummat manusia di alam semesta ini. Islam sangat realistis dalam setiap aspeknya , ia juga tidak membatasi bangsa apa yang harus menganutnya, maupun berasal dari mana. Semua golongan berhak untuk memeluk agama Islam. Islam juga mengajarkan kesetaraan sehingga derajat semua orang yang memeluknya sama dimata Allah Subhanahu Wa' Ta'ala. Selain itu, ajaran Islam juga selalu relevan dari masa ke masa. Sehingga tak heran agama ini mudah diterima oleh berbagai kalangan sehingga bisa berkembang pesat dan menyebar merata ke seluruh dunia.

Salah satu orang yang paling berpengaruh dalam menyebarkan Islam ini adalah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam. Beliau menyebarkan islam pertama kali di Makkah yang mana para pemeluk Islam pertama kali adalah para keluarga atau para sahabat terdekat Rasulullah yang terdiri dari istrinya Khadijah, anak pamannya Ali, anak angkatnya Zaid bin Haritsah, serta sahabat dekatnya Abu Bakar. Setelah itu, bertambah lagi para pengikutnya dari sahabat Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqqas, Utsman bin Affan, Abdurrahman Bin Auf, Abu Ubaidah bin Jarrah, Thalhah bin Ubaidillah yang mana para pemeluk islam di awal

tersebut dinamakan dengan Assabiqunal Awwalun. Berkat kegigihan dan kerja keras dakwah para pemeluk islam terutama generasi islam yang pertama Islam bertambah pesat dan sampai ke Madinah, lalu semakin meluas hingga ke benua Afrika, tak luput juga benua Asia, terutama Asia selatan khususnya negara India.

Kedatangan Islam di India, tentunya mempengaruhi segala aspek kehidupan yang ada. Seperti negara taklukan sebelumnya Islam di India memberikan sentuhan warna dari berbagai aspek. Dimulai dari aspek politik , ekonomi, sosial, budaya, hingga kehidupan sehari-hari sehingga secara tidak langsung islam memberikan kontribusi terhadap kehidupan di India, khususnya akulturasi budaya antara budaya Islam dengan kebudayaan di India.

Keyword : Dinasti Mughal, kebudayaan

TUJUAN MAKALAH

Tujuan makalah ini adalah untuk mengetahui penyebaran kebudayaan Islam di India, terutama perkembangan islam dalam segi budaya dan kekuasaan di India pada masa Dinasti Mughal, disamping itu kita akan mengetahui bagaimana peranan dinasti Mughal dalam memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan budaya Islam di negara anak benua Asia tersebut

PENDAHULUAN

Kesuksesan Islam dalam menyebarkan ideologinya khususnya ke India, tak luput dari peran kerajaan Islam pada masa lampau. Dinasti Umayyah yang memulai melebarkan sayap kekuasaan sampai ke daerah Asia Selatan. Adalah Muhammad ibn Qasim dan Qutaibah ibn Muslim, sang suksesor penyebara Islam pada masa Bani Umayyah.

Kemudian setelahnya Daulah Ghaznawiyah dibawah pimpinan Mahmud Al-Ghaznawi berusaha mengekspansi islam ke salah satu daerah Asia Selatan tersebut, dimana ia berusaha dalam menancapkan kekuasaaannya di India dengan mengekspansi selama tujuh kali secara berturut-turut dalam kurun waktu tujuh tahun. Dalam kurun waktu tersebut, ia berhasil menaklukkan seluruh kerajaan Hindu di wilayah tersebut sekaligus menciptakan arus Islamisasi yang sangat masif. Setelah Dinasti Ghazwan hancur, banyak bermunculan Dinasti-Dinasti Islam seperti Mamluk (1206-1290 M), Khalji (1296-1316 M), Tuglug (1230-1412 M), Mughal (1526-1858 M), dan Dinasti-Dinasti lain (Sejarah Peradaban Islam, 2016).

Sejarah Dinasti Mughal

Salah satu kerajaan Islam yang pernah menancapkan eksistensinya di India adalah Daulah Mughal berdiri seperempat abad setelah runtuhnya Dinasti Safawi. Adalah Zahiruddin Muhammad Babur, sang pendiri Dinasti Mughal (1482-1530 M). Ia sendiri berasal dari etnis mongol keturunan Timur lenk yang mana kita ketahui bahwa Timur Lenk masih mempunyai hubungan darah dengan Jengis Khan(1162-1227 M) sang pendiri Kekaisaran Mongol. Ayahnya Bernama Umar Mirza, penguasa Feghana, sehingga Babur mewarisi Ferghana dari ayahnya tatkala berusia 11 tahun¹. Babur sangat berambisi untuk mengekspansi kota Samarkand, meskipun usahanya mengalami kegagalan sebanyak dua kali. Namun karena tekad dan kerja kerasnya,akhirnya Samarkand dapat ditakukkan oleh Babur pada tahun 1497.²

Pada tahun 1525 M, Babur meneruskan perjalanannya menuju Punjab. Ia berhasil menguasai daerah tersebut bersama ibu kotanya, Lahore. Kemudian melanjutkan ekspansinya ke Delhi. Pada tahun 1526 M ia berhasil menaklukkan kota Delhi setelah mengalahkan Ibrahim Lodi di Panipat dalam pertempuran yang mahadahsyat. Pada pertempuran itu Ibrahim Lodi meninggal dunia.

Pada saat Babur memproklamirkan kekuasaannya di Delhi, Raja Raja Hindu sangat marah sehingga mereka pun menyusun Angkatan perang yang dikomandoi oleh Rajput. Namun naas bagi Rajput. Ia pun dilahkakan oleh Babur meskipun memiliki kekuatan yang amat besar di daerah Kanus pada tanggal 16 maret 1527 M. Dengan demikian pemerintahan Rajput pun jatuh ke tangan daulah Mughal.³

¹ Syamruddin,op. cit., h.314

² Faidil, Ahmad Agustus 2020 "akulturasi budaya Islam dan India : Tinjauan Historis terhadap Dialektika Kebudayaan Islam di India Mahesa Research Center vol 1 issue 2
<https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/warisan>

³ Syamruddin. op. cit., h 316

Pada tahun 1529 M terjadi pertempuran di dekat daerah Gogra antara Sultan Babur dengan Mahmud Lodi. Namun, Sultan Babur pun dengan mudah memenangkan pertempuran itu.

Setelah sekian lama Sultan Babur mengabdikan kepada Kerajaan Mughal yang ia dirikan, akhirnya ia wafat pada tahun 1530 M pada usia 48 tahun selama 30 tahun memerintah dengan meninggalkan bermacam-macam kejayaan dan kemenangan dalam suksesi Daulah Mughal menancapkan pengaruhnya di India. Setelah itu, posisinya pun digantikan oleh anaknya yang bernama Sultan Humayun (1530-1539 M)

Pada pemerintahan Sultan Humayun terdapat banyak sekali konflik yang terjadi akibat pemberontakan. Salah satu pemberontakan yang terjadi ialah pemberontakan yang dipelopori oleh Bahdur Syah, pemimpin Gujarat karena ia ingin memisahkan diri dari Delhi. Namun pemberontakan ini berhasil dipadamkan dan Bahdur Syah melarikan diri sehingga Gujarat dapat dikuasai oleh Sultan Humayun. Kemudian muncul kembali pemberontakan pada tanggal 1540 M yang dikepalai oleh Sher Khan di daerah Kanauj. Naas bagi Sultan karena ia mengalami kekalahan pada pertempuran ini dan melarikan diri ke daerah Kandahar setelah itu lanjut ke daerah Persia (sekarang Iran). Di Persia, ia menyusun lagi kekuatannya. Setelah mendapatkan bala bantuan dari penguasa kedua Daulah Persia ia mencoba menyerang kembali lawan-lawannya dan dapat mengalahkan Sher Khan Shah, setelah hampir 15 tahun berkelana meninggalkan kampung halamannya⁴

Dengan demikian ia kembali lagi menjadi penguasa tertinggi di Daulah Mughal yang ditinggalkannya. Setahun setelah itu, ia wafat akibat kecelakaan terjatuh dari tangga perpustakaan miliknya. Kemudian anaknya yang bernama Akbar I (1556-1605 M) naik ke takhta kepemimpinan.⁵

⁴ Syamruddin, loc. Cit.

⁵ Syamruddin. op. cit., h 317

Masa Kejayaan Dinasti Mughal

Dimasa kepemimpinan Akbar I, Kerajaan Mughal mengalami fase kejayaan yang meningkat. Ia berusaha melebarkan ekspansinya dimulai dari Chundar, Ghond, Chitor, Ranthbar, Kalinjar, Gujarat, Surat, Bihar, Bengal, Kasshmir, Orissa, Deccan, Gawligahr, Narhala, Ahmadnagar, dan Asigrah. Keseluruhan wilayah tersebut berhasil dikuasai dan diperintah dalam suatu pemerintahan dalam bentuk kemiliteran. Hal tersebut menjadikan kerajaan Mughal menjadi suatu kerajaan yang besar. Wilayah Kabul dijadikan sebagai gerbang ke arah Turkistan lalu kota Kandahar sebagai gerbang ke Persia.

Sukses yang berhasil dicapai oleh Akbar I dapat dipertahankan oleh pemegang tampuk kekuasaan berikutnya oleh Sultan Jehangir (1605-1628 M), Syah Jehan (1628-1658 M), dan Aurangzeb (1658-1707 M) yang mana mereka merupakan raja-raja yang memupuni dalam mengurus tampuk kekuasaan dan mempunyai kekuatan yang besar. Sehingga dapat meredam segala bentuk pemberontakan yang membuat rakyat merasa aman dan damai.

Masa Kemunduran Dinasti Mughal

Namun, setelah kekuasaan Aurangzeb, kejayaan Daulah Mughal semakin terpuruk. Ini disebabkan karena penerus setelah Auragzeb merupakan penerus kerajaan yang lemah ditambah berberapa keadaan diantaranya adalah konflik internal diantara penerus takhta selain itu pada masa tersebut Inggris sudah mulai menginvasi wilayah India.

Dibawah perusahaan EIC (British East India Company) yang sudah semakin kuat, Inggris mengangkat senjata melawan pemerintahan kerajaan Mughal. Perperangan yang berlangsung belarut-larut membuat Syah Alam melakukan perjanjian damai dengan pihak Inggris dengan menyerahkan Qudh, Bengal, dan Orisa kepada Inggris. Selain itu, Wazir Mughal, Najib al- Daula dikalahkan oleh aliansi Sikh-Hindu sehingga Delhi dikuasai oleh Sindhia dari

Marathas. Namun wilayah tersebut dapat dikuasai kembali oleh Syah Alam setelah meminta bantuan kepada Inggris.⁶

Setelah Syah Alam meninggal dunia, tampuk kekuasaan berikutnya diberikan kepada Akbar II(1806-1837 M). Namun, pada masa tersebut Akbar II justru memberi leluasa kepada para EIC untuk memperlebar bisnisnya sesuai kehendak Inggris dengan syarat : Pihak perusahaan harus menjamin keberlangsungan hidup Raja dan para anggota istana. Dengan demikian, secara tidak langsung tampuk kekuasaan sudah bergeser ke pihak Inggris meskipun kedudukan dan gelar sultan Dipertahankan. Dengan demikian kedudukan Sultan beserta para jajarannya tak ayal hanya sekedar pemimpin boneka yang dikendalikan oleh EIC.

Nampaknya , kekejaman EIC semakin hari semakin menjadi-jadi. Ini dibuktikan dengan upaya EIC untuk menaikkan pajak yang membuat rakyat semakin sengsara ditambah perlakuan kasar EIC terhadap para rakyat. Sehingga tak ayal bagi para rakyat, bagi yang beragama Islam maupun Hindu mengadakan perlawanan Bersama-sama terhadap EIC. Mereka bangkit mengadakan pembontakan yang dipimpin oleh Bahadur Syah dalam rangka pengembalian tampuk kekuasaan ke kerajaan Mughal India. Dengan demikian muncullah pemberontakan kepada EIC pada bulan Mei 1857 M.(Sejarah Peradaban Islam, 2016)⁷

Namun, perlawanan tersebut berhasil dipatahkan oleh EIC berkat bantuan para penguasa lokal setempat sehingga IEC pun dengan mudah menaklukkan para pemberontak dan para pemberontak pun diusir dari Delhi. Disamping itu, IEC pun melakukan perbuatan keji dengan cara menghancurkan rumah ibadah baik tempat ibadah Muslim maupun umat Hindu dan raja Mughal terakhir, Bahadur Syah

⁶ Siti op. cit., h 203

⁷ Siti op. cit., h 203

disuri dari istana sehingga (1858 M) yang menjadi simbol berakhirnya kekuasaan Daulah Mughal di India.⁸

Perkembangan budaya Islam di India

Ketika Islam masuk ke India, Islam memberikan banyak pengaruh terhadap kebudayaan di India, Terlebih banyaknya urbanisasi bangsa Arab ke wilayah Asia Selatan itu tentunya membawa dampak angin segar bagi asimilasi budaya antara kebudayaan warga India dengan orang-orang Arab. Abdul Karim (dalam Ahmad, 2020: 52) menjelaskan bahwa jalur Asimilasi secara global terjadi di bidang ilmu pengetahuan, kesenian, dan bangunan serta bahasa ilmu pengetahuan.⁹

a. Segi politik

Dalam segi politik, Sultan Akbar I menerapkan sistem semua golongan derajatnya sama antara satu dengan yang lain, tidak digolong-golongkan secara kasta sebagaimana kepercayaan umat hindu bahwa mereka terdiri dari berbagai kasta yang tertinggi disebut brahmana dan yang terendah disebut sudra, hal ini berlaku bagi para rakyatnya, baik para pendatang maupun penduduk India.

b. Kemiliteran

Dalam bidang kemiliteran, Sultan Akbar I menerapkan sistem pemerintahan dengan cara militeristik, atau monarki absolute. Dimana pusat pemerintahan ditanggung langsung oleh raja. Dengan demikian tak ayal para pejabat pun diwajibkan untuk mengikuti latihan militer.¹⁰ Pada masa itu pula Dinasti Mughal dikenal akan ketangguhan militernya

c. Ilmu Pengetahuan

⁸ Siti loc. Cit.

⁹ Ahmad op. cit., h 52

¹⁰ Syamruddin op. cit., h 318

Dalam aspek ilmu pengetahuan, hubungan Islam dengan India terkoneksi dengan baik dan kerap terjadi pertukaran budaya antara keduanya. Banyak buku yang berasal dari penulis India diterjemahkan ke dalam bahasa Arab pada masa ke-8 M. Disamping itu, banyaknya ilmuwan Arab yang dikirim ke India untuk ditugaskan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang berada di salah satu daerah Asia Selatan tersebut. Kemudian tak luput para ilmuwan tersohor yang berasal dari India pun dikirimkan ke Baghdad supaya ilmuwan-ilmuwan tersebut bisa memberikan sumbangsih keilmuanwannya kepada ilmuwan Arab seperti yang tertera dalam keterangan Amir Khusru bahwa ahli astronomi Arab, Abu Mashar, belajar di Benaras, pusat kebudayaan Hindu. Selama satu dekade dan Abu Yazid al-Bustami juga pernah menetap di Sind dan mempunyai guru yang berasal dari penduduk setempat¹¹

Sebenarnya menerjemahkan buku-buku pengetahuan ini sudah dilakukan jauh sebelum Dinasti Mughal berkuasa di India. Sejak zaman kekuasaan Bani Umayyah dan Abasiyah pun telah banyak orang-orang Hindu yang menerjemahkan buku-buku dari Arab ke Sansakerta, begitupun sebaliknya. Buku Shiddarta yang dikarang oleh Brahma Gupta, dalam Bahasa Arab diberi judul "*Tariceh Sind Wa Hind*". Pada zaman tersebut ada dua orang pesohor, pujangga dan penulis besar yang bernama Badi,uz Zaman Al-Hamdani dan Abu Bakar Al-Khawarizmi. Sumbangsih dari kedua pesohor ini dalam perkembangan sastra Arab sangat besar. Hamdani sendiri adalah Seorang Gubernur Sultan Mahmud di daerah Herat. Juga Abu'l Fajar ar-Runi, Mas'udi, Sa'di Salman, Sana'l dan masih banyak tokoh-tokoh yang hidup di istana Mahmud di Kawasan Lahore, Punjab, yang mana hal tersebut merupakan cikal bakal sebagai kota pusat peradaban Islam (Green :2008)¹²

d. Ekonomi dan Aglikultur

¹¹ Ahmad loc. Cit.52

¹² Ahmad loc. Cit.

Dalam bidang ekonomi dan lewat pertanian, perdagangan , dan pertambangan. Daulah Mughal dapat memajukan aspek-aspek tersebut dengan baik. Contohnya saja dalam sektor pertanian hubungan antara petani dan pemerintah diatur dengan baik. Pengaturan itu dilaksanakan lewat lahan pertanian yang disebut dengan *Deh*. *Deh* sendiri merupakan unit lahan pertanian yang kecil yang mana sistemnya yaitu berberapa *Deh* tergabung dengan *Pargana* (Desa). Komunitas petani dipimpin oleh *Mukaddam* . Lalu dari para *Mukaddam* itulah pemerintahan berhubungan dengan petani. Kemudian pemerintah akan mematok harga dan berhak atas sepertiga dari hasil pertanian di Negara tersebut.

Komoditas pertanian yang terpenting Ketika itu adalah biji-bijian, padi, kacang, tebu, sayur-mayur, rempah, temakau, kapas dan sebagainya. Untuk target pasarnya sendiri selain untuk kebutuhan dalam negeri komoditas tersebut diekspor ke daerah Eropa, Afrika, Arabia, Asia Tenggara.¹³

e. Kesenian dan kebudayaan

Bidang kesenian dan budaya yang berkembang terutama pada Dinasti Muhghal adalah sastra. Salah satu karya sastra terbesar yang tercatat adalah sastra yang berbahsa Persia dan India yang dikarang oleh Malik Muhammad Jayazi yang berjudul *Padmavat*, sebuah mahakarya alegoris yang mengandung pesan kebijakan jiwa manusia. Kemudian pada masa Aurangzeb, muncul juga sejarawan bernama Abu Fadl dengan hasil karyanya yang berjudul *Akhbar Nama* dan *Aini Akhbari* yang mengisahkan sejarah kepemimpinan Dinasti Mughal berdasarkan karakteristik pimpinannya.¹⁴

Kedatangan Islam di India juga menyebabkan penghapusan budaya India yang tidak baik. Sebagai contoh ada kebudayaan India yang dijelaskan bahwa ketika ada seorang suami yang meninggal, maka istrinya pun membakar dirinya Bersama

¹³ Syamruddin op. cit., h 320

¹⁴ Siti op. cit., h 200

jenazah suaminya. Adat istiadat ini sangat dikenal oleh masyarakat Hindu dengan nama *sati* sehingga Islam pun mempengaruhi untuk menghapus adat ini¹⁵

f. Arsitektur

Kemudian dari segi arsitektur ada Istana Fatpur Sikri yang dibangun pada masa Akbar I, Villa dan masjid masjid indah. Masjid Raya Delhi salah satunya. Istana di Lahore, tak luput salah satu mahakarya yang dibangun pada masa Syah Jehan yaitu Taj Mahal¹⁶ yang ditetapkan sebagai salah satu dari situs warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 1983.

KESIMPULAN

Keberadaan jejak Islam di tanah Hindustan, tentunya tak luput dari peranan para Dinasti yang pernah berjaya pada masa lampau, salah satu Dinasti yang berpengaruh pada masa itu adalah Dinasti Mughal yang didirikan oleh seorang keturunan mongol yang bernama Zahiruddin Muhammad Babur, ia mulai memimpin pertama kali pada masa usia 11 tahun dan berakhir pada usia 48 tahun, kemudian diganti oleh penerusnya yang bernama Sultan Humayun. Setelah Sultan Humayun wafat kemudian digantikan lagi oleh Sultan Akbar I, setelah Sultan Akbar I berkuasa maka muncullah pengganti yang lainnya bernama Sultan Jahangir Syah Jehan dan Aurangzeb. Sayangnya setelah masa Aurangzeb Dinasti Mughal mengalami fase kemunduran. Ini disebabkan karena para penggantinya adalah orang yang lemah sehingga kekuasaan Dinasti Mughal berakhir pada masa Bahadur Syah karena dikalahkan oleh EIC.

Sumbangsih dinasti Mughal terhadap pertumbuhan kebudayaan Islam di India tentunya sangat banyak. Ini dibuktikan dengan banyaknya peninggalan

¹⁵ Ahmad loc. Cit.

¹⁶ Siti op. cit., h 201

bersejarah yang bernuansa Timur Tengah. Sebut saja Taj Mahal yang dibuat oleh Syah Jehan. selain itu ada pula bangunan bersejarah lainnya seperti Masjid Raya delhi, istana Lahore, dan bermacam-macam villa peninggalan Daulah Mughal. Disamping bangunan bersejarah. Islam juga banyak mempengaruhi keilmuan pada masa itu. Ini dibuktikan dengan ditemukannya sastra yang berbahsa Persia dan India yang dikarang oleh Malik Muhammad Jayazi yang berjudul Padmavat, yang mengandung pesan kebijakan jiwa manusia. Kemudian pada masa Aurangzeb, ada sebuah sastra yang berjudul Akhbar Nama dan Aini Akhbari hasil karya Abu Fadl yang mengisahkan sejarah kepemimpinan Dinasti Mughal berdasarkan karakteristik pimpinannya. Disamping itu, Islam pun berusaha menghapuskan budaya yang buruk sebagaimana budaya yang mengharuskan seorang istri membakar diri di samping suaminya tatkala suaminya meninggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Syamruddin.2013.*Sejarah Peradaban Islam*.Riau :Yayasan Pustaka Riau
- Zubaidah, siti. 2016.*Sejarah Peradaban Islam*.Medan:Peradana Publishing.
- Faidil, Ahmad Agustus 2020 “akulturasi budaya Islam dan India : Tinjauan Historis terhadap Dialektika Kebudayaan Islam di India Mahesa Research Center vol 1 issue 2 <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/warisan>

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI INDIA

Oleh : Wandī Alif Firdaus

NPM : 41182911190144

Email : wandialiffirdaus@gmail.com

Abstrak

Umat islam di indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Islam masuk ke negeri ini dengan jalan damai sesuai dengan misi islam sebagai agama Rahmatan li al-Alamin. India termasuk salah satu negara yang berhasil untuk memeluk agama islam. Memang belum banyak masyarakat yang mempercayai agama islam, akan tetapi beberapa dari mereka sudah memeluk agama islam. India merupakan sebuah wilayah yang terletak di kawasan asia selatan, tahun-tahun menjelang masuknya islam, Agama hindu adalah agama yang paling penting dan banyak dianut oleh rakyat india. Setelah masuk ke india agama islam mulai menyebar dari india barat sampai ke timur. Sebelum agama islam masuk ke india, india memiliki keyakinan yang sangat kuat dengan agama budha dan hindu.

Kata kunci : Agama, negara india, keyakinan

PENDAHULUAN

India merupakan sebuah wilayah yang terletak di kawasan asia selatan yang dimana perekonomian mereka berdasarkan pola kombinasi antara penanaman hasil padi-padian di ladang yang berpetak yang kebanyakan teririgasi dan di bajak menggunakan sapi jantan, kerbau, domba, kambing, dan keledai. Situasi india secara kultural saat islam masuk sebenarnya sedang berada budha, serta munculnya berbagai induk politik dan politik.

Gambaran umum tentang masyarakat india saat islam memasuki wilayah ini, menunjukkan penilaian yang sangat sulit untuk proses islamisasi. Ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh dan keyakinan yang telah di bentuk oleh pendahulu-pendahulu dan penguasaanya dalam menciptakan idiologi keagamaan dan kepercayaanya akan agama tersebut. Ada lima hal penting yang menjadi ciri khas masyarakat india untuk menolak sesuatu ajaran dari luar, yakni bahasa, agama, tradisi dan kebenciannya terhadap orang asing. Itulah yang membuat india sulit untuk menerima ajaran dari luar, dan memegang teguh keyakinan ajaran leluhurnya.

Ketika islam memasuki wilayah india, baik pada periode pertama masa Umayyah maupun masa Abbasiyah, karakteristik sosial, budaya, politik dan agama masi menunjukkan hal yang sama. Setiap daerah memiliki tokoh yang memegang otoritas wilayah dengan segenap wewenanganya. Islam di india berkembang sangat pesat, islam di india juga mengalami puncak kejayaan dan keemasan pada masa dinasti mughal.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui sejarah kebudayaan islam di india, di makalah ini akan membahas tentang sejarah masuknya islam di india, siapa saja tokoh-tokoh islam di india, bagaimana perkembangan kebudayaan islam di india, dan akan membahas tentang apa saja peninggalan peradaban islam di india.

Sejarah Islam di India

Sejarah masuknya islam di anak benua india sudah terjadi semenjak masa Nabi Muhammad Saw masi hidup pada abad 7 M. Pedagang-pedagang arab yang sudah memeluk agama islam sudah berhubungan erat dengan dunia timur melalui pelabuhan-pelabuhan india, sehingga mereka berdagang sekaligus berdakwah. Pada masa ini, Raja Cheraman perumal, Raja Kadangalur dari pantai malabar telah memeluk islam dan menemui Nabi, namanya di ganti menjadi Tajudin. Pada masa Umar ibn Khattab, pada tahun 643-644 M panglima Mughira menyerang sind, tetapi gagal. Pada tahun itu Abdullah ibn Amar Rabbi sampai wilayah mekran untuk menyiarkan islam dan memperluas daerah kekuasaan islam. Pada masa Usman ibn Affan dan Ali ibn Abi Thalib, dikirim utusan ke wilayah india untuk menyelidiki adat istiadat dan jalan-jalan menuju india.inilah awal mula islam menyebar ke india melalui jalan darat.

Awal kekuasaan islam di wilayah india terjadi pada masa Khalifah Al-Walid, dari dinasti Bani Umayyah pada abad ke 8 M. Penaklukan wilayah ini di lakukan oleh tentara Bani Umayyah di bawah pimpinan Muhammad ibn Qasim. Kemudian muncullah dinasti Ghaznawi mengembangkan kekuasaanya di india di bawah pimpinan. Sultan Mahmud, dan pada tahun 1020 M. ia berhasil menaklukan hampir semua kerajaan hindu di wilayah ini, sekaligus mengislamkan sebagian masyarkatnya setelah dinasti Ghaznawi hancur.¹

India memiliki salah satu kerajaan islam yang terbesar yaitu kerajaan Mughal, setelah hancurnya dinasti Ghaznawi, manyarakat india membentuk beberapa dinasti-dinasti kecil seperti mamluk (1206-1290) Khalji (1296-1316) Thuglug (1320-1413) dan dinasti-dinasti kecil lainnya sampai Babur datang pada permulaan abad ke-16 dan membentuk dinasti Mughal di india. Kerajaan Mughal berdiri seperempat abad sesudah berdirinya kerajaan Safawi. Kerjaan Mughal bukanlah kerajaan

¹ Saidul Amin, "Pembaharuan Pemikiran Islam di India" *Ushuluddin*, Vol. 18 No 1 (2012): 85-86.

islam pertama di anak benua india. Awal kekuasaan islam di wilayah india terjadi pada masa Khalifah Al-Walid, dari dinasti Bani Umayyah.

Kerajaan Mughal di india dengan Delhi sebagai ibu kota, di dirikan oleh Zahirudin Babur (1482-1530M) salah satu dari cucu Timur lenk. Ayahnya bernama Umar Mirza, penguasa Ferghana. Babur mewarisi daerah Ferghana dari orang tuanya ketika ia masih berusia 11 tahun. Ia berambisi dan bertekad akan menaklukan Samarkand yang menjadi ibu kota penting di asia tengah pada saat itu. Pada mulanya ia mengalami kekalahan tetapi karena mendapat bantuan dari raja safawi, ismail I akhirnya menaklukan samarkand tahun 1494 M. pada tahun 1504 M, ia menduduki Kabul, ibu kota Afganistan. Setelah kerajaan Mughal berdiri, raja-raja hindu di seluruh india menyusun angkatan perang yang besar untuk menyerang Babur.²

Puncak kejayaan Islam di India ada pada masa kerajaan Mughal yang dimulai oleh Babur (1526-1530), Humayun (1530-1556), Sher Shah Sur (1549-1556), Akbar yang Agung (1556-1605), Jahaghir (1605-1627), Shah Jahan (1627-1658), Aurangzeb Alamgir (1658-1707), dan terakhir pada masa Bahadur Shah II (1837-1857). Sultan ini dipecat dan dibuang oleh penjajah Inggris ke Rangun dan meninggal di sana tahun 1862. Sesungguhnya sesudah kematian Aurangzeb kejatuhan Islam (Mughal) mulai tampak. Ini disebabkan tiga aspek penting, yaitu : Pertama, sudah tidak ada lagi Sultan yang kuat dan berwibawa sesudahnya. Kedua, kekuatan Hindu di bawah kepemimpinan Maratha semakin meningkat ditandai dengan banyak wilayah kekuasaan Islam yang melepaskan diri dari kerajaan pusat. Ketiga, penjajah Inggris semakin kuat mencengkeram kuku-kuku jajahannya di India.

Posisi seperti ini membuat kerajaan Mughal berada di dalam dilema dan harus memilih dua jalan yang sama pahitnya. Berjuang bersama Hindu untuk menolak

² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 147.

penjajah Inggris, atau bekerjasama dengan Inggris untuk melawan kekuatan Hindu. Namun pada kondisi tertekan seperti itulah umat Islam India mulai menyadari kemunduran dan kelemahan mereka sehingga timbul keinginan untuk bangkit semula.

5. Tokoh-tokoh islam di India

Salah satu tokoh penting islam di india ialah Syah Waliullah seorang ulama besar yang selalu mengikuti perkembangan umat di masa hidup dirinya. Berikutnya Sayyid Ahmad Brelvi Syahid inti pembaharuannya memiliki dua aspek yaitu politik dan akidah. Ada pula tokoh islam yang sangat berpengaruh yaitu Muhammad Iqbal yang menyerukan semangat untuk ijtihad dan mengatakan bahwa agama islam dinamis dan menyerukan agar umat bangkit dan membangun dunia baru.

6. Perkembangan Kebudayaan Islam Di India

- **Kondisi India Pra-Islam**

Sekitar tahun 6000-5000 SM, bangsa Dravida datang ke India dari Asia Barat dengan kepercayaan terhadap adanya Tuhan secara abstrak. Mereka ini yang dianggap sebagai penduduk pribumi asli India, yang ditunjukkan dengan adanya kebudayaan Mahenjo-Daro tersebut sebagai milik dari bangsa Dravida (jauh sebelum bangsa ini datang sebenarnya sudah ada suku bangsa Negrito dan Astronosoid).³ Pada abad VI M bangsa Arya dari Persia datang menguasai Punjab dan Benaras (India Utara) dengan membawa kepercayaan adanya Tuhan secara nyata. Mereka menyembah api, bulan, matahari, angkasa, angin, topan, samudra, pohon, dan patung, serta dewa-dewa. Sebagai persembahan dewa-dewa mereka menyembelih manusia sebagai kurban. Sebagai bangsa yang lebih kuat, bangsa Arya memaksa bangsa Dravida untuk menganut kepercayaannya. Kepercayaan tersebut (Tuhan secara nyata) pada tahap selanjutnya berkembang menjadi agama Brahmana (Hindu) yang melahirkan kasta-kasta. Sistem pemerintahan pada

³ Supardi, "Perkembangan dan Peninggalan Dinasti Moghul di India 1525-1857" *Istoria*, Vol. 7 No 1 (2008): 93-94.

masa yang berlaku pada masa ini terdiri dari raja, menteri, kepala propinsi (Uparika), kepala distrik, dan kepala desa. Raja menjadi kepala administrasi yang sekaligus bertugas menggabungkan semua kekuatan legislatif, eksekutif, yudikatif, dan militer. Jabatan ini bersifat turun-temurun, tetapi terkadang raja juga dipilih oleh rakyat atau para menteri. Para menteri bertugas membantu dan memberi saran kepada raja. Dalam sistem kerajaan ini juga ada propinsipropinsi bagian dari kerajaan yang dikepalai oleh Uparika. Kemudian propinsi juga dibagi ke dalam beberapa distrik yang disebut Vaisaya (petugas distrik disebut Vaisayapati). Sedangkan desa merupakan unit terkecil administrasi yang dikepalai oleh Panchayat. Secara keseluruhan rakyat di India dapat dikatakan sudah makmur. Rakyat berada dalam kondisi sejahtera, pertanian merupakan pekerjaan utama rakyat setempat. Bangla dan Gujarat terkenal sebagai tempat produsen serta pengeksport barang-barang tekstil kapas .

Kondisi ekonomi semacam ini setidaknya dapat dirasakan rakyat pada saat kegemilangan kerajaan-kerajaan yang ada di India seperti masa Raja Asoka dari kerajaan Maurya. India terdapat tiga agama besar yaitu Hindu, Buddha, dan Jain pada awal penaklukan Arab. Agama Jain tidak populer dan agama Buddha sedang menurun. Agama Hindu adalah agama yang paling penting bagi India. Hampir seluruh raja menganut agama Hindu dan mengambil langkah-langkah untuk kepentingan agamanya. Tekanan dari Brahmana terhadap penganut agama Buddha menyebabkan mereka mengharapkan datangnya kekuatan lain untuk menghindari penguasaan Hindu. Melihat kondisi seperti ini faktor yang perlu dicermati, bahwa bangsa India sulit ditembus oleh kekuasaan ataupun kepercayaan lain, hal ini karena sudah mengakar kuat sistem pemerintahan monarki India yang pernah mengalami kegemilangan sebelum Islam datang. Kondisi sosial pada anak benua ini jelas terlihat bahwa kondisi masyarakatnya yang terdiri beberapa suku bangsa akan mengalami perbedaan-perbedaan kultur yang membentuknya.

- Islamisasi di India Era Awal

Bukti persentuhan India dengan para pedagang Arab di masa ini tidak dapat dipungkiri. Nabi Muhammad telah mendengar berita tentang daerah India melalui para pedagang. Pada tahun 630-631 M, ketika Makkah dan Madinah telah disatukan mulailah Nabi Muhammad mengirim beberapa utusan keluar daerah untuk memasuki daerah Persia dan India. Ketika mendengar kebesaran nama Nabi Muhammad melalui para pedagang, maka seorang Raja India dari Pantai Malabar yang bernama Cheraman Perumal memutuskan untuk mengunjungi Nabi dan kemudian ia pun masuk Islam. Peristiwa tersebut dapat diartikan bahwa Islam mulai masuk India pada periode ini. Setelah penaklukan para murtad dan pembangkang oleh Abu Bakar, penyatuan telah terjadi Kesatuan Islam telah terjalin di masa ini sehingga penggantinya memudahkan untuk memperluas wilayah selanjutnya. Pada zaman pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab pada tahun 637-638 M (15 H), pemimpin perang Usman bin Abi al-Staqafi telah membawa tentaranya menuju Timur. Pada tahun 643 – 644 M (22 H), angkatan perangnya telah sampai di Persia.

- Islamisasi Di India Era Dinasti Ghazni Dan Ghuri

Dinasti Ghazni memperkuat fondasi yang dibuat oleh Muhammad ibn Qosim. Alp Tigin pendiri dinasti ini telah berkuasa penuh atas Sind dan pusat pemerintahan diletakkan di Khurasan. Dinasti inilah yang mampu merambah ke pusat negeri India untuk menyebarkan agama Islam, menghancurkan berhala, menggantikan kuil-kuil dengan masjid, dan mampu berjaya selama ± 220 tahun. Pergantian raja pun terjadi setelah Alp Tigin wafat dan diganti anaknya Abu Ishaq. Ketika Sebuktigin (menantu Alp Tigin) naik tahta kemajuan nyata terjadi, jalur lewat barat laut ke India telah ditemukan, sehingga penaklukan beberapa wilayah dengan mudah teratasi seperti Kandahar dan Kabul. Ekspansi ke India pun semakin dekat sehingga menuju ke Lahore, Delhi, Ajmir, Danau, dan Kaligar. Tahun 977 M Abuktigin wafat

dan Sultan Mahmud naik tahta setelah mengalahkan saudarnya Ismail (Mugiyono, 2013).

Sultan Mahmud memulai ekspedisi ke India pada tahun 1000 M. Satu demi satu kerajaan kecil dan besar India jatuh ke tangannya. Khyber Pass (1000), Hindustani (1001), Bhira (Bhatiya 1002), Multan (1006), Ujjain – Delhi – Gwalior – Qanauj – Ajmer (1008), Nagaorkot (1009), Miltan (1010), Nandanah (1014), Thanesar (1014), dan Sommat (1026). Dari keluasan daerah ekspansinya, Sultan Mahmud tergolong sukses. Beberapa daerah telah menjadi wilayah Islam di bawah kendali Sultan Mahmud.

- Islamisasi di India Era Kekuasaan Turki

Setelah Muhammad Ghuri meninggal, karena tidak punya anak laki-laki dan tidak ada yang datang menguasai Delhi dari Ghur, selain itu Ghuri member letter of manumission (merdeka dari perbudakan) kepada bekas budak dan panglima perangnya, Quthubuddin Aibek, maka naiklah Aibek menjadi pengganti Ghuri dengan gelar sultan pada tahun 1206 M, dinasti yang pertama (Farooqi, 1986). Setelah Aibek wafat, puteranya Aram Shah menjadi sultan. Namun karena tidak cakap dan tidak mempunyai kemampuan sama sekali dalam urusan negara, maka pembesar istana mengangkat menantu Aibek yaitu Altamasy (Iltutmish 1211-1236) (Hambly & Jackson, 2001). Dia seorang raja Islam yang besar, pandai mengatur negara dan berjasa bagi negaranya dalam hal perluasan kekuasaan Islam ke sebelah utara (Malawa) serta menyelamatkan negerinya dari serangan Mongol.

- Islamisasi di India Era Dinasti Khalji, Tughlaq, Sayyid dan Lodi

Pada 1290 M, hilanglah dinasti awal kekuasaan Turki, dan setelah Balban wafat, tidak ada lagi pengganti yang kuat yang dapat mempertahankan kekuasaan mereka sehingga masuklah kekuatan baru dari Afganistan, yaitu dinasti Khalji. Sultan pertama adalah Malik Firuz dengan nama sultan Jalauddin Firuz naik tahta. Kemudian pada tahun 1296 M, Alauddin Khalji naik tahta, setelah membunuh

paman dan mertuanya sendiri yaitu Jalaluddin Khalji dan mendapat dukungan dari para bangsawan. Ia seorang penakluk India yang sejati, pada masanya untuk pertama kali hampir seluruh India dapat dikuasai termasuk wilayah yang paling jauh di selatan, Daar Samudra (Deccan). Penggantinya Quthubuddin Mubarak Khalji (1316-1320), ia merupakan sultan yang pertama kali dari kesultanan Delhi yang menolak legitimasi dari khalifah Abbasiyah. Mubarak Khalji merupakan raja yang sewenang-wenang dalam memerintah, yang kemudian dibunuh oleh Khusru.

- Islamisasi di India Era Kerajaan Mughal Kerajaan Mughal

Merupakan kelanjutan dari kesultanan Delhi, sebab ia menandai puncak perjuangan panjang untuk membentuk sebuah imperium India Muslim yang didasarkan pada sebuah sintesa antara warisan bangsa Persia dan bangsa India. Latarbelakang sejarah berdirinya kerajaan Mughal berawal dari ekspansi yang dilakukan oleh Zahirudin Muhammad dikenal dengan Babur yang berarti singa. Kemenangan Babur atas ekspansi di wilayah Samarkand tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan dari Kerajaan Safawi. Sehingga dalam beberapa peperangan kerajaan Mughal selalu mendapatkan kemenangan. Pada saat ayahnya Umar Shekh Mirza meninggal dunia, pada Juni 1494 M, Babur yang ketika itu baru berumur sebelas tahun langsung diangkat menjadi penguasa Fargana. Walaupun ia masih muda, tapi semangatnya matang. Hal ini terbukti ketika pada tahun 1496 dia berusaha menaklukkan Samarkand, akan tetapi kali usahanya mengalami kegagalan. Pada 1497, dengan spiritnya yang terus berkobar akhirnya Samarkand pun dapat ditaklukkan. Pada 1525 M, Babur meneruskan perjalanannya dan berhasil menaklukkan Punjab. Saat itu, Babur merasakan adanya kesempatan baik bagi untuk mengadakan serangan ke Delhi yang saat itu dipimpin oleh Sultan Ibrahim Lodi. Pasalnya, saat itu Sultan Delhi sedang berselisih dengan pamannya, yaitu Alam. Pada 21 April 1526 M, terjadilah peperangan yang dahsyat di Panipat. Sultan Ibrahim dengan gigih mempertahankan negeri bersama

100.000 orang tentara dan 1.000 kendaraan gajah. Namun Babur mampu memenangkan pertempuran karena ia menggunakan senjata api berupa meriam, dan akhirnya Sultan Ibrahim Lodi pun gugur bersama 25.000 pasukannya.

A. Warisan Budaya Islam di India

Sejak Islam memerintah di Sind dan Multan serta India secara keseluruhan, urbanisasi penduduk Arab tidak dapat lagi terbendung. Banyak orang Arab yang menetap di sana dan menjadi satu komunitas yang rukun. Maka di situlah terjadi akulturasi, asimilasi, dan transfer budaya antara Arab Islam dengan warga India. Menurut Abdul Karim jalur asimilasi secara global terjadi di bidang ilmu pengetahuan, seni dan bangunan serta bahasa Ilmu Pengetahuan.

Dalam bidang ilmu pengetahuan, hubungan Islam dengan India terjalin dengan baik dan terjadi pertukaran budaya antara keduanya. Banyak buku India yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab pada abad ke-8 M. Pada saat itu para ilmuwan Arab dikirim ke India untuk mempelajari ilmu-ilmu yang ada di India. Di lain pihak ilmuwan-ilmuwan India diundang ke Baghdad supaya para ilmuwan Arab mengenal ilmu-ilmu yang ada di India seperti menurut keterangan Amir Khusru bahwa ahli astronomi Arab, Abu Mashar, belajar di Benaras, pusat kebudayaan Hindu. Selama sepuluh tahun dari Abu Yazid al-Bustami juga pernah tinggal di Sind dan berguru kepada penduduk pribumi.

Pada masa Umayyah dan Abbasiyah efek dari asimilasi banyak orang-orang Hindu yang menerjemahkan buku-buku dari bahasa Sansekerta ke bahasa Arab juga sebaliknya. Buku Shiddarta yang dikarang oleh Brahma Gupta, dalam bahasa Arab diberi nama Tariceh Sind Wa Hind. Di zaman itu pula hidup dua orang pujangga penulis besar, yaitu Badi'uz Zaman al-Hamdani dan Abu bakr al-Khawarizmi. Pengaruh kedua pengarang ini dalam perkembangan sastra Arab sangat besar. Hamdani sendiri adalah Gubernur Sultan Mahmud di negeri Herat.

Juga Abu'l Fajar ar-Runi, Mas'udi, Sa'di Salman, Sana'i, dan lain-lainnya merupakan tokoh-tokoh yang hidup di istana Mahmud di Lahore, Punjab, yang kemudian menjadikan kota tersebut sebagai pusat peradaban Islam.⁴

Lalu muncul seorang ilmuwan besar dalam Islam yang bernama Abu Raihan al-Biruni. Ia dilahirkan pada tahun 973 M (4 September) di Khiva, Khawarizm (sekarang wilayah Uzbekistan). Setelah Mahmud menaklukkan Khiva pada tahun 1017 M, ia kenal Mahmud dan datang ke India bersama-sama Mahmud. Ia menulis Kitab al-Hind tentang sejarah dan ilmu bumi India. Buku tersebut dikenal sebagai buku sejarah terbaik sepanjang masa. Di dalamnya ia menjelaskan peradaban Hindu secara netral, simpatik, dan sangat ilmiah, juga kondisi politik India ketika Invasi Mahmudi juga menjelaskan tentang pembakaran mayit (Sati), di mana seorang istri apabila suaminya meninggal ia ikut membakar diri dengan jasad suaminya. Adat istiadat ini sangat dikenal masyarakat Hindu.

Islam mulai mempengaruhi untuk menghapuskan adat ini sejak Muhammad bin Qasim hingga periode Mahmud. Ia juga menyinggung sistem keadilan Hindu zaman dulu, di mana hukum pidana sangat longgar. Jasanya adalah menuliskan buku al-Qanun al-Mas'udi fi al-Hayat wa al-Nujum yang menerangkan tentang tumbuh-tumbuhan dan ilmu nujum. Buku ini adalah salah satu bukunya yang terkenal di antara 22 buah bukunya yang masih ada. Wazir Mahmud Ghaznawi juga seorang pujangga, bernama al-Mayamandi yang lebih populer dengan nama al-Utby, mengarang sebuah kitab sejarah Ta'rif e Yamani tentang kehidupan Sultan Mahmud.

Bangunan-bangunan yang didirikan oleh Sultan antara lain kerajaan, benteng, masjid, tugu orang-orang besar, perlindungan bagi orang-orang miskin. Dalam rancangan bangunannya, merupakan campuran gaya Siria, Bizantium, Mesir, dan

⁴ Ahmad Faidi, "Akulturasi Budaya Islam di India: Tinjauan Historis terhadap Dialektika Kebudayaan Islam di India" *Warisan*, Vol. 1 No 2 (2020): 52.

Iran, sedangkan detilnya Hindu, Jain dan Buddha. Kontak antara Islam dan Hindu menghasilkan evolusi gaya yang kadang-kadang disebut Indo-Muslim. Arsitektur Indo-Muslim adalah arsitektur muslim yang menampilkan detil sifat-sifat tertentu dari seni bangunan Hindu. Semakin banyak ahli muslim memasuki India, pengaruh Hindu semakin berkurang sedikit demi sedikit.⁵

Pemerintahan Dinasti Mughal memberikan pengaruh budaya yang cukup luas yang mencakup bidang arsitektur, lukisan, musik, dan sastra. Turko-Mongol, kebudayaan yang dibawa oleh Dinasti Mughal, secara perlahan terserap dan berakulturasi dengan kebudayaan masyarakat India. Raja Akbar juga berperan besar terhadap pemakaian kalender Bengali yang digunakan untuk mempermudah penarikan pajak di Bengal. Kalender ini merupakan perpaduan kalender Islam dengan kalender sanskerta dari kebudayaan sebelumnya. Selain itu seni arsitektur mencapai puncak kejayaan pada masa dinasti Mughal. Beberapa bangunan hasil karya Raja Akbar yang cukup terkenal adalah bangunan-bangunan di ibukotanya Fathpr Sikri, kursi pengadilan kekaisaran 1569-1584, serta bangunan dua benteng utama di Agra dan Lahore. Pada periode selanjutnya, Syah Jehan berhasil membangun Taj Mahal dan Masjid Mutiara di Agra, Benteng Merah dan Masjid Jama di Delhi, dan lain sebagainya.

Pengaruh asimilasi pada masa Dinasti Ghaznawi dan Ghuri, para Sultan berbahasa Turki di istana, sedangkan di kantor berbahasa Persi. Para tentara, ketika berbelanja ke pasar mengalami kesulitan (masyarakat memakai bahasa Prakrit dan Sansekerta) akhirnya lahir bahasa baru yaitu Urdu sedangkan pengaruh Islam dalam bahasa Sansekerta melahirkan bahasa Bangla (Ali & Toprak, 2015). Salah satu bentuk perpaduan nilai-nilai Islam dengan Hindu dapat kita saksikan pada masa Akbar Agung. Pada masa pemerintahannya, Raja Akbar mempraktikkan sistem pemerintahan yang toleran. Hal demikian dapat dilihat dari

⁵ Arfan Bayu Prakoso. *"Gerakan Ahmadiyah dan Kebangkitan Islam di India (1889-1947)"*. Skripsi, (Universitas Sebelas Maret: Surakarta) Hal 54.

kebijakan politik-kegamaan yang disebut dengan konsep Dien-e-Ilah. Konsep ini dikeluarkan oleh Raja Akbar untuk menjembatani pertentangan yang kerap terjadi antara Islam di Hindu di India.

KESIMPULAN

India merupakan salah satu negara yang memiliki keyakinan sangat kuat tentang agama hindu. Mayoritas masyarakat India menganut agama Hindu. India telah mengenal agama islam semenjak Nabi Muhammad Saw masi hidup. Agama islam masuk ke dalam India melalui perdagangan dan jalur darat. India memiliki kerajaan yang sangat besar setelah kerajaan Safawi yakni Kerajaan Mughal. Kerajaan Mughal memiliki banyak sekali peran dalam mengislami kan masyarakat india. Adanya kerjaan Mughal inilah yang membuat para raja-raja hindu ingin menghancurkan kerajaan Mughal dengan berbagai cara. Peninggalan kerajaan Mughal berbentuk benda yang sangat terkenal hingga saat ini yaitu Taj mahal. Banyak pula para tokoh islam yang ikut andil dalam pembaharuan dan kemajuan islam di Negara India. Warisan kebudayaaan yang di miliki india sangat lah banyak bahkan mampu mengalahkan keyakinan umat hindu yang berada di India.

DAFTAR PUSTAKA

- Faidi, Ahmad, “Akulturasi Budaya Islam di India: Tinjauan Historis terhadap Dialektika Kebudayaan Islam di India” dalam jurnal *Warisan*, Vol. 1 No 2, 2020.
- Prakoso, Arfan Bayu. “*Gerakan Ahmadiyah dan Kebangkitan Islam di India (1889-1947)*” Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2011.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Supardi, “Perkembangan dan Peninggalan Dinasti Moghul di India 1525-1857” dalam jurnal *Istoria*, Vol. 7 No 1, 2008.
- Amin, Saidul, “Pembaharuan Pemikiran Islam di India” dalam jurnal *Ushuluddin*, Vol. 18 No 1, 2012.

BAB IX

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI CHINA

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI CHINA

Oleh : Elfina Indah Dwi Meila

NPM : 41182911190099

Email : elfinaindah8@gmail.com

Abstrak

Ajaran Islam pertama kali tiba di China pada sekitar tahun 615 M dibawa oleh Sa'ad bin Abi Waqqash bersama tiga sahabat Rasulullah. Namun para sahabat Rasulullah tidak lama tinggal di daratan Cina, mereka kemudian kembali ke tanah arab. Setelah Rasulullah wafat di tahun 632 M, Sa'ad bin Abi Waqqash kembali ke negeri China untuk menyampaikan ajaran Illahi (Konon, Sa'ad meninggal dunia di Cina pada tahun 635 M, dan kuburannya dikenal sebagai Geys' Mazars).

Di masa Khalifah Usman bin Affan (23-35 H / 644-656 M), sekitar tahun 651 M dikirim utusan ke Dinasti Tang, Penguasa Cina pada masa itu. Utusan khalifah diterima secara terbuka oleh Kaisar Dinasti Tang (Li Zhi atau Yung Wei). Sang Kaisar memerintahkan pembangunan Masjid Huaisheng atau masjid Memorial di Kanton, yang merupakan masjid pertama di daratan Cina

Keyword: Sejarah, Dinasti Tang, Dinasti Song, Dinasti Ming

Tujuan Makalah

Tujuan makalah ini adalah untuk mengetahui penyebaran kebudayaan Islam di China, serta mengetahui bagaimana Islam dahulu menjadi mayoritas di China hingga saat ini menjadi minoritas

PENDAHULUAN

Islam pertama kali diperkenalkan ke Cina oleh rombongan yang dikirim oleh Sayyidina Utsman bini Affan r.a., khalifah islam pada tahun 651, sekitar dua puluh tahun setelah kematian Nabi Muhammad S.A.W. Delegasi yang dipimpin oleh Sayyidina Sa'd ibn Ab Waqqās r.a. , paman Nabi di sebelah ibunya. Yung Wei, kaisar Dinasti Tang yang menerima rombongan memerintahkan pembangunan masjid di Kanton, masjid pertama yang dibangun di negara itu. Dinasti Tang merupakan masa kejayaan di Tiongkok dengan budaya kosmopolitannya yang memperkenalkan Islam. Muslim pertama yang menetap di Cina adalah pedagang Arab dan Persia. Di daerah tersebut, suku Hui Chi menganut agama Islam, dan namanya kemudian diubah menjadi Huihui atau Hui untuk menyebut suku Han yang beragama Islam.

A. Sejarah Masuk nya Islam di China

Terdapat beberapa teori tentang masuknya islam di China. Teori pertama, Agama Islam telah hadir di China lebih dari 1400 tahun yang lampau. Dalam hal ini terdapat beberapa teori mengenai kedatangan Islam di China. Teori yang pertama mengatakan bahwa, Islam telah dibawa oleh para shahabat yang di utus oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk berdakwah ke China. Mereka diutus ke China sebagai salah satu misi dakwah Nabi untuk menyampaikan risalah Islam ke negara- negara lain. Jarak antara Mekkah dengan China adalah sangat jauh. Pada waktu itu hanya ada dua cara untuk sampai ke China yaitu melalui perjalanan darat dan satu lagi melalui perjalanan laut. Kedua-dua perjalanan tersebut mempunyai resiko tersendiri. Para shahabat telah menggunakan perjalanan darat dan mereka telah berdakwah di sepanjang perjalanan tersebut. Di setiap tempat mereka singgah, di situlah akhirnya muncul pusat-pusat penempatan umat Islam. Oleh sebab itulah pengaruh dan perkembangan Islam begitu cepat di sebelah barat negara China di bandingkan dengan sebelah timur. Malahan banyak makam para shahabat tersebut sampai sekarang masih bisa ditemui di kawasan barat negara China. Jalur yang mereka lalui dikenal dengan “Jalur Sutra” ¹.

Teori kedua adalah melalui Jalur perkawinan, di mana kalau diperhatikan wajah-wajah mereka sangat mirip dengan wajah orang Arab, Parsi, Turki, Uzbekistan, Afganistan dan ada yang kelihatan seperti orang Pakistan. Wajah-wajah mereka tersebut menunjukkan mereka mempunyai darah campuran dengan masyarakat yang tinggal di Timur Tengah dengan muka yang putih kemerahan dengan hidung yang mancung. Perkawinan di antara bangsa tersebut telah membantu mempercepat perkembangan dan penerimaan Islam di kalangan

¹ Jalur Sutra tersebut adalah jalur penghubung utama antara Arab, China dan Persia, dan jalur ini pula telah lama dipergunakan oleh para pedagang dari Timur Tengah untuk memasarkan hasil dagangannya, serta pernah dilalui oleh Marcopolo dalam pengembaraannya ke Negara China sewaktu Kubilai khan berkuasa. Lihat dalam Aan Wang Seng, *Rahasia Kegemilangan Islam Di China* (Selangor: LA Khauf Marketing, 2007), 8.

masyarakat China. Perkawinan campuran tersebut bukan saja memperbanyak umat Nabi Muhammad SAW. Di dunia tetapi memperbagus kualitas generasi di masa yang akan datang yang mampu meneruskan perjuangan generasi pendahulu. Ini terbukti di China hari ini, bahwa umat Islam masih mampu mempertahankan nilai dan ajaran agama mereka walaupun hidup di bawah tekanan dinasti dan kerajaan yang bukan Islam. Mereka bangga menjadi orang Islam yang memakai kopiah dan jubah. Bahkan yang paling mengesankan, mereka menabalkan nama-nama mereka dengan nama-nama Islam, seperti Ma Ho, Sulaiman Ding, Ma Hu² dan lain-lain, bahkan sebagian dari masyarakat muslim China menuturkan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Selanjutnya teori ketiga adalah melalui jalur perdagangan Lada. Jalur ini dipergunakan oleh saudagar Arab yang melakukan perdagangan melalui laut. Para pedagang ini menjual hasil dagangannya di pelabuhan-pelabuhan yang terletak di Selatan China terutama di Bandar Canton. Salah satu kesan akan kedatangan para pedagang tersebut adalah berdirinya mesjid-mesjid lama di Guangzhou. Begitu pula dengan peninggalan batu nisan yang telah berukir dengan kaligrafi Arab yang indah yang bisa didapatkan di lokasi itu. Jalur ini juga telah digunakan oleh Laksamana Cheng Ho untuk melancarkan ekspedisinya ke negara-negara lain. Bahkan pedagang dari India juga menggunakan jalur ini untuk sampai ke negeri “Tirai Bambu”.

Selanjutnya teori ketiga adalah melalui jalur perdagangan Lada. Jalur ini dipergunakan oleh saudagar Arab yang melakukan perdagangan melalui laut. Para pedagang ini menjual hasil dagangannya di pelabuhan-pelabuhan yang terletak di Selatan China terutama di Bandar Canton. Salah satu kesan akan kedatangan para pedagang tersebut adalah berdirinya mesjid-mesjid lama di Guangzhou. Begitu pula dengan peninggalan batu nisan yang telah berukir dengan kaligrafi Arab yang

² Seperti Sulaiman Ding (singkatan dari Sallahuddin), Ma Ho (Muhammad Ho), Hu (Husain), Sai (saifuddin) dan lain-lain.

indah yang bisa didapatkan di lokasi itu. Jalur ini juga telah digunakan oleh Laksamana Cheng Ho untuk melancarkan ekspedisinya ke negara-negara lain. Bahkan pedagang dari India juga menggunakan jalur ini untuk sampai ke negeri “Tirai Bambu”.

Cina yang sebelumnya terkenal dengan nama RRC (Republik Rakyat China) terletak di wilayah Asia Timur berbatasan dengan 14 negara tetangga Korea Utara, Mongolia, Rusia, Vietnam, Laos, Birma, India, Bhutan, Nepal, Pakistan dan negara-negara lainnya. Agama Islam telah tersebar di China selama lebih 1300 tahun.

Di China, terdapat 10 suku bangsa yang beragama Islam, termasuk etnik Huizu, Uygur, Kazakh, Kirgiz, Tajik, Uzbek, Tatar dan lain-lainnya. Penduduk Islam tinggal di merata tempat di seluruh China, terutamanya di bagian barat laut China, termasuk provinsi Gansu, Qinghai, Shanxi, Wilayah Autonomi Xinjiang dan Wilayah Autonomi Ningxia. Agama Islam sudah tidak asing bagi penduduk di negara ini. Ia telah menjadi salah satu agama yang penting di China.

Terdapat beberapa versi hikayat tentang awal mula Islam bersemi di dataran Cina. Versi pertama menyebutkan, ajaran Islam pertama kali tiba di Cina dibawa para sahabat Rasul yang hijrah ke al-Habasha Abyssinia (Ethopia). Sahabat Nabi hijrah ke Ethopia untuk menghindari kemarahan dan amuk massa kaum Quraish jahiliyah. Mereka antara lain : Ruqayyah (anak perempuan Nabi), Ustman bin Affan (suami Ruqayyah), Sa’ad bin Abi Waqqas (paman Rasulullah SAW) dan sejumlah sahabat lainnya.

Para sahabat yang hijrah ke Etopia itu mendapat perlindungan dari Raja Atsmaha Negus di kota Axum. Banyak sahabat yang memilih menetap dan tak kembali ke tanah Arab. Konon, mereka inilah yang kemudian berlayar dan tiba di daratan Cina pada saat Dinasti Sui berkuasa (581 M – 618 M).

Sumber lainnya menyebutkan, ajaran Islam pertama kali tiba di Cina ketika Sa'ad Abi Waqqas dan tiga sahabatnya berlayar ke Cina dari Ethiopia pada tahun 616 M. Setelah sampai di Cina, Sa'ad kembali ke Arab dan 21 tahun kemudian kembali lagi ke Guangzhou membawa kitab suci Alquran. Ada pula yang menyebutkan, ajaran Islam pertama kali tiba di Cina pada 615 M – kurang lebih 20 tahun setelah Rasulullah SAW tutup usia. Adalah Khalifah Utsman bin Affan yang menugaskan Sa'ad bin Abi Waqqas untuk membawa ajaran Illahi ke daratan Cina. Konon, Sa'ad meninggal dunia di Cina pada tahun 635 M. Kuburannya dikenal sebagai Geys' Mazars.

Utusan khalifah itu diterima secara terbuka oleh Kaisar Yung Wei dari Dinasti Tang pada tahun 651 M. Kaisar pun lalu memerintahkan pembangunan Masjid Huaisheng atau masjid Memorial di Canton – masjid pertama yang berdiri di daratan Cina. Ketika Dinasti Tang berkuasa, Cina tengah mencapai masa keemasan dan menjadi kosmopolitan budaya. Sehingga, dengan mudah ajaran Islam tersebar dan dikenal masyarakat Tiongkok.

Pada zaman Dinasti Song, agama Islam dianggap lebih mulia oleh rakyat China, agama Islam telah mulai berkembang di China dan kawasan kediaman penduduk beragama Islam lebih luas. Banyak orang asing yang beragama Islam tinggal di bandar Guangzhou di provinsi Guangdong dan bandar Quanzhou di provinsi Fujian secara berkumpulan. Masjid pada zaman Dinasti Song yang masih ada sekarang sudah tidak banyak, yang paling terkenal ialah masjid "Qing Jing Si" dibandar Quanzhou.

Zaman Dinasti Yuan merupakan zaman yang paling penting bagi perkembangan agama Islam di China, karena Agama Islam di China berkembang paling pesat dan paling makmur pada zaman itu dan mempunyai kedudukan yang penting, arena politik dan kehidupan masyarakat. Penduduk yang menganut agama Islam bertambah pesat, dan warga Islam China banyak mengadakan perhubungan dengan dunia Arab. Masjid di China pada zaman itu bertambah

banyak. Selain bercirikan seni Arab, reka bentuknya telah menerima seni China, karena banyak menggunakan kayu yang diukir.

Pada zaman Dinasti Ming, perkembangan agama Islam di China telah menghadapi rintangan, maharaja pertama Dinasti Ming memandang rendah terhadap agama Islam. Baginda mengeluarkan perintah untuk melarang rakyat menyembelih lembu secara tersendiri dan beberapa dasar yang mendiskriminasi umat Islam, termasuk orang Islam tidak boleh menjadi pegawai kerajaan dan lain-lainnya. Ini telah mencetuskan kemarahan umat Islam di China dan penduduk Islam mengadakan pemberontakan di ibu kota negara.

Sejarah mencatat, Islam masuk ke Cina pada masa Dinasti Tang (618-905 M), yang dibawa oleh salah seorang panglima Muslim, Saad bin Abi Waqqash RA, di masa Khalifah Utsman bin Affan RA. Menurut Chen Yuen, dalam karyanya, A Brief Study of the Introduction of Islam to China, masuknya Islam ke Cina sekitar tahun 30 H atau sekitar 651 M.

Ketika itu, Cina diperintah oleh Kaisar Yong Hui (ada pula yang menyebut nama Yung Wei). Data masuknya Islam ke Cina ini dipertegas lagi oleh Ibrahim Tien Ying Ma dalam bukunya, Muslims in China (Perkembangan Islam di Tiongkok). Buku ini secara lengkap mengupas sejarah perkembangan Islam di Cina sejak awal masuk hingga tahun 1980-an.

Sebelumnya, banyak hikayat yang berkembang mengenai masuknya Islam ke Negeri Tirai Bambu ini. Namun, semua hikayat itu menceritakan adanya tokoh utama di balik penyebaran agama Islam di Cina. Versi pertama menyebutkan, ajaran Islam pertama kali tiba di Cina dibawa sahabat Rasulullah SAW yang hijrah ke al-Habasha Abyssinia (Ethiopia). Sahabat Nabi hijrah ke Ethiopia untuk menghindari kemarahan dan amuk massa kaum Quraisy jahiliyah. Mereka antara lain Ruqayyah, anak perempuan Nabi; Utsman bin Affan, suami Ruqayyah; Sa'ad bin Abi Waqqash dan sejumlah sahabat lainnya.

Para sahabat yang hijrah ke Ethiopia itu mendapat perlindungan dari Raja Atsmaha Negus di Kota Axum. Banyak sahabat yang memilih menetap dan tak kembali ke tanah Arab. Konon, mereka inilah yang kemudian berlayar dan tiba di daratan Cina pada saat Dinasti Sui berkuasa (581-618 M).

Sumber lainnya menyebutkan, ajaran Islam pertama kali tiba di Cina ketika Saad bin Abi Waqqash dan tiga sahabatnya berlayar ke Cina dari Ethiopia pada 616 M. Setelah sampai di Cina, Saad kembali ke Arab dan 21 tahun kemudian kembali lagi ke Guangzhou membawa Kitab Suci Alquran.

Ada pula yang menyebutkan, ajaran Islam pertama kali tiba di Cina pada 615 M kurang lebih 20 tahun setelah Rasulullah SAW tutup usia. Adalah Khalifah Utsman bin Affan yang menugaskan Saad bin Abi Waqqash untuk membawa ajaran Islam ke daratan Cina. Konon, Saad meninggal dunia di Cina pada 635 M. Kuburannya dikenal sebagai Geys' Mazars. Menurut Ibrahim Tien Ying Ma dalam bukunya, *Muslims in China*, versi terakhir ini yang lebih valid.

Utusan Khalifah Utsman itu diterima secara terbuka oleh Kaisar Yong Hui dari Dinasti Tang. Kaisar Yong Hui menghargai ajaran Islam dan menganggap ajaran Islam punya kesamaan dengan ajaran Konfucionisme. Untuk menunjukkan kekagumannya terhadap Islam, kaisar mengizinkan berdirinya masjid pertama di Chang-an (Kanton). Masjid itu bernama Huaisheng atau Masjid Memorial.

Menurut versi Ibrahim Tien Ying Ma, masjid itu diberi nama Kwang Tah Se, yang berarti menara Cemerlang, dan dibangun oleh Yusuf. Sedangkan, masjid lainnya yang dibangun di sini adalah Chee Lin Se, yang berarti masjid dengan tanduk satu. Kedua masjid itu masih tetap berdiri hingga saat ini setelah 14 abad. Ketika Dinasti Tang berkuasa, Cina tengah mencapai masa keemasan dan menjadi kosmopolitan budaya. Sehingga, dengan mudah ajaran Islam tersebar dan dikenal masyarakat Tiongkok. Terdapat beberapa Dinasti yang berhubungan dengan Islam, diantaranya:

1. Disnati Tang

Mengenai pengenalan awal Islam di Tiongkok (sebutan untuk Negeri China), dalam hal ini terdapat beberapa penaggalan yang berbeda, namun menurut catatan resmi dari Dinasti Tang (618-905 M), dan catatan yang sama di dalam *A brief History of The introduction of Islam to China*, karya Chen Yuen, menyatakan bahwa hal itu terjadi pada tahun ke-2 dari pemerintahan Kaisar Yong Hui, yakni sekitar tahun 30 H atau 651 M. Dinyatakan bahwa pada tahun itulah pertama kali dari delegasi yang dikirim oleh Utsman Bin Affan ke Tiongkok. Dinasti Tang di Tiongkok dibangun oleh Li Yuan, yang dipanggil Kaisar Tai Tsu (618-626 M), digantikan oleh putranya Li Shih Min yang dipanggil Kaisar Tai Tsung (627-649 M), masa perkembangan kebudayaan, kesusastraan dan kesenian di Tiongkok. Pada masa Kaisar inilah Nabi besar Muhammad SAW. (570-632 M) mengucapkan sabda yang terkenal itu, yang berbunyi: *Uthlubul 'ilma wa-lau bil- shini*” (Tuntutlah ilmu walau ke negeri China). Sepeninggalan Nabi Besar Muhammad SAW., pasukan Islam pada tahun 636 M. Merebut ibukota imperium Parsi, Ctesiphon, dan pada tahun 641 M. Telah menguasai seluruh wilayah imperium Parsi sampai ke perbatasan Thian Shan di Asia Tengah³.

Dalam pada itu, catatan resmi pihak Tiongkok (*Chinese Chronicles*) menyebutkan bahwa pada abad ke-5 M. Yakni sebelum agama Islam lahir, armada dagang Tiongkok telah berlayar ke Teluk Parsi, muara sungai Eufrat dan Tigris. Mengenai hal ini, Dinasti Sui (605-618 M), yakni dinasti yang digantikan oleh Dinasti Tang tersebut membenarkan pula pernyataan di atas. Jadi orang-orang Arab telah menampung dan memperdagangkan barang-barang hasil produksi Tiongkok semenjak beberapa masa sebelum mereka memeluk agama Islam. Selanjutnya pada masa Dinasti Tang malah ada tempat-tempat kediaman khusus bagi orang-orang asing di bandar Kwang Chow (Kanton), Chang Chow, dan Chuan Chow yang terletak di wilayah Kwangtung dan wilayah Fukien. Pedagang yang mendominasi tempat-tempat tersebut adalah orang Arab, sehingga mereka dipanggil

³ Ibrahim Tien Ying Ma, *Perkembangan Islam di Tiongkok* (Jakarta: Bulan Bintang, tt), 24- 25.

dengan “Semit (orang Arab)”, di dalam Annals Dinasti Tang belakangan mereka dikenal dengan sebutan Tashih⁴. Dr. J.C. van Leur di dalam karyanya Indonesian Trade Annals Society, 1960, halaman 91, menyatakan bahwa koloni dagang orang Arab telah berada di Kanton semenjak awal abad ke-4 M. Professor S. M Fatimi⁵ menulis sebuah karangan singkat pada tahun 1958 yang menyatakan mesjid dengan menara cemerlang di Kanton cuma didahului pembangunannya oleh mesjid pertama yang dibangun Nabi Besar Muhammad SAW.

Sewaktu hijrah ke Madinah, yakni mesjid Quba. Pernyataan tersebut dikukuhkan oleh senator A.D. Alonto yang telah melakukan penelitian dalam hal ini. Sementara itu Professor Lo Hsiang-Lindi di dalam karyanya A Study Of Shou Keng (sebuah studi tentang Abu Bakar) halaman 46 menyatakan bahwa ada di antara keturunan keluarga SAA⁶ itu meninggalkan agama Islam pada masa Dinasti Ming (1336-1644 M). Hal ini menunjukkan kalo SAA memang bukan nama keluarga asli Tiongkok. Begitu pula dengan panggilan Yui yakni singkatan dari nama Yusuf, yakni penyiur Islam pertama yang menemani Sa'ad⁷. Sa'ad dan Yusuf sendiri memperlihatkan tauladan seorang Muslim, dan dampaknya amat besar sekali dalam sisi psikologis masyarakat Muslim Tiongkok saat itu.

2. Dinasti Song

Ketika **Dinasti Song** bertahta, umat Muslim telah menguasai industri ekspor dan impor. Bahkan, pada periode itu jabatan direktur jenderal pelayaran secara konsisten dijabat orang Muslim. Pada tahun 1070 M, **Kaisar Shenzong** dari **Dinasti Song** mengundang 5.300 pria Muslim dari **Bukhara** untuk tinggal di China. Tujuannya untuk membangun zona penyangga antara China dengan Kekaisaran Liao di wilayah Timur Laut.

⁴ Sebutan Tashih itu sebetulnya panggilan orang Parsi terhadap orang Arab sewaktu berlangsung penaklukan imperium Parsi itu oleh para pasukan Arab Muslim. Ejaan Tashih itu sendiri belakangan berubah menjadi Ta Sheh, kebetulan secara ironi bermakna “ gemar makan besar”. Ibid.,

⁵ Salah seorang mahaguru yang pernah mengajar di University Malaya

⁶ SAA adalah singkatan dari Saad, yakni penyiur Islam yang pertama di negeri Tiongkok tersebut. 1

⁷ Ibid.,30.

Orang-orang **Bukhara** itu lalu menetap di daerah antara **Kaifeng** dan **Yenching** (Beijing). Mereka dipimpin Pangeran Amir Sayyid alias '**So-Fei Er**', yang kemudian dikenal sebagai 'bapak' komunitas Muslim di China.

3. Dinasti Ming

Setelah kekuasaan beralih kepada Dinasti Ming (1368-1644) yang merupakan keturunan Han (*China Proper*), persebaran Islam juga semakin meluas. Populasi umat Islam berkembang sangat pesat di Nanjing, ibukota Dinasti Ming. Periode ini merupakan salah satu fase terpenting dalam sejarah Islam di Cina. Fokus utama Dinasti ini adalah merestorasi budaya Cina yang sempat hancur di masa Yuan. Enam jendral Zhu Yuanchang merupakan orang muslim. Pada masa inilah muncul Cheng Ho, seorang laksamana muslim yang sangat terkenal dan merupakan seorang diplomat Dinasti Ming. Pada masa ini umat muslim diberikan kebebasan dalam menjalankan praktik agama masing-masing sebagai warga sipil normal. Hanya saja ketika itu, dalam rangka integrasi etnis minoritas, pemerintah memberlakukan perkawinan paksa bagi etnis minoritas. Hal inilah yang kemudian mereduksi status sosial *Hui Hui* secara etnikal. Hal ini mengingat persebaran populasi mereka yang berceceran di beberapa wilayah.

Pada dinasti ini pula terjadi proses sinkretisasi baik dalam agama maupun budaya. Beberapa kata dalam bahasa Arab dan Persia misalnya, banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan kedua kultur Cina dan Arab tersebut melahirkan makna baru bagi istilah *Hui Hui* yang sebelumnya digunakan mengidentifikasi orang Cina yang memeluk Islam, namun juga berarti etnis minoritas yang memiliki beberapa distingsi kultural dengan Cina.

4. Dinasti Yuan

Dinasti Yuan ini memerintah dengan penuh tirani selama 89 tahun lamanya. Hak-hak asasi manusia tidak dikenal dalam dinasti ini sebagaimana di wilayah-wilayah lain. Bangsa mongol ini memang tahu akan kemampuannya

dalam memerintah Tiongkok, dengan wilayah yang sangat luas tersebut tentunya mereka memiliki kemampuan yang terbatas dalam memimpin wilayah ini. Oleh sebab itulah mereka mengerahkan tenaga-tenaga dari wilayah Asia Barat untuk membantu mengurus administrasi wilayah-wilayah yang baru dibentuk tersebut. Orang-orang Tionghoa yang ditaklukkan itu terpaksa patuh dengan penguasa yang tiran itu⁸.

Penguasa Mongol itu malah menempatkan seorang prajurit pada setiap rumah orang Tionghoa dan hanya membolehkan sebilah pisau dapur untuk setiap sepuluh orang keluarga. Hidup mereka sangat menderita selama 89 tahun dalam kungkungan kekuasaan Mongol yang tak berperadaban itu. Pada akhirnya kaum pioner Muslim bangkit menentang kaum tirani tersebut, maka tumbanglah Dinasti Yuan (1279 M- 1368 M). Akhirnya terbentuklah Dinasti Ming pada masa berikutnya. Bagaimanapun dalam masa pemerintahan Dinasti Yuan ini, banyak juga muncul tokoh-tokoh intelektual, seperti ada dua orang ahli yang sangat terkenal dalam bidang persenjataan dan militer (pembuat meriam) yakni Alauddin Al-Mufari dan Ismail Al-Syami. Kedua-duanya itu adalah imigran dan bukan penduduk Tiongkok asli. Mereka yang pertama sekali menggunakan mesiu (gunpowder) untuk menembakkan bola-bola meriam (Cannon balls) untuk menghancurkan tembok besar pertahanan (benteng-benteng).

Dinasti Yuan pernah menggunakan hasil bikinan mereka untuk menghancurkan benteng Hsiang Yang dalam propinsi Hupei. Belakangan Alauddin diangkat menjadi Deputy Wan Hu (wakil panglima suatu pasukan yang berkekuatan 7.000 orang prajurit). Sementara Ismail menjabat kepala pengawas (Chief Superintendent) untuk pabrik pembuat meriam⁹. Pada masa Dinasti Yuan, orang-orang Islam Arab, dipanggilkan dengan sebutan Tashih, dan juga dengan sebutan Semit atau disingkat dengan Sem, dan sebagian ada yang dipanggilkan dengan Hoi-Hoi belakangan berubah menjadi Hui- Hui

⁸ D.G.E. Hall. Sejarah Asia Tenggara (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), 139-141.

⁹ Ibid.,64.

(Uighurs)¹⁰. Panggilan Sem diperuntukkan dalam surat-surat resmi, sementara yang lain adalah panggilan sehari-hari. Menjadi pertanyaan belakangan kenapa mereka memanggil orang-orang Semit dengan Hui-Hui? Karena pada masa Dinasti Yuan keturunan bangsa Semit (Orang Arab) yang ada di Tiongkok menyembah Allah yang Esa dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.

Dalam masalah politik advisori, kekuasaan Mongol memerlukan orang-orang yang cakap dan mampu dalam bidang pemerintahan. Meraka itu ahli dalam bidang- bidang peradilan, administrasi, astronomi, kedokteran dan lain sebagainya. Oleh sebab itu banyak posisi penting yang dipegang langsung oleh orang-orang Muslim. Orang-orang Islam dari berbagai penjuru Tiongkok aktif memainkan peranannya dalam menyebarkan misi Ilahiyah. Sehingga lambat laun banyaklah orang yang memeluk agama Islam. Mesjid-mesjid pun berdiri diberbagai sudut kota dan provinsi. Inilah yang menimbulkan suatu ungkapan pada masa Dinasti Yuan itu, yang berbunyi: “ There are Moslems everywhere under the sky in Yuan Dynasty”, (di manapun berada, di bawah kolong langit, ada orang Islam pada masa dinasti Yuan). Telah merupakan sebuah tradisi pada masa itu bahwa setiap pernyataan takluk mestilah disertai dengan penyerahan sandera. Emir Bukhara menyerahkan putranya sendiri untuk disandera oleh Jenghiz Khan. Pangeran yang masih muda itu bernama Said Omar Syamsuddin.

Jenghiz Khan membawa pangeran tersebut ke Peking untuk dididik bahasa Tionghoa. Pemuda tersebut sangat cerdas dan sangat mudah menyerap Kebudayaan Tiongkok. Kubilai Khan (1214 M-1294 M), cucu dari Jenghiz Khan yang menguasai Tiongkok, memberi nama kepada pangeran muda itu Syeed Sweeni¹¹. Semenjak Dinasti Yuan, maka para pendatang

¹⁰ Marshal Broomhall, *Islam in China: A Neglected Problem* (New York: Paragon Book Reprint Corp, 1966), 167

¹¹ Syeed Sweeni bermakna keturunan Nabi yang menetap di Tiongkok. Sementara dalam bahasa Arab berbunyi: Sayid Al-Shini. Ia terkenal dengan nama yang diberikan oleh Kubilai Khan daripada namanya yang asli. Akan tetapi orang Tionghoa dan sejarah Tiongkok lebih mengenalnya dengan

muslim dengan muslim pribumi sangatlah ramah sehingga lahirlah semboyan” All Moslems are Brother”, mereka sama-sama melaksanakan shalat berjamaah tanpa ada perbedaan ras maupun bangsa. Ini adalah sebuah fakta bahwa orang Tionghoa sangat toleran terhadap agama, dan muslim di Tiongkok semakin berurat akar dari hari ke hari.

5. Dinasti Manchu

Nurhachi (1616 M-1627 M), sebagai penguasa Wilayah Manchuria, pada tahun 1616 M. Ia memanggil dirinya dengan sebutan Chin Khan. Ia wafat pada tahun 1627 M. lalu digantikan oleh Huang Tai Chi (1627 M-1635 M). Sebagai penguasa wilayah itu. Tokoh ini pada tahun 1635 M. Mengumumkan pembentukan imperium dan memanggil dirinya sebagai emperor (Kaisar), yang dikenal dengan Dinasti Ching. Dinasti inilah belakangan dikenal dengan nama Dinasti Manchu (1644 M), dengan kota Mukden dipilih sebagai ibu kota dinastinya. Menjelang tahun 1644 M, berkembanglah kemelut dalam Dinasti Ming, seorang tokoh bernama Li Tzu Cheng, berhasil membentuk pasukan dari kaum bandit dan membuat kekacauan dan kerusakan, pada waktu itu seorang tokoh dari Dinasti Ming, General Wu San Kwei, tidak berdaya menghadapi kemelut itu, sehingga ia mengundang pasukan dari Dinasti Ching dari Manchuria untuk menumpas bandit tersebut. Setelah itu General Wu San Kwei, mencoba menghalau pasukan Manchu pengacau untuk kembali ke balik tembok besar Tiongkok, namun ia tiada berdaya. Dengan begitu, tentara Manchu secara leluasa menancapkan kakinya di wilayah Tiongkok¹².

Pihak Muslim di Tiongkok berpendirian bahwa perlawanan bersenjata yang dilakukannya itu berlandaskan keadilan, karena jalan perundingan dengan pihak Manchu supaya meninggalkan wilayah asli Tionghoa (China Proper) dan wilayah Tiongkok lainnya, telah menemui kegagalan. Semboyan yang

sebutan Say Dian, yang bermakna Sayid dan sebutan Chin, orang Arab memanggil orang Tiongkok dengan sebutan Shin (China). Ibrahim, Perkembangan..., 69.

¹² Ibrahim Tien Ying Ma, Perkembangan..., 164

diteriakkan pihak Muslim Tionghoa itu, tercantum pada berbagai inskripsi, yang berbunyi: "Hancurkan kekuatan Manchu dan galakkan gerakan Ming". Namun sebaliknya pihak Mancu juga tak kalah meneriakkan slogan juga, yang berbunyi: "hancurkan kaum perusuh Muslim"¹³. Pihak Muslim Tionghoa akhirnya mengirimkan utusan ke kota Peking untuk melakukan perundingan dengan pihak Manchu, namun menemui kegagalan. Semenjak itulah perlawanan secara bersenjata kaum muslimin menyebar luas di berbagai wilayah hingga menghabiskan waktu selama 268 tahun. Semenjak masa terakhir dari pemerintahan Kaisar Shun Chih (1644 M-1661 M) itu sampai pada masa tumbangnya dinasti Manchu pada tahun 1912 M., maka dinasti Manchu tersebut tidak sedikit jumlahnya mencatat pertempuran yang berlangsung dengan pihak "Kaum Perusuh Muslim". Intinya bahwa China Muslim di bawah Dinasti Manchu tidak mengalami perkembangan yang berarti, malahan yang ada adalah ketertindasan dan pemberontakan di mana-mana.

B. Pengaruh Budaya Islam di China

Pengaruh Budaya Islam di China adalah soal kehalalan pada makanan, terutama di wilayah utara Cina. Selain itu, ilmu pengobatan Islam memberikan pengaruh pula pada pengobatan Cina. Mengambil kekuasaan Mongol sebagai titik masuk, tradisi Muslim juga melekat pada sejumlah bidang lainnya. Misalnya, tradisi Muslim dalam arsitektur, makanan, epigrafi, dan budaya menulis. Terkait penaklukan oleh Mongol, Garnaut mengungkapkan, pada 1215, Mongol menguasai ibu kota pemerintahan Dinasti Jin, Zhongdu, yang sekarang ini terletak di Beijing.

Setengah abad kemudian, Khubilai Khan, yang meneruskan kepemimpinan kekaisaran Mongol, membangun ibu kota baru yang disebut

¹³ Ibid.,165.

Khanbaliq atau Kota Khan. Jaraknya tak begitu jauh dari reruntuhan ibu kota pemerintahan Dinasti Jin. Banyak seniman dari negara Muslim di Asia Tengah dan Barat, yang ditaklukkan Mongol dibawa ke Khanbaliq untuk membantu pembangunan kota baru itu. Misalnya, ada Muslim bernama Amir al-Din, yang merancang Qionghua Island, yang kini wilayah Beihai Park, Beijing Tengah.

Ketika Dinasti Yuan berkuasa, mereka mendirikan pelabuhan Quanzhou. Di wilayah itu, ditemukan sejumlah batu monumen dan prasasti warisan komunitas Islam di sana. Lebih dari 300 batu prasasti juga terdapat pada makam Islam dan masjid-masjid di distrik Quanzhou.

C. Awal Penyebaran Islam di China

Persebaran agama Islam di Cina mulai terlihat ekstensif terutama padamasas Dinasti Yuan (1206-1368 M.). Ketika Genghis Khan (1162-1227 M) beserta anak dan cucunya melakukan ekspansi besar besaran, mereka berhasil menaklukkan Asia Tengah dan Cina. Dalam beberapa generasi, mereka berhasil membuat suatu imperium terbesar dalam sejarah yang terbentang diseluruh belahan Eurasia, termasuk mayoritas wilayah kekuasaan imperium Islam ketika itu. Ketika Kubilai Khan (1215-1294 M.), cucu Genghis Khan berperang melawan Dinasti Song Selatan untuk me-reunifikasi Cina, banyak tentara Arab, Persia dan Asia Tengah yang beragama Islam berpartisipasi didalamnya. Ketika perang berakhir, mereka memilih untuk tinggal di daerah peperangan yang tersebar di beberapa wilayah, terutama di barat laut. Banyak di antara mereka yang kemudian menikahi penduduk setempat, dipihak lain puluhan ribuan orang Islam yang berdomisili di Asia Tengah dan Barat terpaksa bermigrasi ke Cina dan kemudian direkrut oleh pemerintahan Mongol dalam berbagai sektor pemerintahan untuk mengembangkan imperium. Salah satu panglima perang Kubilai Khan adalah seorang muslim dari Bukhara yang bernama Sayyid-i Adjall yang juga menjabat sebagai gubernur provinsi Yunnan di Cina Tenggara.

Hal inilah yang kemudian menjadikan penyebaran umat muslim di Cina menjadi lebih ekstensif. Banyak orang Islam yang mendapat kepercayaan untuk menempati beberapa jabatan di pemerintahan. Meski demikian, di level akar rumput, kaum muslim Cina (dan seluruh penduduk Han/*Cina Proper*) sesungguhnya mengalami penindasan. Pemerintah Yuan, misalnya, dikabarkan telah melarang beberapa praktek keagamaan, seperti membatasi diri dengan makanan “halal” dan praktik lainnya. Setelah kekuasaan beralih kepada Dinasti Ming (1368-1644) yang merupakan keturunan Han (*China Proper*), persebaran Islam juga semakin meluas. Populasi umat Islam berkembang sangat pesat di Nanjing, ibu kota Dinasti Ming. Periode ini merupakan salah satu fase terpenting dalam sejarah Islam di Cina. Fokus utama Dinasti ini adalah merestorasi budaya Cina yang sempat hancur di masa Yuan. Enam jenderal Zhu Yuanzhang merupakan orang muslim. Pada masa inilah muncul Cheng Ho, seorang laksamana muslim yang sangat terkenal dan merupakan seorang diplomat Dinasti Ming. Pada masa ini umat muslim diberikan kebebasan dalam menjalankan praktik agama masing-masing sebagai warga sipil normal. Hanya saja ketika itu, dalam rangka integrasi etnis minoritas, pemerintah, memberlakukan perkawinan paksa bagi etnis minoritas. Hal inilah yang kemudian mereduksi status sosial *Hui Hui* secara etnikal.

Hal ini mengingat persebaran populasi mereka yang berceceran di beberapa wilayah. Pada dinasti ini pula terjadi proses sinkretisasi baik dalam agama maupun budaya. Beberapa kata dalam bahasa Arab dan Persia misalnya, banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan kedua kultur Cina dan Arab tersebut melahirkan makna baru bagi istilah *Hui Hui* yang sebelumnya digunakan mengidentifikasi orang Cina yang memeluk Islam, namun juga berarti etnis minoritas yang memiliki beberapa distingsi kultural dengan Cina. Memasuki Dinasti Qing (1644-1912), umat muslim Cina

menghadapi suatu fase yang diisi dengan beberapa insiden pemberontakan dan konflik berdarah.

Insiden pertama terjadi pada tahun 1644, ketika Milayin dan Guodong, seorang loyalis muslim Dinasti Ming dari Gansu yang beragama menyerang Dinasti Qing yang berusaha merebut singgasana kekaisaran. Selain itu, konflik sektarian juga terjadi di daerah Cina barat laut yang melibatkan tiga sekte Islam, *Gedimu*, *Khafiya* dan *Jahriya*. Hal ini disebabkan karena perbedaan pendapat yang terjadi antara umat Islam setempat dengan paham baru yang dibawa oleh beberapa sarjana muslim yang belajar Islam diluar Cina. Insiden besar lainnya adalah beberapa pemberontakan berdarah di Yunnan yang disebabkan penindasan dari pihak Qing. Dua insiden yang paling populer adalah pemberontakan Panthay (1855-1873) dan Dungan (1862-1877). Pemerintah Qing akhirnya bisa meredamkan semua pemberontak dan memerintahkan untuk mengeksekusi seluruh pemberontak dengan membunuh jutaan orang.

Setelah revolusi 1911 terjadi, Islam memasuki suatu babak baru di negara tirai bambu. Memasuki fase ini, mulai bermunculan wajah wajah Islam yang baru yang mulai menggeliat dengan perkembangan dalam berbagai sektor, terutama pendidikan. Selain itu, muslim Cina juga berperan aktif dalam pergerakan kultural, reformasi agama dan pengembangan pendidikan. Salah satu semangat baru yang melandasi setiap perkembangan tersebut adalah nasionalisme, bahwa semuanya berada di atas satu prinsip dasar “*saving country, saving nation and saving Islam*.” Memasuki masa Komunis, Islam dikenal sebagai kaum minoritas secara nasional oleh pemerintah. Sebagaimana pemeluk agama lainnya, pada masa pengekan ideologi (dekade 50-60), umat Islam juga mengalami “penganiayaan” secara nasional. Beberapa mesjid dihancurkan dan orang Islam dipaksa mengikuti pendidikan Marxis atas tuduhan anti-sosialis. Namun semenjak pemerintahan Deng Xiaoping pada tahun 1979 dan keterbukaan Cina kepada

dunia internasional, perlahan beberapa kebijakan tersebut ditinjau kembali dan dihilangkan. Banyak muslim Cina yang diizinkan menunaikan ibadah haji, beberapa mesjid juga kembali dibangun di Ibu kota.

KESIMPULAN

Agama Islam telah hadir di China lebih dari 1400 tahun yang lampau. Dalam hal ini terdapat beberapa teori mengenai kedatangan Islam di China. Teori yang pertama mengatakan bahwa, Islam telah dibawa oleh para shahabat yang di utus oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk berdakwah ke China. Mereka diutus ke China sebagai salah satu misi dakwah Nabi untuk menyampaikan risalah Islam ke negara- negara lain. Jarak antara Mekkah dengan China adalah sangat jauh. Pada waktu itu hanya ada dua cara untuk sampai ke China yaitu melalui perjalanan darat dan satu lagi melalui perjalanan laut. Kedua-dua perjalanan tersebut mempunyai resiko tersendiri. Para shahabat telah menggunakan perjalanan darat dan mereka telah berdakwah di sepanjang perjalanan tersebut. Di setiap tempat mereka singgah, di situlah akhirnya muncul pusat-pusat penempatan umat Islam. Oleh sebab itulah pengaruh dan perkembangan Islam begitu cepat di sebelah barat negara China di bandingkan dengan sebelah timur. Malahan banyak makam para shahabat tersebut sampai sekarang masih bisa ditemui di kawasan barat negara China. Jalur yang mereka lalui dikenal dengan “Jalur Sutra”.

Terdapat 5 Dinasti yaitu, Dinasti Tang, Dinasti Song, Dinasti Yuan, Dinasti Ming dan Dinasti Manchu

DAFTAR PUSTAKA

- D.G.E. Hall. Sejarah Asia Tenggara. Surabaya: Usaha Nasional, t.th
- Liu Baojun, Yusuf. Perkembangan Masyarakat China Muslim di Dunia. Kuala Lumpur: Pusat Penyelidikan Ensiklopedia Malaysia, 1999.
- Tien Ying Ma, Ibrahim. Perkembangan Islam di Tiongkok. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Wang Seng, Aan. Rahasia Kegemilangan Islam Di China. Selangor: LA Khauf Marketing, 2007.

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI CHINA

Oleh : Umar Karyadi

NPM : 41182911190051

Email : umarkaryadi321@gmail.com

Abstrak

Islam merupakan agama yang memiliki kisah sejarah yang sangat panjang dan kompleks. Bukan hanya sejarawan muslim yang mempelajari akan tetapi juga sejarawan non muslim juga mempelajari. Salah satunya adalah sejarah islam di China. Negara dengan ideologi komunis ini ternyata islam bisa memasukinya bahkan sangat diterima di China. Pada awalnya islam memasuki China melalui jalur laut yang kemudian berkembang ke darat. Mereka yang menyebarkan islam adalah para pedagang dan para utusan yang terpilih. Cara bersosial dan bermasyarakat yang baik menjadi penyebab mudahnya islam diterima. Diawali dengan Dinasti Songislam berhasil berkembang dan bertahan keeksistensiannya hingga saat ini.

Kata Kunci : sejarah, islam, China, Dinasti.

PENDAHULUAN

China merupakan negara yang dikenal sebagai komunis. Namun siapa sangka ternyata dinegara yang dikenal komunis tersebut, agama islam bisa diterima oleh masyarakat China. Pada awalnya mereka menganggap bahwa agama adalah hal yang tidak penting dan hanya dipakai oleh masyarakat kuno yang tidak sanggup untuk menjalankan hidup.

Ketika islam telah datang dinegara komunis tersebut ternyata banyak sekali sumbangsiislam dalam kehidupan mereka yang akhirnya menjadi warisan. Sebagai negara dengan penduduk terbanyak dan dikenal komunis, China juga dikenal sebagai negara yang tidak kenal dengan Tuhan. Maka umat islam wajib untuk mendakwahkan dan menyebarkan agama islam untuk meluruskan ideologi mereka.

A. PEMBAHASAN

A. Letak geografis dan profil negara China

1. Kondisi geografis

Berdasarkan letak geografinya. China berada pada kawasan timur dan terletak langsung berhadapan dengan Samudra Pasifik. China merupakan negara yang berbentuk Republik. Ada batasan-batasan negara China, diantaranya :

- Sebelah timur berbatasan dengan Jepang dan Korea
- Sebelah barat berbatasan dengan India dan Pakistan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Nepal, Myanmar, Laos, Bhutan, dan Vietnam
- Sebelah utara berbatasan dengan Republik Rakyat Mongolia

China memiliki bagian-bagian negara yang berbeda-beda tingkat alamnya. Seperti pada wilayah China timur banyak dijumpai kawasan danau, China utara selatan banyak sekali kawasan-kawasan pegunungan dan memiliki relief yang agak kasar, China utara memiliki wilayah yang mendatar dan tanah yang berdebu.

2. Penduduk

China dikenal sebagai negara yang mempunyai penduduk terbanyak di dunia. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintahan China akhirnya mempunyai program yaitu keluarga berencana. Mayoritas dari banyaknya penduduk China adalah keturunan dari suku Han yang memiliki kurang lebih 94% populasinya. Tercatat pada tahun 1991 jumlah penduduk China mencapai 1.151.480.000 jiwa penduduk. Pertumbuhan masyarakat China rata-rata setiap tahunnya adalah 1,3% dengan kepadatan penduduk 409 orang per mil persegi.

Bahasa resmi China adalah bahasa Mandari, yang menjadi bahasa mayoritas masyarakat China. Sedangkan sebagian kecil lagi menggunakan bahasa Mongolia, Uygur, dan Korea. Ada beberapa agama di China di antaranya yaitu Islam, Katholik, Protestan, dan Budha Mahayana. Selain itu, masyarakat China memiliki beberapa kepercayaan lainnya yaitu Kong Hu Chu dan Tao.

3. Bentuk pemerintahan

Pemerintahan China berbentuk sebagai Republik. Republik Rakyat China (RRC) terbagi menjadi 23 provinsi, dan 5 daerah otonom, serta ada 3 kota pra-otonom. Kemudian dari beberapa provinsi terbentuk menjadi beberapa kabupaten.

Kekuasaan tertinggi pada Republik Rakyat China (RRC) dipegang oleh dewan negara yang terdiri dari atas perdana menteri, ketua komisi, dan sekretaris jenderal, sedangkan kekuasaan tertinggi negara dipegang oleh kongres rakyat tingkat nasional pada daerah. Pada

kongres tersebut, mereka berhak untuk menentukan anggaran belanja, pernyataan perang, juga perjanjian untuk damai.

Kongres nasional akan menjadi babak penentuan untuk memilih presiden. Presiden berfungsi untuk mewakili negara ketika berhubungan dengan negara luar, kemudian juga Presiden adalah sebagai pelaksana undang-undang, dan mengangkat pejabat negara.

4. Agama

Pada saat komunis berkuasa yaitu pada tahun 1949, para penduduk yang memiliki agama banyak dianiaya dan di tekan. Karena mereka menolak keberadaan Tuhan sebagai sang pencipta. Kemudian ketika tahun 1978, pemerintah pemerintah mulai meliberalisasikan kebijakan mengenai agama. Sehingga kuil budha dan thao gereja-gerajakristen, dan masjid islam mulai dibuka kembali.

Ada beberapa agama yang dianut oleh masyarakat China. Pada awal tahun 200an, sekitar 200juta penduduk China menganut agama budha, 20juta umat islam, dan 5juta katolik, dan 10-15juta penganut katolik.

B. Proses Masuk Islam Ke China

1. Jalur perdagangan

Sebagaimana manusia yang selalu berinteraksi dengan manusia yang lainnya, islam masuk ke China melalui jalur perdagangan. Pada awal mulanya yaitu melalui jalur laut, kemudian naik ke jalur darat. Hal tersebut menjadikan penganut islam di China menjadi meningkat dan berkembang. Selain itu juga banyak dari para pedagang yang menikah dengan masyarakat China yang menjadikan penyebaran agama islammenjadi lebih pesat.

Kemudian dari jalur laut tersebut menyalurkan ke darat yang mengantarkan kepada ibu kota Shang-An, yang sekarang menjadi Sian. Mereka diizinkan membangun masjid, dan menjadikan masjid yang dibangun tersebut diyakini sebagai masjid pertama dan tertua yang dibangun bangun di negara China.

Pasukan muslim diyakini pertama kali masuk ke China yaitu pada masa khalifah Walid dari Bani Umayyah, Al-HajjajIbn Yusuf Al-Tsaqofi, kemudian negara Irak mengutus tentara muslim dibawah pimpinan QutaibahIbn Muslim Al-Bahili ke perbatasan China. Kemudian pasukan tersebut meninggalkan Samarkand (Uzbekistan) pada 93 H/711 M, dan memasuki Kashgar (Singkiang) pada 96 H/755 M. Kemudin kaisar China menyetujui untuk membayar upeti kepada orang muslim sebagai tanda kesetiannya.

Perjalanan penyebaran islam diawali pada jalur laut, kemudian sebagian dari Kashgar telah memeluk islam melalui jalur darat. Pada umumnya para pedagang adakah dari Arabia dan Persia yang

mayoritas adalah beragama Islam. Pada masa dinasti umayyah dan abbasyiah, hubungan China dan muslim sangat indah, ramah, hangat, saling bertukar pikiran dll. pada tahun 138 H/755 M An-Lu Chan memberontak yang menyebabkan kaisar china meminta bantuan kepada muslim untuk memadamkan pemberontakan tersebut. Kemudian permintaan kaisar tersebut disetujui oleh khalifah yang kemudian mengirimkan 4000 pasukan muslim dan berhasil memadamkan pemberontakan tersebut sehingga mereka tetap menetap di tanah China.

Para pedagang Muslim, Arabia, dan Persia terus meningkat. Kemudian pada tahun 141 H/758 M mereka memberontak karena beban pajak yang terlalu berat. Dan sekali lagi muslim berhasil memadamkan pemberontakan tersebut pada tahun 145 H/762 M.

2. Permintaan kaisar China

Pada masa Dinasti Tang, kaisarnya meminta bantuan agar kerajaan persia mengutus orang untuk mengajarkan islam di China. Namun permintaan tersebut ditolak oleh raja Persia yaitu raja Firus, karena jarak yang terlalu jauh. Sehingga kaisar mengutus beberapa orang untuk mempelajari keilmuan tentang islam ke Madinah ketika masa Khalifah Utsman Bin Affan. Namun sebaliknya, Khalifah utsman mengutus orang untuk menyebarkan dan mengajarkan islam di China. Pada tanggal 25 agustus/2 Muharram 31 Hijriah, orang yang diutus oleh Khalifah Utsman sampai di Tiongkok, kemudian mereka memperkenalkan dirinya dan mengenalkan islam kepada kaisar Yong Hui dari Dinasti tang. Sejak saat itulah mereka menyebarkan dan mengajarkan islam kepada orang-orang yang menganut islam dan sejak saat itu pula Khalifah islam yang lain juga mengutus utusannya untuk mengajarkan islam di China.¹

C. Perkembangan Islam Di China

1. Dinasti Song dan Orang Hui (Muslim)

Pada masa Dinasti Song, para masyarakat sangat menghormati orang-orang muslim. Sehingga banyak sekali jabatan-jabatan penting yang dipegang oleh orang muslim. Mereka mengaku bahwa jika jabatan tersebut dipegang oleh orang muslim seperti petinggi-petinggi perdagangan, maka perdagangan atau apapun hal yang dipercayakan kepada orang muslim tersebut akan berjalan dengan lancar. Maka pada saat itu, orang-orang muslim seolah-olah menjadi kunci kesuksesan bermasyarakat mereka. Selain menguntungkan untuk masyarakat, juga bermanfaat bagi orang-orang muslim karena mereka

¹ Ahmad Maulana. *Sejarah Peradaban Islam di China*. Hal 5&6.

di percaya. Kepercayaan tersebut tidak luput karna hasil dari kinerja mereka.

Secara umum, hampir semua kaisar memiliki hubungan yang baik dengan islam dan tidak ada yang memperlakukan kedatangan islam. Pada masa dinasti Song juga kaisar mengundang sekitar 5.500 yang berasal dari Bukhoro. Kemudian mereka tinggal di sebelah utara Beijing. Alasan kaisar mengundang 5.500 orang tersebut adalah karna umat muslim merupakan pejuang keras dan mulia. Tidak seperti kebanyakan orang-orang China pada masa itu. Orang-orang China pada masa itu sering kali berubah-ubah, seperti dinasti Ming yang tidak lama kemudia berubah menjadi dinasti Song.

Karena baiknya kehidupan orang-orang islam, sehingga pada zaman Dinasti Song memandang bahwa orang islam lebih mulia dari masyarakat China. Masjid yang paling terkenal pada saat itu adalah masjid "Qing Jin Si" pada masa Dinasti Song.

2. Dinasti Yuan, Mongol

Dinasti Mongol Yuan dibangun di Tiongkok oleh Mongolia. Mereka kurang mahir dalam administrasi negara, akan tetapi mereka pandai dalam berperang. Dinasti Mongol Yuan (1274-1368 M) menjadikan penduduk jumlah umat islam di China semakin besar. Di taklukannya bangsa China Han mengakibatkan Dinasti Yuan mengangkat keturunan umat muslim untuk menjabat negara. Hal ini menjadikan kekuatan umat islam semakin besar dan memudahkan penyebaran islam di wilayah China. Untuk memperluas penyebaran islam di Barat dan Asia Tengah maka diundanglah ratusan ribu umat muslim untuk memperluas wilayah kekaisaran. Para ilmuwan menyusun kalender dan mengkaji astronomi serta mendesain Khanbaliq sebagai ibu kota Yuan. Akan tetapi, umat muslim pada saat itu mengalami kesulitan dengan berbedanya budaya dan kriminalitas, sehingga mempelopori untuk didirikannya Dinasti Ming dengan cara mengadakan perlawanan kepada dinasti Yuan.

Pada masa Dinasti Yuan, umat islam mengalami masa kejayaan yang sangat tinggi. Ada 4 juta umat muslim di China. Selain itu, umat islam adalah yang mendesain dari arsitektur Beijing, juga penghormatan dan kepercayaan kaisar kepada umat muslim sangat tinggi². Akan tetapi, karena Dinasti Yuan adalah orang-orang Mongol, orang-orang Mongol ini banyak yang mengintimidasi umat islam. Mereka mengubah banyak sekali kebijakan umat muslim dan memerangi umat muslim terlebih di bagian Barat. Salah satu yang

² Dwi Masdi Widada, Sejarah Peradaban Islam di China dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu'a;aikum Beijing, Hal 53

menyebabkan kekesalan umat islam adalah dilarangnya menyembelih hewan dengan cara halal, hal ini tentu menjadikan umat islam sangat kesal, dan marah. Dan yang membuat kebijakan tersebut adalah Genghis Khan. Genghis Khan menginginkan proses penyembelihan hewan umat islam harus sama dengan proses penyembelihan hewan dengannya. Sedangkan umat islam menolaknya karena cara menyembelih yang tidak sesuai dengan syariat islam. Penolakan tersebut mengakibatkan banyak penyiksaan kepada umat islam.

Pada masa Dinasti Yuan, umat islam berkumpul dan perkumpulan itu disebut dengan Huihui, yang artinya tengah-tengah. Inilah yang mejadi latar belakang adanya etnis Hui di China.

3. Dinasti Ming

Dinasti Ming adalah pengganti dari Dinasti Yuan. Setelah diusirnya para Mongol, maka Dinasti Ming pun berdiri. Dinasti Ming adalah para orang-orang dari keturunan Han, pendirinya bernama Zhu Yuan Zhang. Mereka sangat ramah dan baik terhadap umat islam. Dinasti Ming memiliki 6 jendral islam yang diangkatnya. Dari keenam jendral tersebut, dipilihlah seorang jendral untuk memerangi Mongol.

Karena Mongol menyerang China, maka dibangunlah tembok China yang pada awalnya bertujuan untuk menghalang orang-orangMongol. Ada satu jendral dari kalangan muslim yang sangat dipercaya oleh kaisar, yaitu jendral Lan Yuo. Jendral tersebut lah yang bertanggung jawab untuk mengusir dan mengalahkan Mongol. Selain itu, kepercayaan kaisar kepada jendral tersebut sangat besar, dan mengalahkan kepercayaanya kepada jendral-jendral yang lain.

4. Dinasti Sun Yat Sen

Dinasti sebelum Dinasti Sun Yat Sen adalah Dinasti Qing. Dinasti Sun Yat Sen inilah yang mendirikan Republik China. Ada tiga golongan yang berada dibawah ini, Hui (muslim), Tsang (Tibet), Meng (Mongol).

Ketika Republik Rakyat China (RRC) didirikan, perkembangan umat islam semakin pesat. Beragama bukanlah budaya orang kuno, namun sebaliknya, bahkan pemerintah menyiapkan dana untuk membangun dan merenovasi masjid, agar tempat ibadah menjadi nyaman dan bagus. Dan masih banyak lagi kebijakan yang bujak.³

³Ahmad Maulana. Sejarah Peradaban Islam di China. Hal 8-13.

KESIMPULAN

Disebelah timur China berbatasan dengan Jepang dan Korea, disebelah barat China berbatasan dengan India dan Pakistan, disebelah selatan China berbatasan dengan Nepal dan Bhutai, disebelah utara China berbatasan dengan Republik Rakyat Monolia.

China merupakan negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Suku Han menjadi penduduk terbanyak di China. Ada tiga jalan yang menjadi jalan masuknya islam ke China yaitu :

1. Jalur perdagangan
2. Permintaan kaisar China
3. Serangan bangsa Mongol

Islam memiliki sejarah dalam beberapa dinasti. Diantaranya adalah dinasti Song dan orang Hui, Mongol Yuan, Ming, Sut Yet Sen. Ketenangan umat islam berada ketika dinasti yang terakhir yaitu dinasti Sun Yat sen, pada saat itulah umat islam hidup dengan damai. Dinasti Sun Yat Sen memiliki kebijakan untuk rakyatnya beragama bahkan memberikan anggaran untuk membangun dan merenovasi masjid

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maulana, *Sejarah Peradaban Islam di china*, Diakses pada tanggal 7 Januari 2022
- Ann Wan Seng, *Rahasia Islam di China*, Diakses pada tanggal 7 Januari 2022
- Ismail Suardi WekkeRusdan, *Minoritas Muslim di China:Perkembangan, Sejarah, dan Pendidikan*, Diakses pada tanggal 7 Januari 2022
- Dwi Masdi Widada, *Sejarah Peradaban Islam di China dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing*, Diakses pada 7 Januari 2022

BAB X

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI NUSANTARA

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI NUSANTARA

Oleh : Kuntum Khoiro

NPM : 41182911190126

Email : kuntumkhoiro09@gmail.com

Abstrak

Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam, menyebarnya islam adalah proses yang sangat penting dan bersejarah. Terdapat 2 kemungkinan masuknya Islam masuk ke Nusantara atau Nusantara, pertama abad ke7 dan pendapat ke 2 pada abad ke 11 M. pada zaman dahulu Nusantara sudah menghasilkan rempah-rempah sekitar abad ke 7 M, Nusantara mulai dikenal oleh bangsa Eropa karena rempah-rempah yang dimilikinya. Sehingga pedagang dari Arab, Gujarat, dan China mulai tertarik kemudian datang ke Nusantara dan melakukan perdagangan. Tulisan ini selain menjelaskan sejarah, terdapat 5 teori yang menjelaskan masuknya Islam ke Nusantara serta metode-metode masuknya Islam ke Nusantara serta peran walisongo dalam menyiarkan Islam.

Kata kunci : *Islam, Nusantara, Teori, dan Metode, dan Peran.*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang universal dan merupakan rahmat bagi seluruh alam, karena dengan kehadiran Islam di muka bumi, Islam dapat bersentuhan dengan kebudayaan lokal. Menyebarinya agama Islam adalah proses yang sangat penting dalam sejarah.¹ Terdapat 2 kemungkinan terjadinya Islam hadir di Indonesia. Pertama, Islam memasuki wilayah Indonesia pada abad ke 7 atau 8 Masehi atau sekitar pada abad pertama Hijriyah. Kedua, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 11 Masehi dengan bukti terdapat makam perempuan yang dimakamkan pada tahun 1082 M.

Islam muncul di tengah masyarakat yang telah memiliki kebudayaan, sehingga menjadikan Islam dengan kebudayaan mengalami akulturasi yang berujung tata pelaksanaan Islam menjadi sangat beragam. Akulturasi budaya pada Islam di Indonesia berkaitan dengan peranan wali songo dalam menyebarkan Islam di nusantara. Berbagai media yang dilakukan oleh wali songo dalam menyebarkan Islam. Salah satu media yang digunakan wali songo untuk memikat di pulau Jawa adalah gamelan.

Berkembang pesatnya Islam di Indonesia ditunjukkan pula melalui munculnya berbagai kerajaan Islam di nusantara, munculnya ulama besar yang menyiarkan agama islam pada masyarakat di wilayah kekuasaan kerajaan. Dan terdapat pusat pendidikan Islam di masa kerajaan Islam berupa pesantren bagi masyarakat.²

¹ Deni Miharja, *Persentuhan Agama Islam dengan Kebudayaan Asli Indonesia*. H. 1

² Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara* (Klaten:Penerbit Cempaka Putih, 2019), h. 2.

1. Sejarah Masuknya Islam Di Nusantara

Nenek moyang penduduk kepulauan Nusantara dikenal adalah seorang pelaut sehingga mampu untuk mengarungi lautan samudera yang sangat luas. Pada awal abad masehi sudah terdapat rute-rute pelayaran serta perdagangan antara kepulauan Nusantara dan berbagai wilayah di Asia Tenggara.

Pada awal masehi, Sumatera sudah dimasukkan ke dalam peta dunia. Seorang gubernur bernama Cladius Protolomaeus (87-68 M) yang bertempat tinggal di Alexandria (Mesir) telah menyusun peta yang berjudul Geographyke. Ia memasuki wilayah pantai barat Sumatera seperti kaya kapur barus dan ia menyebutnya dengan Barosai.

Nusantara sudah menghasilkan rempah-rempah pada zaman dahulu, kemudian sejak abad ke 7 Masehi, Nusantara mulai dikenal karena menghasilkan rempah-rempah yang sangat disukai bangsa Eropa. Pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India juga datang ke kepulauan Nusantara untuk melakukan perdagangan dan menyebarkan agama Islam.

Sejak saat itu, Nusantara menjadi jalur perdagangan dunia karena semakin dikenal oleh bangsa-bangsa dari Timur dan Barat. Sehingga semakin ramai jalur perdagangan pada selat Malaka pada saat itu. Dan Nusantara adalah wilayah yang mudah dijangkau serta memiliki hasil bumi yang sangat bagus sehingga diminati oleh bangsa Barat dan Timur.³

2. Teori Masuknya Islam di Nusantara

a. Teori Arab

Menurut teori ini Islam masuk melalui pedagang Arab pada awal tahun Hijriah atau pada abad ke 7 masehi. Salah satu sejarawan yang mendukung teori ini adalah Syed Muhammad Naquib al-Attas. Bukti yang mendukung teori ini adalah Hikayat Raja-Raja Pasai (menceritakan tentang Syekh Ismail datang ke Pasai dari Mekah dengan kapal. Kemudian, Syekh mengislamkan seseorang yakni Marah

³ Agus Hermawan dan Roko Patria, *Studi Islam di Nusantara*, h. 16.

Silu. Lalu, Marah Silu memeluk Islam dan mengganti nama menjadi Malik as-Saleh.⁴

b. Teori Gujarat

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh J.Pijnapel kemudian diikuti oleh Snouck Hurgronje dan dikembangkan kembali oleh J.P Moqueta. Pijnapel mengemukakan bahwa walaupun orang Arab bermukim di Gujarat (India Barat) tetapi yang menyebarkan Islam adalah pedagang-pedagang muslim dari Gujarat pada abad ke 7H/13M. Pada wilayah Timur.

Snouck Hugronje berpendapat pedagang Gujaratlah yang terlebih dahulu melakukan hubungan perdagangan dengan masyarakat di Nusantara, kemudian barulah datang orang-orang Arab yang bergelar Sayyid, Syarif untuk menyebarkan Islam di Nusantara.

Moqueta berpendapat bahwa terdapat temuan yang membuktikan bahwa Islam hadir dari Gujarat yakni, ditemukannya batu nisan milik Sultan Malik al-Shaleh pada 831 H atau 1297 M di Pasai dekat Aceh dan batu nisan Maulana Malik Ibrahim yang meninggal pada 1419 M di Gresik. Keduanya memiliki kemiripan pada batu nisan yang dipakai dengan orang-orang Kambay Gujarat.

c. Teori Persia (Iran)

Teori ini dicetuskan oleh Hoesein Djajadiningrat, beliau mengemukakan bahwa terdapat kesamaan budaya dan tradisi yang berkembang pada masyarakat Persia dan Nusantara dalam memperingati 10 muharram (Assyura) sama seperti tradisi tabut di Pariaman Sumatera Barat. Kesamaan paham ajaran dari Syeikh Siti Jenar dengan ajaransufi Al-Hallaj dari Persia menguatkan teori ini bahwa Islam disebarkan oleh orang-orang Persia (Iran).

d. Teori Cina

⁴ Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara* (Klaten:Penerbit Cempaka Putih, 2019), h. 3.

Teori ini dikemukakan oleh Sumanto Al-Qurtuby ia mengatakan bahwa menurut kronik Dinasti Tang pada tahun 618 - 960 M di daerah Kanton, Zhang-Zhao, Quanzhou dan pesisir Cina pada bagian selatan telah terdapat sejumlah pemukiman Islam. Seangkan hubungan perdagangan para perantau Cina dengan orang-orang di Nusantara terutama di Jawa sudah terbangun jauh sebelum Islam dikenal di Nusantara. Kemudian, pendapat yang didasari oleh sumber lokal seperti babad dan hikayat menambah penguatan dari teori ini. Raja Islam pertama di wilayah Jawa Raden Fatah adalah keturunan Cina hasil dari pernikahan Raja Majapahit Prabu Brawijaya 5 dengan Putri Campa (Cina selatan/Vietnam). Banyaknya arsitektur bangunan Tiongkok yang terdapat di masjid-masjid kuno yang didirikan di wilayah peukiman Cina di Jawa menambah penguatan teori ini.

3. Metode-Metode Masuknya Islam di Nusantara

a. Perdagangan

Berawal dari para pedagang bermukim di pesisir Sumatera dan Jawa. Pada saat itu, penduduknya beragama hindu, budha dan animisme, dinamisme serta totemisme. Hingga pada akhirnya mereka mendirikan masjid sebagai pusat berdakwah dan membangun pemukima bagi muslim sebagai tempat tinggal seperti kampung Gujarat, Arab dan lain sebagainya.

Islam di Nusantara mengalami perkembangan pada abad ke 13 dan pengaruh agama hindu mulaimnegalami pergeseran peran dan mengalami pengislaman yang sangat luar biasa. Proses pengislaman didukung oleh semakin kuatnya kedudukan politik dan ekonomi Islam setelah munculnya kerajaan-kerajaan Islam di samping faktor banyaknya organisasi dagang sufi (tha'ifah).

Kerajaan Islam berpusat di kota-kota pelabuhan yang banyak diduduki oleh para pedagang muslim. Semakin lama jumlah penduduk berkembang dan menjadi sebuah negeri yang ramai.

b. Perkawinan

Para pedagang muslim memiliki status sosial yang lebih baik daripada pribumi di nusantara sehingga banyak penduudk pribumi yang tertarik dengan para pedagang muslim terkhusus putri dari raja dan bangsawan di Nusantara. Proses Islamisasi jalur perkawinan ini sangat menguntungkan karena terjadinya pernikahan antara audagar muslim dengan bangsawan atau yang sudah memiliki jabatan di suatu kerajaam atau bupati. Karena, membawa pengaruh dan besarnya kekuasaan yang mutlak sehingga apapun yang menjadi perintah raja pada saat itu, maka akan didengarkan oleh rakyatnya.

c. Tasawuf

Islam dapat diterima dengan baik dan cepat oleh masyarakat di Nusantara karena adanya kesamaan bentuk antara Islam dan tasawuf serta kepercayaan masyarakat setempat. Menurut teori ini, islam tasawuf mampu hidup berdampingan dengan kepercayaan leluhur di Jawa. Akan tetapi, pada tahap selanjutnya proses dakwah dan intensifikasi keislaman semakin meningkat, kemudian terjadi proses penghilangan kesamaan itu untuk menuju islam yang lebih murni. (Agus Hermawan, Roko Patria 2019:26).

d. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Nusantara. Di pesantren calon ulama, guru agama mendapat pendidikan agama. Setelah keluar dari pesantren, mereka pulang ke kampung masing-masing dan menyebarkan ilmu yang sudah didapatkan di dalam pesantren, mereka berdakwah dan menyebarkan agama Islam.

e. Saluran Kesenian

Kesenian yang paling terkenal adalah pertunjukkan wayang. Tokoh yang paling cakap dalam mementaskan wayang adalah Sunan Kalijaga ia tidak meminta upah melainkan ia meminta penontonnya untuk mengikuti mengucapkan syahadatain. Cerita wayang sangat kental dengan cerita Mahabrata dan Ramayana, tetapi cerita tersebut selalu disisipkan ajaran dan nama-nama

pahlawan islam. Muncul tokoh pewayangan seperti Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong.

Kesenian lain lain adalah gerebek yang memiliki arti mengikuti maksudnya mengikuti Sri Paduka Sultan keluar dari kraton menuju masjid untuk mengikuti peryaan maulid. Contoh lainnya adalah sekaten. Kemudian kesenian lainnya adalah hikayat, babad, seni bangunan dan seni ukir.

f. Saluran Politik

Wali Songo mendirikan kesultanan Demak dengan Sultan pertamanya Raden Fatah. Begitupula dengan Sunan Gunungjati mendirikan Kesultanan Cirebon dan Banten. Sunan Giri sebagai raja di Girilya dan lain sebagainya. Dengan keberadaan kesultanan tersebut mereka dapat memerangi kerajaan-kerajaan non Islam dan dapat mengislamkan masyarakat Nusantara pada saat itu.

Pengaruh politik raja sanat membantu dalam tersebarnya Islam di daerah-daerah. Pada wilayah Nusantara bagian Timur, Sumatera dan Jawa demi kepentinganpolitik kerajaan-kerajaan Islam memerangi kerajaan non Islam. Kemenangan kerjaan Islam secara politis dapat menarik penduduk untuk masuk dalam agama Islam.⁵

4. Faktor Pendukung Islam Cepat Berkembang di Nusantara

Menurut Samsul Munir Amin (dalam Agus dan Roko 2014:233-234) terdapat faktor yang menyebabkan agama Islam cepat berkembang di Nusantara diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor ajaran Islam

Islam mencakup 3 komponen dasar yakni akidah, syariat, dan akhlak. Secara Akidah, masuk islam sanagt mudah hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Menjalankan syariat islam juga tidak sulit yakni dengan melakukan shalat, zakat, puasa dan haji. Kemudian, akhlak dalam islam cukup sederhana yakni seorang muslim harus baik kepada sesame dan lingkungan.

⁵ Agus Hermawan dan Roko Patria, *Studi Islam di Nusantara*, h. 22-31.

Dalam islam, semua orang sama derajatnya di sisi Allah kecuali takwa yang dimiliki oleh setiap orang.

b. Faktor pembawa Agama Islam

Pedagang muslim berhasil memperkenalkan agama Islam secara damai. Hal ini membuat pribumi ingin mengetahui lebih banyak dan masuk islam.

c. Faktor politik

Awalnya penguasa beragama hindu dan budha, antara penguasa yang satu dengan yang lainnya saling berselisih sehingga mmebuat kedudukan mereka lemah. Kemudian, memberi kesempatan atau peluang untuk mendirikan pusat-pusat kekuasaan islam yang independen.

d. Faktor ekonomi

Orang yang terlibat dalam perdagangan bukan hanya pedagang, tetapi juga terdapat penguasa dan bangsawan di kegiatan tersebut. Jalur perdagangan Nusantara hampir seluruhnya dikuasai oleh para pedagang Arab dan Nusantara yang bertindak sebagai penyalur barang.⁶

5. Wujud Akulturasi Kebudayaan Nusantara dan Kebudyaan Islam

1). Seni Bangunan

a. Masjid,

Adalah tempat suci yang digunakan oleh orang islam. Tetapi untuk menarik orang agar tertarik dan mau masuk masjid pada masa dahulu walisongo mendesain bangunan masjid dengan tempat ibadah atau bangunan masyarakat lokal. Contoh: atap masjid agung Demak masjid ini dibangun dengan gaya khas majapahit yang didalamnya terdapat corak kebudayaan Bali.

b. Makam

Ciri-ciri dari wujud akulturasi pada bangunan makam yaitu :

⁶ Ibid, h. 34-35.

- Makam kuno dibangun di atas bukit, atau tempat yang dianggap keramat.
- Makamnya terbuat dari bangunan batu (kijing/jirat), nisannya terbuat dari batu.
- Di atas jirat biasanya terdapat bangunan seperti rumah tersendiri dengan cungkup atau kubba.

2). Seni Rupa

Dalam bidang ini tradisi Islam tidak menggambarkan bentuk manusia dan hewan. Sehingga beberapa seni ukir relief yang menghiasi masjid berupa suluran tumbuh-tumbuhan namun terjadi sinkretisme (perpaduan 2 aliran seni logam).

3). Aksara dan Seni Sastra

- Hikayat, cerita atau dongeng yang berpangkal dari peristiwa sejarah.
- Babad, kisah rekaan pujangga keratin yang dianggap sebagai peristiwa sejarah.
- Suluk, kitab yang membentangkan soal-soal tasawuf.
- Primbon, hasil sastra yang sangat dekat dengan suluk karena berbentuk kitab yang berisi ramalan-ramalan.⁷

6. Peran Wali Songo Dalam Penyebaran Islam di Nusantara

Terdapat 9 wali songo yang terkenal menyebarkan islam di nusantara, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim), beliau mengajarkan agama islam di Leran, wafat pada tahun 1419 M, dan dimakamkan di Gresik Jawa Timur.
- b. Sunan Ampel (Raden Rahmat), mendirikan sebuah pondok pesantren di Ampel Denta, tidak menggunakan adat Jawa saat berdakwah, karena ia berpendapat bahwa ajaran Islam harus diajarkan secara murni tanpa tercampur budaya dan adat setempat.
- c. Sunan Bonang (Raden Ibrahim), merupakan anak dari Sunan Ampel dan cucu dari Sunan Gresik. Mereka berdakwah di daerah Tuban. Menciptakan

⁷ Ibid., h.47-52.

Gending, lagu atau tembang yang didalamnya terdapat keislaman dengan menyisipkan kalimat syahadat di dalamnya.

- d. Sunan Drajat (Syarifuddin), berdakwah di daerah Drajat Lamongan, Jawa Timut. Ia membangun pesantren bernama Drajat. Sunan Drajat dikenal memiliki jiwa sosial yang tinggi karena suka menolong anak-anak yatim di pesantren.
- e. Sunan Kudus (Ja'far Sadiq), berdakwah di daerah Kudus, Jawa Tengah dan membangun sebuah masjid yang diberi nama masjid Al-aqsa atau masjid al-Manar.
- f. Sunan Giri (Raden Paku), dikenal dengan sebutan Sultan Abdul Fakh, mendirikan pesantren di Giri, dan mengajarkan agama islam melalui permainan cublak-cublak suweng, ferit, ganti, gendi, gula, jor, jamuran, delikan, jelungan, jithungan, dan li-lir.
- g. Sunan Kalijaga (Raden Mas Syahid), media dakwahnya menggunakan budaya Jawa seperti gamelan, wayang, tembang jawa, batik, dan seni ukir. Tembang Sunan Kalijaga yang populer adalah gundul-gundul pacul dan dandang gula.
- h. Sunan Muria (Raden Umar Said), memusatkan dakwahnya di gunung muria, dan menciptakan lagu, temabng atau sya'ir.
- i. Sunan Gunung Jati (Syarif idayatullah), mendirikan kerjaan isam di Cirebon serta berdakwah bersama dengan Sultan Maulana Hasanuddin (putranya).

7. Pendekatan dan Unsur-Unsur Dakwah Walisongo

a. Da'i

Walisongo berdakwah dengan cara yang damai dan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat pribumi serta melakukan akultutasi budaya (percampuran budaya islam dan budaya lokal).

b. Materi

Materi dakwah walisongo adalah akidah, syari'ah dan muamalah, di mana para wali menanamkan akidah kepada masyarakat setempat. Kemudian juga mengajarkan ilmu agama berupa fikih, hadits, dan akhlak.

c. Metode

Metode yang digunakan para wali adalah metode ceramah, metode tanya jawab, konselling, metode keteladanan, metode pendidikan, bitsah (mengirim anak muridnya ke pelosok Nusantara), ekspansi (mengutus kepercayaan untuk berdakwah ke wilayah lain), kesenian, metode silaturahmi (menikahkan dengan putri daerah setempat), metode propaganda (mengajak warga setempat untuk memeluk Islam).

d. Media Dakwah

Media yang digunakan walisongo dalam berdakwah adalah masjid, wayang, pesantren, kitab, dan gamelan.⁸

⁸ Agus Hermawan dan Roko Patria, *Studi Islam di Nusantara*, h. 83-84.

KESIMPULAN

Islam adalah agama yang universal dan merupakan rahmat bagi seluruh alam dan bisa membuktikan bahwa Islam bisa menghargai budaya lokal dalam suatu masyarakat. Islam masuk ke nusantara pada abad ke 7 atau 8 masehi. Terdapat beberapa teori masuknya islam ke nusantara yakni teori Arab, Gujarat, Persia dan China. Terdapat metode yang digunakan menyebarkan islam di nusantara diantaranya melalui perdagangan, pernikahan, tasawuf, pesantren, kesenian dan politik.

Faktor pendukung islam mudah dan cepat berkembang di nusantara karena Islam memberi kemudahan bagi siapapun yang ingin masuk Islam, hanya dengan mengucapkan 2 kalimat syahadat sudah resmi masuk Islam dan Islam memperkenalkan keberadaannya melalui dengan sangat damai. Ada berbagai wujud kebudayaan dari seni bangunan berupa masjid, makam, istana dan lain sebagainya, dari seni rupa berupa ukiran dan dari aksara berupa hikayat, babad dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Miharja Deni, *Persentuhan Agama Islam Dengan Kebudayaan Asli Indonesia*, 2014.
- Hermawan Agus, Roko Patria Jati, *Studi Islam Nusantara*, Kudus:2019.
- Al Aziiz Arief Nur Rahman, *Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara*, Klaten:2019.

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM NUSANTARA

Oleh : Selfi Safira

NPM : 41183911190045

Email : selfisafirayahoo@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi Muslim terbesar di seluruh dunia. Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah umat Muslim mencapai 207 juta orang, sebagian besar menganut Islam aliran Suni. Jumlah yang besar ini mengimplikasikan bahwa sekitar 13% dari umat Muslim di seluruh dunia tinggal di Indonesia dan juga mengimplikasikan bahwa mayoritas populasi penduduk di Indonesia memeluk agama Islam (hampir 90% dari populasi Indonesia). Namun, kendati mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia bukanlah negara Islam yang berdasarkan pada hukum-hukum Islam.

Justru, Indonesia adalah sebuah negara sekuler demokratik tetapi dengan pengaruh Islam yang kuat. Sejak awal berdirinya negara ini, sudah ada banyak perdebatan politik mengenai dasar ideologi negara Indonesia. Sejumlah kelompok Islam konservatif (termasuk sejumlah partai politik) berpendapat bahwa Indonesia seharusnya menjadi sebuah negara Islam. Namun, karena ada puluhan juta penduduk non-Muslim - apalagi banyak penduduk yang menganut Islam di Indonesia bukan orang Muslim yang mempraktekannya dengan sangat ketat (nominal Muslim) -, berdirinya sebuah negara Islam (sekaligus penerapan hukum syariah) selalu dianggap sebagai pemicu perpecahan dan separatisme.

Bahkan, partai-partai politik yang mendukung pendirian negara Islam di Indonesia belum pernah sempat meraih suara mayoritas penduduk sepanjang sejarah perpolitikan di Indonesia. Bahkan berdasarkan hasil pemilihan-pemilihan setelah Orde Baru Suharto, partai-partai Islam yang konservatif seperti justru

kehilangan dukungan dibandingkan partai-partai sekuler dan karena itu tampaknya kecil kemungkinan bahwa Indonesia akan menjadi negara Islam di masa mendatang. Namun, memang benar juga bahwa aliran Islam yang konservatif dalam masyarakat Indonesia tampaknya sempat meningkatkan pengaruhnya terhadap politik regional dan politik nasional sejak 2017 (topik ini dibahas lebih lanjut di bawah).

Namun, juga benar bahwa penerapan agama Islam di Indonesia pada saat ini memiliki karakter yang beragam karena setiap wilayah memiliki sejarah tersendiri yang dipengaruhi oleh sebab-sebab yang unik dan berbeda-beda. Mulai dari akhir abad ke-19 sampai saat ini, Indonesia - secara keseluruhan - memiliki sejarah umum yang lebih beragam karena para penjajah (dan dilanjutkan oleh para pemimpin nasionalis Indonesia) menetapkan dasar-dasar nasional di wilayahnya. Proses unifikasi ini juga membuat agama Islam di Indonesia - dalam proses yang lambat - semakin kehilangan keanekaragamannya. Namun, hal ini bisa dipandang sebagai perkembangan yang logis dalam proses Islamisasi di Indonesia.

Di dalam beberapa tahun terakhir, media - baik nasional dan internasional - melaporkan penyerangan-penyerangan pada kelompok-kelompok agama minoritas di Indonesia (seperti Ahmadiyah dan Kristen). Sejumlah kelompok Muslim radikal seperti Front Pembela Islam (FPI) menggunakan kekerasan (atau ancaman kekerasan) untuk memperjuangkan idealisme mereka; termasuk dengan melawan umat Islam lainnya, contohnya dengan menyerang penduduk beragama Islam yang menjual makanan pada siang hari selama bulan puasa (Ramadhan). Sangat menguatirkan bahwa Pemerintah Indonesia dan pengadilan di Indonesia tidak bertindak tegas melawan kelompok-kelompok radikal semacam ini. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah memiliki monopoli yang lemah dalam hal penggunaan kekerasan (weak monopoly on violence). Namun, perlu ditekankan bahwa mayoritas

penduduk Muslim di Indonesia sangat mendukung pluralisme dan kerukunan antar umat agama. Pulau-pulau Indonesia dengan mayoritas penduduk Muslim :

1. Sumatra
2. Jawa
3. Kalimantan (daerah pesisir)
4. Sulawesi
5. Lombok
6. Sumbawa
7. Maluku Utara

Wilayah barat Indonesia yang padat penduduknya pada umumnya memiliki jumlah penduduk Muslim yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah timur Indonesia. Karena perdagangan memiliki peran yang signifikan dalam proses Islamisasi di Indonesia, pulau-pulau yang lebih dekat dengan rute-rute perdagangan utama menerima lebih banyak pengaruh Islam. Wilayah barat Indonesia, yang telah menjadi bagian dari jalur perdagangan global sejak sejarah awal manusia, lebih banyak menerima pengaruh-pengaruh Islam yang disebarkan melalui proses perdagangan, dan karena itu mengalami proses kebangkitan dan kejatuhan kesultanan-kesultanan Islam sejak abad ke-13. Hal ini terutama terjadi di wilayah sekitar Selat Malaka (yang terletak di antara Malaysia dan Indonesia) yang dari dulu (sampai sekarang) adalah salah satu jalur perdagangan laut tersibuk di dunia.

Melompat ke masa kini, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat sejak tahun 1970an: jumlah penduduk kelas menengah bertambah dengan cepat dan hal ini ditunjukkan dengan peningkatan berkelanjutan produk domestik bruto per kapita (berarti penduduk semakin banyak mengonsumsi produk dan jasa). Apalagi masyarakat Indonesia - seperti juga trennya di seluruh dunia - semakin mengalami proses urbanisasi (sebuah proses yang berhubungan erat dengan modernisasi dan industrialisasi).

Mengingat penduduk Muslim setara dengan hampir 90% dari jumlah total penduduk Indonesia, mereka dipengaruhi oleh perkembangan-perkembangan ini (yaitu peningkatan konsumsi dan urbanisasi). Di kota-kota besar (terutama di pulau Jawa yang merupakan pulau paling padat penduduk di Indonesia) kelompok masyarakat ini menunjukkan gaya hidup yang semakin konsumtif. Hal ini terutama berlaku untuk komponen kelompok Muslim moderat yang berjumlah sangat besar. Mereka semakin menerapkan gaya hidup perkotaan yang modern, yang didukung dengan alat-alat elektronik dan gaya busana terbaru. Walaupun peminat fashion Islam sedang meningkat cukup cepat di Indonesia, permintaan untuk perbankan syariah dan pelancongan halal masih tetap rendah (bahkan pelancongan halal justru dikembangkan sebagai strategi untuk menarik wisatawan Muslim asing untuk menghabiskan liburan di Indonesia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Walaupun sulit untuk mengetahui secara persis perkembangan awal agama Islam di kepulauan ini (karena kurangnya sumber informasi), cukup jelas bahwa perdagangan internasional merupakan faktor yang sangat penting. Kemungkinan besar para pedagang Muslim dari berbagai negara telah ada di wilayah maritim Asia Tenggara sejak periode awal Islam. Sumber-sumber paling awal melaporkan bahwa sejumlah penduduk asli telah memeluk agama Islam sejak awal abad ke-13.

Sementara itu, batu-batu nisan mengindikasikan keberadaan sebuah kerajaan Muslim di Sumatra Utara pada tahun 1211. Mungkin kerajaan-kerajaan lokal mengadopsi agama baru ini karena bisa memberikan keuntungan-keuntungan tertentu dalam perdagangan dengan para pedagang asing yang sebagian besar beragama Islam. Tidaklah jelas mengapa para penduduk asli Nusantara tampaknya baru memeluk agama Islam berabad-abad setelah agama ini sudah tiba dan dikenal di wilayah tersebut. Baru dari abad ke-15 dan selanjutnya, kerajaan-kerajaan dan kesultanan-kesultanan Islam menjadi kekuatan politik dominan di kepulauan ini, meskipun mereka akan kemudian dikalahkan oleh para pendatang baru dari Eropa (Portugis dan Belanda) di abad ke-16 dan abad ke-17.

Tibanya Islam di kepulauan ini memiliki dampak-dampak yang beragam bagi komunitas-komunitas lokal tergantung konteks historis dan sosial dari wilayah tempat kedatangannya. Di beberapa bagian dari Nusantara, kota-kota bermunculan akibat para pedagang Muslim mendirikan tempat permukiman di sana. Namun di wilayah-wilayah lain, Islam tidak pernah menjadi agama mayoritas, kemungkinan karena letaknya jauh dari rute-rute perdagangan yang penting (seperti wilayah Indonesia timur yang terletak jauh dari jalur dagang utama, bahkan terletak di semacam 'kekosongan ekonomi'). Sementara itu, di wilayah-wilayah yang memiliki pengaruh kuat dari kebudayaan animisme atau Hindu-

Buddha, penyebaran agama Islam diblokir oleh kebudayaan-kebudayaan yang telah ada (seperti di wilayah Bali yang didominasi kebudayaan Hindu sampai saat ini) atau agama Islam jadi bercampur dengan sistem-sistem kepercayaan (animisme) yang sudah ada (contoh-contohnya masih bisa ditemukan di Jawa Tengah). Sejak terbitnya buku (terkemuka) Clifford Geertz berjudul 'The Religion of Java' (diterbitkan pada tahun 1960), para ilmuwan cenderung membagi komunitas Islam Jawa (kelompok Muslim terbesar di Indonesia) di dalam dua kelompok :

1. Abangan; mereka adalah umat Muslim tradisional yang berarti mereka masih menerapkan dogma-dogma agama tradisional Jawa; yang mencampurkan ajaran Islam dengan agama Hindu, Buddha, dan animism. Anggota dari kelompok ini umumnya bertempat tinggal atau berasal dari wilayah pedesaan.
2. Santri; kelompok ini bisa disebut sebagai umat Muslim ortodoks. Mereka umumnya bertempat tinggal atau berasal dari wilayah perkotaan dan lebih berorientasi pada mesjid dan Al-Quran.

Geertz sebenarnya juga menyatakan ada kelompok ketiga, yaitu priyayi (kelompok bangsawan tradisional), namun karena ini merupakan kelompok kelas sosial dan bukan kelompok agama, maka kelompok priyayi ini tidak kami masukkan dalam pembagian masyarakat di atas.

Penyebaran Islam di Indonesia seharusnya tidak dipandang sebagai proses yang cepat dan yang berasal dari satu asal atau sumber saja. Sebaliknya, lebih tepat kalau dipandang sebagai proses yang didorong beberapa gelombang Islamisasi yang sangat berkaitan dengan perkembangan internasional dalam dunia Islam; sebuah proses yang terus berlanjut sampai dengan hari ini. Seperti yang telah dijelaskan di atas, para pedagang Muslim yang datang ke wilayah kepulauan ini pada abad-abad pertama era Islam bisa dianggap sebagai gelombang pertama. Gelombang kedua juga sudah kami sentuh di atas, yaitu pendirian kerajaan-

kerajaan Islam di Nusantara (dan setelah raja masuk agama Islam, rakyatnya biasanya mengikutinya). Topik ini dibahas jauh lebih terperinci di bagian sejarah prakolonial Indonesia.

Dua gelombang reformasi penting lainnya yang bertujuan untuk mengembalikan kemurnian Islam - seperti yang diterapkan pada masa Nabi Muhammad - adalah gerakan Wahabi dan gerakan Salafi. Kedua gerakan ini datang dari jauh: gerakan Wahabi datang dari Arab dan mulai memberikan pengaruh di wilayah kepulauan ini sejak awal abad ke-19, sementara gerakan Salafi datang dari Mesir pada akhir abad ke-19. Kedua gerakan ini memiliki dampak yang sangat kuat dalam proses penyebaran agama Islam ortodoks di Nusantara.

Perkembangan penting lainnya di proses Islamisasi di Indonesia adalah pembukaan Kanal Suez pada tahun 1869 yang mengimplikasikan - karena perjalanan ke Mekah menjadi lebih mudah - adanya lebih banyak peziarah antara Indonesia dan Mekkah. Hal ini menyebabkan semakin intensifnya komunikasi Indonesia dengan pusat-pusat agama di Timur Tengah. Kendati begitu, gelombang-gelombang Islamisasi juga menyebabkan ketegangan dan perpecahan di dalam komunitas Islam Indonesia karena tidak semua orang setuju dengan kedatangan gerakan Islam ortodoks. Contohnya, perbedaan antara komunitas modernis (santri) dan komunitas tradisional (abangan) disebabkan karena reaksi komunitas tradisional melawan gerakan reformasi di abad ke-19. Perbedaan ini masih tampak dalam dua organisasi Islam yang paling berpengaruh di Indonesia pada saat ini. Muhammadiyah, sebuah organisasi sosial yang didirikan pada tahun 1912 di Jawa, mewakili komunitas Islam modernis yang menolak Islam Jawa yang mistis (tradisional). Pada saat ini, kelompok ini memiliki sekitar 50 juta anggota. Sebagai reaksi atas pendirian Muhammadiyah, para pemimpin tradisional Jawa mendirikan Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1926. Para anggota NU masih dipengaruhi oleh elemen-elemen mistis sebelum kedatangan agama Islam. Para

pemimpin NU juga cenderung lebih toleran pada agama-agama lain. Jumlah anggotanya saat ini mencapai 90 juta orang.

Ada kekhawatiran tentang meningkatnya pengaruh kelompok-kelompok Islam garis keras terhadap politik daerah dan politik nasional Indonesia. Kekhawatirannya adalah bahwa perkembangan ini tidak baik untuk pluralisme agama di Indonesia dan juga tidak baik untuk kelompok-kelompok minoritas, seperti komunitas LGBT.

Pada tahun 2014 seorang Kristen (dan etnis Tionghoa), Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), menggantikan Joko Widodo sebagai Gubernur Jakarta. Sebelumnya Ahok jadi Wakil Gubernur (2012-2014) tetapi, secara hukum, menggantikan Widodo ketika Widodo menjadi Presiden Indonesia yang ketujuh pada tahun 2014. Walaupun kelompok garis keras tidak setuju seorang non-Muslim memimpin kota yang mayoritasnya Muslim, tidak ada masalah yang signifikan hingga akhir 2016.

Pada akhir 2016, dalam konteks pemilihan gubernur Jakarta tahun 2017, Ahok membuat penghujatan ketika dia mengatakan beberapa warga Jakarta tidak akan memilih Ahok karena mereka "terancam dan tertipu" oleh mereka yang menggunakan ayat Al-Ma'ida 51 dari Al-Qur'an (yang melarang populasi Muslim dipimpin oleh pemimpin non-Muslim). Setelah sebuah video (yang memanipulasi pernyataan Ahok) menjadi viral di media (sosial), kritik muncul, terutama dari kelompok Muslim garis keras.

Serangkaian demonstrasi besar, yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok garis keras, terjadi di Jakarta yang memberikan tekanan besar pada masyarakat. Ketegangan agama membuat banyak orang Muslim memutuskan untuk memperkuat identitas Muslim mereka. Misalnya, wanita yang sebelumnya tidak pernah mengenakan jilbab tiba-tiba mulai mengenakan jilbab, sementara pria yang jarang menggunakan frase Arab di media sosial tiba-tiba mulai sering

menggunakan frase-frase Arab, atau, memasang gambar profil baru di media sosial yang menggambarkan mereka dalam pakaian Muslim. Maka, ketegangan agama yang tinggi ini menyebabkan gelombang Islamisasi yang berikut di Indonesia.

Ahok di kemudian hari diadili dalam perkara penistaan agama, dan dihukumi dua tahun penjara (sebuah vonis yang kontroversial; kemungkinannya para hakim juga diintimidasi oleh ketegangan agama saat itu). Sementara itu, Ahok juga dikalahkan dalam pemilu gubernur Jakarta 2017 oleh Anies Baswedan. Untuk kelompok-kelompok garis keras ini adalah kemenangan besar (melihat Ahok masuk penjara dan dikalahkan di pemilu). Mungkin untuk pertama kalinya mereka merasa memiliki pengaruh terhadap politik Indonesia.

Kekacauan dan ketegangan agama yang terkait dengan pemilihan gubernur Jakarta tahun 2017 kemungkinan jadi meluas ke pemilihan presiden dan legislatif 2019 di Indonesia. Lagi pula, Presiden Widodo dianggap sebagai sekutu Ahok. Oleh karena itu, kelompok-kelompok garis keras juga mulai 'mengejar' Widodo. Selain itu, kandidat presiden yang kontroversial, Prabowo Subianto, justru menjangkau para garis keras karena kerja sama pasti meningkatkan peluangnya dalam pemilihan presiden. Namun, Widodo berhasil menangkis 'serangan' dari kelompok garis keras dengan memilih ulama Muslim konservatif yang terkenal, Ma'ruf Amin, sebagai kandidat wakil presiden dalam pemilihan presiden 2019.

Ma'ruf Amin, yang dihormati oleh kebanyakan kalangan Islam termasuk kelompok-kelompok garis keras, bersaksi melawan Ahok dalam kasus penistaan agama, dan ia juga di belakang banyak fatwa (dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia, MUI) yang melawan hak-hak agama atau aliran minoritas, termasuk Ahmadiyah dan komunitas Syiah, serta komunitas LGBT. Sementara fatwa-fatwa itu tidak mengikat secara hukum, toh fatwa-fatwa tersebut jadi digunakan untuk melegitimasi retorika yang semakin galak oleh pejabat pemerintah Indonesia

terhadap orang-orang LGBT, bahkan fatwa itu digunakan untuk melegitimasi pemicuan kekerasan oleh para Islamis terhadap beberapa agama minoritas.

Meskipun ketegangan agama di Indonesia lenyap dengan cepat setelah Amin duduk di sebelah Widodo (dan mereka berhasil memenangkan pemilihan presiden 2019), pemilu presiden 2019 juga dapat dianggap sebagai kemenangan bagi Islam konservatif karena sekarang ada seorang ulama Muslim yang konservatif di posisi politik nasional yang tinggi (maka punya pengaruh politik). Siapa tahu ini menjadi preseden untuk pemilihan umum di masa depan: wapres harus berasal dari kalangan ulama. Dan, yang cukup menarik, ini semua tidak terjadi jika masa jabatan Ahok sebagai Gubernur Jakarta berakhir dengan hancur. Jadi, walau pada awalnya - pada tahun 2014 - banyak orang (termasuk pembela hak asasi manusia) memuji fakta bahwa seorang Kristen dapat menjadi gubernur Jakarta, pada akhirnya itu justru memicu gelombang baru dalam proses Islamisasi di Indonesia, dan juga memperkuat pengaruh kelompok-kelompok Muslim garis keras terhadap politik nasional Indonesia.

Sejak tahun 1990-an, pengaruh Islam semakin tampak jelas di jalan-jalan di Indonesia dan mulai memainkan peran yang lebih penting dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Contohnya, jumlah wanita Indonesia yang menggunakan jilbab atau kerudung telah meningkat secara signifikan, dan beribadah di mesjid semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Namun, penting untuk memahami bahwa perkembangan Islamisasi ini samasekali tidaklah sama dengan radikalisme (atau Islamisme). Sebagian besar umat Muslim di Indonesia memiliki toleransi tinggi pada agama-agama lain beserta aliran-aliran lain di dalam Islam. Hanya sekelompok kecil masyarakat di Indonesia yang setuju dan/atau berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas radikal. Apalagi, hanya sekelompok sangat kecil yang terlibat - atau setuju dengan - aksi teror (meskipun ada kekhawatiran bahwa kelompok ini sedang tumbuh belakangan ini).

Meskipun radikalisme Islam di Indonesia mendapatkan lebih banyak sorotan di media sejak penyerangan 11 September 2001 di New York (terutama setelah beberapa pemboman di Bali dan Jakarta pada tahun 2000an), ini bukanlah fenomena baru di Indonesia. Insiden-insiden yang melibatkan radikalisme Islam telah terjadi jauh sebelumnya, seperti pemberontakan-pemberontakan Darul Islam pada tahun 1950an, pemberontakan-pemberontakan daerah pada akhir 1950an, pembantaian komunis pada tahun 1965-1966, pembajakan pesawat pada tahun 1981, berbagai serangan pada gereja Kristen dan monumen Buddha, dan serangan-serangan pada tempat-tempat yang dianggap haram (rumah bordil, bar, dan tempat perjudian) pada beberapa dekade terakhir.

KESIMPULAN

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi Muslim terbesar di seluruh dunia. Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah umat Muslim mencapai 207 juta orang, sebagian besar menganut Islam aliran Suni. Jumlah yang besar ini mengimplikasikan bahwa sekitar 13% dari umat Muslim di seluruh dunia tinggal di Indonesia dan juga mengimplikasikan bahwa mayoritas populasi penduduk di Indonesia memeluk agama Islam (hampir 90% dari populasi Indonesia). Namun, kendati mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia bukanlah negara Islam yang berdasarkan pada hukum-hukum Islam.

Justru, Indonesia adalah sebuah negara sekuler demokratik tetapi dengan pengaruh Islam yang kuat. Sejak awal berdirinya negara ini, sudah ada banyak perdebatan politik mengenai dasar ideologi negara Indonesia. Sejumlah kelompok Islam konservatif (termasuk sejumlah partai politik) berpendapat bahwa Indonesia seharusnya menjadi sebuah negara Islam. Namun, karena ada puluhan juta penduduk non-Muslim - apalagi banyak penduduk yang menganut Islam di Indonesia bukan orang Muslim yang mempraktekannya dengan sangat ketat (nominal Muslim) -, berdirinya sebuah negara Islam (sekaligus penerapan hukum syariah) selalu dianggap sebagai pemicu perpecahan dan separatisme.

Bahkan, partai-partai politik yang mendukung pendirian negara Islam di Indonesia belum pernah sempat meraih suara mayoritas penduduk sepanjang sejarah perpolitikan di Indonesia. Bahkan berdasarkan hasil pemilihan-pemilihan setelah Orde Baru Suharto, partai-partai Islam yang konservatif seperti halnya justru kehilangan dukungan dibandingkan partai-partai sekuler dan karena itu tampaknya kecil kemungkinan bahwa Indonesia akan menjadi negara Islam di masa mendatang. Namun, memang benar juga bahwa aliran Islam yang konservatif dalam masyarakat Indonesia tampaknya sempat meningkatkan pengaruhnya terhadap politik regional dan politik nasional sejak 2017 (topik ini dibahas lebih lanjut di bawah).

Namun, juga benar bahwa penerapan agama Islam di Indonesia pada saat ini memiliki karakter yang beragam karena setiap wilayah memiliki sejarah tersendiri yang dipengaruhi oleh sebab-sebab yang unik dan berbeda-beda. Mulai dari akhir abad ke-19 sampai saat ini, Indonesia - secara keseluruhan - memiliki sejarah umum yang lebih seragam karena para penjajah (dan dilanjutkan oleh para pemimpin nasionalis Indonesia) menetapkan dasar-dasar nasional di wilayahnya. Proses unifikasi ini juga membuat agama Islam di Indonesia - dalam proses yang lambat - semakin kehilangan keanekaragamannya. Namun, hal ini bisa dipandang sebagai perkembangan yang logis dalam proses Islamisasi di Indonesia.

Di dalam beberapa tahun terakhir, media - baik nasional dan internasional - melaporkan penyerangan-penyerangan pada kelompok-kelompok agama minoritas di Indonesia (seperti Ahmadiyah dan Kristen). Sejumlah kelompok Muslim radikal seperti Front Pembela Islam (FPI) menggunakan kekerasan (atau ancaman kekerasan) untuk memperjuangkan idealisme mereka; termasuk dengan melawan umat Islam lainnya, contohnya dengan menyerang penduduk beragama Islam yang menjual makanan pada siang hari selama bulan puasa (Ramadhan). Sangat menguatirkan bahwa Pemerintah Indonesia dan pengadilan di Indonesia tidak bertindak tegas melawan kelompok-kelompok radikal semacam ini. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah memiliki monopoli yang lemah dalam hal penggunaan kekerasan (weak monopoly on violence). Namun, perlu ditekankan bahwa mayoritas penduduk Muslim di Indonesia sangat mendukung pluralisme dan kerukunan antar umat agama. Pulau-pulau Indonesia dengan mayoritas penduduk Muslim :

8. Sumatra
9. Jawa
10. Kalimantan (daerah pesisir)
11. Sulawesi

12. Lombok
13. Sumbawa
14. Maluku Utara

Wilayah barat Indonesia yang padat penduduknya pada umumnya memiliki jumlah penduduk Muslim yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah timur Indonesia. Karena perdagangan memiliki peran yang signifikan dalam proses Islamisasi di Indonesia, pulau-pulau yang lebih dekat dengan rute-rute perdagangan utama menerima lebih banyak pengaruh Islam. Wilayah barat Indonesia, yang telah menjadi bagian dari jalur perdagangan global sejak sejarah awal manusia, lebih banyak menerima pengaruh-pengaruh Islam yang disebarkan melalui proses perdagangan, dan karena itu mengalami proses kebangkitan dan kejatuhan kesultanan-kesultanan Islam sejak abad ke-13. Hal ini terutama terjadi di wilayah sekitar Selat Malaka (yang terletak di antara Malaysia dan Indonesia) yang dari dulu (sampai sekarang) adalah salah satu jalur perdagangan laut tersibuk di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- https://perpustakaan.komnasham.go.id/opackomnas/index.php?p=show_detail&id=11374&keywords=

BAB XI

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI AMERIKA & EROPA

SEJARAH KEBUDAYAN ISLAM DI AMERIKA

Oleh : Azubariana Azzahra

NPM : 41182911190130

Email : azurabrians@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya masyarakat Amerika adalah masyarakat yang menganut agama, dan Islam menjadi salah satu agama yang paling berdampingan dengan Kristen dan Yahudi. Dalam beberapa tahun terakhir agama yang satu ini melaju ke permukaan dengan pesat dan menjadi fenomena paling menarik untuk dicermati, terutama banyak masyarakat yang terkejut dengan fakta-fakta yang menunjukkan bahwa Islam dapat berkembang dengan baik di Amerika.

Kata Kunci : Sejarah, Islam, Amerika, Perkembangan

PENDAHULUAN

Berbicara tentang Sejarah Kebudayaan Islam artinya membahas tentang perkembangan, peradaban dan pemikiran Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa agama Islam adalah salah satu agama yang sangat kuat. Dalam perkembangannya islam selalu mengalami kemajuan yang sangat pesat hampir diseluruh dunia. Entah itu di bidang ilmu pengetahuan, social, budaya, politik dan sebagainya. Islam merupakan agama yang bersifat universal. Keuniversalan ini dimaksudkan untuk seluruh manusia, bukan untuk kelompok masyarakat atau bangsa tertentu.

Di samping itu, Islam mempunyai misi sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang dimana Islam mempunyai konsep-konsep ajaran yang menyelamatkan umat manusia dan alam semesta dari kehancuran sekaligus bisa memberikan alternatif pemecahan terhadap masalah masalah umat manusia sepanjang masa. Tetapi Islam juga mempunya kelemahan dan kemunduran, kelemahan dan kemunduran itu dimanfaatkan oleh bangsa-bangsa barat untuk bergerak menuju ke arah negara-negara islam serta menguasainya. Islam pun menyadari kelemahan dan kekalahan tersebut sampai akhirnya Umat Islam mulai bangkit.

Untuk mengejar ketertinggalan ini, akhirnya Islam harus belajar banyak dari Eropa. Islam bangkit dan disebut pembaharuan dimana pembaharuan ini ditandai dengan kesadaran dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan tersebut. Negara Adidaya Amerika Serikat adalah salah satu negara yang memiliki penganut Islam yang cukup banyak. Amerika menjadi perhatian dunia tidak hanya dalam bidang politik dan ekonomi tetapi juga bidang agama yang menampilkan wajah yang unik. Semua agama dalam alirannyadapat hidup di bumi amerika, mereka sangat menghargai semua agama. Dan semua agama pun dapat hidup bebas tanpa harus takut disana

1. Sejarah Islam di Amerika

Islam saat ini agama terbesar ketiga di Amerika Serikat setelah Kristen dan Yudaisme.¹ Estevanico dari Azamor adalah Muslim pertama yang tercatat sejarah Amerika Utara. Estevanico adalah orang Berber dari Afrika utara yang sedang menjelajahi Arizona dan New Mexico untuk kerajaan Spanyol.

Estevanico datang ke Amerika sebagai penjelajah Spanyol pada abad ke 16, (Alvar Nunez Cabeza de Vaca). Selama tahun 1520-an telah didatangkan budak ke Amerika Utara dari Afrika. Diperkirakan 500 ribu jiwa dikirim ke daerah ini. Sekitar 50% budak atau kira-kira 200ribu jiwa budak yang didatangkan berasal dari daerah-daerah yang dipengaruhi oleh islam.²

Tetapi menurut pendapat lain lain, kedatangan paling awal imigran Muslim adalah antara tahun 1875 dan 1915 dari Kawasan pedesaan yang sekarang menjadi suriah, Yordania, Palestina dan Israel. Dulu, dikenal sebagai Suriah Raya yang diperintah oleh kekaisaran Ottoman, yang pada akhirnya runtuh pada Perang dunia I. Seiring dengan penghapusan perbudakan dan keberadaan kontak dunia Islam dengan Amerika, sejarah Islam memasuki babak baru. Sebagaimana telah dikemukakan dengan bukti keberadaan umat Islam belum terdokumentasi dengan baik dan eksistensi umat Islam tidak jelas, di akhir abad ke-19 sejarah imigran Muslim terdokumentasi dengan baik dan umat Islam mulai Nampak dan terus mengalami perkembangan.

2. Masuknya Islam di Amerika

Sebenarnya, masuknya Islam di Amerika masih bersifat spekulatif dikarenakan tidak ada teori dengan tegas tentang masuknya Islam di Amerika. Beberapa ahli berpendapat bahwa para pelaut muslim Samudra atlantik tiba di

¹ Alwi Shihab, dalam Kata Pengantar Buku Jane I. Smith, *Islam di Amerika*, (Jakarta: yayasan Obor Indonesai, 2005)

² <http://makalah79.blogspot.com/2015/02/makalah-islam-di-amerika.html>

pantai-pantai Amerika. Sebagian ahli lain mengatakan bahwa Christopher Colombus telah dibimbing untuk mendarat di benua itu oleh navigator dan pembantu muslim Andalusia atau maroko yang telah dibayar oleh Colombus.

Adalagi pendapat lain menyebutkan bahwa asal-usul islam di Amerika adalah sejarah perdagangan budak di AS. Tercatat dalam sejarah Amerika bahwa orang kulit hitam (afrika) masuk ke negara ini sebagai budak atau sebagai pekerja rendahan. Kenyataan historis ini sangat berpengaruh terhadap sikap orang kulit putih terhadap orang kulit hitam dan sekaligus terhadap Islam sebagai suatu system kepercayaan yang dianutnya.

Adapun orang Amerika yang pertama kali dicatat sebagai pemeluk agama islam pertama adalah Reverend Norman, ia seorang misionaris gereja Methodist di Turki yang memeluk Islam pada tahun 1870. Pada tahun berikutnya seorang Afro Amerika. Muhammad Alexandder Ruseel Webb, yang masuk Islam Ketika ia bertugas sebagai konsul jenderal As di Filipina pada tahun 1877. Ia juga seorang pelopor yang pertama kali mendirikan Organisasi Islam di Amerika pada tahun 1893 dan menerbitkan The Muslim World sebagai sarana dakwah.

Pada akhir abad ke-19 sejarah dokumentasi Imigran Muslim mulai tercatat dengan baik dan eksistensi Umat Islam sudah Nampak dan mulai ada pengembangan. Para sejarawan mengatakan sekurangnya terjadi 5 gelombang kedatangan Imigran Muslim ke Amerika, khususnya Amerika Serikat.

a. Pertama

Migrasi terjadi pada tahun 1875 hingga 1912. Mereka yang bermigrasi pada umumnya adalah para pemuda desa yang tidak terpelajar dan tidak mempunyai keterampilan. Mereka berasal dari Syria, Jordania, Palestina, dan Libanon yang ketika masih berada dibawah Pemerintahan Utsmani. Mereka bermigrasi karena keadaan ekonomi dinegrinya tidak menguntungkan dan mereka berharap mendapatkan keuntungan financial di Amerika Serikat. Pada umumnya, mereka bekerja di pabrik-pabrik dan toko-toko.

b. Kedua

Migrasi terjadi pada tahun 1918 sampai 1922, yaitu setelah terjadi Perang Dunia Pertama. Mereka pada umumnya, orang-orang intelek dan terdidik yang berasal dari perkotaan. Mereka umumnya adalah saudara, kawan, atau orang kenalan imigran yang telah ada di Amerika Serikat.

c. Ketiga

Migrasi terjadi tahun 1930 sampai 1938 yang terkondisikan karena kebijakan imigrasi Amerika Serikat yang memberikan prioritas kepada mereka yang keluarganya telah lebih dahulu menetap di Amerika Serikat.

d. Keempat

Migrasi terjadi pada tahun 1947 hingga tahun 1960. para imigran yang datang ke Amerika Serikat pada gelombang ini bukan saja berasal dari Timur Tengah, tapi berasal dari India, Pakistan, Eropa Timur, dan Uni Soviet. Mereka datang untuk mencari kehidupan yang lebih baik, memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, atau untuk mendapatkan latihan teknik lanjutan dan memperoleh pekerjaan secara spesialis.

e. Kelima

Migrasi dimulai pada tahun 1967 sampai sekarang. Mereka yang datang ke Amerika Serikat pada gelombang ini, selain karena alasan ekonomi, juga yang utama dikarenakan politik. Dunia arab pada masa-masa itu mengalami penderitaan karena konfrontasi dengan Israel dan konflik-konflik lainnya. Imigran Muslim ke Amerika Serikat yang populer pada gelombang ini, antara lain Fazlur Rahman dari Pakistan yang menjadi Guru Besar Universitas Chicago, Sayyed Hosein Nashr dari Iran yang menjadi Guru Besar Universitas Washington, Ismail Al-faruqi yang menjadi Guru Besar Universitas Harvard, dan lain-lain.³

3. Perkembangan Islam di Amerika

Perkembangan Islam di AS mulai menunjukkan beberapa peningkatan tentang kesadaran keislaman untuk memantapkan sebuah landasan social dan

³ <http://buzz-mizzle.blogspot.com/2013/08/sejarah-dan-perkembangan-islam-di.html>

menyediakan pengajaran dan pembelajaran bagi anak-anak. Sejumlah komunitas mulai memandang penting untuk membangun Masjid dan beberapa Pusat Islam lainnya sebagai pengembangan Organisasi dan Institusi Islam.

Ada beberapa Organisasi Islam diantaranya :

1. Tahun 1952 lebih dari dua puluh Masjid membentuk Federasi Perhimpunan Islam (Federaytion Of Islamic Association, FIA) di AS dan Kanada. Pada puncaknya lima puluh masjid menjadi bagian dari FIA.
2. Perhimpunan Mahasiswa Muslim AS dan Kanada (MSA) didirikan pada tahun 1963. Organisasi ini didirikan untuk memberikan pelayanan kepada ratusan ribu mahasiswa muslim yang datang dari berbagai Negara.
3. Perhimpunan Dokter Muslim. Dibentuk oleh alumni MSA pada tahun 1967 sebagai wahana bagi profesional muslim di bidang Kesehatan untuk saling bertemu dan bertukar pikiran.
4. Pada tahun 1978, dewan masjid AS didirikan oleh wakil-wakil liga dunia Muslim dengan keanggotaan 20 masjid
5. Masyarakat Muslim Amerika Utara (The Islamic Society of North America, ISNA) organisasi induk yang didirikan pada tahun 1982 oleh dewan alumni MSA yang menetap di Amerika Utara.

4. Kelompok-kelompok Keagamaan di Amerika

1. Muslim Syi'ah

Meskipun mayoritas Muslim yang datang ke AS adalah penganut sunni, terdapat pula komunitas syi'ah yang cukup besar. Komunitas ini mulai memperoleh pengakuan sebagai bagian tersendiri dari muslim dan dapat teridentifikasi dari masjid-masjidnya besarnya yang terletak di New York, Detroit, Washington, Los Angeles, dan Chicago. Mayoritas pendatang Syi'ah adalah berasal dari kelompok Itsna 'Asyariyah dan Isma'iliyyah.

2. Muslim Amerika Keturunan Afrika

Dengan dihitung secara kasar, sepertiga Muslim yang ada di Benua Amerika adalah orang-orang Amerika keturunan Afrika yang sudah bergabung dengan arus utama Islam atau salah satu gerakan sektarian yang secara langsung teridentifikasi secara longgar.

Islam sebagai fenomena yang khas Amerika pertama kali menarik perhatian public AS dengan munculnya Nation of Islam. Kaum muslim AS keturunan Afrika maupun kaum imigran untuk masa yang lama tetap merupakan komunitas terpisah di AS walaupun terdapat upaya yang kian meningkat untuk menjalin kerjasama, dialog dan melakukan beberapa peribadatan serta kegiatan sosial bersama.

3. Muslim Kulit Putih

Diantara orang kulit putih pertama yang masuk Islam adalah Alexander Russel (w. 1916), Konsul AS di Filipina.

Mayoritas kulit putih yang masuk Islam adalah perempuan yang mempunyai suami muslim dan memutuskan untuk menjadikan Islam sebagai keyakinan mereka. Dalam beberapa kasus, perempuan masuk Islam sebelum menemukan pasangan nikah atas dasar keyakinannya bahwa perempuan memperoleh penghargaan yang lebih tinggi dibandingkan di masyarakat Amerika pada umumnya.

Sejumlah orang AS, yang merasa asing dengan tradisi agama mereka sendiri atau dalam lingkungan lembaga keagamaan mereka atau dengan norma-norma yang berkembang dalam kebudayaan AS, memandang Islam sebagai alternatif.

4. Gerakan Sektarian

Gerakan Ahmadiyah, sebuah kelompok dakwah indo-Pakistan yang untuk beberapa tahun telah aktif menerjemahkan al-Qur'an dalam beberapa bahasa-

bahasa utama dunia, mulai mengirimkan dai-da' l nya ke AS dengan maksud mengajak Barat agar memeluk Islam menurut versi mereka.

Pusat kegiatan mereka baik Qadiyan (bermarkas di Washington DC) maupun Lahore (bermarkas di di California) telah mendirikan sejumlah Masjid di AS.

Terdapat pula komunitas kecil Druze di AS, yang mayoritas anggotanya adalah orang-orang asli Lebanon dan beberapa individu dari Suriah, Palestina dan Yordania. Kelompok Islam lain yang ditemukan di AS adalah agama Baha'i, kelompok Five Percenter, Jama'ah Ansaru Allah, Robbani Yashu'a dan masih terdapat yang lainnya.

5. Gerakan Sufi

Di antara aliran sufi yang paling berpengaruh ialah Qadiriyyah yang menyatu dalam tarekat bawa Muhaiyaddeen, bertempat di Philadelphia. Tarekat ini mempunyai lebih dari 2000 muallaf, terutama berasal dari kelas menengah dan menengah atas. Kelompok muallaf Sufi terdapat pula di wilayah Negara bagian New York, California, Texas, Michigan, dan New Mexico. Beberapa imigran banyak yang melestarikan tarekat-tarekat sufi yang berasal dari negeri asal mereka seperti kaum Bektasiyyah, Syadziliyyah, Isyraqiyyah, dan Naqsabandiyyah.

5. Persebaran Geografis

Komunitas Muslim pertama kali ada di Midwest. Di Dakota Utara, Umat Muslim berkumpul untuk sholat berjamaah pada tahun-tahun pertama era 1900-an, di Indiana, sebuah pusat kegiatan Islam dimulai sejak 1914 dan Cedar Rapids. Iowa adalah rumah bagi masjid tertua yang masih digunakan hingga sekarang.

Di New England juga telah dibuat sebuah Islamic Center, yang mana kini menjadi sebuah kompleks masjid besar untuk beribadah bagi para pelaku bisnis, guru professional, serta pedagang dan buruh.

Rumah pertama bagi Imigran Muslim adalah Chicago, Illinois. Dimana beberapa orang menyatakan jumlah Muslim yang tinggal disini pada awal 1900-an adalah yang terbanyak diantara kota-kota lain di AS.⁴

6. Perekonomian

Pada awal mulanya, Muslim yang datang ke AS bekerja sebagai budak, tetapi kini banyak yang bekerja sebagai seorang yang professional, seperti Guru, tantara, penjaga toko, supir taksi, dokter, wiraswasta, buruh dan pekerjaan lainnya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam islam perbuatan riba hukumnya haram, jadi Sebagian Muslim kesulitan Ketika mereka memulai dan ingin mengembangkan usahanya. Karena Sebagian Bank di AS menerapkan system berbunga. Tetapi sejak beberapa tahun silam, Sebagian Lembaga keuangan dan korporasi mulai mencari cara untuk membantu Muslim AS. Jadi beberapa program pendanaan local ala Islam baru-baru ini telah dimulai.

Korporasi Pengembangan Komunitas Philips maupun badan pengembangan komunitas Minneapolis, masing-masing telah memberi dana bagi yang memiliki usaha Islam dengan biaya administrasi sebagai pengganti bunga. Konsorsium Pengembangan dari Para Pengembang Komunitas telah menyediakan dua pendanaan berdasarkan biaya untuk usaha-usaha Islami sebagai proses awal. Kemudian Bank-Bank seperti Wells Fargo & Co. dan University Bank tengah mencari jalan bagaimana mereka bisa membantu usaha Islam.⁵

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Amerika_Serikat

⁵ Jane Smith, *Islam in Amerika* terj. Siti Zuraida, *Islam di Amerika* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.) hal. 125

KESIMPULAN

Kedatangan Islam di Amerika Serikat terjadi dua tahap. Tahap pertama, jauh sebelum Cristopher Colombus menemukan benua Amerika. Pada tahap ini keberadaan umat Islam sampai abad ke-19 tidak didapatkan sumber yang menjelaskannya. Tahap kedua, pada akhir abad ke-19. Pada tahap ini Islam tumbuh, sebagai awal perkembangan Islam di Amerika Serikat.

Sekurang-kurangnya ada 5 gelombang terjadinya migrasi orang-orang islam ke Amerika Serikat sejak akhir abad ke-19 hingga paruh kedua abad ke-20, yaitu: Pertama, Migrasi terjadi pada pada tahun 1875 hingga 1912. Kedua, Migrasi terjadi pada tahun 1918 sampai 1922. Ketiga, Migrasi terjadi tahun 1930 sampai 1938 yang terkondisikan karena kebijakan imigrasi Amerika Serikat yang memberikan prioritas kepada mereka yang keluarganya telah lebih dahulu menetap di Amerika Serikat. Keempat, Migrasi terjadi pada tahun 1947 hingga tahun 1960. Kelima, Migrasi dimulai pada tahun 1967 sampai sekarang. Mereka yang datang ke Amerika Serikat pada gelombang ini, selain karena alasan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Shihab, dalam Kata Pengantar Buku Jane I. Smith, Islam di Amerika, Jakarta: yayasan Obor Indonesai, 2005
- https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Amerika_Serikat
- <http://buzz-mizzle.blogspot.com/2013/08/sejarah-dan-perkembangan-islam-di.html>
- Smith, Jane I. Islam in Amerika. Terj. Siti Zuraida, Islam di Amerika. Ed. I; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI EROPA

Oleh : Gusti Perawati

NPM : 41182911190022

Email : gusti.perawati@gmail.com

Abstrak

Setelah berakhirnya zaman klasik, dimana setelah periode itu islam menginjak era kemunduran, dan Eropa mulai bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan itu bukan saja tampak dalam bidang politik saja, akan tetapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan-kemajuan Eropa ini tidak bisa dipisahkan dari pemerintahan islam di spanyol. Dari islam spanyol orang-orang eropa banyak menimba ilmu di sana. Pada periode klasik ini, ketika islam mencapai masa keemasannya, Spanyol merupakan pusat peradaban islam yang sangat penting, menyaingi baghdad di timur. Ketika itu, orang-orang eropa kristen banyak belajar di perguruan-perguruan tinggi islam disana. Islam menjadi "guru" bagi orang eropa. Karena itu kehadiran islam di spanyol banyak menarik perhatian para sejarawan. Makalah ini diharapkan mampu membantu mahasiswa dan umat islam mengetahui sejarah peradaban islam di eropa dan mengetahui bagaimana kehidupan saudara-saudara muslim di eropa.

Keyword : Peradaban, Spanyol, Eropa, Islam

PENDAHULUAN

Spanyol lebih dikenal dengan nama Andalusia, Andalusia berasal dari kata *Vandalusia*, yang artinya negeri bangsa Vandal, karena bagian selatan Semenanjung ini pernah dikuasai oleh bangsa Vandal sebelum mereka dikalahkan oleh bangsa Gothia Barat. Daerah ini dikuasai oleh Islam setelah penguasa Bani Umayyah merebut tanah Semenanjung ini dari bangsa Gothi Barat pada masa Khalifah Al-Walid ibn Abdul Malik. Islam masuk ke Spanyol (Cordoba) pada tahun 93 H (711 M) melalui jalur Afrika Utara di bawah pimpinan Tariq bin Ziyad yang memimpin angkatan perang Islam untuk membuka Andalusia. Sebelum penaklukan Spanyol, umat Islam telah menguasai Afrika Utara dan menjadikannya sebagai salah satu provinsi dari Dinasti Bani Umayyah.

Sejak pertama kali Islam menginjakkan kakinya di tanah Spanyol hingga jatuhnya kerajaan Islam terakhir di sana sekitar tujuh setengah abad lamanya, Islam memiliki peranan yang sangat besar, baik dalam bidang kemajuan intelektual (filsafat, sains, fikih, musik dan kesenian, bahasa dan sastra), maupun dari kemegahan bangunan fisik (Cordova dan Granada).

AWAL ISLAM MASUK KE EROPA

Di antara saluran masuknya peradaban islam ke eropa itu ialah perang salib,sicilia,dan spanyol islam.¹ Spanyol islam mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peradaban islam di eropa.Spanyol diduduki umat islam pada zaman khalifah al –walid (705-715 M),beliau adalah salah seorang khalifah dari bani umayyah yang berpusat di damaskus.Sebelum penaklukan spanyol,umat islam telah menguasai Afrika Utara dan menjadikannya salah satu provinsi dari dinasti bani umayyah.

Di dalam proses penaklukan spanyol terdapat tiga pahlawan yang paling berjasa memimpin pasukan di sana.Mereka adalah Tharif ibn malik,Thariq ibn Ziyad,dan Musa ibn Nushair.Tharif ibn malik sebagai penyelidik,dimana beliau menyeberangi selat yang berada di antara maroko dan benua eropa dengan satu pasukan perang lima ratus orang.Dalam penyerbuan itu Tharif menang dan kembali ke Afrika Utara membawa harta rampasan yang sangat banyak.

Thariq Ibn Ziyad dikenal sebagai penakluk kota spanyol,karena pasukannya lebih besar.Pasukannya terdiri dari sebagian besar suku bar-bar yang dipimpin oleh Musa ibn Nushair dan sebagian lagi orang arab yang dikirim khalifah al walid.pasukan itu kemudian menyeberangi selat di bawah pimpinan Thariq ibn ziyad.²Kemenangan pertama yang dicapai oleh Thariq ibn ziyad membuka jalan untuk penaklukan wilayah yang lebih luaslagi.Untuk itu,Musa ibn Nushair merasa perlu melibatkan diri dalam dalam pertempuran dengan maksud untuk membantu perjuangan thariq.

Dengan suatu pasukan yang besar,ia berangkat menyeberangi selat itu dan satu per satu kota yang dilewatinya dapat ditaklukkannya.Setelah musa berhasil menaklukkan sidonia,karmona,seville,dan merida serta mengalahkan penguasa kerajaan Gothic,theodomir di orihuela,ia bergabung dengan thariq di toledo.Selanjutnya,keduanya berhasil menguasai seluruh kota penting di spanyol,mulai dari saragosa sampai navarre.

Para pemimpin adalah tokoh-tokoh yang kuat,tentaranya kompak,bersatu dan penuh percaya diri.³mereka pun cakap,berani dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan.yang paling terpenting adalah ajaran islam yang ditunjukkan para tentara islam,yaitu toleransi,persaudaraan,dan tolong menolong.Sikap toleransi

¹ Dr.Badri Yatim,*Sejarah Peradaban Islam*,(Jakarta:rajawali pers,2008),hlm.169

² Ibid., hlm.89

³ Ibid., hlm.93

agama dan persaudaraan yang terdapat dalam pribadi kaum muslimin itu yang menyebabkan penduduk spanyol menyambut kedatangan islam kesana.

PERKEMBANGAN ISLAM DI SPANYOL

Sejak awal islam masuk Spanyol hingga jatuhnya kerajaan Islam terakhir di sana sekitar tujuh setengah abad lamanya, Islam memiliki peranan yang sangat penting disana, baik dalam bidang kemajuan intelektual (filsafat, sains, fikih, musik dan kesenian, bahasa dan sastra), maupun dalam bangunan fisik (Cordova dan Granada).⁴

1. Periode Pertama (711-755 M)

Pada periode ini, Spanyol berada di bawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh Khalifah Bani Umayyah yang terpusat di Damaskus. Pada periode ini stabilitas politik negeri Spanyol belum tercapai secara sempurna, gangguan-gangguan masih terjadi, baik dari dalam maupun dari luar. Gangguan dari dalam antara lain berupa perselisihan di antara elite penguasa, terutama akibat perbedaan etnis dan golongan. Selain itu, terdapat perbedaan pendapat antara Khalifah di Damaskus dan gubernur Afrika Utara yang berpusat di Khairawan. Masing-masing dari mereka mengaku bahwa merekalah yang paling berhak menguasai daerah Spanyol . Oleh karena itu, terjadi dua puluh kali pergantian wali (gubernur) Spanyol dalam jangka waktu yang amat singkat. Perbedaan pandangan politik itu menyebabkan seringnya terjadi perang saudara.

2. Periode Kedua (755-912 M)

Pada periode ini, Spanyol mulai memperoleh kemajuan-kemajuan, baik dalam bidang politik, peradaban serta pendidikan. Abdurrahman mendirikan masjid Cordova dan sekolah-sekolah di kota-kota besar di spanyol. Hisyam dikenal berjasa dalam menegakkan hukum islam, dan hakim dikenal sebagai pembaharu dalam

⁴ Ibid

bidang kemiliteran, Sedangkan Abdurrahman al-ausath dikenal sebagai penguasa yang cinta ilmu.

3. Periode Ketiga (912-916 M)

Pada periode ini, islam di spanyol mencapai kejayaan, menyaingi kejayaan daulat abbasiyah di Baghdad, Abd al-rahman al-natshir mendirikan universitas cordova. perpustakannya juga memiliki ratusan ribu buku.

4. Periode Keempat (1013-1086 M)

Pada periode ini, umat islam spanyol kembali memasuki masa pertikaian intern. di antara pihak-pihak yang bertikai itu meminta bantuan kepada raja-raja Kristen. melihat kelemahan ini, orang-orang Kristen mengambil kesempatan untuk melakukan penyerangan terhadap islam.

5. Periode Kelima (1086-1248 M)

Pada periode ini, spanyol islam masih terpecah dalam beberapa Negara, tetapi terdapat satu kekuatan di dalamnya yaitu dinasti murabithun. dinasti ini datang ke spanyol di bawah pimpinan abd al-mun'im, pada dinasti ini banyak mengalami kemajuan. Kekuatan-kekuatan Kristen dapat dikalahkan. akan tetapi, tak lama setelah itu, muwahhidun mengalami keambrokan. tentara Kristen memperoleh kemenangan besar di las navas de tolesa. Kekalahan-kekalahannya yang dialami Muwahhhidun menyebabkan penguasanya memilih meninggalkan Spanyol dan kembali ke Afrika Utara pada tahun 1235 M. Seluruh Spanyol kecuali Granada lepas dari kekuasaan Islam.⁵

6. Periode Keenam (1248-1492 M)

Pada Periode ini, Islam hanya berkuasa di daerah Granada. Kekuasaan Islam yaitu pertahanan terakhir di Spanyol ini berakhir karena perselisihan orang-orang istana dalam merebutkan jabatan. Umat Islam setelah itu dihadapkan kepada dua pilihan, masuk Kristen atau pergi meninggalkan Spanyol. Pada tahun 1609 M, boleh dikatakan tidak ada lagi umat Islam di daerah ini.

⁵ Ibid

a) Filsafat

Tokoh utama pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakr Muhammad ibn Al-Sayigh yang lebih dikenal dengan Ibn Bajjah. Dilahirkan di Saragosa, ia pindah ke Sevilla dan Granada. Meninggal karena keracunan di Fez tahun 1138 M dalam usia yang masih muda. Seperti Al- Farabi dan Ibn Sina di Timur, masalah yang dikemukakannya bersifat etis dan eskatologis. *Magnum opusnya* adalah Tadbir al-Mutawahhid.

Tokoh utama kedua adalah Abu Bakr ibn Thufail, penduduk asli Wadi Asy, sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada dan wafat pada usia lanjut tahun 1185 M. Ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi, dan filsafat.

b) Sains

Ilmu-ilmu kedokteran, musik, matematika, astronomi, kimia dan lain-lain juga berkembang dengan baik. Abbas ibn Farnas termasyhur dalam ilmu kimia dan astronomi. Ialah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu.²³ Ibrahim ibn Yahya Al-Naqqash terkenal dalam ilmu astronomi. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang. Ahmad ibn Ibas dari Cordova adalah ahli dalam bidang obat-obatan. Umm Al-Hasan bint Abi Ja'far dan saudara perempuan Al-Hafidz adalah dua orang ahli kedokteran dari kalangan wanita.

a. Musik dan Kesenian

Dalam bidang musik dan seni suara, Spanyol Islam mencapai kecemerlangan dengan tokohnya Al-Hasan ibn Nafi yang dijuluki Zaryab. Setiap kali diselenggarakan pertemuan dan jamuan, Zaryab selalu tampil mempertunjukkan kebolehaninya. Ia juga terkenal sebagai penggubah lagu. Ilmu yang dimilikinya itu diturunkan kepada anak-anaknya, baik pria maupun wanita, dan juga kepada budak-budak, sehingga kemasyhurannya tersebar luas.⁶

⁶ Ibid., hlm .103

Studi-studi musikal Islam, seperti telah diprakarsai oleh para teoritikus al-Kindi, Avicenna dan Farabi, telah diterjemahkan ke bahasa Hebrew dan Latin sampai periode pencerahan Eropa. Banyak penulis-penulis dan musikolog Barat setelah tahun 1200, Gundi Salvus, Robert Kilwardi, Ramon Lull, Adam de Fulda, dan George Reish dan lain-lain, menunjuk kepada terjemahan Latin dari tulisan-tulisan musikal Farabi.

b. Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab telah menjadi bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. Hal itu dapat diterima oleh orang-orang Islam dan non-Islam. Bahkan, penduduk asli Spanyol menomorduakan bahasa asli mereka. Mereka juga banyak yang ahli dan mahir dalam bahasa Arab, baik keterampilan berbicara maupun tata bahasa. Mereka itu antara lain: Ibn Sayyidih, Ibn Malik pengarang Alfiah, Ibn Khuruf, Ibn Al-Hajj, Abu Ali Al-Isybili, Abu Al-Hasan Ibn Usfur, dan Abu Hayyan Al-Gharnathi.

2. Kemegahan Pembangunan Fisik

a. Cordova

Cordova adalah ibu kota Spanyol sebelum Islam, yang kemudian diambil alih oleh Bani Umayyah. Oleh penguasa muslim, kota ini dibangun dan diperindah. Jembatan besar dibangun di atas sungai yang mengalir di tengah kota. Taman-taman dibangun untuk menghiasi ibu kota Spanyol Islam. Pohon-pohon dan : bunga-bunga diimpor dari Timur. Di seputar ibu kota berdiri istana-istana yang megah yang semakin mempercantik pemandangan, setiap istana dan taman diberi nama tersendiri dan di puncaknya terpancang istana Damsik.

Di antara kebanggaan kota Cordova lainnya adalah masjid Cordova. Menurut Ibn Al-Dala"i, terdapat 491 mesjid di sana. Di samping itu, ciri khusus kota-kota Islam adalah adanya tempat-tempat pemandian. Di Cordova saja terdapat sekitar 900 pemandian. Di sekitarnya berdiri perkampungan-

perkampungan yang indah. Karena air sungai tak dapat diminum, penguasa muslim mendirikan saluran air dari pegunungan yang panjangnya 80 Km.

b. Granada

Granada adalah tempat pertahanan terakhir umat Islam di Spanyol. Di sana berkumpul sisa-sisa kekuatan Arab dan pemikir Islam. Posisi Cordova diambil alih oleh Granada di masa-masa akhir kekuasaan Islam di Spanyol. Arsitektur-arsitektur bangunannya terkenal di seluruh Eropa. Istana Al-Hamra yang indah dan megah adalah pusat dan puncak ketinggian arsitektur Spanyol Islam. Istana itu dikelilingi taman-taman yang tidak kalah indahnya.

PENYEBAB KEMUNDURAN DAN KEHANCURAN

1. Konflik Islam dengan Kristen

Para pemerintah Muslim tidak melakukan Islamisasi secara sempurna. Mereka sudah merasa puas dengan hanya menagih upeti dari kerajaan-kerajaan yang ditaklukkannya dan membiarkan mereka mempertahankan hukum dan adat mereka, termasuk posisi hirarki tradisional, asal tidak ada perlawanan bersenjata.⁷ Namun, kehadiran Arab Islam telah memperkuat rasa kebangsaan orang-orang Spanyol Kristen. Hal inilah yang menyebabkan kehidupan negara Islam di Spanyol tidak pernah berhenti dari pertentangan antara Islam dan Kristen. Pada abad ke-11 M umat Kristen memperoleh kemajuan pesat, sementara umat Islam sedang mengalami kemunduran

2. Tidak Adanya Ideologi Pemersatu

Pada umumnya, para mukalaf diperlakukan sebagai orang Islam yang sederhana, di Spanyol, sebagaimana politik yang dijalankan Bani Umayyah di Damaskus, orang-orang Arab tidak pernah menerima orang-orang pribumi. Setidaknya sampai abad ke-10 M, mereka masih memberi istilah *ibad* dan

⁷ *Ibid.*, hlm 107

muwalladun kepada para mukalaf itu, suatu ungkapan yang dinilai merendahkan. Akibatnya, kelompok-kelompok etnis non-Arab yang ada sering menggerogoti dan merusak perdamaian. Hal itu mendatangkan dampak besar terhadap sejarah sosio-ekonomi negeri tersebut.

3. Kesulitan Ekonomi

Di paruh kedua masa Islam di Spanyol, para penguasa membangun kota dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan sangat “*serius*”, sehingga lalai

membina perekonomian.⁸ Akibatnya timbul kesulitan ekonomi yang amat memberatkan dan mempengaruhi kondisi politik dan militer.

⁸ Ibid., hlm 108

4. Tidak Jelasnya Sistem Peralihan Kekuasaan

Hal ini menyebabkan perebutan kekuasaan di antara ahli waris. Bahkan, karena inilah kekuasaan Bani Umayyah runtuh dan Muluk Al-Thawaif muncul. Granada yang merupakan pusat kekuasaan Islam terakhir di Spanyol jatuh ke tangan Ferdinand dan Isabella, di antaranya juga disebabkan permasalahan ini.

5. Keterpencilan

Spanyol Islam bagaikan terpencil dari dunia Islam yang lain. Ia selalu berjuang sendirian, tidak mendapatkan bantuan kecuali dari Afrika Utara. Dengan demikian, tidak ada kekuatan alternatif yang mampu membendung kebangkitan Kristen di sana

KESIMPULAN

Populasi Muslim di Eropa sangat beragam apabila ditinjau dari sejarah dan asal-usul. Saat ini, mayoritas Muslim di Eropa terdapat di Bosnia dan Herzegovina, Albania, Kosovo, beberapa wilayah di Bulgaria, Macedonia, dan Montenegro, serta beberapa wilayah Rusia di Kaukasus Utara dan Volga. Mereka saat ini masih konsisten mempertahankan tradisi Islam sejak ratusan tahun lalu. Negara-negara lintas benua seperti Turki, Azerbaijan dan Kazakhstan juga mayoritas Muslim. Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M itu menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (renaissance) pusaka Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa kali itu adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke bahasa Latin. Walaupun Islam akhirnya terusir dari negeri Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tetapi ia telah membidangi gerakan-gerakan penting di Eropa. Gerakan-gerakan itu adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik (renaissance).

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/article/view/6454>
- Yatim Badri, Sejarah Peradaban Islam, PT: Raja Grafindo Persada : 2019
- <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/1792>

BAB XII

SEJARAH KEBUDAYAAN PENDIDIKAN ISLAM MASA PRA KOLONIAL BELANDA

SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA PRA KOLONIALISME

Oleh : Rani Chania Indriyasari

NPM : 41182911190054

Email : raniiiChaaaniaaaa@gmail.com

Abstrak

Kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, agama, dan moral, serta sangat erat hubungannya dengan sejarah perkembangan itu sendiri. Sedangkan sejarah pendidikan Islam pun sangat berkaitan dengan kaidah – kaidah, Norma, Aqidah serta erat hubungannya dengan ajaran yang diajarkan dalam agama Islam.

Kata Kunci : Sejarah kebudayaan pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Bentuk islam dan kebudayaannya pertama kali merupakan budaya arab.islam pada hakikatnya merupakan agama mayoritas di Indonesia,bahkan di seluruh dunia. Oleh karena itu Islam menjadi bahan perbincangan hampir di seluruh dunia. Adapun sejarah kebudayaan Islam di Indonesia dimulai dari muncul dan berkembangnya beberapa kerajaan islam di Indonesia yang dimulai dari pulau jawa. Adapun pengertian sejarah islam itu sendiri adalah catatan lengkap mengenai perkembangan dan perjalanan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad s.a.w.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik¹. Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan darurat dalam pembentukan budaya dan karakter suatu bangsa. Sebab pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know* dan *how to do*, tetapi amat penting adalah *how to be*. Agar semuanya bisa terwujud maka di perlukan transfer budaya dan kultur.

Bangsa Indonesia memiliki nilai – nilai kebudayaan yang mengacu pada pancasila yang menganut saling bertoleransi pada setiap keyakinan rakyatnya. Pancasila berfungsi sebagai dasar Negara dan juga sebagai filsafah dalam berbangsa dan bernegara,yang mencerminkan unsur – unsur budaya dan karakter bangsa. Religiusitas, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan.

¹ A Susanto, Pemikiran Pendidikan Islam. (Amzah : Jakarta, 2009)

PEMBAHASAN

a. Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu)

Kondisi Pendidikan Pada Masa Kolonial Belanda Awal mula orang belanda datang ke nusantara hanya untuk tujuan, tetapi karena kekayaan alam nusantara yang sangat banyak maka tujuan utama berubah untuk menguasai wilayah Nusantara dan pengaruhnya di Nusantara sekaligus dengan mengembangkan pemahamannya yang terkenal tentang motto 3G, yaitu Glory (kemenangan dan kekuasaan), Gold (emas atau kekayaan bangsa Indonesia), dan Gospel (upaya salibis terhadap umat Islam di Indonesia).²

Dalam menyebarkan misinya, Belanda mendirikan sekolah-sekolah Kristen. Misalnya di Ambon yang jumlah sekolahnya mencapai 16 sekolah dan 18 sekolah di sekitar pulau Ambon, di Batavia sekitar 20 sekolah, padahal sebelumnya ada sekitar 30 sekolah. Apalagi sekolah-sekolah ini sedang dalam proses pembukaan tersedia secara luas untuk masyarakat umum dengan biaya rendah. Oleh karena itu, melalui sekolah-sekolah inilah Belanda menanamkan pengaruh di koloni.³

Perkembangan sekolah begitu jauh dan merakyat menyebabkan tumbuhnya ide-ide di kalangan intelektual Islam untuk memberikan tanggapan dan jawaban atas tantangan tersebut dengan bertujuan untuk memajukan pendidikan Islam. Mereka mendirikan lembaga pendidikan baik secara individu maupun kelompok/organisasi yang disebut madrasah atau sekolah.

b. Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Kolonial Belanda

Pada masa penjajahan Belanda, pendidikan Islam disebut juga dengan pendidikan Islam Bumiputera, karena semua yang masuk pendidikan Islam orang Indonesia asli. Pendidikan Islam pada masa penjajahan Ada tiga macam bahasa Belanda, yaitu: Pertama; Sistem pendidikan transisi Islam Hindu. Sistem ini merupakan sistem pendidikan yang masih menggabungkan sistem pendidikan Hindu dengan Islam. Pada umumnya pendidikan dilakukan dengan menggunakan dua sistem, yaitu: (1) sistem Keraton; dan (2) sistem Pertama Pendidikan keraton ini dilakukan dengan cara guru datang ke keraton murid-muridnya. siswa adalah anak-anak bangsawan dan abdi dalem. Di sisi lain, sistem asketis, para murid pergi menemui gurunya ke pertapaannya. Adapun siswa, mereka tidak lagi terbatas pada bangsawan dan kalangan istana, tetapi juga termasuk rakyat jelata.

² Lihat juga dalam Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam*, h. 99

³ Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*, Ciputat, Quantum Teaching, , 2005, h. 292

Kedua; Sistem pendidikan Surau (pelanggaran). Surau adalah istilah yang banyak digunakan di Asia Tenggara, seperti Sumatera Selatan, Semenanjung Malaya, Patani (Thailand). Tapi yang paling banyak digunakan di Minangkabau. Secara bahasa, kata surau berarti “tempat” atau “tempat ibadah”. Menurut makna aslinya, surau adalah sebuah bangunan kecil yang dibangun untuk beribadah roh leluhur. Beberapa ahli mengatakan bahwa surau berasal dari India yang merupakan tempat yang digunakan sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan Hindu-Budha. Dengan masuknya Islam di Minangkabau, proses pendidikan Islam dimulai oleh Syekh Burhanudin sebagai pembawa ajaran Islam dengan menyampaikan ajaran melalui lembaga pendidikan surau. Di surau ini umumnya anak laki-laki tinggal, sehingga memudahkan Syekh untuk menyampaikan ajarannya. Di lembaga pendidikan, surau tidak mengenal pegawai formal, seperti: terkandung dalam lembaga Pendidikan modern. Aturan-aturan di dalamnya sangat dipengaruhi oleh hubungan antar individu yang terlibat. Secara kasat mata dapat dilihat di lembaga pendidikan surau kebebasan tercipta, jika siswa melanggar aturan yang telah disepakati bersama, siswa tidak mendapatkan hukuman melainkan hanya nasehat. Surau Institute lebih merupakan proses pembelajaran bagi sosialisasi dan interaksi budaya dari sekedar memperoleh pengetahuan. Jadi, jelas bahwa fungsi komunitas belajar di masjid sangat menonjol.

c. Kondisi Pendidikan pada Masa Penjajahan Jepang

Sistem pendidikan Belanda yang berkembang di Indonesia, semua digantikan oleh Jepang menurut sistem pendidikan berorientasi perang. Tidak mengherankan jika semua komponen sistem Pendidikan dimaksudkan untuk tujuan perang. Adapun karakteristik system Pendidikan Jepang adalah sebagai berikut: (1) Penghapusan Dualisme Pendidikan. Pada masa Belanda ada dua jenis pengajaran, yaitu: ajaran kolonial dan ajaran putra bumi, digantikan oleh Jepang mengganti sistem seperti yang telah dihapus. Hanya satu jenis sekolah rendah diselenggarakan untuk semua lapisan masyarakat, yaitu: sekolah umum selama 6 tahun, yang kemudian dipopulerkan sebagai “Kokumin Gakko” atau disebut juga Sekolah Nippon Indonesia (S N I). Sekolah desa masih ada dan namanya diubah menjadi sekolah pertama. Dan jenjang pengajarannya adalah: a. Sekolah orang berusia 6 tahun (termasuk sekolah pertama) b. SMA 3 tahun c. SMA 3 tahun (saat itu SMA Jepang).⁴ (2) Perubahan Tujuan Pendidikan. Tujuan Pendidikan adalah untuk menyediakan tenaga kerja gratis (romusha) dan tentara untuk membantu berperang untuk Jepang. Oleh karena itu, siswa diwajibkan untuk melakukan latihan fisik, latihan militer dan indoktrinasi yang ketat. Pada akhir

⁴ <http://our-ed.blogspot.com/2012/05/pendidikan-di-zaman-penjajahan-jepang.html>

periode Jepang ada tanda-tanda tujuan anak-anak Jepang di Indonesia. (3) Proses Pembelajaran Mengganti Kegiatan Yang Tidak Ada Hubungannya Dengan Pendidikan.

d. Kebijakan Jepang Terhadap Agama Islam

Meskipun kondisi pendidikan Jepang sangat buruk, tapi bagi Islam ada sedikit nilai positif di masa-masa awal masuknya Jepang ke Indonesia, umat Islam penuh harapan bahwa cita-cita kemerdekaan Indonesia dapat terwujud, dengan masuknya Jepang ke Indonesia dan pengusiran Belanda. Sebagai Muslim, Orang Indonesia yang pernah mengalami diskriminasi dalam hal kehidupan beragama, dengan masuknya Jepang ke dalam Indonesia akan berakhir. Karena itu, Jepang terus mengulangnya berulang-ulang menyampaikan makna menghormati dan menghargai Islam. Di depan ustadz, letnan jenderal Imamura, seorang petinggi militer Jepang di Jawa menyampaikan pidato yang menyatakan bahwa Jepang bertujuan untuk melindungi dan menghormati Islam.⁵

e. Perkembangan Pendidikan Islam Masa Penjajahan Jepang

Ramayulis mengatakan bahwa sikap penjajah Jepang terhadap Pendidikan Islam ternyata lebih lembut, jadi ada ruang gerak pendidikan lebih bebas dari zaman penjajahan Belanda. Hal ini memberikan peluang bagi pendidikan Islam yang akan dikembangkan adalah Pertama, Madrasah. Awal pendudukan Jepang, madrasah berkembang pesat, terutama dalam hal kuantitas. Hal ini dapat dilihat terutama di daerah Sumatera dimana terkenal dengan madrasah awalnya, yang terinspirasi oleh Majelis Ulama tinggi. Kedua, Pendidikan Agama di Sekolah. Sekolah negeri penuh dengan pelajaran moral. Ini memberi kesempatan kepada guru agama Islam untuk mengisinya dengan ajaran agama, dan dalam pendidikan agama ini juga terdapat ajaran tentang agama jihad melawan penjajah. Ketiga, Universitas Islam. Pemerintah Jepang mengizinkan pendirian sekolah menengah Islam di Jakarta yang dipimpin oleh KH. Wahid Hasyim, KH. Muzakkar, dan Bung Hatta.⁶

Padahal Jepang berusaha mendekati Muslim dengan memberikan kebebasan dalam beragama dan berkembang pendidikan tetapi para ulama tidak akan tunduk kepada pemerintah Jepang, jika mereka mengganggu kepercayaan rakyat. Dalam hal ini kita dapat melihat bagaimana masa Jepang merupakan perjuangan KH. Hasyim Asy'ari dan murid-muridnya menentang kebijakan kufur Orang Jepang yang menyuruh melakukan seikere (menghormati Kaisar

⁵ Ramayulis, Sejarah Pendidikan Islam h, 342

⁶ Zuhairini dkk, Sejarah Pendidikan Islam, h, 151

Jepang yang dianggap sebagai keturunan dewa matahari). Ia ditangkap dan dipenjarakan oleh Jepang selama 8 bulan. Ramayulis pun menyimpulkan bahwa, meski dunia Pendidikan umumnya terabaikan, karena siswa pergi ke sekolah setiap hari hanya disuruh olahraga, antri, bakti sosial (romusha), bernyanyi dan sebagainya. Yang agak beruntung adalah madrasah tersebut terletak di lingkungan pesantren, yaitu bebas dari kendali langsung pemerintah pendudukan Jepang. Pendidikan di pondok pesantren tetap bisa berjalan secara mandiri adil.⁷

KESIMPULAN

Dalam tinjauan historis, sejarah pendidikan Islam dimulai bersamaan dengan awal berkembangnya sejarah Islam, yaitu sejak masa Rasulullah Saw. Dalam perjalanan panjang sejarah Islam, pendidikan Islam juga mengalami berbagai dinamika fluktuatif seiring dengan fluktuasi sejarah Islam sendiri. Begitupun dengan sejarah pendidikan di Indonesia, sangat erat kaitannya dengan kedatangan Islam itu sendiri ke Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang sangat sederhana, sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap. Surau bagi masyarakat Minangkabau mempunyai banyak fungsi. Tidak hanya sebagai tempat untuk berkumpul, rapat, ataupun tempat tidur, surau juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam.

Dari surau telah melahirkan banyak ulama-ulama besar yang disegani. Mueunasah merupakan lembaga pendidikan tingkat rendah yang ada di Aceh. Fungsinya hampir sama dengan surau di Minangkabau. Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat rendah, materi pelajaran yang diberikan pun masih seputar pengantar dan pengetahuan tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an, kemudian diberikan materi-materi tambahan lainnya.

⁷ Ramayulis Sejarah Pendidikan Islam, h.153

DAFTAR PUSTAKA

- A Susanto, Pemikiran Pendidikan Islam. (Amzah : Jakarta, 2009)
- Soedjatmiko, Etika Pembebasan : Pilihan Karangan Tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan. (Jakarta : LP35,1984) h.272
- Darmaningtyas J. Sumardianta, Ironi dan Anomasi HAM di dunia Pendidikan, wacana Edisi 8. Tahun 11 2001, h. 211
- Lihat juga dalam Mansur dan Mahfud Junaedi, Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam, h. 99
- Samsul Nizar, Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam, Ciputat, Quantum Teaching, , 2005, h. 292
- <http://our-ed.blogspot.com/2012/05/pendidikan-di-zaman-penjajahan-jepang.html>
- Ramayulis, Sejarah Pendidikan Islam h, 342
- Zuhairini dkk, Sejarah Pendidikan Islam, h, 151`
- Ramayulis Sejarah Pendidikan Islam, h.153

SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA PRA KOLONIALISME

Disusun : Muhammad Fikri Arifin

NPM : 41182911180071

Email : fikri13arifin@gmail.com

Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan agar dapat memahami berbagai macam sejarah perkembangan pendidikan islam di Indonesia masa pra kolonialisme. Kemudian sejarah perkembangan ini menjadi Pendidikan islam pada masa kerajaan islam di Indonesia dan peran para walisongo dalam Pendidikan islam pada masa kerajaan islam.

Kata Kunci : *Sejarah, Pendidikan Islam, Pra kolonialisme*

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan penduduknya yang mayoritas memeluk agama islam. Selain hal ini Indonesia terkenal juga dengan budayanya yang sangat banyak dan hasil bumi yang melimpah. Awal masuknya islam dibawa oleh pedagang Gujarat lalu kemudian di ikuti oleh pedagang arab dan Persia. Sambil melakukan kegiatan berdagang mereka perlahan-lahan mennebarkan agama islam ke tempat dimana mereka singgah.

Kebanyakan menetapkan islam masuk ke Indonesia sudah terjadi pada abad 7 M, karena abad tersebut terdapat perkampungan islam di sekitar selat malaka. Selain pedagang ada juga dengan cara mendakwah, seperti penyebaran di tanah jawa yang di lakukan oleh para walisongo. Mereka lah sang pendakwah dan sang ulama yang menyebarkan islam dengan cara pendekatan sosial budaya.

Di jawa islam masuk melalui pesisir utara pulau jawa dengan di temukannya makam Fatimah binti Maimun bin Hibatullah. Di Mojokerto juga telah di temukannya ratusan makam islam kuno. Di perkikan makam ini adalah makam para keluarga istana Majapahit. Di kalimantan, islam masuk melalui pontianak pada abad 18. Di hulu sungai Pawan, kalimantan barat di temukan pemakaman islam kuno. Di kalimantan timur islam masuk melalui kerajaan Kutai, di kalimantan selatan melalui kerajaan banjar, dan dari kalimantan tengah di temukannya masjid gede di kota Waringin yang di bangun pada tahun 1434 M. Di sulawesi islam masuk melalui raja dan masyarakat Gowa-Tallo

Sedikit penjelasan tentang penjelasan islam masuk ke indonwsia. Sewajarnya kita harus bangga dengan para ulama yang telah menyebarkan agama islam di Indonesia ini tanpa adanya perang. Dengan perlahan-lahan islam dengan mudah di terima di seluruh Indonesia.

❖ Sejarah perkembangan Pendidikan islam pada masa pra kolonialisme

Pendidikan islam pada masa kerajaan islam di Indonesia bisa dilihat antara lain :

1) kerajaan islam di aceh. Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah kerajaan Samudera Pasai di daerah Aceh yang berdiri pada abad ke-10 M, dengan rajanya yang pertama Al Malik Ibrahim Bin Mahdun, yang kedua bernama Al Malik Al Saleh dan yang terakhir bernama Al Malik Sabar Syah (tahun 1444 M/abad ke 15H).¹ Berdasarkan pendapat Ibnu Batutah tersebut dapat ditarik kepada system pendidikan yang berlaku di zaman kerajaan Samudera Pasai, yaitu: (1)Materi pendidikan dan pengajaran agama bidang syariat ialah Fiqh mazhab Syafii. (2)System pendidikannya secara informal berupa majlis ta'lim dan halaqah (3)Tokoh pemerintahannya merangkap sebagai tokoh agama. (4)Biya pendidikan agama bersumber dari negara.²

2) Kerajaan Islam di Jawa. Salah seorang raja Majapahit yang bernama Sri Kertabumi mempunyai istri yang beragama Islam yang bernama Putri Cempa, dari Putri Cempa inilah lahir seorang putra yang bernama Raden Fatah yang dikemudian hari menjadi raja dari kerajaan islam pertama di pulau jawa yaitu Kerajaan Demak. Berdirinya kerajaan Islam Demak yang merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa tersebut maka penyebaran agama Islam semakin luas serta pendidikan dan pengajaran Islam pun bertambah maju.System pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama Islam di Demak punya kemiripan dengan yang dilaksanakan di Aceh yaitu dengan mendirikan masjid di tempat-tempat yang menjadi sentral di suatu daerah.Disana diajarkan pendidikan agama di bawah pimpinan seorang badal untuk menjadi seorang guru yang menjadi pusat pendidikan dan pengajaran serta sumber agama Islam. Wali suatu daerah diberi

¹ Zuharini dkk, Sejarah Pendidikan Islam, PT.Bumi Aksara, Jakarta,2008, h.135

² Hasbullaah, Sejarah Pendidikan Islam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, h.29

gelar resmi, yaitu gelar Sunan dengan ditambah nama daerahnya, seperti Sunan Gunung Jati.³

3) Kerajaan Islam di Maluku. Islam masuk ke Maluku di bawah oleh Muballigh dari Jawa sejak Zaman Sunan Giri dari Malaka. Raja Maluku pertama yang masuk Islam adalah Sultan Ternate yang bernama Marhum pada tahun 1465-1486 M, atas pengaruh Maulana Husein saudagar dari Jawa. Raja Maluku yang terkenal dibidang pendidikan dan dakwah Islam ialah Sultan Zainul Abidin tahun 1486-1500 M. Dakwah Islam di Maluku mengalami dua tantangan yaitu yang datang dari orang-orang yang masih animis dan dari orang Portugis yang mengkristenkan penduduk Maluku. Sultan Sairun adalah tokoh yang paling keras melawan orang Portugis. Tokoh misi Katholik yang pertama di Maluku ialah Fransiscus Zaverius tahun 1546 M. ia berhasil mengkhatolikkan sebagian penduduk Maluku. Ketika bangsa Belanda yang beragama Kristen protestan datang di Indonesia mulai pula usaha memprotestan penduduk di Indonesia pada awal abad 17 M (Tahun 1600 M). Pemerintah Belanda berhasil memprotestan rakyat Indonesia secara massal di Batak. Manado dan Ambon, sedangkan Katholik berhasil di daerah Nusa Tenggara Timur yang mendapat pengaruh dari Portugis di Timur-Timur.

4) Kerajaan Islam di Kalimantan. Islam mulai masuk di Kalimantan pada abad ke 15 M, dengan cara damai, di bawah oleh muballigh dari Jawa Sunan Bonang dan Sunan Giri mempunyai santri-santri dari Kalimantan, Sulawesi dan Maluku. Sunan Giri ketika berumur 23 tahun pergi ke Kalimantan bersama saudagar Kamboja bernama Abu Hurairah, muballigh lain dari Jawa adalah Sayid Ngabdul Rahman alias Khatib Daiyan dari Kediri.⁴ Perkembangan Islam mulai mantap setelah berdirinya kerajaan Islam Banjar Masin di bawah pimpinan Sultan Suriansyah sehingga masjid-mesjid di bangun di hampir setiap Desa. Pada tahun

³ H.Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam Indonesia, Hidakarya Agung, Jakarta, 1985. h.14

⁴ Zuharini, dkk, Sejarah Pendidikan Islam, h.143

1710 M (tepatnya 13 safar 1122 H) di zaman kerajaan Islam Banjar ke 7 di bawah pimpinan Sultan Tahmililah (1700-1748) telah lahir seorang ulama terkenal yaiatu Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari di desa Kalampayan Martapura. Sejak kecil beliau diasuh oleh Sultan Tahmililah dan cukup lama berstudi di Mekah sekitar 30 tahun sehingga pada gilirannya terkenal kelaiman dan kedalaman ilmunya, tidak saja di Kalimantan dan Indonesia tetapi sampai di luar negeri khususnya Kawasan Asia Tenggara.

5) Kerajaan Islam di Sulawesi. Kerajaan yang mula-mula berdasarkan Islam di Sulawesi adalah kerajaan Kembar Gowa Tallo. Rajanya bernama I. Mallingkaang Daeng Manyonri yang kemudian berganti nama dengan Sultan Abdullah Awwalul Islam. Menyusul di belakangnya raja Gowa bernama Sultan Aludin. Dalam waktu dua tahun seluruh rakyatnya telah memeluk Islam. Muballigh Islam yang berjasa di sana ialah Abdul Qadir Khatib Tunggal gelar Dato' Ri Bandang berasal dari Minangkabau, murid Sunan Giri. Seorang Portugis bernama Pinto pada tahun 1544 M menyatakan telah mengunjungi Sulawesi dan berjumpa dengan pedagang-pedagang (muballigh) Islam dari Malaka dan Patani (Thailand). Pengaruh raja Gowa dan Tallo dalam dakwah Islam sangat besar terhadap raja-raja kecil lainnya. Beberapa ulama besar yang membantu Dato' Ri Bandang ialah Dato' Sulaiman alias Dato' Pattimang dan Dato' Ri Tirta alias Khatib Bungsu. Diperkirakan bahwa mereka itu juga berasal dari Minangkabau. Dari Sulawesi Selatan, agama Islam mengembang ke Sulawesi Tengah dan Utara. Islam masuk daerah Manado pada zaman Sultan Hasanuddin, ke daerah Bolang Mangondow di Sulawesi Utara pada tahun 1560 M, ke Gorontalo pada tahun 1612 M. Agama Islam yang telah kuat di Sulawesi Selatan itu menjalar masuk di Kepulauan Nusa Tenggara, yairu ke Bima (Sumbawa) dan Lombok, di bawa oleh

pedagang-pedagang Bugis. Sumbawa di kuasai kerajaan Gowa pada tahun 1616 M.⁵

❖ PERAN WALI SONGO DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI JAWA

Islam untuk pertama kali masuk di Jawa pada abad 14 M. (tahun 1399 M.) di bawa oleh Maulana Malik Ibrahim dengan keponakannya bernama Mahdum Ishaq yang menetap di Gresik. Beliau adalah orang Arab dan pernah tinggal di Gujarat. Pada zaman itu yang berkuasa di Jawa adalah kerajaan Majapahit. Salah seorang raja Majapahit bernama Sri Kertabumi mempunyai isteri yang beragama Islam bernama puteri Cempa. Kejadian tersebut sangat berfaedah bagi dakwah Islam karena pada akhirnya puteri Cempa melahirkan putera bernama Raden Fatah yang menjadi raja Islam yang dipertama di Jawa yaitu kerajaan Demak. Kehadiran kerajaan Islam Demak dipandang oleh rakyat Majapahit sebagai cahaya baru yang membawa harapan. Rakyat Majapahit sudah kenal agama Islam jauh sebelum kerajaan Demak berdiri.

Dakwah di Jawa makin memperoleh bentuknya yang lebih mantap dengan adanya pimpinan yang disebut Walisongo ((Sembilan wali) yang merupakan Sembilan pemimpin dakwah Islam di Jawa. Kesembilan wali tersebut adalah Maulana Malik Ibrahim (Maulana Sekh Maghribi), Sunan Ampel (Raden Rahmat), Sunan Bonang (Maulana Ibrahim), Sunan Derajat (Raden Qasim), Sunan Giri (Raden Paku/Raden Ainul Yaqin), Sunan Kudus (Raden Amin Haji/Jakfar Shadiq), Sunan Muria (Raden Prawoto/Raden Said), Sunan Kalijogo (Raden Syahid), Sunan Gunung Jati (Raden Abd, Qadir/Syarif Hidayatullah/Faletahan/Fatahillah). Maulana Malik Ibrahim mencetak kader muballigh selama 30 tahun. Wali-wali

⁵ Zuharini dkk, Sejarah Pendidikan Islam, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008. h.145

lainnya adalah murid dari Maulana Malik Ibrahim yang digembleng dengan pendidikan sistem pondok pesantren.

- Sunan Ampel mewarisi pondok pesantren ayahnya yaitu Malik Ibrahim. Sunan Ampel diambil menantu oleh penguasa Tuban bernama Ario Tejo. Di antara murid Sunan Ampel ialah Raden Fatah putra raja Majapahit terakhir. Sunan Ampel ikut mesponsori dan mendesain berdirinya kerajaan Islam yang pertama di Demak.
- Sunan Bonang adalah putra Sunan Ampel. Sunan Bonang menaruh perhatian yang besar pada bidang kebudayaan dan kesenian. Daerah operasinya ialah antara Surabaya dan Rembang. Beliau mengarang lagu-lagu gending Jawa yang berisi tentang ke-Islaman antara lain tembang Mocapat.
- Sunan Derajat adalah putra Sunan Ampel, adik Sunan Bonang dan menjadi penasihat dan pembantu Raden Fatah dalam pemerintahan. Beliau menganjurkan hidup sederhana dan selalu baik sangka kepada santrinya.
- Sunan Giri adalah sepupu Sunan Ampel. Ayahnya adalah seorang ulama yaitu Maulana Ishaq dan ibunya adalah seorang bangsawan yaitu seorang puteri dari Belambangan. Beliau diambil menantu oleh Sunan Ampel.
- Sunan Giri menitik beratkan kegiatannya di bidang pendidikan. Dalam hal susunan materi pelajaran beliau mengadakan kontak dengan kerajaan pasai di Aceh yang berhaluan Ahli Sunnah Madzhab Syafi'i. Beliau menjadi utusan para wali menghadapi Syekh Siti Jenar yang mengajarkan ilmu Tasawuf kepada orang yang masih awam. Kesimpulan pendapat Sunan Giri ialah bahwa Syekh Siti Jenar adalah kafir bagi manusia dan mukmin bagi Allah.
- Sunan Kudus adalah menantu Sunan Bonang dan mendalami ilmu syariat. Tugasnya menjadi Hakim Tinggi di Demak dan menjadi Panglima militer. Bidang hukum syariat.
- Sunan Muria menjadi ipar Sunan Kudus. Ia terkenal zuhud dan menjadi guru tasawuf yang terkenal pendiam tapi pandangan dan fatwanya sangat tajam.

- Sunan Kalijaga adalah ipar dari Sunan Ampel dan beristerikan saudara Sunan Giri. Sejak kecil ia hidup di kalangan keluarga di istana Tumenggung Ario Tejo alias adipati Wilatikta di Tuban. Ia dididik dalam bidang pemerintahan dan kemiliteran khususnya di bidang angkatan laut dan ahli dibidang pembuatan kapal dari kayu jati. Ia membuat salah satu tiang pokok mesjid Demak dari potonganpotongan kayu jati yang disusun rapi dan kuat.

-

Dakwah Sunan Kalijaga terutama ditujukan kepada golongan tani dan buruh. Dalam susunan pemerintahan Demak, Sunan Kalijaga disertai bidang penerangan dan pemerintahan dalam negeri. Pola tata kota diseragamkan, dengan pusat kota adalah sebuah lapangan yang disebut alun-alun. Kediaman kepala pemerintahan (Bupati) menghadap ke alun-alun begitu juga mesjidnya. Hal itu melambangkan perpaduan antara rakyat dengan pemerintah dan alim ulama. Hubungan antara ulama dan umara itu dirumuskan oleh Sunan Kalijaga dengan kalimat Sabdi Pandito Rart.

- Sunan Gunung Jati telah mendapat kemenangan dalam merebut kota Jakarta dari tangan Portugis pada tahun 1527 M. Beliau adalah putra Maulana Ishaq dan adik Sunan Giri lain ibu. Ibunya berasal dari Arab suku Quraisy. Ia menjadi menantu dari Sultan Demak dan diangkat menjadi penguasa Jawa Barat yang berkedudukan di Cirebon. Ia adalah tokoh politik, militer, ulama dan menjadi raja muda Cirebon dan Banten di bawah lindungan Demak. Ketika usianya mulai lanjut, Sunan Gunung Jati memimpin pondok pesantren di Cirebon. Bidang pemerintahan diserahkan kepada putranya yaitu Sultan Hasanuddin yang berkedudukan di Banten. Pangeran Jayakarta saudara Sultan Hasanuddin disertai wilayah Jakarta sekarang.

Jadi Walisongo adalah orang-orang saleh yang tingkat takwanya kepada Allah sangat tinggi. Pejuang dakwah Islam dengan keahlian yang berbeda. Ada

yang ahli dalam ilmu Tasawuf, seni budaya, bidang pemerintahan, bidang militer dan sebagainya yang semuanya diabdikan untuk pendidikan dakwah Islam.⁶

⁶ Zuhairini, dkk. Sejarah Pendidikan Islam. h.141-142

PENUTUP

Dari artikel yang sudah dibuat dapat kita pahami sejarah Pendidikan Islam di Indonesia memiliki perjalanan yang sangat Panjang seiring dengan kedatangan Islam itu sendiri. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang sangat sederhana, sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuhairini, dkk. Sejarah Pendidikan Islam, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Hasbullaah, Sejarah Pendidikan Islam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam Indonesia, Hidakarya Agung, Jakarta, 1985.